

**Laporan Tahunan
Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia
Tahun 2018**



HSBC

Daftar Isi

	Hal
A. Laporan Penilaian Sendiri (<i>Self-Assessment</i>) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia	1
B. Struktur Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia	2
C. Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia	3
D. Struktur Kepengurusan pada PT Bank HSBC Indonesia (HBID) sebagai Entitas Utama dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan	4
I. PT Bank HSBC Indonesia	4
II. KCBA HSBC Indonesia (IMO)	4
III. PT. HSBC Sekuritas Indonesia	5
E. Penjelasan Kebijakan Transaksi Intra-Grup	5
F. Laporan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) PT Bank HSBC Indonesia	5



Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia Tahun 2018

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. **Transparansi** (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan;
2. **Akuntabilitas** (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ dalam Konglomerasi Keuangan sehingga pengelolaannya dapat berjalan secara efektif;
3. **Pertanggungjawaban** (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat;
4. **Independensi** (*independency*), yaitu pengelolaan Konglomerasi Keuangan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun;
5. **Kewajaran** (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

PT Bank HSBC Indonesia (selanjutnya disebut "HBID") selaku Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia menyusun Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dengan mengacu pada:

1. POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
2. SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
3. POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia Tahun 2018 terdiri dari:

- A. Laporan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan
- B. Struktur Konglomerasi Keuangan
- C. Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan dan LJK
- D. Struktur Kepengurusan dalam Konglomerasi Keuangan
- E. Kebijakan Transaksi Intra-Grup
- F. Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) PT Bank HSBC Indonesia

A. Laporan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia

Entitas Utama : PT Bank HSBC Indonesia (HBID)

Anggota Konglomerasi : Kantor Cabang HSBC Indonesia (IMO), PT HSBC Sekuritas Indonesia (HCID)

Per tanggal 22 April 2019, HBID telah menyampaikan perubahan anggota Konglomerasi Keuangan melalui Surat No: 136/DIR/OJK/IV/2019 perihal Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan. Efektif per tanggal 8 April 2019 anggota konglomerasi adalah:

Entitas utama : PT Bank HSBC Indonesia (HBID)

Anggota konglomerasi : PT HSBC Sekuritas Indonesia



Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
2	(Baik) Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak menimbulkan risiko signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Analisis

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*), seluruh entitas anggota Konglomerasi HSBC di Indonesia telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam semua kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Hal ini merupakan wujud nyata kesungguhan dalam mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, efisiensi serta pelayanan kepada pemangku kepentingan. Dengan diberlakukannya peraturan mengenai Konglomerasi Keuangan ini, Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia menyadari bahwa pelaksanaan tata kelola terintegrasi masih perlu terus disempurnakan guna memastikan kualitas penerapan yang tata kelola yang setara, sinergis dan terintegrasi antar LJK dalam konglomerasi keuangan.

Bank telah melakukan penyempurnaan pedoman tata kelola terintegrasi sebagai acuan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi bagi LJK dengan mengacu pada peraturan yang berlaku pada masing-masing LJK. Pasca proses integrasi, Bank tetap melakukan proses konsolidasi internal untuk memastikan transisi bisnis dan sumber daya yang ada dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga ditunjang oleh pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada konglomerasi keuangan HSBC dengan baik.

Selain itu, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit yang dibentuk untuk kepentingan Tata Kelola Terintegrasi ini akan terus ditingkatkan lagi agar lebih optimal dengan mengacu pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan peraturan dari pihak regulator terkait mengenai pelaksanaan Tata Kelola perusahaan.

B. Struktur Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia

Struktur Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia Tahun 2018 sebagai berikut:

Entitas Utama : PT Bank HSBC Indonesia (HBID)
Anggota Konglomerasi : KCBA HSBC Indonesia (IMO)
PT HSBC Sekuritas Indonesia (HCID)

Seiring dengan pelaksanaan integrasi antara HBID dan IMO yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 April 2017 dan telah didapatnya pencabutan izin usaha Kantor Cabang The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan

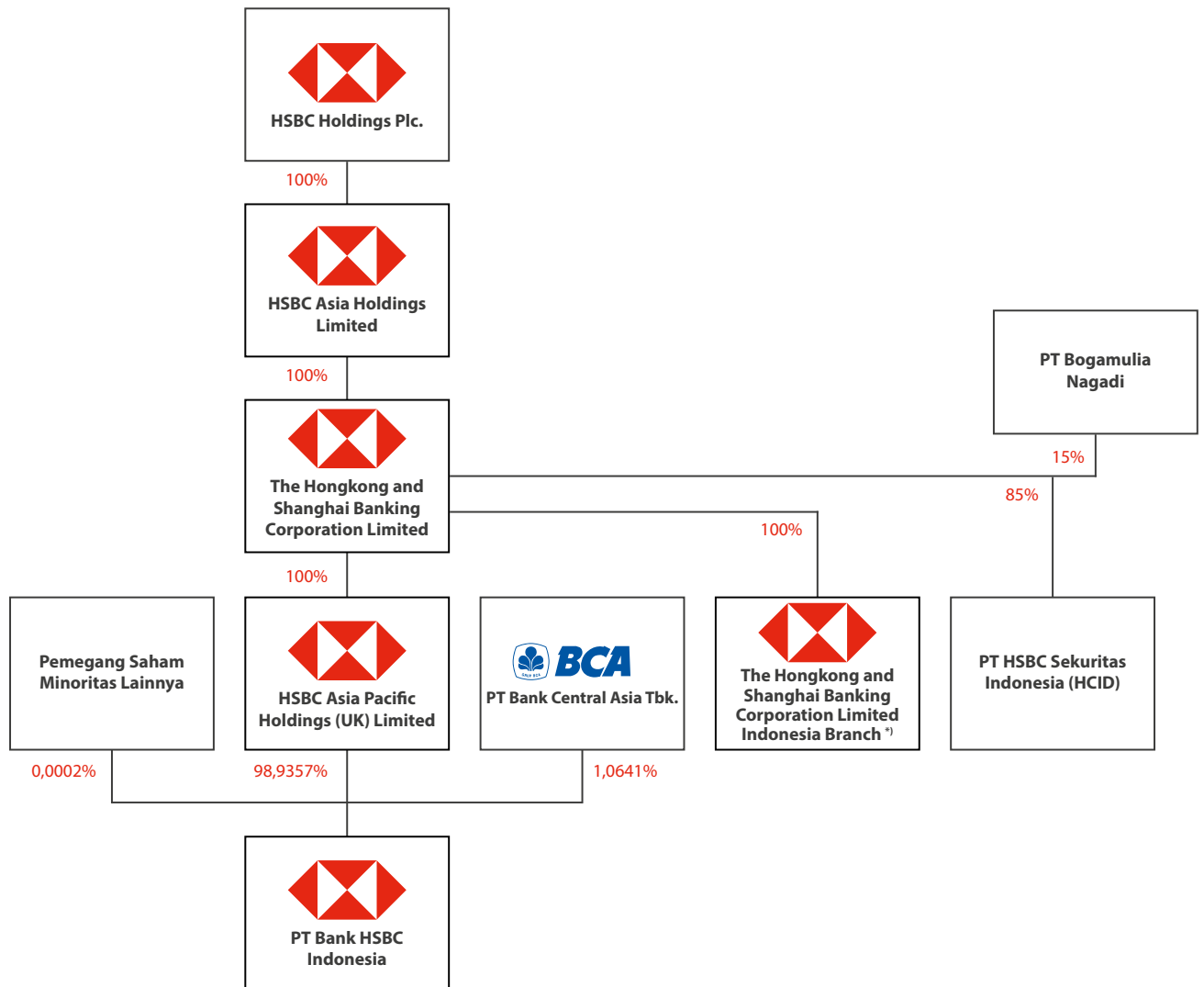
No. 8/KDK.03/2019 tanggal 8 April 2019 tentang Pencabutan Izin Usaha Kantor Cabang The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, PT HSBC Indonesia telah menyampaikan Laporan Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan, sehingga struktur Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia per tanggal 8 April 2019 adalah sebagai berikut:

Entitas utama : PT Bank HSBC Indonesia (HBID)

Anggota konglomerasi : PT HSBC Sekuritas Indonesia

C. Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia

Efektif per tanggal 20 November 2018, struktur kepemilikan saham pada Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia, dimana PT Bank HSBC Indonesia dan PT HSBC Sekuritas Indonesia adalah Bank berstatus perseroan terbatas (PT) adalah sebagai berikut:



^{*)} Tanggal 8 April 2019, telah diterima Pencabutan Izin Usaha KCBA HSBC Indonesia

D. Struktur Kepengurusan pada PT Bank HSBC Indonesia (HBID) sebagai Entitas Utama dan LJK dalam Konglomerasi Keuangan

I. PT Bank HSBC Indonesia

Sampai dengan Desember 2018, susunan kepengurusan pada PT Bank HSBC Indonesia adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	
Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Matthew Kneeland Lobner
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Hanny Wurangian
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi
Komisaris	Mark Thomas McKeown
Komisaris Independen	Umar Juoro
Komisaris	Lucia Ka Yee Ku *

* Pengangkatan Lucia Ka Yee Ku dilakukan di RUPS Luar Biasa tanggal 8 November 2018. Masa Jabatan kandidat akan berlaku efektif jika dan sejak tanggal OJK memberikan persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi	
Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Sumit Dutta
Direktur	Hanna Tantani *
Direktur	Catherinawati Hadiman Sugianto
Direktur	John Peter Watt Rosie
Direktur	Blake Digney Philip Hellam
Direktur	Tripudjo Putranto
Direktur Kepatuhan	Yessika Effendi
Direktur	Caecilia Pudji Widyarti
Direktur	Stephen Whilton Angell **

* Masa jabatan sebagai Direktur berakhir sejak 30 Oktober 2018
** Masa Jabatan sebagai Direktur berlaku efektif sejak 20 April 2018

II. KCBA HSBC Indonesia (IMO)

Status HSBC Indonesia sebagai Kantor Cabang Asing (KCBA) dan dalam proses pencabutan ijin usaha, dimana telah ditunjuk pengurus bank, Caramia Whardana sebagai Head of Business of HSBC Indonesia. Untuk fungsi dan tugas Dewan Komisaris karena HSBC Indonesia merupakan kantor cabang dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Kantor Pusat), maka Management of HSBC Indonesia Branch Indonesia mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Head of International Department Asia Pacific dan Head of Strategy & Planning Asia Pacific Matthew Kneeland Lobner.

III. PT. HSBC Sekuritas Indonesia

Dewan Komisaris	
Jabatan	Nama
Komisaris	Suliasan

Direksi	
Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Mohamad Oki Ramadhana
Direktur	Ari Kartiko Wibowo

E. Penjelasan Kebijakan Transaksi Intra-Grup

Hubungan kepemilikan dan/atau pengendalian di berbagai sektor jasa keuangan akan mempengaruhi kelangsungan usaha lembaga jasa keuangan yang disebabkan oleh eksposur risiko yang timbul baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan usaha dari entitas yang tergabung dalam suatu konglomerasi keuangan. Risiko transaksi intra-grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap entitas lainnya dalam satu konglomerasi keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Tujuan utama manajemen risiko transaksi intra-grup adalah:

1. Mengatur dan mengawasi transaksi intra-grup konglomerasi keuangan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
2. Memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang diakibatkan oleh ketergantungan suatu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap LJK lainnya dalam satu konglomerasi keuangan.

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup mengacu kepada kebijakan, prosedur dan penetapan limit sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi.

Pengukuran risiko transaksi intra-grup bertujuan untuk memperoleh peringkat tingkat risiko transaksi intra-grup konglomerasi keuangan.

Dilihat dari tingkat risiko inheren dan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko dapat di tarik kesimpulan bahwa tingkat risiko transaksi intra-grup adalah "low".

F. Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) PT Bank HSBC Indonesia

Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance PT Bank HSBC Indonesia tahun 2018 telah dilaporkan dan dipaparkan di dalam Laporan Tahunan Bank. Berikut kami lampirkan Laporan Tahunan Bank 2018 yang berisi Laporan Pelaksanaan GCG PT Bank HSBC Indonesia.



Halaman ini sengaja dikosongkan



Laporan Tahunan 2018

PT Bank HSBC Indonesia



HSBC

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pengertian perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual yang secara material dapat berbeda dari yang dilaporkan. Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Bank serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. Bank tidak menjamin bahwa tindakan-tindakan yang diambil akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai perkiraan. Laporan Tahunan ini memuat kata "Bank" yang didefinisikan sebagai PT Bank HSBC Indonesia. Ada kalanya kata "Perusahaan", atau "Perseroan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank HSBC Indonesia secara umum.

Daftar Isi

2 IKHTISAR KINERJA 2018

Ikhtisar Utama 2018	4
Ikhtisar Keuangan	6
Langkah-langkah strategis di 2018	8
Peristiwa Penting 2018	9
Penghargaan	9

10 LAPORAN MANAJEMEN

Laporan Dewan Komisaris	12
Laporan Direksi	18

26 PROFIL PERUSAHAAN

Profil Perusahaan	28
Kepemilikan Saham	31
Visi, Misi dan Nilai-nilai Dasar	32
Filosofi <i>Brand</i>	33
Struktur Pemegang Saham	34
Aktivitas Usaha	35
Produk dan Jasa	36
Profil Dewan Komisaris	38
Profil Direksi	42
Struktur Organisasi	46

48 ANALISIS DAN DISKUSI MANAJEMEN

Tinjauan Perekonomian	50
Tinjauan Bisnis	53
Tinjauan Pemasaran	57
Tinjauan Keuangan	59
Informasi Keuangan Material Lainnya	69
Tinjauan Pendukung Bisnis	73
- Sumber Daya Manusia	73
- Teknologi & Operasional	80
Manajemen Risiko	83
- Pengungkapan Informasi Kuantitatif	98
Eksposur Risiko	
Prospek Bisnis	144

146 TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dasar Penerapan Tata Kelola	148
Pernyataan Tata Kelola	149
Prinsip Tata Kelola	149
Tujuan Penerapan Tata Kelola	150
Penilaian Tata Kelola	150
Struktur Tata Kelola	150
Rapat Umum Pemegang Saham	150
Dewan Komisaris	151
Direksi	157
Pelaksanaan Konglomerasi Keuangan	163
Sekretaris Perusahaan	165
Fungsi Kepatuhan	165
Permasalahan Hukum	167
Opsi Saham	167
Saham Komisaris dan Direksi	167
Hubungan Afiliasi	167
Penilaian oleh Pihak Internal	167
Audit Intern (Satuan Kerja Audit Intern)	168
Audit Eksternal	168
Penerapan Manajemen Risiko	168
Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Dana Besar	169
Pengungkapan Remunerasi	170
<i>Internal Fraud</i>	174
Penanganan Pengaduan Nasabah	174

176 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Keberlanjutan	178
Rencana, Fokus, dan Program di 2019	179

180 DATA PERUSAHAAN

Profil Pejabat Eksekutif	182
Alamat	183

186 LAPORAN KEUANGAN



Ikhtisar Kinerja 2018



Ikhtisar Utama 2018

Sektor perbankan di tahun 2018 menunjukkan peningkatan, dengan sinyal-sinyal positif untuk kinerja perbankan ke depannya. HSBC juga mengalami kinerja yang baik, walaupun turut terkena imbas dari pengetatan likuiditas. Total kredit meningkat, diiringi dengan membaiknya rasio kredit bermasalah. Rasio kecukupan modal juga berada di tingkat yang sehat.



Modal Inti Utama

Rp 15,1 triliun

Naik sebesar 5,59%, dari Rp14,3 triliun di tahun sebelumnya.



Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

20,79 %

Berada di tingkat yang sehat dan di atas ketentuan regulasi.



Jumlah Aset

Rp 108,9 triliun

Naik sebesar 7,86% dari Rp101 triliun di tahun sebelumnya.



Total Loans Disbursed

Rp 68,5 triliun

Naik sebesar 13,12% dari Rp60,6 triliun di tahun sebelumnya.



Rasio Kredit Bermasalah Bruto

2,52 %

Perbaikan dari 4,27% di tahun sebelumnya.



Pendanaan Inti

Rp74,9 triliun

Naik sebesar 6,54% dari Rp70,3 triliun di tahun sebelumnya.



Ikhtisar Keuangan

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2018	2017
Laporan Posisi Keuangan		
Jumlah Aset	108.961	101.018
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bruto	68.475	60.535
Efek-efek untuk tujuan investasi	12.600	13.704
Simpanan dari Nasabah		
- Giro	24.961	25.575
- Tabungan	12.228	13.130
- Deposito berjangka dan deposits on call	17.718	18.227
Jumlah Liabilitas	93.305	86.149
Jumlah Ekuitas	15.656	14.868
Laporan Laba Rugi Komprehensif		
Pendapatan bunga bersih	4.180	3.653
Pendapatan non-bunga	2.304	1.763
Pendapatan operasional	5.168	4.583
Laba sebelum pajak	1.266	1.518
Laba bersih tahun berjalan	895	1.371
Penghasilan komprehensif	791	1.332
Rasio Keuangan		
Permodalan		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	20,79%	22,49%
Kualitas aktiva produktif		
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,25%	1,54%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,76%	2,80%
Kredit bermasalah (NPL) terhadap kredit yang diberikan - bruto	2,52%	4,27%
Kredit bermasalah (NPL) terhadap kredit yang diberikan - bersih	1,22%	1,70%

	2018	2017
Rasio Lainnya		
Rentabilitas		
Rasio Tingkat Pengembalian Aset <i>Return on Assets (ROA)</i>	1,13%	1,78%
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas <i>Return on Equity (ROE)</i>	5,95%	11,85%
Net Interest Margin (NIM)	4,64%	5,25%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	88,92%	82,79%
Ekuitas		
Rasio Loan to Funding (LFR)	124,71%	106,55%
Rasio Dana Murah	67,73%	67,98%
Kepatuhan		
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum		
a. Pihak Terkait	Nihil	Nihil
b. Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan Batas Maksimum		
a. Pihak Terkait	Nihil	Nihil
b. Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum dalam Rupiah	9,40%	7,85%
Posisi Devisa Neto (PDN)	8,60%	5,82%



Langkah-langkah Strategis 2018

Pada tahun 2018 PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") melanjutkan fokus pada peningkatan pengelolaan risiko-risiko kejahatan keuangan dan kredit, untuk dapat memiliki landasan yang kuat bagi pertumbuhan bisnis ke depan sebagai langkah lanjut setelah sukses mengintegrasikan kantor cabang bank asing (KCBA) HSBC di Jakarta (The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch)* yang telah sukses dilaksanakan pada tanggal 17 April 2017 ("Integration"). Selain fokus pada kontrol, Bank juga fokus pada inisiatif-inisiatif berikut ini untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis:



Menangkap peluang infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan aset dan pendapatan.



Memanfaatkan jaringan internasional untuk memaksimalkan peluang bisnis lintas batas.



Meningkatkan dana pihak ketiga (terutama dalam mata uang Rupiah) untuk mendukung pertumbuhan aset.



Berinvestasi di digital untuk meningkatkan bisnis retail.



Memperkuat dan memperluas hubungan dengan perusahaan-perusahaan lokal di 10 kota utama.



Merekrut, melatih, dan mempertahankan talenta yang ada selain merampingkan operasi dan meningkatkan pengawasan.

*Selanjutnya disebut sebagai KCBA HSBC di dalam laporan tahunan ini.

Peristiwa Penting 2018

Januari



#RayakanJuaraBaru

Grup HSBC melakukan kerja sama global dengan “Badminton World Federation (BWF)”, regulator olahraga bulu tangkis, untuk mendukung keseluruhan program dari organisasi tersebut selama empat tahun ke depan. Pada tahun 2018, HSBC menjadi sponsor utama dari BWF World Tour, yang mencakup 26 turnamen di 20 negara dan wilayah termasuk Australia, Tiongkok, Hong Kong, India, Indonesia, Malaysia, Singapura, Swiss, Inggris Raya, dan Amerika Serikat.

PT Bank HSBC Indonesia juga bekerja sama dengan Rudy Hartono, legenda bulu tangkis Indonesia dan Juara All-England 8 kali, untuk mendukung kampanye yang dilakukan Bank untuk merayakan olahraga yang paling dicintai masyarakat Indonesia. Indonesia. Beberapa acara digelar dari Mei sampai Juli 2018, termasuk temu sapa dengan pahlawan bulu tangkis Tantowi Ahmad/Liliyana Natsir and Hendra Setiawan, dengan tagar kampanye #RayakanJuaraBaru.

Oktober



Infrastructure Forum

Bank mengadakan Infrastructure Forum, berkolaborasi dengan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) di acara yang paralel dengan Pertemuan Tahunan IMF-World Bank 2018 di Bali di bulan Oktober. Forum ini telah berhasil menyatukan seluruh pemangku kepentingan sektor infrastruktur dan pembicara ahli untuk membagi keahlian mereka dan mencari solusi untuk mempercepat agenda infrastruktur Indonesia.

Penghargaan

- *Wealth Manager* Terbaik di Indonesia dari The Asset Asian Awards 2018 – *Triple A*
- Program Kartu Kredit dengan Segmentasi Terbaik untuk HSBC Premier Mastercard dari Mastercard Indonesia.
- *Cash Manager* Domestik Terbaik untuk tahun 2018 oleh Euromoney
- Transaksi Terbaik untuk Layanan ATM/Debit dari Infobank
- *Jawara Financial Indonesia* 2018 untuk Produk Kartu Kredit Terbaik dari Warta Ekonomi
- *Best Fund Administrators - Retail Funds* di Indonesia dari The Asset untuk 2 tahun berturut.



An aerial photograph of a large cable-stayed bridge spanning a wide body of water. The bridge features a prominent concrete pylon on the left side, with multiple stay cables supporting the deck. The deck is busy with traffic, including several buses, cars, and motorcycles. In the background, a coastal city is visible, nestled at the base of a large, forested mountain range. The sky is clear, and the water reflects the light. A semi-transparent red rectangular box is overlaid on the right side of the image, containing the title text.

Laporan Manajemen

Laporan Dewan Komisaris



Matthew Kneeland Lobner
Presiden Komisaris

Kinerja Bank di tahun 2018 terbilang positif mengingat iklim usaha yang kurang mendukung. Dewan Komisaris melihat Direksi mampu membawa Bank dalam menghadapi kondisi yang penuh tantangan, dan kami percaya Manajemen dapat meningkatkan kinerja di masa mendatang.

Para pemegang saham yang terhormat,

Kita telah melalui tahun 2018 yang penuh tantangan. Perekonomian global tumbuh di bawah ekspektasi seiring dengan meningkatnya perang dagang antara AS dan Tiongkok. Menurunnya pertumbuhan di negara-negara berkembang dan membaiknya perekonomian AS juga mendorong aliran modal kembali ke dolar AS. Hal ini membuat mata uang negara-negara berkembang mengalami volatilitas.

Walaupun demikian, Indonesia mampu meraih pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2% di tahun 2018, tertinggi dalam lima tahun terakhir, berkat dorongan investasi dan konsumsi rumah tangga. Kinerja ini dibukukan di tengah-tengah melebarnya defisit transaksi berjalan dan melemahnya rupiah yang dihadapi Pemerintah. Bank Indonesia meningkatkan suku bunga kebijakan untuk membantu mengatasi masalah ini.

Sektor perbankan di 2018 menunjukkan peningkatan. Kredit bertumbuh sebesar 12%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya, dan rasio kredit bermasalah (NPL) menurun menjadi sebesar 2,4%. Dari segi permodalan, sektor perbankan tetap kuat seperti terlihat dari Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 22,97%. Masalah utama yang dihadapi perbankan terkait dengan ketatnya likuiditas di tahun 2018. Namun secara umum, industri perbankan tetap kokoh dan mampu menghadapi tantangan eksternal. Angka-angka yang ada menunjukkan sinyal positif untuk kinerja perbankan ke depannya.

Kinerja Bank

Keadaan ekonomi tetap penuh tantangan di tahun 2018, yang adalah tahun penuh pertama Bank beroperasi sebagai sebuah entitas baru terpadu setelah integrasi dalam tahun 2017.

Laporan Dewan Komisaris

Di tahun 2018, Bank mampu memberikan kinerja positif. Kredit yang diberikan-bruto berjumlah sebesar Rp68,48 triliun, tumbuh sebesar 13,12% dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan kredit yang positif ini juga diikuti dengan rasio kredit bermasalah (NPL) yang membaik, turun menjadi 2,52% dari 4,27% di tahun sebelumnya. Ini menunjukkan kemampuan Manajemen untuk mendorong portofolio kredit dengan tetap mengutamakan kehati-hatian, dan pada saat yang bersamaan memperlihatkan pengelolaan risiko kredit yang baik dengan melakukan *repositioning* dari portofolio kreditnya di 2018

Ekuitas dan aset Bank juga meningkat menjadi Rp15,66 triliun dan Rp108,96 triliun pada akhir 2018. Bank juga mampu menjaga permodalan yang kuat seperti terlihat dari Rasio Kecukupan Modal di angka 20,79%, walaupun menurun dari 22,49% di 2017.

Secara keseluruhan, kinerja Bank di tahun 2018 terbilang positif mengingat iklim usaha yang kurang mendukung. Dewan Komisaris mempercayai Manajemen secara penuh untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Direksi dinilai mampu menjalankan Bank, terutama dalam menghadapi kondisi yang penuh tantangan di tahun 2018.

Ini dibuktikan dalam hal-hal berikut ini:

- Memperbaiki kualitas portofolio kredit sehingga NPL dapat turun dari 4,27% di tahun 2017 menjadi 2,52% pada 31 Desember 2018.
- Mereposisi portofolio kredit untuk menjaga kualitas portofolio kredit tetap sehat di masa mendatang.
- Fokus pada pertumbuhan yang berkesinambungan dengan menerapkan praktik perkreditan yang kuat.

Prospek Usaha 2019

Perekonomian global diperkirakan akan melemah di tahun 2019, masih dengan isu yang serupa seperti di 2018, terutama seputar perang dagang antara AS dan Tiongkok, serta volatilitas mata uang di beberapa negara berkembang. Namun, perekonomian Indonesia tampaknya akan relatif stabil. Bank Indonesia dan Pemerintah telah memiliki strategi untuk menopang perekonomian, terutama untuk mengurangi defisit transaksi berjalan yang merupakan permasalahan utama perekonomian di 2018.

Di sektor perbankan, likuiditas diperkirakan akan tetap ketat. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan kredit akan mencapai sebesar 10-12% di 2019, dan dana pihak ketiga mencapai 8-10%. Bank perlu keseimbangan mengatur likuiditas demi menjaga kinerja positif dan mencari peluang pertumbuhan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan merupakan hal yang vital untuk keberlangsungan usaha sebuah bank. Tanpa tata kelola yang baik, nasabah akan sulit untuk sepenuhnya percaya pada bank. Sejalan dengan nilai-nilai kami, HSBC berupaya untuk menjadi sebuah bank yang dapat diandalkan dan bertanggung jawab. Dewan Komisaris berupaya untuk memastikan Manajemen selalu menjalankan bisnis sesuai kaidah Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kami menilai Direksi telah mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di semua lini usaha di 2018.

Bank melakukan asesmen individual untuk Tata Kelola Perusahaan di setiap semester. Pada tahun 2018, hasilnya telah diberikan kepada regulator dan mendapat respons pada kategori “Baik”. Ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, namun sifatnya tidak material dan Manajemen telah membuat rencana perbaikan.

Komite yang Berada di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menilai semua komite di bawahnya telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai harapan. Komite Audit, Komite Pengawas Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan kinerja dengan baik untuk memastikan Bank dijalankan dengan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan rencana bisnis.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Pada tahun 2018, terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris, sebagai berikut:

- Antony Colin Turner pada tanggal 1 September 2018 telah mengundurkan diri sebagai Komisaris; dan
- Lucia Ka Yee Ku telah diangkat sebagai Komisaris dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 8 November 2018. Pengangkatannya akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK dan memenuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Ungkapan Penghargaan

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada Manajemen dan karyawan untuk kinerja terbaiknya dalam menjaga Bank di tahun 2018. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham, pemangku kepentingan, mitra usaha, dan nasabah untuk dukungan dan kepercayaannya.

MATTHEW KNEELAND LOBNER
Presiden Komisaris



Dewan Komisaris



Hariawan Pribadi
Komisaris Independen

Umar Juoro
Komisaris Independen

Mark Thomas Mckeown
Komisaris



Matthew Kneeland Lobner
Presiden Komisaris

Hanny Wurangian
Wakil Presiden Komisaris
dan
Komisaris Independen

Lucia Ka Yee Ku *)
Komisaris

*) Mulai efektif menjadi Komisaris setelah mendapat persetujuan OJK dan memenuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.



Laporan Direksi



Sumit Dutta
Presiden Direktur

Kami bangga bahwa Bank mampu meraih mayoritas hasil yang sesuai target di tengah dinamika perekonomian, dan terus membangun bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Kami terus membangun kompetensi sumber daya manusia dan menjalankan kaidah tata kelola perusahaan yang baik dalam berusaha.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Saya merasa terhormat dan bahagia mewakili Direksi untuk menyampaikan pencapaian kinerja PT Bank HSBC Indonesia tahun 2018 dan tinjauan prospek usaha yang akan datang.

Kondisi perekonomian di tahun 2018 masih cukup menantang bagi industri perbankan di Indonesia, seiring dengan perlambatan ekonomi global maupun nasional yang masih berlanjut. Namun demikian, Bank mampu meraih mayoritas hasil yang sesuai target. Ke depan, kami tetap berkomitmen untuk melayani segenap pemangku kepentingan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan jaringan global HSBC Group.

Kondisi Ekonomi dan Tantangan di Tahun 2018

Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi dunia yang awalnya diprediksi akan membaik justru mengalami perlambatan, sebagai akibat meningkatnya konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok.

Bank Dunia memprediksi perekonomian global pada tahun 2018 hanya tumbuh sebesar 3,0%, atau lebih rendah dari 3,1% di 2017. Hal ini sejalan dengan perlambatan ekonomi negara-negara maju dan berkembang yang diperkirakan tumbuh masing-masing 2,2% dan 4,2%.

Perekonomian AS pada tahun 2018 tumbuh solid 3% berkat dorongan stimulus fiskal dan kebijakan moneter yang akomodatif. Sementara, Tiongkok mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi 6,6% di tahun 2018, turun 0,2% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok masih dimotori oleh konsumsi domestik yang cukup kuat dalam mengimbangi penurunan kinerja ekspor.

Laporan Direksi

Di dalam negeri, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,2% di tahun 2018, tertinggi dalam lima tahun terakhir. Investasi dan pertumbuhan konsumsi swasta menjadi motor utama perekonomian domestik, yang mampu mengkompensasi penurunan volume ekspor dan meningkatnya impor barang modal dan bahan baku.

Tantangan terbesar pada tahun 2018 adalah defisit transaksi berjalan yang melebar menjadi 3% dari PDB, di tengah melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS rata-rata di 6,05% sepanjang tahun 2018. Sepanjang tahun 2018, Bank Indonesia menaikkan tingkat suku bunga acuan 7-day reverse repo rate (BI7DRR) sebesar 175 basis poin menjadi 6% in 2018 untuk menurunkan defisit transaksi berjalan ke batas yang aman dan memastikan daya tarik aset keuangan domestik.

Kinerja industri perbankan secara umum cukup positif pada tahun 2018. Hal ini terlihat dari penyaluran kredit oleh bank yang tumbuh 12%, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan kredit tahun sebelumnya yang sebesar 8,3%. Pertumbuhan kredit yang positif ini diimbangi dengan profil risiko dengan baik, seperti terlihat dengan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) yang mengalami penurunan, dari 2,6% pada tahun 2017 menjadi 2,4%.

Sebaliknya dari sisi pendanaan, likuiditas yang ketat menjadi tantangan bagi bank dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada tahun 2018, DPK hanya tumbuh 6,4%, jauh di bawah pertumbuhan pinjaman dan turun dibandingkan dengan pertumbuhan DPK tahun 2017 yang mencapai 9,4%. Hal ini membuat rasio pinjaman terhadap deposito (*loan to deposit ratio/LDR*) naik menjadi 94,8% dari 90,0% pada 2017.

Kendati demikian, profitabilitas perbankan mengalami perbaikan yang terlihat dari kenaikan Return on Assets (RoA) menjadi 2,55% dari 2,45% pada tahun 2017. Efisiensi perbankan juga membaik seiring dengan penurunan rasio BOPO menjadi 77,9%, dibandingkan dengan 78,6% pada tahun 2017. Tren suku bunga kredit bank umum menunjukkan penurunan sedangkan suku bunga simpanan

nasabah masih menunjukkan peningkatan di tahun 2018. Hal ini menyebabkan margin bunga bersih (NIM) turun menjadi 5,14%, dibandingkan dengan 5,32% pada 2017.

Secara umum, OJK menilai kondisi industri jasa keuangan cukup sehat dan mampu menahan tekanan eksternal. Penilaian tersebut antara lain mengacu pada aspek kecukupan modal dan *stress tests* suku bunga.

Kinerja Bank

Pada tahun 2018, kinerja Bank terbilang positif. Ekuitas Bank naik menjadi Rp15,66 triliun dari Rp14,87 triliun pada akhir 2017. Adapun total aset Bank per 31 Desember 2018 mencapai sebesar Rp108,96 triliun.

Dari sisi kredit, sepanjang tahun 2018 Bank menyalurkan kredit sebesar Rp68,48 triliun atau tumbuh 13,12% dibandingkan dengan realisasi kredit tahun 2017. Pencairan kredit Bank masih dipengaruhi, antara lain, permintaan kredit yang belum membaik, pembayaran dari beberapa nasabah korporasi, perubahan *business appetite* dan manajemen risiko yang prudent.

Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara kebutuhan dana dan penyediaan dana. Namun demikian, likuiditas yang ketat di tahun 2018 mengakibatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank menurun. Dalam mendukung pertumbuhan kredit, Bank memiliki pendanaan jangka panjang dalam bentuk pinjaman yang diterima. Jumlah pendanaan yang bersumber dari DPK dan pinjaman ini sebesar Rp 74,88 triliun pada tanggal 31 Desember 2018. Walaupun terdapat penurunan saldo simpanan dari nasabah di tahun 2018, likuiditas Bank masih terjaga di tingkat yang cukup baik dimana terlihat dari rasio likuiditas Bank yaitu LCR dan NSFR yang masing-masing sebesar 379,02% dan 150,29% pada 31 Desember 2018.

Rasio BOPO mencapai 88,92%, naik dari 82,79% yang dibukukan di tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya beban tidak berulang di tahun 2018. Apabila beban ini dikeluarkan maka Laba Sebelum Pajak Bank menjadi Rp1.694 miliar dimana meningkat sebesar 11,59% dibandingkan tahun lalu. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) juga menurun menjadi 4,64% dari 5,25% di tahun 2017.

Di tengah tantangan yang ada, Bank tetap mampu menjaga level permodalan yang sehat. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masih berada di tingkat 20,79%, sedikit menurun dari 22,49% di tahun 2017. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) bruto juga mengalami perbaikan menjadi 2,52%, dari 4,27% di tahun sebelumnya.

Ini merupakan hasil dari upaya Bank dalam menerapkan proses pemantauan risiko kredit dan penyesuaian kebijakan kredit.

Memandang ke Depan Prospek dan Tantangan Usaha ke Depan

Laju pertumbuhan ekonomi global diproyeksi akan melemah pada tahun 2019. Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia di tahun 2019 turun menjadi 2,9% dari 3% di 2018. Beberapa faktor yang menjadi perhatian Bank Dunia antara lain pelemahan aktivitas perdagangan dan manufaktur dunia, meningkatnya eskalasi perang dagang, serta tekanan di pasar keuangan yang masih cukup kuat di sejumlah negara berkembang.

Kendati demikian, Bank Dunia melihat aktivitas perekonomian Indonesia masih cukup positif pada tahun 2019 karena didukung oleh investasi yang kuat, inflasi yang stabil, pasar tenaga kerja yang sehat, dan penurunan suku bunga pinjaman. Pertumbuhan ekonomi Indonesia

di 2019 diprediksi akan mencapai 5,2%. Angka tersebut sesuai dengan kisaran perkiraan Bank Indonesia di 5,0-5,4%, meski lebih rendah dari target APBN 2019 sebesar 5,3%.

Dengan mempertimbangkan berbagai dinamika ekonomi tersebut, Bank Indonesia memperkirakan penyaluran kredit perbankan akan tumbuh di kisaran 10-12% pada tahun 2019, sedangkan pertumbuhan DPK diperkirakan sekitar 8-10%. Masih ketatnya likuiditas menjadi tantangan utama yang masih harus dihadapi oleh industri perbankan nasional.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah meminta industri keuangan, terutama perbankan, untuk fokus mengelola likuiditas mengingat pertumbuhan DPK diperkirakan masih akan lebih lambat dari pertumbuhan kredit. Walaupun demikian, masih ada peluang bagi perbankan nasional untuk berekspansi mengingat kondisi makro ekonomi Indonesia diproyeksi stabil dan potensi pembangunan infrastruktur masih terbilang besar.

Prioritas untuk 2019

Dengan memperhatikan prospek dan tantangan usaha 2019, Bank akan melanjutkan strategi prioritas yang sudah dirintis dalam beberapa tahun terakhir. Strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan fokus *customer centric*.
- Memanfaatkan jaringan internasional untuk memaksimalkan peluang bisnis lintas batas.
- Meningkatkan dana pihak ketiga untuk mendukung pertumbuhan aset.
- Berinvestasi di bidang digital untuk memacu bisnis retail.
- Memperkuat dan memperluas hubungan dengan perusahaan-perusahaan lokal di 10 kota.
- Menangkap peluang infrastruktur untuk pertumbuhan aset dan pendapatan.
- Merekrut, melatih, dan mempertahankan talenta yang ada selain merampingkan operasi dan meningkatkan pengawasan.



Laporan Direksi

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Komitmen Bank dalam pengelolaan SDM dilakukan berupa peningkatan kompetensi karyawan secara berkelanjutan, baik dari sisi kemampuan, pengetahuan, maupun perilaku. Hal ini penting dalam mendukung pencapaian strategi bisnis Bank.

Dalam rangka mengembangkan kompetensi karyawan dan mempertahankan talenta yang ada, Bank melakukan langkah-langkah strategis di tahun 2018, yang antara lain meliputi pelatihan di bidang *hard competencies*, *soft competences*, *leadership education*, dan *in-house training* untuk pelatihan bidang tertentu yang spesifik.

Tata Kelola Perusahaan

Dalam rangka menjaga kesinambungan pertumbuhan usaha, Bank senantiasa menerapkan strategi yang sesuai dengan rencana bisnis. Berkaitan dengan itu, Bank melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) secara konsisten sambil terus melakukan penyempurnaan. Hal ini penting guna memastikan Bank mampu meningkatkan kinerja dan melindungi kepentingan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Bank telah menyusun Struktur Tata Kelola Perusahaan yang terdiri dari struktur utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, serta struktur pendukung yang meliputi Internal Audit, Sekretaris Perusahaan, dan komite-komite di bawah Dewan Komisaris maupun di bawah Direksi.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Bank melakukan *self-assessment* terhadap Tata Kelola Perusahaan per semester di tahun 2018. Hasil penilaian ini telah disampaikan ke regulator dan mendapatkan respons bahwa Tata Kelola Bank dalam kategori "Baik".

Upaya perbaikan terkait implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan akan dijaga keberlanjutannya guna mencapai standar yang lebih tinggi. Pada dasarnya, Bank telah dijalankan dengan praktik-praktik Tata Kelola yang sehat.

Hasil penilaian *self-assessment* Tata Kelola menjadi bagian dari penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara menyeluruh dan telah didiskusikan bersama Tim Pengawas OJK.

Keberlanjutan


Dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasinya, Bank berkomitmen untuk menghormati dan mematuhi prinsip-prinsip keberlanjutan. Keberlanjutan bagi Bank memiliki makna membangun bisnis jangka panjang dengan menyeimbangkan pertimbangan-pertimbangan sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam berbagai keputusan yang diambil. Penerapan prinsip keberlanjutan memungkinkan Bank untuk tumbuh secara berkesinambungan dan sukses secara komersial.

Bank juga berpartisipasi aktif dalam pembangunan berkelanjutan Indonesia. Untuk itu, Bank berkontribusi melalui beragam program kemasyarakatan di bidang pendidikan, pelestarian alam lingkungan, serta kesejahteraan sosial.



Dalam menjalankan program-program kemasyarakatan, Bank selalu melibatkan mitra lokal yang memiliki kompetensi dan akses langsung ke masyarakat serta daerah yang membutuhkan. Melalui pelibatan ini, Bank berharap program-program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong perkembangan ekonomi secara berkelanjutan.

Untuk memastikan penerima manfaat merasakan dampak positif dalam jangka panjang, Bank memantau hasil dan dampak dari setiap program kemasyarakatan yang telah dijalankan. Bank juga mengembangkan dan menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak seperti mitra pelaksana program, penyelia, pemerintah, masyarakat, dan media dengan menyediakan kesempatan untuk bersama-sama terlibat dalam program kemasyarakatan tersebut.



SUMIT DUTTA
Presiden Direktur



Direksi



Tripudjo Putranto Soemarmo
Direktur Strategi dan
Implementasi Bisnis

Yessika Effendi
Direktur Kepatuhan

Catherinawati Hadiman S
Direktur Commercial Banking

Sumit Dutta
Presiden Direktur



Caecilia Widyarti Adinoto
Direktur Sumber Daya Manusia

Blake Hellam
Direktur Retail Banking &
Wealth Management

John Rosie
Direktur Operasional dan
Teknologi Informasi

Stephen Whilton Angell
Direktur Manajemen Risiko





Profil Perusahaan



Profil Perusahaan

Tentang Grup HSBC

Grup HSBC (HSBC) adalah salah satu organisasi perbankan dan layanan keuangan terbesar di dunia, yang beroperasi di pasar yang mapan serta berkembang. Sepanjang sejarah, HSBC hadir di daerah yang mengalami pertumbuhan untuk menghubungkan nasabah dengan peluang yang ada. Kami berperan dan bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha dan perekonomian menuju kemakmuran, membantu masyarakat memenuhi harapan dan mewujudkan ambisinya.

HSBC melayani 39 juta nasabah di seluruh dunia, dari nasabah individual sampai perusahaan besar, melalui empat bisnis global: Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking and Markets, dan Global Private Banking. Jaringan HSBC mencakup 66 negara di Eropa, Asia, Timur Tengah dan Afrika Utara, Amerika Utara serta Amerika Latin. HSBC berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab, berkesinambungan, dan etis, memberikan nilai wajar untuk nasabah dan menguatkan komunitas kami.

- HSBC didirikan di Hong Kong pada 3 Maret 1865.
- Grup HSBC memiliki sekitar 3.800 kantor di 66 negara.
- Memiliki sekitar 39 juta pelanggan di seluruh dunia.
- Memperkerjakan 235.000 orang di seluruh dunia.
- Pada tahun 2018, HSBC membukukan laba sebelum pajak sebesar 19,9 dolar AS miliar dengan total aset sebesar 2,6 triliun dolar AS.
- HSBC membayarkan dividen sebesar 10,2 miliar dolar AS kepada pemegang saham di 2018.

HSBC juga memfasilitasi sejumlah perusahaan Indonesia untuk terkoneksi dengan peluang global. Transaksi-transaksi penting yang terjadi selama 2018, antara lain:

- *Joint Lead Manager* untuk penerbitan perdana surat utang RegS/144A 3yr Global IDR Bond senilai IDR5,4 triliun oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA"). Surat utang ini, yang dikenal dengan nama "Komodo Bonds", merupakan langkah pertama WIKA di pasar surat utang. Sebelumnya perusahaan tidak pernah menerbitkan surat utang baik di dalam dan luar negeri. Komodo bonds adalah surat utang *offshore* dalam denominasi rupiah (IDR), namun diselesaikan dalam mata uang Dolar AS, baik nilai pokok dan bunganya. HSBC memfasilitasi konversi valas ke



neraca dalam IDR untuk kepentingan WIKA. Transaksi ini juga menegaskan pasar Komodo Bond sebagai alternatif pendanaan untuk perusahaan Indonesia. Transaksi ini merepresentasikan Global IDR bond kedua di luar Indonesia di mana HSBC berperan di kedua transaksi tersebut, yang menandakan keahlian kami dan kualitas pelaksanaan di pasar yang baru ini.

- *Lead Manager* dan *Joint Bookrunner* untuk Pemerintah Republik Indonesia (ROI) dalam penerbitan *dual tranche* Green Sukuk 5 tahun senilai 1,25 miliar dolar AS dan Sukuk 10 tahun ("Wakala Sukuk") senilai 1,75 miliar dolar AS. Green Sukuk 5 tahun ini merepresentasikan penerbitan pertama di bawah kerangka baru Green Bond dan Green Sukuk di mana Bank bertindak sebagai penasihat tunggal untuk struktur Green dalam transaksi ini. Ini merupakan *mandate* ke-7 Bank dari Pemerintah RI dalam 3 tahun terakhir, menandakan status kami sebagai penasihat terpercaya Republik Indonesia sekaligus menguatkan posisi HSBC sebagai institusi surat utang pemerintah global terdepan dan penasihat hijau terdepan. Transaksi ini juga



- merupakan sebuah tonggak sejarah, termasuk penerbitan Green Sukuk Pemerintah pertama di dunia dan penerbitan Green pertama di internasional oleh Pemerintah Asia.
- *Joint Dealer Manager* untuk Semua Penawaran Tender yang menargetkan tiga kupon tertinggi dan surat berharga USD *legacy senior* yang jatuh tempo pada antara 2019 dan 2037, dengan nilai nosional total 2,5 miliar dolar AS.
- *Joint Lead Managers* dan *Joint Bookrunners* untuk surat utang PLN dalam denominasi dolar AS dan/atau surat berharga global IDR 144A / RegS. Transaksi ini menandakan transaksi penawaran tender publik pertama oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- *Sole Global Coordinator, Sole Rating Advisor, Joint Lead Manager* dan *Joint Bookrunner* untuk penawaran perdana surat utang 3-tahun Reg-S *senior unsecured* senilai 300 juta dolar AS oleh Federal International Finance. Transaksi ini merepresentasikan transaksi Investment Grade perdana dari Indonesia di tahun 2018 oleh non-Pemerintah/BUMN.
- *Joint Dealer Manager* untuk Semua Penawaran Tender pada transaksi yang menargetkan dua surat berharga USD senior berjangka waktu pendek yang jatuh tempo pada tahun 2021 dan 2022 dengan total nilai nosional 2,242 miliar dolar AS. HSBC juga bertindak sebagai *Joint Lead Manager* dan *Joint Bookrunner* pada penawaran surat utang *senior unsecured* baru di bawah program GMTN bernilai 10 miliar dolar AS oleh Pertamina. Ini merupakan transaksi *Liability Management (LM)* perdana oleh Pertamina untuk secara proaktif mengatur masa jatuh tempo dan mengurangi risiko *refinancing*. Ini juga merupakan transaksi LM kedua oleh BUMN di Indonesia.
- *Joint Bookrunner* untuk Surat Berharga *Fixed Rate Unsecured Senior* 30-tahun tahap tunggal yang jarang senilai 750 juta dolar AS oleh Pertamina. Ini merepresentasikan *single tranche* 30-tahun pertama dari perusahaan Indonesia sejak 2014 dan penerbitan surat utang perdana Pertamina di Pasar Modal USD sejak Mei 2014.

Sejumlah transaksi-transaksi internasional tersebut juga berhasil memperoleh pengakuan internasional:

- Asia Pacific Green/SRI Bond Deal of the Year Award dari Global Capita – USD1,25 miliar 5 tahun Green Sukuk Republik Indonesia. HSBC bertindak sebagai *the sole Green structuring advisor, Joint Lead Manager, dan Joint Book Runner*.
- ESG Deal Terbaik dari FinanceAsia- USD1,25 miliar 5 tahun Green Sukuk Republik Indonesia. HSBC bertindak sebagai *the sole Green structuring advisor, Joint Lead Manager, dan Joint Book Runner*.
- Surat Utang Terbaik di Indonesia dari The Asset - USD1 miliar dan EUR1 miliar bond Republik Indonesia. HSBC bertindak sebagai *Joint Lead Manager dan Book Runner*.
- IFR Asia Awards untuk SRI Bond dan Islamic Issue - USD1,25 miliar 5 tahun Green Sukuk Republik Indonesia. HSBC bertindak sebagai *the sole Green structuring advisor, Joint Lead Manager, dan Joint Book Runner*.
- IFR Asia Awards on Indonesia Capital Markets Deal - Jasa Marga IDR4 triliun Komodo Bond. HSBC bertindak sebagai *Joint Global Coordinator dan Joint Lead Manager*.

Dapatkan informasi selengkapnya mengenai HSBC dengan mengunjungi www.hsbc.com/about-hsbc.

Tentang Bank

Sebagai pelopor perbankan modern di negara-negara Asia, HSBC memiliki sejarah panjang di Indonesia. HSBC membuka kantor pertamanya di Indonesia di Jakarta (saat itu dikenal sebagai Batavia) pada tahun 1884 untuk memfasilitasi perdagangan gula, yang merupakan perdagangan penting saat itu. Operasional Bank kemudian diperluas ke Surabaya pada tahun 1896.

Akibat gejolak di pasar Indonesia, HSBC terpaksa menutup kegiatannya selama Perang Dunia Kedua dan beroperasi kembali setelah perang usai. Setelah penutupan usahanya di pertengahan 1960-an, HSBC kembali mendapat izin perbankan baru pada tahun 1968. Sejak itu Bank terus bertumbuh serta mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank asing terbesar yang beroperasi di Indonesia.

Pada Mei 2009, HSBC resmi mengakuisisi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan tujuan untuk meningkatkan bisnis perbankan komersial HSBC di Indonesia, memperluas bisnis retail di sektor perbankan, dan melipatgandakan jaringan HSBC di Indonesia. PT Bank Ekonomi Raharja berubah menjadi PT Bank HSBC Indonesia (Bank) pada Oktober 2016.

HSBC mengintegrasikan kantor cabang bank asingnya (The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta) ke dalam anak perusahaan (PT Bank HSBC Indonesia) pada 17 April 2017, sebagai bentuk dukungan kepada agenda konsolidasi perbankan Pemerintah Republik Indonesia. HSBC mendapat kehormatan sebagai bank internasional pertama yang diberi izin untuk mengintegrasikan kantor cabang asing.

Bank saat ini melayani nasabahnya melalui lebih dari 80 kantor di 29 kota di Indonesia. Dengan dukungan lebih dari 4.300 karyawan, Bank menawarkan layanan perbankan untuk Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, dan Global Banking and Markets. Komitmen Bank terhadap komunitas di Indonesia tercermin dari berbagai kegiatan keberlangsungan perusahaan yang diselenggarakan oleh Bank.

Kepemilikan Saham

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	98,9357%
PT Bank Central Asia Tbk.	112.653.737	1,0641%
Lainnya	21.986	0,0002%
Jumlah	10.586.394.997	100,0000%



Visi, Misi dan Nilai-nilai Dasar

Visi

“Sepanjang sejarah HSBC hadir seiring dengan adanya pertumbuhan, menghubungkan nasabah dengan beragam peluang. Kami membantu memajukan kegiatan usaha dan mengembangkan perekonomian, mewujudkan harapan dan ambisi tiap individu. Inilah peran dan tujuan kami.”

Misi

“Membantu nasabah berkembang di manapun mereka berada di dunia dan menghubungkan mereka dengan beragam peluang, apapun dan di manapun.”

Nilai-nilai Kami

Nilai-nilai kami menggambarkan karakter HSBC sebagai organisasi dan menunjukkan keunikan kami. Beroperasi sesuai dengan nilai-nilai yang dianut menandakan kami:

Dapat diandalkan

- Menjunjung tinggi kebenaran, melaksanakan komitmen, pantang menyerah dan dapat dipercaya.
- Bertanggung jawab secara pribadi, tegas, menggunakan penilaian dan akal sehat, memberdayakan orang lain.

Terbuka terhadap gagasan dan budaya yang berbeda

- Berkomunikasi secara terbuka, jujur dan transparan, menerima tantangan, belajar dari kesalahan.
- Mendengarkan, memperlakukan orang dengan adil, menerima keberagaman, menghargai perbedaan pandangan.

Saling terhubung dengan nasabah, masyarakat, regulator, dan lainnya

- Membangun keterhubungan, mengetahui beragam topik eksternal, berkolaborasi secara lintas batas.
- Peduli terhadap individu dan kemajuan mereka, menunjukkan rasa hormat, mendukung dan responsif.

Filosofi *Brand*



Arti Brand Kami

Karakter kami lahir dari nilai-nilai dan pengalaman panjang Grup HSBC. Berdiri 150 tahun yang lalu, HSBC hadir untuk melayani kebutuhan jalur perdagangan yang berkembang di Asia. Sejak itu, HSBC tumbuh menjadi bank internasional yang melayani kebutuhan jutaan orang, perusahaan, dan masyarakat di seluruh dunia.

Tujuan Brand

Memajukan kesejahteraan semua yang kami layani, saat ini, esok, dan di masa depan. Apapun yang kami lakukan, setiap produk yang kami tawarkan, setiap layanan yang kami berikan, hadir hanya untuk satu alasan: demi meningkatkan kesejahteraan nasabah kami.

Janji Brand

Jika peran kami adalah pekerjaan kami, dan karakter kami adalah cara dan gaya penyampaian kami, maka janji *brand* kami adalah komitmen untuk nasabah.

Komitmen Kami

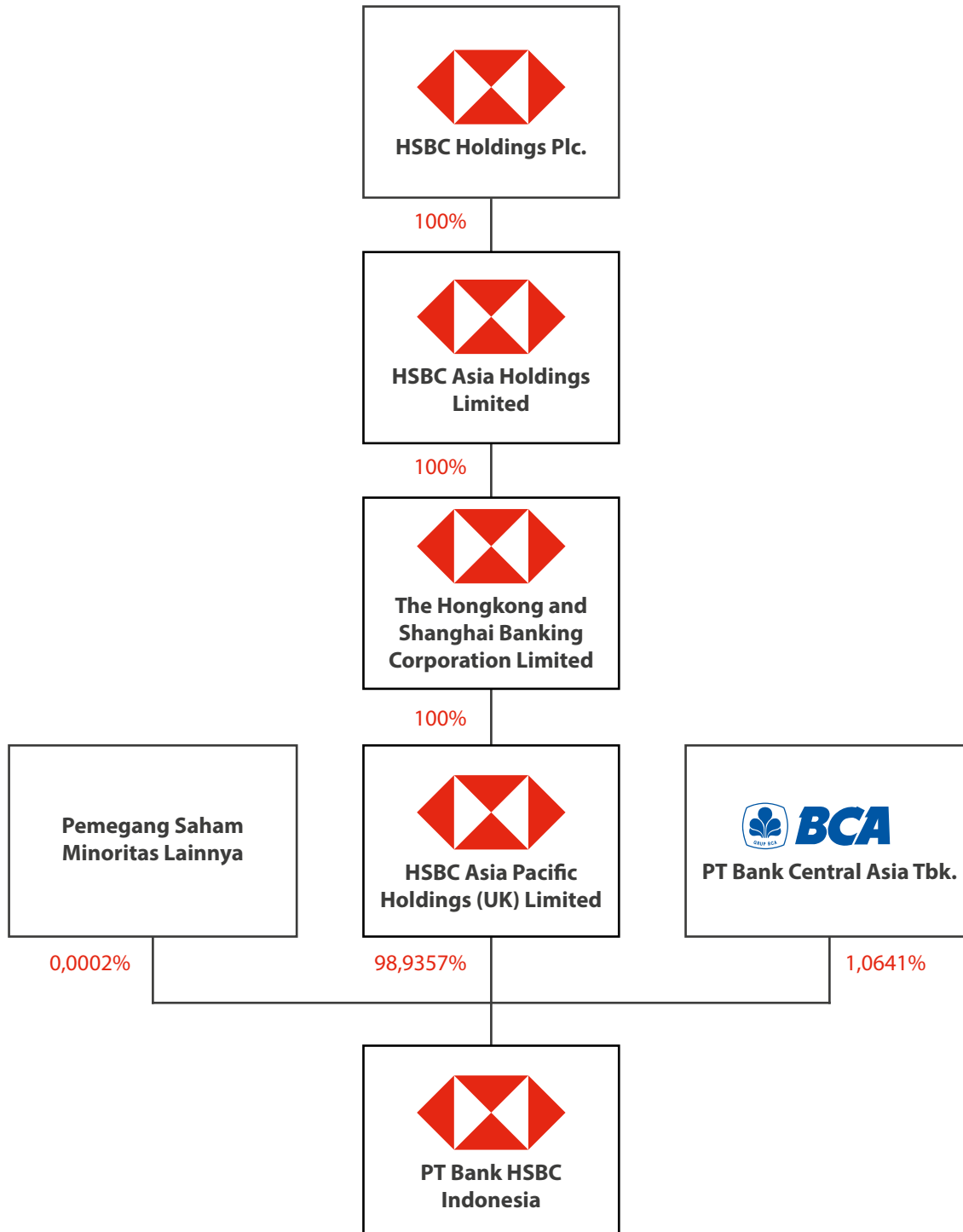
"Bersama kita berkembang" menyampaikan posisi dan karakter kami ke hati dan pikiran semua yang terhubung dengan HSBC. Hal ini didasarkan pada kemitraan dan timbal balik. Keberhasilan nasabah adalah keberhasilan HSBC juga. Demikian pula, keberhasilan orang di sekitar kami adalah keberhasilan HSBC. Jika pemegang saham, pemasok, dan masyarakat sekitar berkembang, maka ini adalah keberhasilan kita bersama.

Ini adalah pandangan modern yang melandasi bisnis kami: bersama-sama membantu mereka yang kami layani untuk mewujudkan harapan, impian, dan ambisinya, serta menghubungkan mereka dengan berbagai peluang di seluruh dunia.



Struktur Pemegang Saham

Berikut ini adalah struktur pemegang saham Bank sampai dengan *ultimate shareholder* per 31 Desember 2018:



Aktivitas Usaha

Sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah untuk melaksanakan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat
- Memberikan kredit
- Menerbitkan surat hutang
- Membeli, menjual, atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga
- Melakukan kegiatan kustodian
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan wali amanat
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing
- Melakukan kegiatan penyertaan modal
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku



Produk dan Jasa

Bank memiliki berbagai produk dan jasa pada tiga segmen bisnis utamanya: Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, dan Global Banking and Markets. Berikut adalah daftar produk dan jasa Bank:



Simpanan

- Rekening Giro Rupiah
- Deposito Rupiah dan Mata Uang Asing
- Rekening Tabungan Rupiah dan Mata Uang Asing
- HSBC High Rate Savings



Wealth Management

- Investasi**
 - Reksa Dana
 - Obligasi
 - Structured Products
- Asuransi**
 - Care Invest Plus
 - Credit Pro Plus
 - Smart Traveller
 - College Care
 - Optima Care Invest
 - Future Care
- Growing Wealth Planning
- Children's Education Planning
- Retirement Planning
- Protection Planning



Global Market

- Money Market-Loan & Deposit
- Repo - Reverse Repo
- FX - Spot
- FX - Forward
- FX - Swap
- FX - Option
- FX - Call Spread Option
- FX - DNDF
- Fixed Income - Government Bonds & Corporate Bonds - IDR & FX
- Derivatives - Interest Rate Swap
- Derivatives - Cross Currency Swap
- Dual Currency Investment



Kredit yang Diberikan

- Pinjaman Modal Kerja
- Pinjaman Investasi
- Kredit Konsumsi
- Kredit Kepemilikan Rumah
- Personal Instalment Loan
- Pinjaman Berjangka
- Revolving Loan
- Flexi Credit
- HSBC Overdraft
- Smart Money
- Investment Link
- Syndicated Loan
- Project Export Financing



Kartu Kredit

- HSBC Visa Signature
- HSBC Visa Platinum
- HSBC Platinum Cash Back
- HSBC Gold Card
- HSBC Premier MasterCard



Global Trade and Receivables Financing (GTRF)

Import

- Documentary Credit
- Documentary Collection
- Import Loans

Export

- Documentary Credit Negotiation
- Documentary Collection Negotiation
- Export Loans

Supply Chain

- Supply Chain Solutions
- Receivables Finance

Bank Guarantee

- Bid/Tender Bond
- Custom Bond
- Retention Bond
- Performance Bond
- Advance Payment Bond

Commodities and Structured Trade Finance



Transaction Services

- HSBCnet Mobile
- HSBCnet Connect
- In-House Transfer
- National Clearing System
- Real Time Gross Settlement (RTGS)
- Telegraphic Transfer
- Autopay
- Utility Pay
- Tax Payment
- Cheque Giro Bill
- Cash Withdrawal
- Cash Deposit
- Post-Dated Cheque Warehousing
- Post-Dated Cheque Discounting
- Cheque Collection
- Direct Debit
- Virtual Account
- RMS
- Domestic Cash Concentration
- ATM
- Personal Internet Banking
- Business Internet Banking
- Mobile Banking
- Satellite Branches



Securities Services

- Facility Agent
- Security Agent
- Account Bank
- Escrow Agent
- Accounting and Valuation Services
- Transfer Agency
- Custodian Services



Profil Dewan Komisaris



MATTHEW KNEELAND LOBNER
Presiden Komisaris

Warga Negara Amerika Serikat, usia 47 tahun. Diangkat menjadi Presiden Komisaris PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 18 September 2017.

Meraih gelar Master dari Massachusetts Institute of Technology.

Matthew Lobner adalah *Head of International, Asia-Pacific*, dan *Head of Strategy and Planning, Asia-Pacific*, HSBC. Beliau bergabung dengan HSBC Group pada tahun 2005 dari McKinsey & Company dan telah bekerja pada berbagai posisi di Amerika Serikat, Inggris, dan Asia. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Chief of Staff and Head of Strategy & Planning* di Eropa; *Global Head of Strategy for Commercial Banking*; *Head of Strategy and Planning* di Eropa, Timur Tengah, dan Afrika; serta CEO di HSBC Thailand.



HANNY WURANGIAN
Wakil Presiden Komisaris dan
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 68 tahun. Diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) pada tanggal 7 Mei 2013.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan manajemen dan akuntansi, serta gelar Magister Akuntansi, dari Universitas Airlangga.

Mengawali karirnya sebagai staf pengajar di Universitas Airlangga sebelum menekuni bidang akuntan publik. Saat ini beliau menjalankan Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo, Kreston International.



HARIAWAN PRIBADI
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 77 tahun. Diangkat menjadi Komisaris Independen PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPSLT) pada tanggal 7 Mei 2013.

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada.

Beliau memulai karir sebagai pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara di Surabaya tahun 1971-1976. Pada tahun 1976-2004 menjadi rekan di KAP Hanadi Rahardja & Co (anggota firma Grant Thornton International), KAP Hanadi Sudjendro & Rekan (anggota firma KPMG International), dan KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (anggota firma Ernst & Young Global).



MARK THOMAS MCKEOWN
Komisaris

Warga Negara Inggris, usia 60 tahun. Diangkat menjadi Komisaris PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 Oktober 2015.

Memperoleh gelar Associates of the Chartered Institute of Bankers (ACIB) dari Liverpool School of Banking (Liverpool John Moores University).

Mark bekerja pada Midland Bank mulai tahun 1976, dan bergabung dengan HSBC Grup seiring dengan akuisisi Midland. Sebelumnya beliau menjabat sebagai senior dalam Risk, Operations, Retail Banking and Commercial Banking, dengan lingkup global. Beliau pernah menjadi penanggung jawab bagi seluruh Asia Pacific Credit & Market Risk. Beliau diangkat menjadi Group General Manager dengan salah satu tugasnya mengelola seluruh Risk Disciplines untuk wilayah Asia Pasifik. Saat ini beliau menjabat Chairman of the Region's Risk Management Committee, anggota Komite Eksekutif, juga sebagai anggota HSBC Group Risk Management Board, dan Direktur HSBC Bank (Taiwan) Limited dan HSBC Asia Holdings Limited.



Profil Dewan Komisaris



Warga Negara Indonesia, usia 59 tahun. Penunjukan beliau sebagai Komisaris Independen dilakukan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 18 September 2017.

Memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1985, kemudian melanjutkan pendidikannya hingga memperoleh gelar Master of Arts pada bidang ekonomi dari University of Philippines, Master of Arts dalam bidang ekonomi politik dari Boston University, AS. Beliau melanjutkan pendidikan pada bidang ekonomi internasional di Kiel, Jerman.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank HSBC Indonesia, beliau pernah menjadi komisaris independen di PT Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2002 hingga 2017, Dewan Wali Amanat Maybank Foundation (Kuala Lumpur) tahun 2012 sampai 2017, dan ketua Badan Supervisi Bank Indonesia (BSBI) tahun 2010 sampai 2017. Selain itu, juga pernah menjabat asisten bidang ekonomi, moneter, dan industri untuk mantan Wakil Presiden/ Presiden RI B.J. Habibie dari tahun 1998 sampai 1999. Beliau juga terlibat dalam berbagai proyek konsultasi dengan Bank Dunia, ADB, ILO, dan UNDP.



LUCIA KA YEE KU^{*)}
Komisaris

Warga Negara Hong Kong, usia 58 tahun. Penunjukan beliau sebagai Komisaris dilakukan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 November 2018.

Meraih gelar Master of Business Administration dari University of Ottawa.

Lucia menjabat sebagai Regional Head of Retail Banking Asia Pacific, Retail Banking and Wealth Management, HSBC Holdings Plc. Beliau bergabung di Grup HSBC sejak tahun 1994 dan pernah menjabat sebagai acting Group Head of Advance and acting Group Head of Customer Experience; Regional Head of Customer Value Management Asia Pacific (ASP) RBWM; Head of Business Performance Management ASP RBWM; Head of Strategic Planning and Business Intelligence ASP RBWM; Head of One HSBC ASP RBWM; Head of Channels; dan Customer Propositions and Acquisition AMH RBWM.

^{*)} Mulai efektif menjadi Komisaris setelah mendapat persetujuan OJK dan memenuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.



Profil Direksi



Warga Negara India, usia 52 tahun. Diangkat menjadi Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 19 Oktober 2016.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Jadavpur University India dan Master Pemasaran dan Keuangan dari Indian Institute of Management.

Jabatan sebelumnya meliputi Country Manager and Chief Executive, Kantor Cabang Bank Asing (KCBA) HSBC Jakarta; Chief Executive Officer, HSBC Vietnam; Executive Director, Techcombank Vietnam; Senior Vice President, Head of Consumer and Sales Management, HSBC Bank USA; Head of Product Management, HSBC Bank USA; Head of Global e-Business and Direct Sales, HSBC Group; dan Senior Distribution Manager, HSBC Asia Pacific, Hong Kong.



Warga Negara Indonesia, usia 54 tahun. Diangkat menjadi Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 19 Oktober 2016.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti Jakarta dan Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Atmajaya.

Memulai karir di KAP KPMG tahun 1989. Pada tahun 1990 bergabung di PT Bank CIMB Niaga Tbk selama lebih dari 22 tahun dengan menggeluti berbagai bidang: consumer banking, treasury commercial, dan corporate banking. Jabatan terakhir di PT Bank CIMB Niaga adalah Vice President Director. Tahun 2015 beliau menjadi Komisaris Independen di PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Sejak Januari 2016 beliau bergabung dengan KCBA HSBC Jakarta sebagai Head of Commercial Banking.



JOHN ROSIE
Direktur Operasional dan
Teknologi Informasi

Warga Negara Inggris Raya, usia 45 tahun. Diangkat menjadi Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 19 Oktober 2016.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Fisika dari University of Edinburgh.

Jabatan beliau sebelumnya meliputi: Direktur Operasional, KCBA HSBC Jakarta dari November 2015 sampai April 2017; Global Approach & Mobilisation Lead for HSBC Transactions, HSBC Hong Kong; COO Prime Services Asia Pacific, HSBC Global Banking & Markets, Hong Kong; Senior Relationship Manager, Asia Global Satellite Sites Strategy, HSBC Global Banking & Markets Technology & Services, Hong Kong; UK Head of eTrading, Fixed Income IT, HSBC Global Banking & Markets Technology & Services, London; dan Global Head of Product Delivery & Programme Management Office, HSBC Global Banking & Markets Technology & Services, London.



BLAKE HELLAM
Direktur Retail Banking &
Wealth Management

Warga Negara Kanada, usia 55 tahun. Diangkat menjadi Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 19 Oktober 2016.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Tata Niaga, Keuangan dari University of British Columbia dan Magister Administrasi Bisnis dari Western University (Ontario) Kanada.

Jabatan beliau sebelumnya meliputi: Head of Retail Banking & Wealth Management, KCBA HSBC Jakarta pada November 2015; Special Projects, HSBC Kanada; SVP & Head of Network, HSBC Kanada; SVP Personal Financial Services, HSBC Kanada; SVP & Head of Marketing, HSBC Kanada; Head of Distribution Optimization, Royal Bank of Canada; Head of GTA De Novo Market Strategy, Royal Bank of Canada; Head of Enterprise Program Management, Royal Bank of Canada; dan VP & Director Strategic Resource Planning and Management, Royal Bank of Canada.



Profil Direksi



TRIPUDJO PUTRANTO SOEMARKO
Direktur Strategi dan Implementasi Bisnis

Warga Negara Indonesia, usia 54 tahun. Diangkat menjadi Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 19 Oktober 2016.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Keuangan dari Western Illinois University dan Magister Administrasi Bisnis dari Western Illinois University.

Telah berkarya selama 30 tahun di industri perbankan di berbagai bidang di antaranya kepatuhan, keuangan, manajemen proyek, manajemen produk, operasi, pengembangan bisnis, perbankan elektronik, dan treasury. Berkarya di sebuah anak perusahaan bank regional dan sebuah kantor cabang bank asing sebelum bergabung dengan Bank.



CAECILIA WIDYARTI ADINOTO
Direktur Sumber Daya Manusia

Warga Negara Indonesia, usia 54 tahun. Diangkat menjadi Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 19 Oktober 2016.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Gadjah Mada.

Sebelum bergabung dengan Bank beliau pernah menjabat sebagai SVP Human Resources at KCBA HSBC Jakarta; Head/Direktur Human Resources di Asean Brown Boveri, Pfizer Pharmaceutical, dan General Electric (GE).



STEPHEN WHILTON ANGELL
Direktur Manajemen Risiko

Warga Negara Inggris Raya, usia 52 tahun. Diangkat menjadi Direktur Manajemen Risiko di PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 18 September 2017.

Beliau meraih gelar Sarjana Geografi dan Geologi dari Universitas Nottingham.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai CRO Private Banking ASP and Global CRO Private Wealth Solutions, HSBC Hong Kong; Regional Head Reputational Risk and Client Selection ASP, HSBC Hong Kong; Regional Head of Wholesale Risk and Risk Strategy Audit, HSBC Asia Pacific; dan Regional Head of Credit Risk Review and Risk Identification, HSBC Asia Pacific.



YESSIKA EFFENDI
Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, usia 46 tahun. Diangkat menjadi Direktur Kepatuhan PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 Maret 2017.

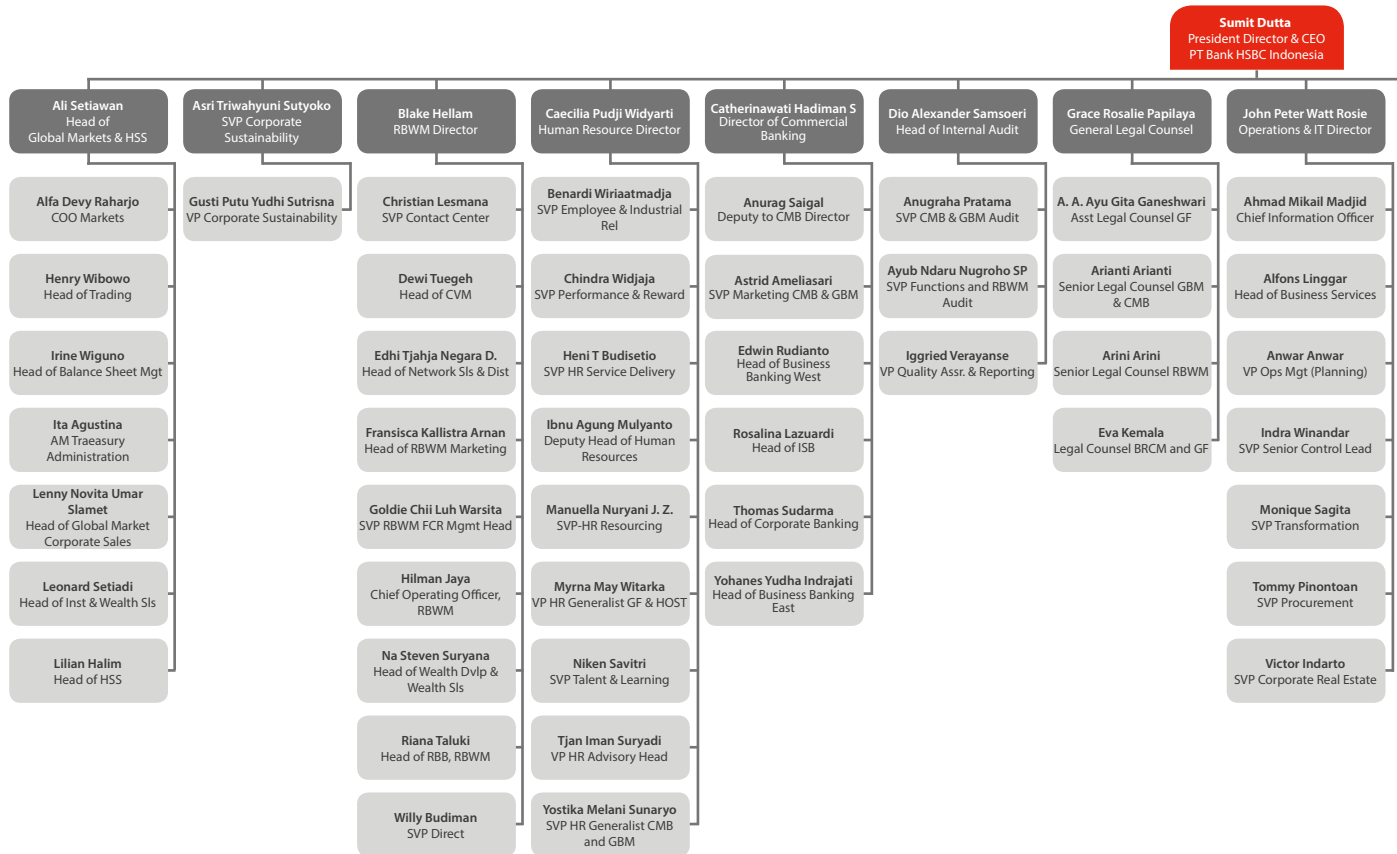
Beliau memperoleh gelar Sarjana bidang Ilmu Matematika dan Komputer Sains dari University of Adelaide.

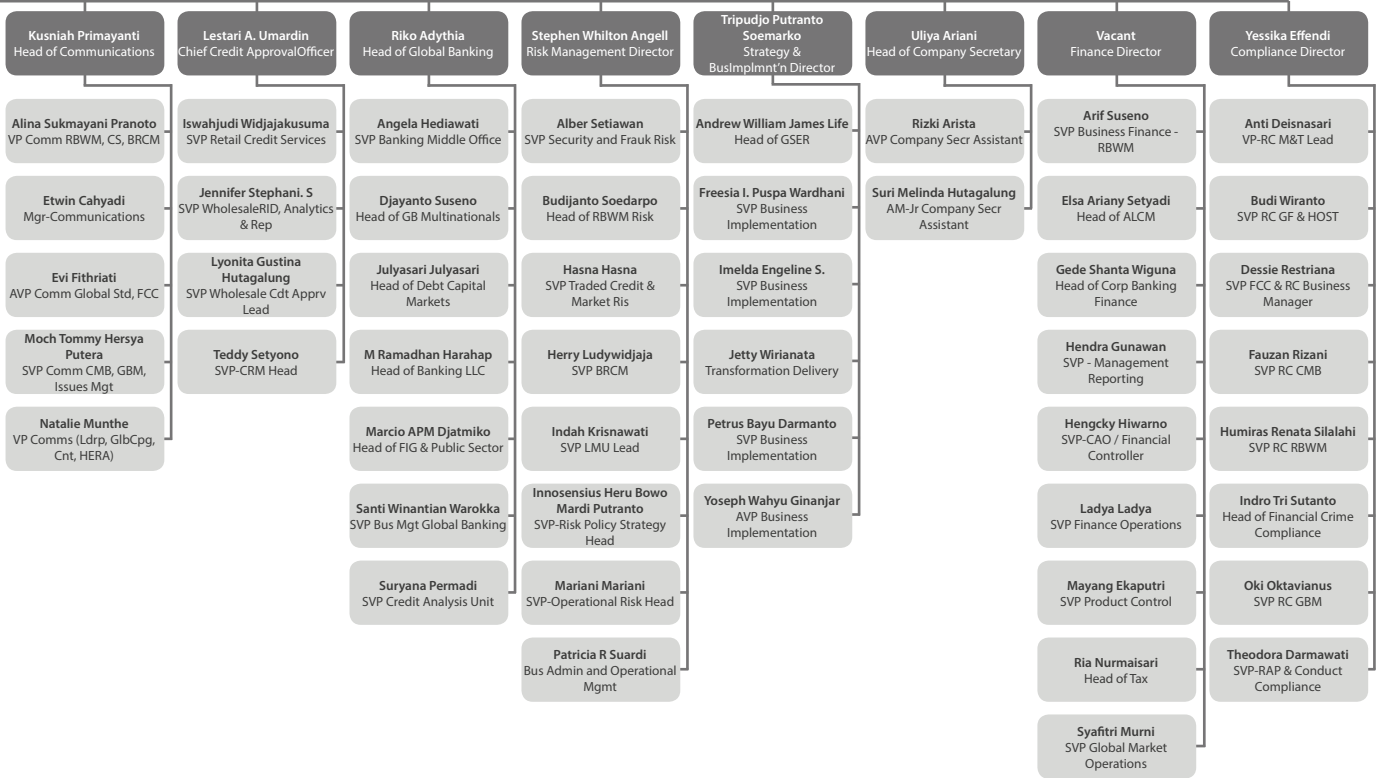
Jabatan sebelumnya meliputi: Compliance Director di Citibank N.A Jakarta pada tahun 2010, pernah menjabat sebagai Global Transaction Services Operations Head tahun 2008 dan Cash and Trade Operations Head tahun 2006. Tahun 2001, ditunjuk sebagai Document Checking and Export Booking Unit Head di Citigroup Regional Trade Processing Center untuk Asia Pacific di Malaysia.



Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT Bank HSBC Indonesia 31 Desember 2018







Analisis dan Diskusi Manajemen



Tinjauan Perekonomian

Tinjauan Perekonomian Global

Perekonomian global pada tahun 2018 dibuka dengan optimisme, seiring dengan pertumbuhan di sektor manufaktur dan perdagangan global pada tahun 2017. Namun, perekonomian menurun karena hilangnya kepercayaan investor terimbas konflik dagang antara Amerika Serikat dan China.

Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi global melambat menjadi 3,0% di 2018 dari 3,1% di 2017. Pertumbuhan ekonomi negara-negara maju dan berkembang diprediksi juga melambat masing-masing menjadi 2,2% dan 4,2%. Sementara, perekonomian negara-negara berkembang mengalami tekanan signifikan di pasar keuangannya sejalan dengan menguatnya nilai tukar dolar AS.

Di AS, Bank Sentral Amerika menyatakan pertumbuhan ekonomi masih tetap solid dan bertumbuh sedikit di bawah 3% di 2018 seiring dengan tingginya belanja konsumen di paruh kedua, yang turut didukung oleh stimulus fiskal dan kebijakan moneter yang akomodatif. Nilai tukar dollar AS mengalami apresiasi terhadap hampir seluruh mata uang di dunia pada tahun 2018. Kebijakan AS mengenakan tarif pada produk-produk impor turut menimbulkan ketidakpastian di pasar, yang dibalas oleh negara-negara lain sehingga menciptakan semacam perang dagang.

Sementara itu, perlambatan ekonomi di kawasan Eropa berlanjut, dengan pertumbuhan turun menjadi 1,8% di 2018 dari 2,5% pada tahun sebelumnya seiring dengan melemahnya permintaan barang-barang produksinya.

Perekonomian Tiongkok juga melemah meskipun tetap relatif kuat bertumbuh 6,6% di 2018, turun 0,2% dari tahun sebelumnya, didorong oleh konsumsi domestik yang cukup tangguh dalam mengimbangi pelemahan ekspor. Di sisi lain, harga saham dan nilai tukar yuan mengalami tekanan, sedangkan imbal hasil obligasi pemerintah meningkat di tengah ketegangan hubungan dagang.

Masih di Asia, perekonomian India tumbuh 7,3% di tahun 2018 meskipun mengalami gejolak, sedangkan perekonomian Jepang turun tajam menjadi 0,7% dari 1,9% di 2017 walaupun perekonomian mengalami ekspansi di kuartal terakhir 2018.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tetap kuat, dengan pertumbuhan yang kokoh di hampir semua negara di kawasan Asia Tenggara.

Tinjauan Perekonomian Nasional

Tahun 2018 merupakan tahun yang penting bagi Indonesia di mana pertumbuhan ekonomi berada pada level tertinggi sejak 2013.

Perekonomian domestik juga menunjukkan ketahanan di tengah lesunya perekonomian global. Pertumbuhan PDB sedikit meningkat menjadi 5,2% di tahun 2018, didukung oleh geliat investasi serta pertumbuhan konsumsi swasta. Namun, penurunan volume perdagangan menghambat laju pertumbuhan ekonomi, dengan menurunnya volume ekspor dan meningkatnya impor barang modal dan bahan baku.

Sektor manufaktur, sektor perdagangan besar dan kecil, sektor pertanian dan perikanan, dan sektor konstruksi masih mendominasi perekonomian, menyumbang 56,2%, menurut data Biro Pusat Statistik.

Laju inflasi pada tahun 2018 mencapai sebesar 3,13%, sesuai dalam kisaran target Bank Indonesia $3,5\% \pm 1$, yang tidak terlepas dari peran pemerintah dalam mengendalikan harga pangan yang bergejolak serta harga-harga barang yang diatur.

Tantangan utama perekonomian domestik di 2018 adalah meningkatnya defisit transaksi berjalan, yang naik menjadi 3% dari PDB sekalipun pemerintah berupaya mengurangi impor. Penguatan nilai tukar dolar AS terhadap rupiah juga menimbulkan masalah pada perekonomian, di mana rupiah melemah 6,05% secara rerata sepanjang tahun 2018 yang ditutup pada level Rp14.481 per dolar, atau melemah 5,65% secara *point to point*.

Selama tahun 2018, Bank Indonesia menaikkan tingkat suku bunga acuan BI 7-day *reverse repo rate* (BI7DRR) sebesar 175 basis guna menurunkan defisit transaksi berjalan ke batas yang aman, sambil tetap memastikan daya tarik aset keuangan domestik. Tingkat suku bunga acuan BI per Desember 2018 berada di level 6%, dengan tingkat suku bunga fasilitas deposit berada di level 5,25% dan tingkat suku bunga fasilitas pinjaman berada di level 6,75%.



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cukup bergejolak sepanjang tahun 2018, terutama karena konflik dagang yang berkelanjutan antara AS dan Tiongkok membuat investor menahan diri. Kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral AS (The Fed) secara agresif turut mendorong aksi jual di negara berkembang, termasuk Indonesia. IHSG melemah 2,54% selama tahun 2018 dan ditutup pada level 6.194,50, yang merupakan kinerja terburuk dalam tiga tahun terakhir.

Meskipun menghadapi banyak tantangan, perekonomian Indonesia tetap kuat selama tahun 2018, yang tercermin dari penyematan predikat layak investasi oleh tiga lembaga pemeringkat ternama. S&P menegaskan peringkat BBB-/stabil untuk Indonesia. Fitch juga menegaskan peringkat BBB/stabil dan Moody's menaikkan peringkat Indonesia menjadi Baa2/stabil. Lembaga pemeringkat tersebut melihat pemerintah dan bank sentral mampu membuat kebijakan yang efektif dan kredibel untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, sementara tingkat utang swasta juga tergolong kecil.

Di sektor lainnya, 2018 merupakan tahun terbaik bagi ekonomi digital Indonesia yang mengalami pertumbuhan pesat dengan mencatatkan nilai sebesar 27 miliar dolar AS – tertinggi di antara negara-negara di Asia Tenggara – dari sekitar 600 juta dolar AS tiga tahun yang lalu. Pertumbuhan ini dipimpin oleh geliat sektor perdagangan daring, yang berkontribusi sebesar 45% (12,2 miliar dolar AS) dari total nilai ekonomi digital secara keseluruhan, sejalan dengan preferensi konsumen yang mulai beralih ke belanja online.

Tinjauan Industri Perbankan

Industri perbankan membukukan kinerja positif pada 2018 selaras dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai level tertinggi dalam lima tahun. Pertumbuhan kredit naik 12% sepanjang tahun, dibandingkan dengan pertumbuhan 8,3% yang tercatat pada 2017. Pertumbuhan pinjaman pada 2018 juga mencapai batas atas perkiraan awal di kisaran 10% hingga 12%.



Pertumbuhan kredit yang kuat diikuti oleh profil pinjaman yang relatif sehat, dengan rasio kredit bermasalah bruto sebesar 2,4%. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan sektor keuangan mengelola profil risiko dengan baik meskipun tekanan pasar meningkat di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Penguatan nilai tukar dolar AS, seiring dengan membaiknya perekonomian AS, menyebabkan rupiah melemah 6,05% pada 2018 menjadi Rp14.481 per dolar sehingga memaksa Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan 7-day *reverse repo* hingga 175 basis poin menjadi 6% per Desember 2018. Langkah bank sentral untuk menaikkan suku bunga utama membantu menstabilkan sektor perbankan.

Tantangan utama yang dialami perbankan pada 2018 adalah likuiditas yang ketat. Dana pihak ketiga hanya tumbuh 6,4%, jauh di bawah pertumbuhan pinjaman dan turun dari 9,4% pada 2017. Hal ini membuat rasio pinjaman terhadap deposito naik menjadi 94,8% dari 90,0% pada 2017. Ketika dana pihak ketiga melambat, bank harus mencari alternatif pendanaan, seperti dari pasar modal. Bank juga perlu memperkuat manajemen likuiditas guna menjaga kinerjanya. OJK memperingatkan perbankan untuk memprioritaskan kesehatan masing-masing sebelum menyalurkan pinjaman.

Pinjaman perbankan pada tahun 2018 masih didominasi oleh pinjaman produktif—pinjaman modal kerja dan pinjaman investasi—sebesar 72,2% dari total pinjaman, sedangkan pinjaman konsumen sebesar 27,8%. Pinjaman produktif tumbuh kuat berkat program elektrifikasi pemerintah dan penggunaan listrik oleh industri. Pinjaman ke sektor pertambangan juga melonjak berkat harga komoditas yang membaik secara global.

Perbankan Indonesia pada 2018 mampu menahan tekanan eksternal yang meningkat, tercermin dari sisi permodalan. Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan berada di level 22,97%, sedikit berubah dari 23,18% pada 2017. Indikator ini menunjukkan ketahanan sektor perbankan Indonesia.

Dalam hal profitabilitas, Rasio Pengembalian Aset (ROA) sektor perbankan naik menjadi 2,55% dari 2,45% pada tahun 2017 seiring dengan pertumbuhan pinjaman. Dari sisi efisiensi perbankan mengalami perbaikan yang tercermin dari penurunan rasio BOPO menjadi 77,9%, dibandingkan dengan 78,6% pada tahun 2017. Margin bunga bersih (NIM) juga turun menjadi 5,14%, dibandingkan dengan 5,32% pada 2017.

Total laba perbankan Indonesia pada tahun 2018 naik 14,4% menjadi Rp150,0 triliun, dari Rp131,2 triliun pada 2017. Sementara itu, total aset perbankan tumbuh 9,2% menjadi Rp8.063,3 triliun, dari Rp7.387,6 triliun di 2017. Aset perbankan masih didominasi oleh empat bank terbesar - PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Mandiri, PT Bank Central Asia, dan PT Bank Negara Indonesia - yang memegang sekitar 49% dari total aset. Sebanyak 20 bank teratas mendominasi 79,5% dari total aset perbankan.

Untuk 2019, Otoritas Jasa Keuangan memperkirakan pertumbuhan kredit akan mencapai 12% sampai 14%, dengan rasio kredit bermasalah yang menurun. Ini dibandingkan dengan pertumbuhan kredit 12% pada 2018 dan NPL sebesar 2,4%. OJK memperkirakan pertumbuhan dana pihak ketiga sekitar 8% sampai 10%, dari 6,4% di 2018. Para pelaku perbankan juga tampak cukup percaya diri dengan bisnis ke depan, seperti terlihat dari Rencana Bisnis Bank 2019 yang menargetkan ekspansi kredit pada 12,06% dan pertumbuhan dana pihak ketiga di 11,49%.

Positifnya kinerja perbankan di 2018 membuat bank lebih optimis menghadapi 2019. Kredit perbankan di 2018 sebesar 12% jauh meningkat ketimbang pertumbuhan 8,3% di tahun sebelumnya. Rasio kecukupan modal di 22,97% pada akhir 2018 juga memberikan bank amunisi yang cukup untuk menghadapi tantangan yang ada.

Tinjauan Bisnis

Retail Banking and Wealth Management

Bank mengakomodir berbagai kebutuhan perbankan perorangan dengan menyediakan beragam produk dan layanan. Terutama HSBC Premier, produk eksklusif dengan jaringan global, yang menawarkan berbagai layanan perbankan eksklusif. Selain itu, Bank juga menyediakan layanan *wealth management*, yang memberikan beragam manfaat global serta layanan eksklusif bagi nasabah kelas atas.

Bank juga menawarkan HSBC Advance sebagai solusi perbankan dan investasi yang lengkap bagi semua nasabah di *segment emerging affluent*. Produk investasinya adalah beragam reksadana pilihan yang pengelolaannya bermitra dengan perusahaan-perusahaan pengelolaan aset di Indonesia.

Bank juga memiliki produk *bancassurance*, Obligasi Pemerintah Indonesia, dan Obligasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dengan menawarkan beragam varian produk investasi, Bank berharap bisa menjadi pemimpin di pasar *wealth management* dan mitra terpercaya investasi nasabah. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank melakukan pendekatan dan edukasi kepada kelompok nasabah menengah ke atas, guna membantu nasabah menemukan solusi investasinya.

Personal Banking

Untuk layanan Personal Banking, rekening Rupiah dan valuta asing serta kartu debit masih menjadi produk-produk unggulan di segmen ini, baik dalam bentuk rekening tabungan, giro, dan deposito. Untuk produk tabungan, variannya berupa Regular Saving Plan dan Tabungan Ekonomi. Sedangkan untuk produk kartu debit, Bank memiliki produk Kartu Debit VISA HSBC dan Kartu Debit Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) HSBC.

Sepanjang tahun 2018, Bank terus mengoptimalkan jaringan guna meningkatkan pertumbuhan nasabah segmen menengah ke atas dan memperkuat penetrasi segmen ritel di berbagai wilayah operasional.

Kredit Personal

Untuk kredit konsumsi, Bank menawarkan layanan dan produk berupa Kartu Kredit, Kredit Tanpa Agunan, HSBC FlexiCredit, Kredit Pemilikan Rumah, Personal Overdraft, Smart Money, dan Investment Link.

Berbagai produk kartu kredit yang ditawarkan adalah HSBC Premier MasterCard, HSBC Visa Signature, HSBC Visa Platinum, HSBC Platinum Cash Back, dan HSBC Gold.

Pada tahun 2018, Bank memberikan opsi kartu kredit dengan nilai proposisi yang berbeda sebagai upaya meningkatkan penetrasi produk kartu kredit. Dalam prosesnya, Bank memperluas mitra strategis untuk meningkatkan *brand*, pemakaian kartu, dan akuisisi di berbagai kota di Indonesia. Termasuk juga meningkatkan penetrasi produk perbankan dengan menasar nasabah kartu kredit serta melanjutkan penawaran kartu kredit premier untuk memperkuat proposisi nasabah menengah ke atas.

Guna meningkatkan pemakaian dan loyalitas nasabah, Bank juga melibatkan *merchant* dan mitra strategis lainnya dalam menyediakan program, layanan, dan sarana terkait fitur cicilan atau bonus poin dengan kartu kredit HSBC.

Retail Business Banking

Pada layanan HSBC Retail Business Banking (RBB), Bank menyediakan pinjaman bisnis dengan agunan hingga Rp10 miliar. Skema pinjaman bisnis ini berupa Pinjaman Berjangka (*Term Loan*), *Overdraft*, dan *Revolving Loan*.

Untuk mengakomodasi kebutuhan nasabah di segmen UKM, Bank melakukan re-branding segmen RBB dan aktivitas bisnisnya. Tujuannya adalah pengembangan jenis dan variasi produk dan layanan guna memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelaku usaha lain di lokasi operasional kantor cabang Bank. Layanan untuk segmen RBB dirilis pada Agustus 2017, yang ditandai dengan disediakannya produk dan layanan bagi segmen tersebut di 26 cabang Bank di seluruh Indonesia. Sampai dengan Desember 2018, RBB telah melayani 2.665 nasabah di segmen pelaku usaha kecil/menengah.

Wealth Management

Untuk membantu nasabah dalam mengelola kekayaan, Bank menawarkan layanan dan produk investasi, asuransi, dan *wealth management*. Produk investasi yang ditawarkan berupa reksadana, surat berharga negara, obligasi BUMN, dan *Dual Currency Investments* (DCI).

Sedangkan terkait asuransi, Bank menawarkan produk berupa Care Invest Plus, Credit Pro Plus, Smart Traveller, College Care, Optima Care Invest, AXA Medicare Essential, dan Future Care. Adapun untuk wealth management, Bank mempunyai pelayanan dan produk berupa Managing and Growing Wealth, Perencanaan Pendidikan Anak, Perencanaan Pensiun, dan Protection Planning.

Pada 2018, Bank berusaha meningkatkan penetrasi Wealth Management pada nasabah segmen menengah ke atas melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan hidup, yang meliputi: pengembangan kekayaan (*wealth*), persiapan dana pendidikan anak, perlindungan masa depan keluarga, dan perencanaan dana pensiun.

Selama 2018, Bank terus memantapkan proses, sistem, dan infrastruktur internal yang sudah berlangsung untuk terus meningkatkan pertumbuhan DPK yang sehat. Bank juga mengembangkan berbagai tambahan produk *Wealth Management* dengan melengkapi produk reksadana, menawarkan beragam seri obligasi pemerintah, serta memperkenalkan surat berharga BUMN. Selain itu, Bank ikut berpartisipasi sebagai agen penjual obligasi Pemerintah Indonesia di pasar perdana (seperti ORI dan SUKUK ritel) dan di pasar sekunder.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis Wealth Management pada tahun 2018, Bank melakukan kajian dan berbagai perbaikan sehubungan dengan proses, sistem, dan infrastruktur yang terkait dengan investasi.

Rencana, Strategi dan Fokus Kinerja 2019

Melanjutkan kebijakan tahun 2018, Bank merespons persaingan bisnis perbankan perorangan yang semakin ketat dengan merumuskan sejumlah strategi prioritas tahun 2019 sebagai berikut:

- Meningkatkan penetrasi Wealth Management di antara nasabah segmen menengah ke atas melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan hidup.
- Mengoptimalkan jaringan cabang untuk meningkatkan pertumbuhan nasabah segmen menengah ke atas.
- Meningkatkan penetrasi produk perbankan ataupun produk pinjaman di kalangan nasabah kartu kredit dan segmen retail di kota-kota tempat Bank beroperasi bagi masyarakat umum, dengan memfasilitasi kebutuhan perbankan.

- Meningkatkan penetrasi produk kartu kredit dengan memberikan pilihan kartu kredit dengan *value proposition* yang berbeda.
- Mengembangkan pemanfaatan mitra strategis untuk meningkatkan *brand awareness*, pemakaian kartu dan akuisisi di berbagai kota di Indonesia.
- Memperkuat proposisi penetrasi penjualan ke nasabah korporasi di Indonesia dengan menyediakan proposisi produk kepada karyawan mereka yaitu *Corporate Employee Program*.
- Pengembangan/perubahan *platform Internet Banking and Mobile Banking* untuk aplikasi yang lebih mudah, ramah dengan penggunaannya, dan kemampuan untuk pengembangan yang lebih baik.
- Mengembangkan segmen RBB untuk mengakomodir kebutuhan nasabah di segmen UKM dengan berbagai fasilitas yang menunjang aktivitas bisnis.
- Meningkatkan penetrasi produk RBB ke nasabah personal banking yang juga merupakan pemilik bisnis, serta mengembangkan fitur di Bisnis Internet Banking untuk meningkatkan kenyamanan nasabah, jumlah transaksi dan pendapatan dari *Digital Banking*.

Commercial Banking

Untuk layanan komersial, Bank menawarkan layanan perbankan lengkap kepada nasabah luas dan bervariasi, mulai dari kategori *upper business banking* hingga perusahaan berskala besar. Rangkaian layanan perbankan ini meliputi kredit modal kerja, kredit investasi/pendanaan proyek, transaksi valuta asing, derivatif, fasilitas serta layanan *trade finance* dan *cash management*.

Pada tahun 2018, Bank melanjutkan program menjadi 'Bank pilihan nasabah korporat' melalui kolaborasi yang lebih erat dengan Global Banking and Markets (GBM). Untuk mewujudkan program tersebut, Bank menempuh upaya berikut:

- Meningkatkan penetrasi ke perusahaan-perusahaan papan atas Indonesia dengan lebih memfokuskan cakupan produk Global Capital Financing (GCF).
- Memperkuat kerja sama dengan mitra-mitra lokal dan lebih aktif di pasar modal Indonesia dengan menysasar nasabah-nasabah internasional.
- Berkoordinasi dengan Global Banking and Markets (GBM) untuk melakukan *cross selling*.

Untuk mengoptimalkan *wallet share* dari setiap nasabah, Bank melakukan beragam strategi, termasuk membuka dua *trade counters* baru di cabang Kopi di Jakarta dan Solo untuk mendukung bisnis perdagangan dan menambah jaringan *trade counters* yang selama ini telah ada di Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, dan Surabaya.

Kemudian, Bank menawarkan solusi *supply chain* dengan terus mengembangkan layanan pembiayaan khusus di area-area tertentu seperti infrastruktur, otomotif, FMCG, IT, dan usaha-usaha ritel. Hal ini juga bertujuan untuk memaksimalkan penambahan jaringan *trade*.

Tidak hanya itu, Bank juga aktif mempromosikan layanan pembiayaan ekspor kepada korporasi Indonesia guna memaksimalkan potensi usahanya dengan memperkenalkan layanan Global Trade and Receivable Financing (GTRF) kepada nasabah di luar Jakarta.

Sejalan dengan itu, Bank meningkatkan pendapatan *fee* dari kantor-kantor cabang di luar Jakarta dengan memanfaatkan proposisi *Trade, Cash Management, dan Valas*.

Dalam rangka perluasan jaringan, Bank melakukan ekspansi jaringan *collection* melalui kemitraan dengan bank-bank lokal dan pihak ketiga berupa *switching agent* atau *collection agent*.

Secara keseluruhan, divisi Commercial Banking telah memberikan kinerja yang baik di tahun 2018 dan akan terus mengembangkan kinerjanya selama tahun 2019.

Rencana, Strategi dan Fokus Kinerja 2019

Berbekal kinerja yang baik pada tahun 2018, Bank optimistis dalam mengembangkan Commercial Banking di tahun 2019. Adapun fokus Bank di segmen ini adalah sebagai berikut:

- Sebagai sebuah bank global, HSBC Indonesia membawa nilai tambah kepada nasabah melalui konektivitas internasional dan khususnya mulai tahun ini kami memaksimalkan konektivitas kami dengan Belt and Road Initiatives (BRI) dan ASEAN Initiatives dengan berfokus pada sektor: Infrastruktur, otomotif, FMCG, IT, dan usaha-usaha ritel.
- Meningkatkan pengawasan *Financial Crime Risk* (FCR) untuk semua nasabah.
- Meningkatkan pertumbuhan kredit korporasi khususnya bagi nasabah yang memiliki kualitas kredit yang baik.

- Menjaga kualitas kredit seluruh nasabah guna menjaga *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan Impairment Charges* (LIC) di level yang aman.
- Menumbuhkan dana pihak ketiga (*Current Account*) secara aktif melakukan kegiatan promosi berbagai produk unggulan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dengan demikian diharapkan kepercayaan nasabah meningkat untuk menempatkan dananya di Bank.
- Pendapatan *Non-Funds Income* (NFI) akan semakin ditingkatkan dengan melanjutkan kolaborasi dengan tim produk, terutama untuk meningkatkan jumlah produk (*cross sell*) yang dipakai secara aktif oleh nasabah.
- Meningkatkan keseluruhan pengalaman perbankan nasabah.
- Sebagai bentuk tanggung jawab Bank terhadap komunitas dan lingkungan, Bank secara aktif juga mendukung dan mempromosikan *sustainable financing*.

Global Banking & Markets

Global Banking and Markets (GBM) berfokus pada penyediaan solusi jasa keuangan khusus bagi lembaga pemerintahan, perusahaan, serta institusi lainnya di seluruh dunia. Nasabah pada bidang ini dilayani oleh relationship manager yang sekaligus merupakan spesialis produk yang memberikan solusi keuangan setiap nasabah. Berkaitan dengan ini, Bank memperkuat *relationship management* secara jangka panjang dengan para nasabah guna memastikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh atas kebutuhan jasa keuangan.

Global Banking

Pada tahun 2018, Global Banking tetap berfokus pada sektor multinasional, lembaga keuangan, perusahaan lokal berskala besar, dan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Adapun produk dan layanan di segmen ini meliputi Global Capital Financing (GCF), Institutional Banking, GTRF, Global Liquidity and Cash Management (GLCM), HSBC Securities Services (HSS), treasury, dan Foreign Direct Investment (FDI).

Multinasional

Pada sektor ini Global Banking berfokus pada penyediaan jasa dan value proposition kepada perusahaan-perusahaan multinasional dengan memanfaatkan jejaring internasional dan produk-produk yang mendukung kegiatan bisnis klien, termasuk jasa perbankan untuk mendukung *Foreign Direct Investment* ke Indonesia.



Dalam rangka mendukung kegiatan pembangunan infrastruktur pemerintah, Bank meningkatkan fokus dalam mengidentifikasi berbagai proyek khusus dengan menempatkan HSBC sebagai preferred Bank untuk Belt and Road Initiatives (BRI) dan memanfaatkan kesempatan bergabung dalam inisiatif pengembangan infrastruktur dengan menghubungkan jejaring HSBC dengan berbagai institusi pemerintahan (BKPM, PINA, Bappenas, SMI, Menkeu, BUMN), serta memetakan ekosistem sekitar proyek infrastruktur untuk mengidentifikasi produk, kegiatan bisnis, dan klien yang potensial dalam *value chain* dan *supply chain*.

Grup Lembaga Keuangan

Dalam upaya peningkatan penetrasi di segmen lembaga keuangan, Bank menawarkan *repositioning* khususnya untuk *treasury products*. Bank juga melakukan *cross-selling* berbagai produk dan jasa perbankan.

Perusahaan Lokal Berskala Besar

Untuk meningkatkan porsi *event wallet* dari BUMN dan perusahaan lokal berskala besar, Bank melakukan sejumlah hal berikut:

1. Memperkuat *senior coverage* di lini bisnis.
2. Memanfaatkan kapasitas neraca Bank yang kuat untuk memperoleh *cross-selling* berbagai *product proposition*
3. Memperkuat posisi untuk meraih peluang pembiayaan proyek dan pembiayaan ekspor.
4. Meningkatkan penetrasi yang selektif dengan BUMN dan sektor infrastruktur.

Global Markets

Dalam hal pengembangan pasar global, Bank meningkatkan layanan *treasury* yang lengkap bagi nasabah korporat, institusi keuangan, dan ritel. Produk-produknya berupa valuta asing, produk derivatif, obligasi dan produk-produk pasar uang lainnya.

Strategi bisnis Bank di dalam Global Markets tetap fokus pada kegiatan-kegiatan yang terkait dengan produk-produk unggulan, seperti GTRF, GLCM dan HSS. Tujuannya untuk memberikan pelayanan yang lengkap dan bermanfaat bagi nasabah.

Sarana komunikasi dengan sesama pemain pasar maupun pihak internal terus dikembangkan guna meningkatkan interaksi dan hubungan baik dengan nasabah. Komitmen terhadap pengembangan pasar dan pendalaman transaksi valuta asing di Indonesia diperkuat dengan mengembangkan produk baru seperti FX-Call Spread dan FX-Domestic Non Deliverable Forward (DNDF). Semua ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pelayanan yang lebih baik.

HSS, sebagai bagian integral dari bisnis Global Markets, terus memberikan pelayanan dalam bentuk produk-produk: Custody Services, Fund Services dan Issuer Services (ISV).

Rencana, Strategi, dan Fokus Kinerja 2019

Bank optimis menatap tahun 2019 dan strategi bisnis akan fokus pada hal-hal sebagai berikut:

- Mengembangkan bisnis dengan memanfaatkan nasabah *existing*, terutama di negara-negara di koridor bisnis utama, melalui pemanfaatan jejaring internasional dan *unique value proposition*.
- Memperkuat hubungan senior Relationship Manager (RM) dengan kementerian, lembaga, dan BUMN agar dapat berpartisipasi dalam proyek infrastruktur dan sektor publik.
- Memperkuat relasi dengan empat Bank BUMN terbesar dan berkolaborasi dengan HSS guna meningkatkan pertumbuhan nasabah *existing* serta memperluas cakupan layanan bagi bank-bank BUMN terbesar. Layanan tersebut juga akan mencakup perusahaan-perusahaan asuransi besar dan para manajer dana (*fund manager*).
- Meningkatkan jumlah nasabah GTRF serta GLCM dalam jaringan internasional, koridor bisnis, dan sektor-sektor yang sedang tumbuh (*growing sectors*).

Tinjauan Pemasaran

Retail Banking

Bank berkomitmen kuat untuk memenuhi kebutuhan nasabah perorangan dan badan usaha dengan menyediakan beragam produk dan layanan perbankan. Produk yang secara khusus ditawarkan kepada nasabah perorangan adalah HSBC Premier dan HSBC Advance. HSBC Premier merupakan layanan perbankan dan *wealth management* bagi nasabah kelas atas yang memberikan manfaat dan layanan eksklusif secara global. Sedangkan HSBC Advance diperuntukkan untuk membantu nasabah *emerging affluent* sebagai mitra terpercaya agar semakin maju, tanpa perlu khawatir mengenai keadaan keuangan mereka.

Beragam program promosi kartu kredit HSBC juga diinisiasi oleh Bank guna memanjakan dan memenuhi kebutuhan gaya hidup pemegangnya. Berbagai keuntungan ditawarkan Bank kepada para pemegang kartu kredit HSBC di setiap transaksi berbelanja, bersantap, dan bepergian ke seluruh dunia. Keuntungan lainnya dari penggunaan kartu kredit HSBC adalah fitur *cashback* atau '*reward program*' yang mekanisme pemberiannya didasarkan pada pengumpulan '*reward point*' dari setiap transaksi penggunaan kartu kredit, serta penukaran poin dalam bentuk *voucher* hotel, program *mileage*, *voucher* belanja, atau diskon langsung di berbagai *Instant Reward Merchant* yang berpartisipasi.

Sepanjang 2018, Bank mempunyai program promosi kartu kredit dengan *merchant-merchant* terpilih yang terbagi dalam 6 kategori yaitu:

- *Thematic Campaign* yang mencakup Program Ramadhan, Program Kemerdekaan, dan Program Liburan Akhir Tahun.
- E-Commerce *online daily deals* yaitu program diskon dan cicilan di berbagai *merchant e-commerce* yang berbeda setiap harinya.
- Program *dining* yaitu diskon atau pembayaran dengan poin di berbagai *restaurant*.
- Program HAT yaitu program diskon dan cicilan di Hotel, *Airlines*, dan *Travel Merchant* termasuk *Travel e-commerce Merchant*.
- Program *groceries* seperti diskon di hari tertentu.
- Program *event* yang mencakup *program travel fair*, *midnight sales*, *launching new gadget*.

Produk lain yang ditawarkan Bank adalah Kredit Tanpa Agunan dengan suku bunga yang kompetitif, persetujuan yang cepat, dan jangka waktu mulai dari 1 tahun hingga 3 tahun. Fasilitas pembiayaan ini dikhususkan untuk membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan jangka pendek. Selain itu, Bank juga menyediakan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) HSBC untuk nasabah yang memiliki kebutuhan jangka menengah dan jangka panjang dengan tujuan membeli rumah pertama atau properti sebagai investasi. Suku bunga KPR HSBC cukup bersaing, dengan proses pemberian kredit yang mudah dan cepat serta disesuaikan dengan kebutuhan finansial nasabah.

Pengembangan teknologi perbankan yang semakin mutakhir juga dilakukan Bank dengan menyediakan beragam saluran distribusi keuangan yang efisien dan mampu melayani nasabah kapan dan dimana pun. Seperti penyediaan ATM, *phone banking*, fasilitas perbankan internet pribadi untuk keperluan investasi dan transaksi perbankan, *video banking*, dan *mobile banking*.

Berkaitan dengan cakupan layanan di Indonesia, Bank mengoperasikan jaringan kantor cabang yang tersebar di 28 kota, termasuk Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Medan. Bank juga melakukan pembukaan kantor cabang satelit di sejumlah pusat perbelanjaan di Jakarta dan Bandung guna memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan di akhir pekan melalui fasilitas *video banking* yang langsung terhubung dengan *Contact Centre*. Tidak hanya itu, nasabah juga dapat mengakses layanan Bank di lebih dari 77.000 jaringan ATM Bersama dan lebih dari 100.000 jaringan ATM PRIMA.

Dalam rangka melayani segmen pemilik usaha kecil menengah, RBB menyediakan solusi keuangan untuk memenuhi kebutuhan finansial pribadi maupun bisnis. Produk dan layanan yang ditawarkan berupa fasilitas pinjaman usaha dan layanan transaksi perbankan.

Selain itu, selama 2018 Bank juga menjalankan beberapa program pemasaran sebagai berikut:

Wealth Management

- Sebanyak 65 *event* edukasi Wealth Management & Kapabilitas Perbankan HSBC dihelat sepanjang tahun 2018, terutama di kota-kota lokasi kantor-kantor cabang HSBC.

- Bank merilis produk baru Reksa Dana Pendapatan Tetap dari PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (Manulife USD Fixed Income Fund) yang tercatat dalam administrasi pengawasan OJK melalui surat OJK Nomor SR-19/PB.333/2018 pada tanggal 25 April 2018. Bank telah mendistribusikan produk ini efektif sejak tanggal 3 Mei 2018.
- Memasarkan Obligasi Korporasi BUMN berdasarkan Surat OJK Nomor S-39/PB.333/2018 pada tanggal 28 Maret 2018.
- Memasarkan Obligasi Korporasi BUMN Pertamina 2022, PGAS 2024, dan PLN 2021 di pasar sekunder.
- Memasarkan Sukuk Negara Ritel 2018 (SR-010) kepada nasabah HSBC di pasar perdana dengan masa penawaran 23 Februari 2018 - 16 Maret 2018.
- Terpilih menjadi Mitra Distribusi pasar perdana ORI-015 di bulan Oktober 2018 dan menawarkannya di pasar perdana pada tanggal 4 Oktober 2018 hingga 24 Oktober 2018.
- Terpilih menjadi Mitra Distribusi pasar perdana Sukuk Negara Ritel 2019 (SR011).
- Memasarkan Obligasi Pemerintah USD INDON 28N, 29, 49; Global SUKUK INDOIS-23, INDOIS-28 di pasar sekunder.
- Memasarkan Obligasi Pemerintah Rupiah FR77 dan FR78 di pasar sekunder.
- Menjaga kemitraan dengan partners (*e-commerce, Travel, Dining, Fashion, Electronics* dan *Malls*) dengan membuat program promosi untuk memperkuat pemakaian dan akuisisi pada *merchant-merchant* terkait.
- Meningkatkan proposisi penetrasi produk kepada nasabah perbankan melalui pengembangan proses dan variasi produk yang dapat dinikmati oleh nasabah Premier dan Advance.
- Meningkatkan komunikasi dengan nasabah perbankan mengenai penawaran dan keuntungan Kartu Kredit guna menarik minat nasabah mengajukan permohonan Kartu Kredit.

Retail Business Banking (RBB)

- Bank pada kesempatan lain juga terus meningkatkan kualitas layanan di segmen RBB. Sejatinya, produk ini telah dipekenalkan ke publik sejak Agustus 2017, yang kala itu ditandai dengan penyediaan produk dan layanan bagi segmen RBB di 26 cabang di seluruh Indonesia. Sampai dengan Desember 2018, RBB telah melayani 2.665 nasabah dari segmen pelaku usaha kecil/menengah.
- Untuk mendukung pencapaian bisnis nasabah, Bank melengkapi fitur dan proposisi layanan RBB melalui penyederhanaan proses pembukaan rekening dan pengajuan pinjaman. Layanan RBB ini lebih dominan diperkenalkan kepada nasabah personal HSBC yang memiliki kebutuhan bisnis.

Commercial Banking (CMB)

- Untuk mendukung bisnis perdagangan dan meningkatkan jumlah transaksi, Bank telah membuka *trade counters* baru di Jakarta dan Solo pada tahun 2018. Keduanya semakin memperluas dan memperkuat layanan Bank yang sebelumnya dioptimalkan melalui jaringan *trade counters* pendahulunya di Medan, Jakarta, Bandung, Semarang dan Surabaya.

Global Banking & Markets (GBM)

- Dalam rangka mendukung pengembangan dan pendalaman pasar valuta asing di Indonesia, Bank menawarkan produk FX – Domestic Non Deliverable Forward (DNDF) dan FX Call-Spread Option. Hal ini sejalan dengan upaya Bank Indonesia untuk memberikan solusi lindung nilai yang lebih beragam dan murah bagi nasabah Bank.

Tinjauan Keuangan

Tinjauan kinerja keuangan yang diuraikan pada laporan ini mengacu kepada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018. Laporan Keuangan dimaksud telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis, & Rekan dan mendapat opini audit tanpa modifikasi, bahwa Laporan Keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Posisi Keuangan

Posisi Keuangan	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Aset				
Kas	654	582	72	12,37%
Giro pada Bank Indonesia	7.778	6.755	1.023	15,14%
Giro pada bank-bank lain	1.997	1.866	131	7,02%
Penempatan pada bank-bank lain	7.508	6.353	1.155	18,18%
Penempatan pada Bank Indonesia	350	1.250	(900)	-72,00%
Efek-efek untuk tujuan investasi	12.600	13.704	(1.104)	-8,06%
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.904	5.154	(2.250)	-43,66%
Tagihan derivatif	542	189	353	186,77%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.094	500	594	118,79%
Wesel ekspor	1.082	1.219	(137)	-11,24%
Tagihan akseptasi	2.406	1.828	578	31,62%
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	66.344	57.951	8.393	14,48%
Aset lain-lain	2.576	2.601	(25)	-0,96%
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	669	673	(4)	-0,59%
Aset tak berwujud – setelah dikurangi akumulasi amortisasi	178	231	(53)	-22,94%
Aset pajak tangguhan	279	162	117	72,22%
Jumlah aset	108.961	101.018	7.943	7,86%
Liabilitas dan Ekuitas				
Liabilitas				
Simpanan dari nasabah	54.907	56.933	(2.026)	-3,56%
Simpanan dari bank-bank lain	8.777	8.577	200	2,33%
Liabilitas derivatif	824	527	297	56,36%
Utang akseptasi	2.406	1.828	578	31,62%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.454	-	1.454	100,00%
Utang pajak penghasilan	1	-	1	100,00%
Beban akrual dan provisi	745	529	216	40,83%
Liabilitas lain-lain	2.600	2.683	(83)	-3,09%
Pinjaman yang diterima	19.974	13.364	6.610	49,46%
Pinjaman subordinasi	1.079	1.018	61	5,99%
Liabilitas imbalan kerja	538	691	(153)	-22,14%
Jumlah liabilitas	93.305	86.150	7.155	8,31%
Ekuitas				
Modal saham	10.586	10.586	-	0,00%
Tambahan modal disetor	258	258	-	0,00%

Posisi Keuangan	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Penghasilan komprehensif lain - bersih				
- Cadangan program berbasis saham	14	18	(4)	-22,22%
- Rugi komprehensif lain-bersih setelah pajak	(102)	-	(102)	-100,00%
Saldo laba:				
- Telah ditentukan penggunaannya	17	4	13	325,00%
- Belum ditentukan penggunaannya	4.883	4.002	881	22,01%
Jumlah ekuitas	15.656	14.868	788	5,30%
Jumlah liabilitas dan ekuitas	108.961	101.018	7.943	7,86%

Jumlah aset per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp108.961 miliar.

Pada posisi keuangan 31 Desember 2018, total aset Bank masih didominasi oleh kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih dan efek-efek untuk tujuan investasi, masing-masing tercatat sebesar Rp66.344 miliar dan Rp12.600 miliar.

Sedangkan total liabilitas per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp93.305 miliar. Komposisi liabilitas didominasi oleh simpanan dari nasabah dan pinjaman yang diterima masing-masing tercatat sebesar Rp54.907 miliar dan Rp19.974 miliar.

Analisis Laporan Posisi Keuangan

Aset

Pada tanggal 31 Desember 2018, total aset Bank mencapai Rp108.961 miliar, meningkat sebesar Rp7.943 miliar dibandingkan posisi 31 Desember 2017.

Total aset Bank didominasi oleh kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih, efek-efek untuk tujuan investasi, dan giro pada Bank Indonesia masing-masing tercatat sebesar Rp66.344 miliar, Rp12.600 miliar, dan Rp7.778 miliar. Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM). Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo giro untuk memenuhi persyaratan GWM dan kebutuhan operasional dalam mata uang Rupiah dan valuta asing adalah masing-masing sebesar 9,40% dan 8,13%.

Deskripsi	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Aset				
Kas	654	582	72	12,37%
Giro pada Bank Indonesia	7.778	6.755	1.023	15,14%
Giro pada bank-bank lain	1.997	1.866	131	7,02%
Penempatan pada bank-bank lain	7.508	6.353	1.155	18,18%
Penempatan pada Bank Indonesia	350	1.250	(900)	-72,00%
Efek-efek untuk tujuan investasi	12.600	13.704	(1.104)	-8,06%
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.904	5.154	(2.250)	-43,66%
Tagihan derivatif	542	189	353	186,77%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.094	500	594	118,79%
Wesel ekspor	1.082	1.219	(137)	-11,24%

Deskripsi	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Tagihan akseptasi	2.406	1.828	578	31,62%
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	66.344	57.951	8.393	14,48%
Aset lain-lain	2.576	2.601	(25)	-0,96%
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	669	673	(4)	-0,59%
Aset tak berwujud – setelah dikurangi akumulasi amortisasi	178	231	(53)	-22,94%
Aset pajak tangguhan	279	162	117	72,22%
Jumlah aset	108.961	101.018	7.943	7,86%

Surplus dana komersial ditempatkan di instrumen-instrumen likuid sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas dan pendanaan. Aset likuid dianggap sebagai sumber dana yang dapat segera dicairkan.

Bank memelihara jumlah aset likuid sebesar Rp30.537 miliar di 2018. Bank memelihara jumlah aset likuid dalam bentuk kas, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada bank-bank lain, serta efek-efek untuk tujuan investasi.

Deskripsi	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Aset				
Kas	654	582	72	12,37%
Giro pada Bank Indonesia	7.778	6.755	1.023	15,14%
Giro pada bank-bank lain	1.997	1.866	131	7,02%
Penempatan pada bank-bank lain	7.508	6.353	1.155	18,18%
Efek-efek untuk tujuan investasi	12.600	13.704	(1.104)	-8,06%
Total	30.537	29.260	1.277	4,36%

Kredit yang diberikan kepada nasabah

Komposisi terbesar dari jumlah aset Bank per 31 Desember 2018 adalah kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih sebesar 60,89% atau sebesar Rp66.344 miliar. Sedangkan jika dibandingkan dengan posisi yang sama di tahun sebelumnya, kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih meningkat sebesar 14,48%.

Kredit berdasarkan mata uang

Pada 31 Desember 2018, komposisi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan mata uang yang disalurkan untuk mata uang Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar 45,69% dan 54,29%.

Kredit dalam mata uang Rupiah tercatat sebesar Rp31.291 miliar, sedangkan kredit dalam mata uang asing tercatat sebesar Rp37.184 miliar.

Kredit berdasarkan jenis

Pada 31 Desember 2018, komposisi kredit berdasarkan jenis masih didominasi oleh kredit modal kerja dengan kontribusi sebesar 79,20% dari total kredit yang diberikan.

Kredit berdasarkan klasifikasi kolektibilitas menurut Bank Indonesia

Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas menurut Bank Indonesia (BI), pada posisi 31 Desember 2018 tercatat 94,31% dari total kredit yang diberikan kepada nasabah adalah kredit dengan kolektibilitas lancar dengan jumlah sebesar Rp64.590 miliar.

Komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi

Berikut adalah tabel yang menampilkan data mengenai komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi.

Deskripsi	2018		2017		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Jasa-jasa usaha dan jasa-jasa sosial dan masyarakat	8.366	12,22%	4.140	6,84%	4.224	102,03%
Konstruksi	3.887	5,68%	5.113	8,45%	(1.226)	-23,98%
Pengangkutan, pergudangan & jasa komunikasi	4.875	7,12%	4.091	6,76%	785	19,19%
Perdagangan, restoran & hotel	13.681	19,98%	15.079	24,91%	(1.398)	-9,27%
Perindustrian	28.557	41,70%	22.715	37,52%	5.842	25,72%
Lainnya	9.109	13,30%	9.397	15,52%	(287)	-3,05%
Total	68.475	100,00%	60.535	100,00%	7.940	13,12%

Kredit bermasalah

Rasio kredit bermasalah - bruto per tanggal 31 Desember 2018 adalah 2,52%. Jumlah kredit bermasalah adalah sebesar Rp1.726 miliar dari total kredit yang diberikan kepada nasabah - bruto.

Sedangkan rasio kredit bermasalah - bersih adalah 1,22% di mana jumlah kredit bermasalah bersih adalah sebesar Rp836 miliar dari total kredit yang diberikan kepada nasabah - bruto

NON PERFORMING LOAN RATIO (NPL)	(Rp Miliar)
Kredit Bermasalah	
Kurang Lancar	313
Diragukan	288
Macet	1.125
Total Kredit Bermasalah	1.726
Total Kredit	68.475
NPL Gross	2,52%
CKPN yang telah dibentuk untuk Kredit Bermasalah	
CKPN Kredit Kurang Lancar	116
CKPN Kredit Diragukan	131
CKPN Kredit Macet	643
Kredit Bermasalah Neto	
Kurang Lancar - neto	197
Diragukan - neto	158
Macet - neto	481
Total Kredit Bermasalah Neto	836
Total Kredit	68.475
NPL Neto	1,22%

Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas

Komposisi Liabilitas	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Simpanan dari nasabah	54.907	56.933	(2.026)	-3,56%
Simpanan dari bank-bank lain	8.777	8.577	200	2,33%
Liabilitas derivatif	824	527	297	56,36%
Utang akseptasi	2.406	1.828	578	31,62%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.454	-	1.454	100,00%
Utang pajak penghasilan	1	-	1	100,00%
Beban akrual dan provisi	745	529	216	40,83%
Liabilitas lain-lain	2.600	2.683	-83	-3,09%
Pinjaman yang diterima	19.974	13.364	6.610	49,46%
Pinjaman subordinasi	1.079	1.018	61	5,99%
Liabilitas imbalan kerja	538	691	(153)	-22,14%
Jumlah liabilitas	93.305	86.150	7.155	8,31%

Jumlah liabilitas Bank per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp93.305 miliar. Komposisi liabilitas tahun 2018 didominasi oleh simpanan dari nasabah dan pinjaman dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dalam mata uang USD masing-masing 58,85% dan 21,41% dari keseluruhan total liabilitas.

Simpanan dari nasabah

Simpanan dari nasabah mencapai Rp54.907 miliar di akhir tahun 2018 yang mengalami penurunan sebesar 3,56% dibandingkan akhir tahun 2017. Penurunan tersebut terutama dikontribusi oleh saldo tabungan sebesar Rp902 miliar. Rasio Giro dan Tabungan terhadap Deposito Berjangka adalah 68% : 32%.

Simpanan dari Nasabah	2018		2017		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Giro	24.961	45,46%	25.576	44,92%	(615)	-2,40%
Tabungan	12.228	22,27%	13.130	23,06%	(902)	-6,87%
Deposito Berjangka dan Deposit on Call	17.718	32,27%	18.227	32,02%	(509)	-2,79%
Total	54.907	100,00%	56.933	100,00%	(2.026)	-3,56%

Giro

Berdasarkan jenis mata uang, giro dalam mata uang Rupiah memiliki kontribusi terbesar yaitu 61,87% atau Rp15.444 miliar terhadap total giro.

Mata Uang	2018		2017		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Rupiah	15.444	61,87%	15.458	60,44%	(14)	-0,09%
Mata uang asing	9.517	38,13%	10.118	39,56%	(601)	-5,94%
Total	24.961	100,00%	25.576	100,00%	(615)	-2,40%

Tabungan

Saldo tabungan pada posisi 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp12.228 miliar. Komposisi tabungan berdasarkan mata uang didominasi oleh tabungan dalam mata uang asing dengan kontribusi sebesar 60,42% terhadap total tabungan.

Mata Uang	2018		2017		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Rupiah	4.840	39,58%	5.409	41,20%	(569)	-10,52%
Mata uang asing	7.388	60,42%	7.721	58,80%	(333)	-4,31%
Total	12.228	100,00%	13.130	100,00%	(902)	-6,87%

Deposito Berjangka dan Deposit On Call

Berdasarkan jangka waktu kontrak, di tahun 2018, komposisi terbesar dari deposito berjangka adalah pada kelompok deposito dengan jangka waktu tiga bulan yaitu sebesar 55,63%.

Maturitas	2018		2017		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
1 bulan	2.456	13,86%	2.794	15,33%	(338)	-12,10%
3 bulan	9.856	55,63%	10.649	58,42%	(793)	-7,45%
6 bulan	2.376	13,41%	2.421	13,28%	(45)	-1,86%
12 bulan	3.030	17,10%	2.363	12,96%	667	28,23%
<i>Deposits on call</i>	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
Total	17.718	100,00%	18.227	100,00%	(509)	-2,79%

Ekuitas

Pada akhir tahun 2018, modal dasar Bank sebesar Rp20.000 miliar, dengan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp10.586 miliar. Saldo laba ditahan Bank meningkat sebesar Rp894 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp4.900 miliar.

Dengan demikian, saldo ekuitas Bank di tahun 2018 tercatat sebesar Rp15.656 miliar, meningkat sebesar Rp788 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp14.868 miliar.

Komposisi Ekuitas	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Modal saham	10.586	10.586	-	0,00%
Tambahan modal disetor	258	258	-	0,00%
Penghasilan komprehensif lain				
- Cadangan program berbasis saham	14	18	(4)	-22,22%
- Rugi komprehensif lain-bersih setelah pajak	(102)	-	(102)	-100,00%
Saldo laba:				
- Telah ditentukan penggunaannya	17	4	13	325,00%
- Belum ditentukan penggunaannya	4.883	4.002	881	22,01%
Jumlah ekuitas	15.656	14.868	788	5,30%

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Pendapatan bunga	5.976	5.050	926	18,34%
Beban bunga	(1.796)	(1.397)	(399)	28,56%
Pendapatan bunga bersih	4.180	3.653	527	14,43%
Pendapatan provisi dan komisi bersih	1.401	1.064	337	31,67%
Pendapatan operasional lainnya	903	699	204	29,18%
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	(1.316)	(833)	(483)	57,98%
Jumlah pendapatan operasional	5.168	4.583	585	12,76%
Jumlah beban operasional	(3.902)	(3.065)	(837)	27,31%
Laba sebelum pajak	1.266	1.518	(252)	-16,60%
Beban pajak	(371)	(147)	(224)	152,38%
Laba bersih tahun berjalan	895	1.371	(476)	-34,72%
Penghasilan komprehensif lain	(104)	(39)	(65)	166,67%
Jumlah penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	791	1.332	(541)	-40,62%

Pendapatan dan Profitabilitas

Pendapatan bunga pada tahun 2018 adalah Rp5.976 miliar. Pada tahun 2018, pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah memberikan kontribusi sebesar 76,41% dari total pendapatan bunga atau dengan jumlah sebesar Rp4.566 miliar.

Sedangkan pendapatan bunga dari efek-efek untuk tujuan investasi pada tahun 2018 adalah sebesar Rp999 miliar atau 16,72% dari total pendapatan bunga.

Pendapatan Bunga	2018		2017		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4.566	76,41%	4.115	81,47%	451	10,96%
Efek-efek untuk tujuan investasi	999	16,72%	707	14,00%	292	41,30%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	132	2,21%	92	1,82%	40	43,48%
Penempatan pada Bank Indonesia	61	1,02%	74	1,47%	(13)	-17,57%
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	22	0,37%	9	0,18%	13	144,44%
Giro pada Bank Indonesia	14	0,23%	1	0,02%	13	1300,00%
Lain-lain	182	3,04%	52	1,04%	130	250,00%
Total	5.976	100,00%	5.050	100,00%	926	18,34%

Beban Bunga

Beban bunga pada tahun 2018 senilai Rp1.796 miliar. Beban bunga tertinggi berasal dari deposito berjangka dan *deposits on call* dengan kontribusi sebesar 46,27% dari total beban bunga dengan jumlah sebesar Rp831 miliar.

Beban Bunga	2018		2017		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Giro	372	20,71%	191	13,67%	181	94,76%
Tabungan	69	3,84%	97	6,94%	(28)	-28,87%
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	831	46,27%	862	61,70%	(31)	-3,60%
Pinjaman dan Pinjaman subordinasi	499	27,78%	222	15,89%	277	124,77%
Lainnya	25	1,40%	25	1,80%	-	0,00%
Total	1.796	100,00%	1.397	100,00%	399	28,56%

Pendapatan Bunga Bersih

Sampai dengan 31 Desember 2018, Bank berhasil membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp4.180 miliar. Untuk menjaga pendapatan bunga bersih, Bank secara proaktif mengkaji komposisi pendanaan Bank secara berkala agar biaya pendanaan dapat dikendalikan serta tingkat *Net Interest Margin* (NIM) dapat dijaga pada tingkat yang optimum.

Pendapatan Non Bunga

Pada tahun 2018 pendapatan non-bunga adalah sebesar Rp2.304 miliar. Peningkatan tersebut terutama dikontribusi oleh pendapatan provisi dan komisi - bersih sebesar 31,67% dibandingkan 2017.

Pendapatan Non Bunga	2018		2017		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	1.401	60,81%	1.064	60,35%	337	31,67%
Pendapatan operasional lainnya	903	39,19%	699	39,65%	204	29,18%
Total	2.304	100,00%	1.763	100,00%	541	30,69%

Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan – Bersih

Pada 31 Desember 2018, kerugian penurunan nilai aset keuangan adalah sebesar Rp1.316 miliar. Beban ini meningkat sejalan dengan meningkatnya saldo kredit yang diberikan.

Beban Operasional

Selama tahun 2018, beban operasional adalah sebesar Rp3.902 miliar. Beban operasional terbesar adalah beban karyawan yakni 48,10% dari total beban operasional.

Beban Operasional	2018		2017		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Beban karyawan	1.877	48,10%	1.630	53,18%	247	15,15%
Beban umum dan administrasi	1.805	46,26%	1.250	40,78%	555	44,40%
Beban depresiasi aset tetap	165	4,23%	130	4,24%	35	26,92%
Beban amortisasi aset tak berwujud	55	1,41%	55	1,80%	-	0,00%
Total	3.902	100,00%	3.065	100,00%	837	27,31%

Laba Sebelum Pajak

Tahun 2018, Bank membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp1.266 miliar. Laba sebelum pajak mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan adanya beban yang berkaitan dengan SKPKB masa April 2017 sebesar Rp428 miliar. Tanpa beban tersebut, laba sebelum pajak Bank akan menjadi Rp1.694 miliar, meningkat sebesar 11,59% dibandingkan 2017.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Bank mencatatkan laba komprehensif sebesar Rp791 miliar pada 2018.

Laba Bersih

Pada tahun 2018, laba bersih Bank mencapai Rp895 miliar.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Keterangan	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Laba bersih tahun berjalan	895	1.371	(476)	-34,72%
Penghasilan komprehensif lain:				
Investasi tersedia untuk dijual				
- Laba (rugi) tahun berjalan	(117)	(7)	(110)	1571,43%
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja:				
- Laba (Rugi) aktuarial tahun berjalan	13	(32)	45	140,63%
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak, untuk tahun berjalan	(104)	(39)	(65)	166,67%
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan	791	1.332	(541)	-40,62%

Laporan Arus Kas

Keterangan	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Fluktuasi	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Arus kas aktivitas operasi	(5.529)	(20.755)	15.226	73,36%
Arus kas aktivitas investasi	788	12.077	(11.289)	-93,48%
Arus kas aktivitas pendanaan	5.921	21.907	(15.986)	-72,97%
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	1.180	13.228	(12.048)	-91,08%
Pengaruh fluktuasi kurs	300	-	300	100,00%
Kas dan setara kas 1 Januari	16.806	3.578	13.228	369,70%
Kas dan setara kas 31 Desember	18.286	16.806	1.480	8,81%

Pada akhir 2018, Bank membukukan saldo akhir kas dan setara kas sebesar Rp18.286 miliar. Arus kas tersebut terdiri dari arus kas dari aktivitas operasi sebesar -Rp5.529 miliar, arus kas dari aktivitas investasi Rp788 miliar, dan arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp5.921 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih dari aktivitas operasi pada 2018 adalah sebesar -Rp5.529 miliar, meningkat sebesar 73,36%. Kenaikan kas dari aktivitas operasi ini disebabkan oleh dampak atas transfer aset dan liabilitas dari integrasi usaha pada tahun 2017 dimana terjadi reklasifikasi kas dari aktivitas operasi ke aktivitas investasi.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada 2018 adalah sebesar Rp788 miliar, menurun 93,48% dari arus kas untuk aktivitas investasi pada 2017. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penurunan ini disebabkan oleh dampak atas transfer aset dan liabilitas dari integrasi usaha pada tahun 2017 dimana terjadi reklasifikasi kas dari aktivitas operasi ke aktivitas investasi.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada 2018 adalah sebesar Rp5.921 miliar, menurun 72,97% dari kas dari aktivitas pendanaan pada 2017. Arus kas dari aktivitas pendanaan tahun lalu lebih tinggi karena adanya penerbitan modal saham senilai Rp8.000 miliar dan penerimaan pinjaman senilai Rp13.900 miliar pada tahun 2017 yang merupakan bagian dari proses integrasi antara Bank dengan KCBA HSBC.

Likuiditas dan Solvabilitas

Untuk mengukur kemampuan finansial Bank dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, Bank menggunakan beberapa rasio likuiditas seperti *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). LFR menggambarkan besarnya simpanan nasabah yang digunakan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah dan rasio LFR yang dimiliki oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar 124,71%. Selain simpanan dari nasabah, Bank juga memiliki pinjaman jangka panjang sebagai sumber pendanaan. Apabila Bank memperhitungkan pinjaman jangka panjang sebagai sumber pendanaan kredit maka rasio LFR Bank akan berada pada level di bawah 100%.

Selain LFR, untuk mengukur likuiditas dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, Bank juga menggunakan rasio NSFR untuk memantau risiko pendanaan dan LCR untuk memantau risiko likuiditas secara harian. Rasio NSFR dan LCR Bank pada 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar 150,29% dan 379,02%.

Keterangan	2018	2017
Loan to Funding Ratio (LFR)	124,71%	106,55%
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	379,02%	438,46%
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	150,29%	128,88%
Rasio Leverage	13,08%	13,34%

Informasi Keuangan Material Lainnya

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, diukur melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Hingga akhir 2018, kemampuan membayar utang Bank tergolong baik yang tercermin dari rasio likuiditas dan solvabilitas yang baik pula.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek (Likuiditas Bank)

Pada akhir tahun 2018, tingkat likuiditas Bank yang diukur melalui rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga Loan to Funding Ratio (LFR) adalah 124,71%. Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara kebutuhan dana dan penyediaan dana. Bank juga melakukan diversifikasi pendanaan dengan mendapatkan pinjaman jangka panjang dalam menunjang likuiditas Bank.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang (Solvabilitas Bank)

Kemampuan Bank membayar utang jangka panjang yang diukur dari tingkat kecukupan modal Bank (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/KPMM) sebesar 20,79%. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan Bank memiliki kapabilitas untuk dapat mengimbangi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional di mana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 9%-10%.

Tingkat Kolektibilitas Kredit

Rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) bruto Bank pada 31 Desember 2018 adalah 2,52%. Adapun NPL neto Bank berada pada besaran 1,22%.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Bank menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2018 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2017 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2017 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2017. Modal yang diwajibkan regulator dianalisis dalam dua *tier* sebagai berikut:

- Modal Inti (*Tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan dan aset tak berwujud merupakan faktor utama yang mengurangi modal ini. Bank tidak memiliki modal inti tambahan.
- Modal Pelengkap (*Tier 2*), antara lain meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% (delapan persen) dari ATMR;
2. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR;
3. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR; dan

Informasi Keuangan Material Lainnya

4. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR.

menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% (enam persen) dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity Tier 1) paling rendah sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari ATMR.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	
Modal Tier 1	31 Desember 2018
Modal saham	10.586
Tambahan modal disetor	258
Cadangan umum	17
Saldo laba	3.988
Laba periode berjalan	895
Penghasilan komprehensif lain	(63)
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan CKPN aset produktif	(123)
PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung	(23)
Perhitungan pajak tangguhan	(279)
Aset tidak berwujud lainnya	(178)
Modal Tier 2	
Instrumen Modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan <i>Tier 2</i>	1.079
Cadangan umum aset produktif	901
Jumlah modal	17.058
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	
Risiko kredit	74.202
Risiko pasar	2.609
Risiko operasional	5.230
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	82.041
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	20,79%
CET 1	18,38%
<i>Tier 1</i>	18,38%
<i>Tier 2</i>	2,41%
<i>Capital Conservation Buffer</i>	1,88%
<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%
<i>Domestically Systemically Important Bank</i>	0,75%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan	4,50%
Rasio <i>Tier 1</i> minimum yang diwajibkan	6,00%

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2018 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2018.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2018, KPMM Bank adalah 20,79%, berada pada level yang jauh di atas modal minimum yang diwajibkan sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Informasi Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Selama tahun 2018, Bank tidak melakukan transaksi material dengan pihak afiliasi yang mengandung benturan kepentingan.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi	Sifat relasi	Jenis transaksi
HSBC Bank Australia Ltd	Perusahaan afiliasi	Giro dan transaksi derivatif
HSBC Bank Canada	Perusahaan afiliasi	Giro dan beban provisi dan komisi
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Thailand branch) Bangkok	Perusahaan afiliasi	Giro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Australian branches) Sydney	Perusahaan afiliasi	Giro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Indian branches) Mumbai	Perusahaan afiliasi	Giro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Japanese branches) Tokyo	Perusahaan afiliasi	Giro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (New Zealand branches) Auckland	Perusahaan afiliasi	Giro
Hang Seng Bank Ltd	Perusahaan afiliasi	Call money
HSBC Bank plc	Perusahaan afiliasi	Giro, akseptasi dan transaksi derivatif
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Singaporean branches) Singapore	Perusahaan afiliasi	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, dan liabilitas lain-lain
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Perusahaan afiliasi	Giro, simpanan, akseptasi, transaksi derivatif, call money, pinjaman yang diterima, surat berharga, beban bunga yang masih harus dibayar, dan jasa komunikasi
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	Perusahaan afiliasi	Simpanan dan giro
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
HSBC Bank Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
HSBC Amanah Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi	Giro
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd	Perusahaan induk	Liabilitas lain-lain, Pinjaman subordinasi
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci	Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah
HSBC Bank USA	Perusahaan afiliasi	Giro dan transaksi derivatif
HSBC Bank (China) Company Limited	Perusahaan afiliasi	Giro dan akseptasi
HSBC France	Perusahaan afiliasi	Giro
HSBC Bank Polska S.A.	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
HSBC Bank (Taiwan) Limited	Perusahaan afiliasi	Giro dan akseptasi

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen setiap tahun ditetapkan melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). Pada tahun 2018, RUPS menetapkan untuk tidak membagikan dividen.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan

Selama tahun 2018, Bank tidak menerapkan program kepemilikan saham oleh karyawan.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh terhadap Kinerja BANK

Pada tahun 2018 terdapat peraturan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah terbit baik itu peraturan baru maupun perubahan peraturan yang berpengaruh kepada kinerja perusahaan. Secara total terdapat 66 peraturan yang telah terbit dimana peraturan tersebut telah disosialisasikan kepada internal Bank dan secara spesifik telah ditindaklanjuti oleh pihak terkait, antara lain peraturan mengenai:

- Penetapan Bank Sistemik dan *Capital Surcharge*
- Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum
- Batas Maksimum Pemberian Kredit
- Pembatasan Pemberian Kredit Atau Pembiayaan untuk Pengadaan Tanah dan/atau Pengolahan Tanah
- Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*
- Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan
- Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar
- Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial
- Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing
- Rasio *Loan to Value* untuk Kredit Properti, Rasio *Financing to Value* untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka Untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor
- Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Domestik & Pihak Asing

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada 2018

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan yang direvisi berikut yang telah berlaku efektif mulai 1 Januari 2018, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus kas"
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun baru akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan di muka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan"

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu yang telah diterbitkan tetapi baru akan wajib diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"

Bank akan melakukan penerapan dini Pernyataan PSAK 72 dan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2019. Bank melakukan penerapan dini dengan menggunakan pendekatan secara retrospektif modifikasian, mengakui dampak kumulatif, jika ada, pada awal penerapan pernyataan ini sebagai penyesuaian pada saldo awal dari saldo laba yang ditahan, dan informasi komparatif tidak disajikan kembali.

Tinjauan Pendukung Bisnis

SUMBER DAYA MANUSIA

Selama 2018, Bank terus melanjutkan investasi pada kapabilitas sumber daya manusia, terutama dalam menunjang pertumbuhan Bank setelah integrasi yang sukses di 2017. Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) mencapai ini dengan mendukung pertumbuhan Bank, beradaptasi dan menyelaraskan dengan perubahan pasar khususnya industri perbankan, menghadirkan pengalaman bekerja yang baik dan peningkatan kualitas SDM secara berkesinambungan melalui kebijakan SDM, tata kelola dan manajemen risiko SDM.

Profil Pegawai

Sampai dengan 31 Desember 2018, jumlah karyawan Bank adalah 4.300 orang, 7% lebih rendah dibandingkan tahun 2017.

Adapun komposisi SDM hingga 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Komposisi SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	2018		2017	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Prosentase
S3	3	0,07%	-	0,00%
S2	240	5,58%	269	5,81%
S1	3.631	84,44%	3.733	80,64%
D3	208	4,84%	271	5,85%
D1	35	0,81%	41	0,89%
SLTA	183	4,26%	315	6,81%
Total	4.300	100,00%	4.629	100,00%

Di tahun 2018, lebih dari 90% SDM berpendidikan S1 (Sarjana) dan lebih tinggi dari S1, naik sekitar 5% dibandingkan tahun 2017. Kenaikan ini disebabkan adanya kebutuhan akan sumber daya berkualitas dan berpendidikan tinggi untuk meningkatkan mutu Bank.

Komposisi SDM berdasarkan Usia

Usia	2018		2017	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Prosentase
18-30 tahun	1.641	38,16%	1.886	40,74%
31-40 tahun	1.711	39,79%	1.788	38,63%
41-50 tahun	827	19,23%	847	18,30%
Di atas 50 tahun	121	2,82%	108	2,33%
Total	4.300	100,00%	4.629	100,00%

Di tahun 2018, komposisi karyawan masih didominasi oleh generasi muda. Sebanyak 78% karyawan berusia di bawah 40 tahun. Komposisi ini relatif stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Komposisi SDM berdasarkan Jenjang Organisasi

Jenjang	2018		2017	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Prosentase
Manajemen Puncak	8	0,19%	11	0,24%
Manajemen Madya	152	3,53%	126	2,72%
Manajemen Lini	881	20,49%	672	14,52%
Staf dan Lainnya	3.259	75,79%	3.820	82,52%
Total	4.300	100,00%	4.629	100,00%

Komposisi SDM berdasarkan jenjang organisasi memperlihatkan piramid organisasi. Dengan melihat komposisi jumlah Manajemen Madya dibandingkan dengan Manajemen Lini dan Staf (152 : 881 : 3.259), maka secara rata-rata satu orang Manajemen mengepalangi 5-6 staf. Rasio ini mendekati arahan ideal yang merekomendasikan rasio 1 manajer untuk mengepalangi 8 staf, demi pengelolaan organisasi yang lebih efisien dan efektif.

Komposisi SDM berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	2018		2017	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Prosentase
Pegawai Tetap	3.649	84,86%	3.789	77,15%
Pegawai Kontrak	651	15,14%	840	17,00%
Total	4.300	100,00%	4.629	100,00%

Pada tahun 2018, Bank mengalami penurunan jumlah Pegawai Kontrak dari 835 orang menjadi 651 orang. Hal ini dikarenakan beberapa pekerjaan yang hanya dibutuhkan sementara sudah selesai.

Komposisi SDM berdasarkan Jenis Kelamin

Status Kepegawaian	2018		2017	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Prosentase
Pria	1.910	44,42%	2.093	45,21%
Wanita	2.390	55,58%	2.536	54,79%
Total	4.300	100,00%	4.629	100,00%

Selama tahun 2018, komposisi SDM berdasarkan jenis kelamin hampir tidak berubah. Komposisi karyawan perempuan lebih tinggi dibanding pria, 55,58% untuk wanita dan 44,42% untuk pria. Hal ini membuktikan bahwa Bank memberikan kesempatan yang luas bagi karyawan wanita untuk berkarir di Bank.

Implementasi Kebijakan Remunerasi Termasuk Material Risk Takers

Bank menerapkan kebijakan penghargaan dan remunerasi yang sejalan dengan prinsip tata kelola, termasuk di antaranya penetapan pihak yang menjadi Material Risk Takers (MRT) dan penanguhan remunerasi bersifat variabel bagi MRT yang sejalan dengan *prudent risk taking*.

Manajemen Kinerja

Manajemen kinerja adalah aktivitas berkelanjutan sepanjang tahun yang memandu cara-cara berkinerja di Bank. Hal ini sangat penting dalam mendorong hasil *output* bisnis dan pengembangan kinerja, perilaku, dan karir karyawan. Sepanjang tahun 2018, kami memberikan penekanan kepada pentingnya penerapan *Everyday Performance & Development* (EPD), yang mana diharapkan adanya diskusi *check-in* yang

rutin antara karyawan dan atasan sepanjang tahun untuk mendorong kinerja, mendukung pengembangan dan kesejahteraan. Sistem HR yang lebih baik juga diperkenalkan untuk mendukung terjadinya dialog antara karyawan dan atasan.

Perubahan terkait Pay Review Akhir Tahun

Streamlined Variable Pay (SVP) adalah metode yang lebih mudah, lebih adil, dan transparan dalam pemberian kompensasi yang bersifat variabel (bonus) yang akan diterapkan untuk Tahun Kinerja 2018 bagi karyawan junior di bagian fungsi pendukung dan operasional. SVP akan memberikan transparansi yang lebih besar kepada karyawan karena bonus akan diberikan secara konsisten berdasarkan matriks rating kinerja dan perilaku.

Sedangkan, Country Fixed Pay Adjustments (CFPA) adalah standar minimum persentase kenaikan upah yang berlaku bagi karyawan di Band 4 ke bawah dengan memperhitungkan unsur inflasi dan kebutuhan hidup.

Perekrutan Karyawan

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan membangun terciptanya budaya *financial crime*, Bank telah merekrut talenta pada beberapa posisi kunci, seperti: Head of Global Banking, Head of Corporate Sales, Head of Retail Banking, dan Head of Financial Crime Threat Mitigation untuk memperkuat tim senior manajemen.

Hingga akhir 2018, Bank telah merekrut 792 karyawan tetap dan kontrak. Beberapa inisiatif telah diimplementasikan untuk mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencari karyawan pengganti pada posisi-posisi kunci, seperti: melakukan map talenta eksternal untuk seluruh posisi Head of Business dan Head of Department, mengoptimalkan brand HSBC pada eksternal portal pekerjaan (LinkedIn) yang mengurangi biaya agensi pencarian tenaga kerja eksekutif.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dengan keberhasilan integrasi, Bank memiliki kesempatan untuk tumbuh di industri perbankan Indonesia. Strategi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) diarahkan pada tiga area kunci:

1. Merencanakan kebutuhan SDM untuk mendukung pencapaian strategi di masa depan.
2. Mengembangkan, mempertahankan, dan memberikan penghargaan bagi talenta kunci.
3. Mengembangkan talenta lokal sedari dini untuk memenuhi kebutuhan SDM manajerial di masa depan.

Pelatihan dan Pengembangan

Bank secara berkala dan berkelanjutan terus mengembangkan program-program pelatihan dan pengembangan guna meningkatkan kompetensi karyawan, baik secara internal maupun eksternal. Guna mendukung pencapaian strategi bisnis Bank, secara garis besar program pelatihan dan pengembangan mencakup bidang *hard skills/technical competencies*, *soft skills competencies*, *leadership education*, dan *in-house training* untuk pelatihan bidang tertentu yang spesifik. Program tersebut dikelompokkan menjadi:

- Kompetensi teknis/fungsional, sesuai dengan bisnis dan peran:
Program pelatihan dan pengembangan mengenai kompetensi-kompetensi khusus yang disyaratkan atau harus dimiliki oleh karyawan sesuai dengan bisnis dan perannya, agar dapat melakukan pekerjaan dan tugasnya secara efisien dan efektif.
- Kompetensi kepemimpinan:
Program pelatihan dan pengembangan dengan topik kepemimpinan dan manajerial, bagi karyawan yang menduduki posisi struktural/kepemimpinan.
- Kompetensi manajemen risiko:
Program pelatihan dan pengembangan dengan topik manajemen risiko sesuai dengan peran karyawan.
- Kompetensi umum:
Program pelatihan dan pengembangan mengenai kompetensi umum yang mencerminkan nilai dan sikap yang harus dimiliki oleh seluruh karyawan. Hal ini mencakup pelatihan-pelatihan di bidang *values* dan *culture*.

Program pengembangan dan pelatihan Bank diselenggarakan dalam beberapa aktivitas sebagai berikut:

- Program seminar, *workshop*, dan konferensi.
- Program pelatihan dan sertifikasi yang diwajibkan oleh pihak regulator dan Bank, meliputi Global Mandatory Training (GMT), Financial Crime and Compliance (FCC), Global Standard dan Risk Management Certification, Sertifikasi Tresuri, WAPERD dan AAJI.
- Program pelatihan Bahasa Asing (Inggris).
- Program pelatihan bagi untuk karyawan baru Induction.
- Program sosialisasi yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal yang mencakup produk, proses, sistem dan prosedur, kebijakan dan peraturan.
- Program pengenalan budaya perusahaan (*Corporate Culture*).
- Program *early talent identification* bagi para *fresh graduate* terbaik melalui program Global Graduate Programme (GGP) dan Corporate Functions Graduate Programme (CFGP).



Dalam rangka pengembangan kompetensi karyawan, selama tahun 2018 Bank telah menyelenggarakan pelatihan kepada 5.470 karyawan dengan jumlah partisipasi pelatihan sebanyak 64.952, atau rata-rata setiap karyawan mendapatkan pelatihan sebanyak 3,41 kali dalam setahun.

Jumlah Karyawan	Jumlah Jam Pelatihan	Jumlah Jam Pelatihan per Karyawan	Jumlah Partisipasi Pelatihan	Jumlah Karyawan Terlatih
4.496	107.199	23,8	64.952	5.470

Rincian jumlah partisipasi pelatihan berdasarkan jenis pelatihan, sebagai berikut:

Jenis Pelatihan	Total
INTERNAL TRAINING:	62.045
Assessment	8.955
E-learning	48.829
ILT	3.765
VILT	496
EXTERNAL TRAINING:	2.907
Jumlah	64.952

Pelatihan Direksi dan Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan untuk mendukung tugas tanggung jawab Direksi dan Komisaris, para anggota Direksi dan Dewan Komisaris turut berpartisipasi dalam beberapa program pelatihan selama tahun 2018, meliputi:

Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat
Dewan Komisaris		
Risk Management Certification for BOC	LSP	Jakarta, 20 Jan 2018
Direksi		
BARA Risk Forum: Cyber Risk Management and Financial Crime in Banking Industry: Get to Know More and Prepare for These Emerging Risks	BARA	Bali, 12-13 Jul 2018
Operational Risk Bootcamp Refreshment 2018	Internal	Jakarta, 26-27 Jul 2018 Jakarta, 21 Nov 2018
Building Financial Crime Capabilities for Senior Leaders	HSBC University	Jakarta, Jan-Dec 2018
Anti Bribery and Corruption for Senior Leaders	HSBC University	Jakarta, Jan-Dec 2018
Managing Financial Crime Risk for Senior Leaders	HSBC University	Jakarta, Jan-Dec 2018
Diseminasi Perubahan Peraturan PPATK tentang Penerapan Tata Cara Permintaan Informasi ke Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan	PPATK	Jakarta, 13 Dec 2018
Seminar Peran Aktif Kepatuhan Perbankan Menjaga Stabilitas Melalui Pencegahan Pendanaan Terorisme	FKDKP	Jakarta, 26 Jun 2018
Country Leadership Programme	HSBC University	Hong Kong, 8 Nov 2018

Global Mandatory Training (GMT)

Pada tahun 2018, program GMT telah dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui kolaborasi antara Risk Steward, Subject Matter Expert (SME), dan *feedback* dari program GMT sebelumnya pada tahun 2017.

Jenis Program	Jumlah Peserta	Tingkat Penyelesaian
HSBC and Me	4.486	99,75%
My Financial Crime Risk Responsibilities	4.484	99,53%
Conduct and Me	4.479	98,69%
Discovery Global Induction (DGI) Programme	679	96,76%

Ikhtisar Kalender GMT 2018

Trimester 1/2018 Apr - Jun	Trimester 2/2018 Jun - Sep	Trimester 3/2018 Sep - Nov
HSBC and Me	My FCR Responsibilities	Conduct and Me
Managing Risk at HSBC, Data Privacy and Cyber Security, Health, Safety and Well-being	AML (inc Tax Transparency), Sanctions, AB&C	Conduct, Insider Risk
Assign 18 April - Complete 15 June	Assign 13 June - Complete 14 Sept	Assign 28 Sept - Complete 27 Nov

Program Pelatihan Risiko Kejahatan Keuangan

Bank menyelenggarakan beberapa program pelatihan yang relevan dengan Risiko Kejahatan Keuangan yang diselenggarakan melalui HR Learning, dalam rangka mendukung visi Financial Crime Risk Management (FCRM) Bank dengan tujuan untuk:

- Memberantas kejahatan keuangan di masyarakat dan sistem perekonomian di mana Bank beroperasi.
- Meningkatkan kesadaran karyawan terhadap kerangka FCRM yang mencerminkan siklus hubungan nasabah dengan Bank.

Adapun program pelatihan Risiko Kejahatan Keuangan yang diadakan oleh HR Learning antara lain:

- Building Financial Crime Capabilities (BFCC)
BFCC adalah salah satu program pelatihan *high risk role*

training yang merupakan program pelatihan berkelanjutan dari *Anti Money Laundering* (AML) and Sanctions High Risk Role Training yang telah diadakan sebelumnya sejak tahun 2015. Selama tahun 2018 program pelatihan BFCC terdiri dari 18 kurikulum yang ditugaskan kepada 1.963 karyawan dari masing-masing fungsi bisnis dengan jumlah karyawan yang telah menyelesaikan pelatihan sebanyak 1.390 karyawan atau 70,81%.

- Anti Bribery & Corruption (AB&C) for High Risk Role (HRR) Training
AB&C HRR Training merupakan program pelatihan *high risk role* yang baru diimplementasikan mulai September 2018. Program pelatihan ini terdiri dari 4 kurikulum yang ditugaskan kepada 212 dari masing-masing bisnis dan fungsi, dan sejumlah 98,58% karyawan telah menyelesaikan kurikulum yang ditugaskan.

Program Pelatihan Kepemimpinan HSBC

Bank memiliki beberapa *flagship leadership training programme*, beberapa di antaranya merupakan bagian dari program HSBC University. Pada tahun 2018, jumlah karyawan yang telah mengikuti mencapai 174 karyawan.

Program Kepemimpinan	Tempat			Jumlah
	Hong Kong	Jakarta	Singapore	
<i>Coaching for Improved Performance</i>		23		23
<i>Communication Skills for Managers</i>		27		27
<i>Country Leadership Programme</i>	1			1
<i>Leadership Essentials</i>	1		3	4
<i>Leadership Foundation</i>		2		2
<i>Managing In Challenging Times</i>		17		17
<i>People Management Essentials Workshop</i>	1	84		85
<i>People Management Essentials: Pre-work 1 (Briefing)</i>		14		14
<i>Sustainability Leadership Programme</i>	1			1

Program Sertifikasi Perbankan

Dalam rangka kepatuhan terhadap ketentuan program sertifikasi perbankan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank telah menjalankan program-program sertifikasi sebagai berikut:

- Sertifikasi Manajemen Risiko
Jumlah karyawan yang telah memiliki sertifikat manajemen risiko sesuai dengan jenjang jabatannya sebanyak 1.459 karyawan dan 257 karyawan mengikuti program pemeliharaan (*refresher*) sertifikasi manajemen risiko.
- Sertifikasi Tresuri
Sejak tahun 2017, OJK mewajibkan bank untuk melaksanakan sertifikasi tresuri sesuai dengan ketentuan PBI 19/5/PBI 2017. Selama tahun 2018, karyawan Global Market yang telah memiliki sertifikat tresuri sebanyak 23 karyawan.
- Sertifikasi WAPERD
Sertifikasi WAPERD diwajibkan kepada karyawan RBWM selaku tenaga pemasar yang memasarkan produk-produk reksadana (*mutual fund*). Jumlah tenaga pemasar baru yang telah memiliki sertifikat WAPERD selama tahun 2018 adalah sebanyak 60 karyawan.
- Sertifikasi AAJI
Sertifikasi AAJI diwajibkan kepada karyawan RBWM selaku tenaga pemasar yang memasarkan produk-produk bancassurance. Jumlah tenaga pemasar baru yang telah memiliki sertifikat WAPERD selama tahun 2018 adalah sebanyak 71 karyawan.

Program Sertifikasi	Fungsi Bisnis					Jumlah
	Commercial Banking	Global Banking & Markets	Retail Banking Wealth Management	HOST	Others LOB's	
Sertifikasi Manajemen Risiko						
SMR Level 1	95	42	191	284	103	715
SMR Level 2	166	50	163	72	98	549
SMR Level 3	39	12	27	20	57	155
SMR Level 4	4	1	4	2	23	34
SMR Level 5	1	-	1	1	3	6
SMR <i>Refresher Programme</i>	75	32	50	41	59	257
Sertifikasi Tresuri						
Tresuri Level Basic	-	18	-	-	-	18
Tresuri Level Intermediate	-	3	-	-	-	3
Tresuri Level Advance	-	2	-	-	-	2
Sertifikasi WAPERD	-	-	60	-	-	60
Sertifikasi AAJI	-	-	71	-	-	71

Biaya Pelatihan dan Pengembangan

Total biaya pendidikan tahun 2018 yang telah dikeluarkan untuk program pengembangan dan pelatihan karyawan adalah sebesar Rp76.596 miliar atau 4,49% dari total Biaya Tenaga Kerja tahun 2018.

Deskripsi	2018 (dalam Rp jutaan)
Realisasi Biaya Pelatihan	76.596
Realisasi Biaya Tenaga Kerja	1.706.112
Rasio Biaya Pelatihan terhadap Biaya Tenaga Kerja	4,49%

TEKNOLOGI & OPERASIONAL

Strategi & Implementasi 2018

Bank senantiasa mengembangkan perangkat keras, perangkat lunak, dan proses operasional dalam memenuhi peraturan, mendukung pertumbuhan bisnis, memperbaiki penawaran produk dan jasa kepada nasabah, dan mengelola risiko-risiko dengan standar yang tinggi.

Tahun lalu, Bank memindahkan sistem perbankan inti dan sistem lainnya dari pusat data di luar Indonesia menjadi di dalam wilayah Indonesia. Selama tahun 2018, Bank senantiasa memastikan sistem dan proses data sesuai dengan peraturan yang terbaru.

Misalnya, untuk mematuhi Peraturan Bank Indonesia No 19/8/PBI/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), Bank telah berhasil menerapkan GPN Joint Debit pada Mei 2018 lalu dan membangun penerapan GPN Prima Debit pada November 2018.

Pada bulan April 2018, Bank juga menerapkan solusi Pelaporan Pajak Klien untuk mendukung Standar Pelaporan Bersama (CRS) dan Pelaporan Pajak Lokal.

Di tahun 2018, Bank menerapkan beberapa sistem baru dan meningkatkan sistem yang ada saat ini untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Antara lain adalah:

- Menerapkan pusat kontak teknologi (Next Generation Call Center – Genysis) sebagai pengganti sistem yang ada (Aspect), yang mengurangi waktu penanganan telepon dan meningkatkan sistem resiliensi.
- Meluncurkan kemampuan SMS PIN baru, memperbaiki pengalaman nasabah, dan meningkatkan efisiensi pemrosesan.
- Menerapkan bentuk *front-end digital* baru untuk menerima pendaftaran Kartu Kredit nasabah baru.
- Meningkatkan aplikasi *Mobile Banking* untuk mengaktifkan login dengan menggunakan *Touch ID* atau *Face ID*.
- Menerapkan MarketAxess untuk mendukung perdagangan sekuritas di Indonesia untuk nasabah luar negeri.
- Meningkatkan sistem *core banking* untuk mendukung produk-produk CASA-2, mengaktifkan bunga bonus dengan waktu terbatas untuk nasabah yang memenuhi syarat, seperti membuka akun secara daring.

Bank melakukan beberapa proyek untuk meningkatkan efisiensi dan kapasitas proses operasional, melalui otomatisasi, digitalisasi, proses perekayaan kembali dan pengurangan penggunaan kertas, yaitu termasuk:

- Otomatisasi alur kerja (*workflow*) untuk instruksi pembayaran yang diterima di kantor cabang, meningkatkan kecepatan eksekusi dan tingkat *straight-through-processing* (STP) dan mengurangi risiko.
- Otomatisasi transmisi instruksi nasabah untuk membeli dan menjual reksa dana dari cabang ke tim proses operasional, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi risiko kesalahan.
- Otomatisasi transmisi instruksi pembayaran dalam jumlah besar dari departemen internal.
- Digitalisasi klaim pembelanjaan (“e-expenses”), mengurangi waktu pemrosesan dan risiko operasional.

Bank terus berinvestasi di infrastruktur dan proses untuk mengurangi risiko yang meningkat dari paparan Pencucian Uang dan Hukuman, Penipuan, Kejahatan Siber, dan bencana fisik. Hal ini termasuk:

- Perbaikan yang masih berlangsung pada proses dan sistem Due Diligence Nasabah dan Anti-Money Laundering (AML) mendukung upaya Bank secara keseluruhan untuk melindungi diri sendiri dan nasabah dari paparan Risiko Kejahatan Finansial. Misalnya, Bank telah meningkatkan proses pengumpulan data untuk mendukung Due Diligence Nasabah dan Pengawasan Transaksi, mengurangi waktu proses dan meningkatkan konsistensi dan kualitas output.
- Meningkatkan sistem SAS-EFM (Enterprise Fraud Management), optimasi pengawasan semua transaksi kartu kredit global secara langsung untuk mengurangi paparan nasabah dari aktivitas penyalahgunaan.
- Menyadari pentingnya ketahanan dari ancaman siber, Bank terus berkolaborasi dengan Grup HSBC dalam mengadakan Program Perbaikan Kematangan Keamanan Siber (CSMIP). Bank meningkatkan perlindungan anti-malware dengan menggunakan perangkat baru yang menyediakan perlindungan dari phishing dan, yang lebih umum lagi, menggunakan *firewall* versi terbaru untuk memastikan koneksi eksternal dipelihara dengan baik dan dimonitor 7x24 jam. Program ini juga melindungi enkripsi dari data Bank penting dan penggunaan alat perlindungan *database*.

- Bank dengan sukses melaksanakan *Role-Swap* pada Pusat Pemulihan Bencana untuk sistem *Core Banking* dalam sarana iSeries. Aktivitas *Role-Swap* juga dilakukan untuk sistem pembayaran seperti SKNBI, RTGS, SSSS, dan ETP. Keberhasilan aktivitas ini menunjukkan kemampuan Bank dalam merespons dan melayani aktivitas bisnis dan nasabah dalam situasi genting.

Bank terus menerus bekerja untuk memperbaiki sistem dan infrastruktur untuk mendukung kolaborasi internal dan pekerjaan yang fleksibel untuk para karyawan. Di tahun 2018, Bank menyelesaikan program transformasi signifikan, yaitu memindahkan 1.480 karyawan dari Menara Mulia ke kantor baru di World Trade Center 3 dan CIBIS. Kegiatan ini melibatkan pemasangan audio dan video untuk konferensi yang canggih dan alat kolaborasi, dan 1.250 jaringan meja dengan alat-alat yang baru. "Open Work" telah meningkatkan mobilitas karyawan dan kolaborasi internal dengan membebaskan karyawan untuk bekerja di meja manapun di kantor HSBC.

Aspek penting lain dari perencanaan Teknologi dan Operasional adalah pembaruan ("*evergreening*") dari perangkat lunak dan keras yang digunakan oleh Bank. Pembaruan ini membantu untuk memastikan bahwa pelayanan internal dan eksternal dapat bekerja dengan baik, serta meminimalisir risiko gangguan layanan ke nasabah.

Di tahun 2018, Bank melakukan evergreening ATM, peralatan jaringan, *server*, peralatan penyimpanan, PC, dan laptop. Selain itu, pada bulan November Bank menyelesaikan perbaikan SWIFT Alliance Access untuk mendukung SWIFT November Change 2018 dan kepastian keberlanjutan layanan.

Bank juga terus berusaha untuk memperbaiki tata kelola dan kontrol internal yang berkaitan dengan Teknologi dan Operasional. Di tahun 2018, Bank menerbitkan Prosedur Standar Operasional baru di bidang TI, dan mengambil langkah untuk memperbaiki Tata Kelola Data.

Rencana dan Strategi 2019

Bank senantiasa berusaha menerapkan standar teknologi terkini untuk memastikan pelayanan yang memuaskan untuk para nasabah dan memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan.

Untuk itu, Bank akan melanjutkan langkah-langkah yang diperlukan (termasuk pemutakhiran dan perbaikan) untuk memastikan agar perangkat keras, perangkat lunak, dan proses operasional mumpuni untuk mendukung tujuan bisnis Bank, demi memberikan pelayanan yang berkualitas baik bagi nasabah, dan mengelola risiko operasional sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank tetap berkomitmen untuk mempertahankan Pusat Data di Indonesia (on-shoring). Bank terus mengkaji pelaksanaan aplikasi termasuk aplikasi yang menggunakan pusat data di luar wilayah Indonesia yang disediakan oleh Grup HSBC dan pihak ketiga, dan memastikan kepatuhan dengan peraturan yang berlaku terkait dengan Pengelolaan Risiko Informasi Teknologi seperti Peraturan Pemerintah No. 82/2012. Sejalan dengan itu, mengikuti kesuksesan pemindahan sistem perbankan inti dan aplikasi lain ke wilayah Indonesia, proyek saat ini masih berlanjut untuk pemindahan sistem terkait dengan produk Kartu Kredit dan Surat Berharga (Pasar Global).

Bank juga akan melanjutkan perbaikan proses dan sistem untuk meningkatkan efisiensi, pelayanan nasabah, dan pertumbuhan bisnis. Di tahun 2019, hal ini termasuk penerapan sistem baru dan peningkatan sistem yang ada saat ini:

- Mengembangkan sistem internal untuk mengoptimisasi perubahan peraturan proses tata kelola seperti BI SKN, RTGS, eTax (MPN).
- Mengembangkan sistem pelaporan peraturan yang terintegrasi (OJK, BI, LPS).
- Mendukung pengembangan '*Digital Identity*' untuk mendukung *on-boarding* dan studi kelayakan nasabah yang efisien dengan menggunakan data Dukcapil. "Digital signature" juga menjadi pendukung proses *on-boarding* digital.
- Menyelesaikan sistem yang ada seperti C-Best berdasarkan ketentuan KSEI dan mendukung pengembangan/perbaikan proses langsung untuk Pasar Global (GM) dan bisnis Perbankan Global (GB).



Bank akan terus memperbaiki pengalaman nasabah dan akses ke produk dan layanan dengan memperbaiki jalur pendukung, yaitu termasuk:

- Kemampuan *Mobile Banking*.
- *Platform Internet Banking* HSBC, seperti dengan menerapkan *soft token* untuk pengesahan dan menambahkan layanan baru untuk mendukung pembelian dan penjualan surat berharga pemerintah.
- Pengembangan ATM Multi-Function Machines (MFM).

Bank akan terus memperbaiki kemampuan pengelolaan risiko dan keberlanjutan sistem dan proses dengan:

- Mengembangkan proses untuk mendukung penanaman Kerangka Pengelolaan Risiko Operasional, termasuk pengelolaan kontrol kunci, perekaman data yang layak, dan pelaporan Risiko Operasional.
- Melanjutkan pengembangan ketahanan dari ancaman siber. Hal ini termasuk kolaborasi dengan Grup HSBC dalam menerapkan Cyber Security Maturity Improvement Program (CSMIP).
- Menerapkan sistem untuk secara otomatis mendeteksi jaringan mencurigakan dan penyalahgunaan antara nasabah, rekening, dan transaksi.
- Memperbaiki kemampuan untuk meminimalisir risiko keamanan data/informasi ketika mendukung pertumbuhan bisnis.
- Memperbarui perangkat lunak dan keras sebagai bagian dari proses *Evergreening* secara periodik dan menyediakan alat komunikasi (pengalihan dan *router* Cisco) dan alat nasabah (seperti *Desktop*, *Laptop*, dan ATM) untuk memenuhi kebutuhan pelayanan nasabah dan pertumbuhan bisnis. Bank juga akan memutakhirkan sistem operasi dan memperbaharui perangkat lunak nasabah sejalan dengan perkembangan teknologi.
- Mengawasi penggunaan teknologi *Cloud*, *Blockchain* dan APIs untuk kesempatan ke depan dalam pengembangan proses efisiensi dan kemampuan pengelolaan risiko.

Bank juga akan memanfaatkan lingkungan *Open Work* saat ini untuk mendorong kolaborasi. Hal ini didukung oleh perbaikan sistem dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan interkoneksi lokal dan internasional.

Bank secara periodik mengkaji kemampuan ketrampilan lunak dan keras (seperti penerapan IT dan pengetahuan infrastruktur) dari karyawan dan memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan ini melalui pembagian ilmu secara internal dan internasional.

Bank melakukan pengkajian lebih lanjut untuk mengadopsi metodologi terkini seperti Agile dan DevOps, untuk mendukung pengembangan dan penerapan aplikasi yang efisien.

Operasional akan terus melekat pada budaya operasional yang prima dan proses perbaikan, berdasarkan pada prinsip Ramping dan Tangkas, melalui pelatihan formal dan pengalaman kerja.

Manajemen Risiko

MANAJEMEN RISIKO

Tantangan bisnis untuk risiko kredit dan operasional dipengaruhi oleh berlanjutnya perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 2018, dan perlambatan ini diperkirakan akan berlanjut pada 2019 di tengah ketidakpastian ekonomi global. Dengan demikian, risiko kredit diperkirakan akan tetap menjadi salah satu ancaman terbesar di 2019. Bank akan terus melanjutkan untuk memperkuat *Risk Appetite* yang konservatif.

Delapan Kategori Risiko

1. Risiko Kredit adalah risiko yang timbul dari kegagalan peminjam atau pihak rekanan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank menerapkan kebijakan dan pedoman untuk segmen bisnis masing-masing, baik untuk ritel maupun korporasi.

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah terlibat dalam kegiatan bisnis yang sama atau serupa atau melakukan bisnis di wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik serupa yang berdampak pada kemampuan kolektif mereka untuk memenuhi kewajiban kontrak serupa yang dipengaruhi oleh perubahan ekonomi atau kondisi lainnya.

2. Risiko Pasar merupakan risiko yang disebabkan oleh pergerakan variabel-variabel di pasar, yaitu suku bunga dan nilai tukar mata uang yang mempengaruhi portofolio Bank.

Bank mengukur risiko potensi kerugian yang dapat dihasilkan dari kemungkinan terjadinya pergerakan yang kurang menguntungkan dari fluktuasi suku bunga dan nilai tukar mata uang dengan menggunakan metode Value at Risk (VaR). Bank juga melakukan *stress test* risiko pasar, pengendalian dan pemantauan utilisasi batas risiko pasar secara harian dan posisi devisa neto setiap posisi akhir hari sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

3. Risiko Operasional adalah kategori risiko yang semakin signifikan mengingat bisnis dan model produk dan layanan perbankan Bank kini semakin kompleks dan beragam. Risiko dari proses internal yang tidak memadai dan/atau tidak efektif, kesalahan manusia yang disengaja atau kelalaian, kegagalan sistem teknologi informasi dan faktor-faktor eksternal seperti penipuan dan tindakan ilegal lainnya harus diminimalkan/dimitigasi untuk menjaga profil risiko operasional Bank sesuai dengan Risk Appetite. Oleh karena itu, Bank menggunakan sistem komprehensif

yang terdiri dari *Risk Control Self Assessment*, Indikator Risiko Utama, Loss Event Database dan Manajemen dalam menangani masalah dan penanganannya dalam mengelola risiko operasional.

4. Risiko Likuiditas merupakan risiko yang timbul karena kegagalan Bank untuk memenuhi kewajibannya kepada deposan, investor, dan kreditur, yang disebabkan oleh keterbatasan pendanaan atau ketidakmampuan Bank untuk melikuidasi aset pada harga wajar. Untuk mengelola likuiditasnya, selain menjaga GWM (Giro Wajib Minimum) primer dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), Bank juga melakukan pengawasan harian terhadap laporan Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable Funding Ratio (NSFR). Selain itu, Bank juga melakukan *stress test* secara berkala dengan menggunakan asumsi skenario yang dianggap relevan dengan kondisi perbankan Indonesia.
5. Risiko Strategik adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan dramatis dalam lingkungan eksternal dan internal yang tidak dapat ditampung atau diantisipasi oleh Bank, menggunakan strategi dan kebijakan yang ada. Untuk mengatasi risiko ini, Bank merumuskan rencana dan anggaran bisnis jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan berbagai model dan skenario keuangan yang mungkin terjadi di masa depan.
6. Risiko Reputasi adalah risiko yang terkait dengan kebijakan, prosedur, atau masalah yang terkait dengan Bank dan nasabahnya yang dapat merusak kepercayaan dan kepercayaan para pemangku kepentingan Bank. Untuk mengatasi risiko ini, Bank menggunakan sistem komunikasi yang komprehensif untuk memelihara komunikasi yang sehat baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Keluhan ditangani dengan segera dan dikirim ke departemen yang berwenang untuk segera diatasi dan untuk memberikan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas layanan.
7. Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga. Untuk menangani risiko ini divisi Legal Bank, antara lain, senantiasa melaksanakan prosedur analisa aspek hukum

terhadap produk dan/atau aktivitas baru, melakukan kaji ulang terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain.

8. Risiko Kepatuhan adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan Bank dalam mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Untuk menangani hal tersebut, Bank memastikan bahwa seluruh lapisan organisasi telah memahami tanggung jawab mereka serta mematuhi semua perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dengan dibantu Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Direktur Kepatuhan mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaannya, termasuk penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Manajemen Risiko

Peraturan Bank Indonesia tentang penerapan Basel II, yang akan diikuti oleh Basel III, mensyaratkan peningkatan manajemen risiko, sehingga prinsip risiko menjadi elemen yang sangat penting dalam operasi di industri perbankan saat ini. Oleh karena itu, Bank membentuk satuan tugas Manajemen Risiko sebagai alat untuk mengendalikan risiko dan untuk mendukung kegiatan bisnis Bank.

Pengembangan manajemen risiko untuk mendukung kegiatan usaha dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan kompetensi seluruh karyawan Bank dalam memahami aspek-aspek risiko yang mungkin timbul.

Kerangka Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko yang efektif melalui Kerangka Kerja Manajemen Risiko yang terintegrasi memastikan pengukuran risiko yang kemudian dilaporkan, dikendalikan dan dimitigasi sesuai dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.

Proses manajemen risiko dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini beranggotakan Direksi yang diketuai oleh Direktur Utama dan melaporkan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Komite ini memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pelaksanaan kerangka manajemen risiko serta memastikan seluruh risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Kerangka manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang ada di dalam operasional Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai serta mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan budaya pengendalian risiko. Bank juga melibatkan seluruh karyawan sehingga mereka memahami dan berperan serta sesuai dengan tanggung jawab mereka.

Komite Pemantau Risiko

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan usahanya. Komite Pemantau Risiko juga berperan dalam mengawasi perkembangan, implementasi kebijakan manajemen risiko, dan memberikan masukan mengenai strategi manajemen risiko yang harus diimplementasikan oleh Bank. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan hanya dapat bertindak sebagai Ketua dari komite lain yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Wewenang Dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

1. Mengawasi dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan risiko tingkat tinggi, yang meliputi eksposur risiko yang dihadapi saat ini dan ke depan; batas toleransi risiko perusahaan dan strategi risiko mendatang termasuk strategi manajemen permodalan dan likuiditas; serta manajemen risiko di dalam Bank.
2. Mengawasi dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris dalam hal batas toleransi risiko dan toleransi dalam menetapkan strategi serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan/atau Komite Manajemen Risiko mengenai penyelarasan remunerasi dengan batas toleransi risiko.
3. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai risiko yang terkait dengan strategi pemberian persetujuan perpanjangan pemberian pinjaman oleh Direktur setelah dikonsultasikan dengan Ketua Komite Pemantau Risiko.

4. Meminta laporan berkala manajemen risiko dari manajemen yang memungkinkan Komite Pemantau Risiko menilai risiko yang terkandung dalam bisnis Bank, serta menerapkan fokus yang jelas, eksplisit dan terarah atas aspek-aspek eksposur risiko yang sedang atau akan dihadapi.
 5. Mengkaji efektivitas kerangka manajemen risiko Bank dan sistem pengendalian internal.
 6. Menanamkan dan memelihara budaya Bank yang mendukung penerapan manajemen risiko kontrol internal sejalan dengan ketentuan dan prosedur yang telah digariskan.
 7. Mengkaji laporan audit internal, laporan tahunan yang diaudit auditor eksternal mengenai tahap kemajuan dalam audit eksternal, surat manajemen yang disiapkan eksternal auditor, pertanyaan yang diajukan eksternal auditor kepada manajemen atau, dalam setiap hal, tanggapan dari manajemen, yang berkaitan dengan manajemen risiko maupun kontrol internal dan telah disampaikan kepada Komite Pemantau Risiko oleh Komite Audit Perusahaan atau sebagaimana dianggap wajar oleh Komite Audit.
 8. Jika memungkinkan, mengkaji dan turut menyetujui isi dari Laporan Komite Risiko di dalam laporan tahunan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
 9. Mengkaji dan turut menyetujui isi dari surat pernyataan yang dibuat sehubungan dengan kontrol internal (selain kontrol keuangan internal) dalam laporan tahunan yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
 10. Jika memungkinkan, kerangka acuan paling sedikit setahun sekali untuk disampaikan ke rapat manajemen eksekutif risiko; serta mengkaji risalah rapat tersebut dan informasi lebih lanjut mengenai rapat manajemen eksekutif risiko; sebagaimana diminta dari waktu ke waktu oleh manajemen eksekutif risiko.
 11. Memastikan kembali kepada Dewan Komisaris sebagaimana diminta dalam hal keandalan informasi risiko untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
 12. Komite Pemantau Risiko mengadakan pertemuan khusus dengan Head of Internal Audit paling tidak sekali setahun untuk memastikan tidak ada isu atau masalah yang belum dapat diselesaikan.
 13. Melaksanakan tugas terkait lainnya ataupun mempertimbangkan topik terkait lainnya atas nama Komisaris Utama atau Dewan Komisaris sebagaimana diwenangkan dari waktu ke waktu oleh Komisaris Utama atau Dewan Komisaris.
 14. Komite dapat menunjuk, mempekerjakan penasihat profesional sebagaimana dipandang tepat oleh Komite Pemantau Risiko.
- Komite Pemantau Risiko melakukan kajian tahunan atas kerangka acuan Komite dan efektivitasnya serta merekomendasikan perubahan yang perlu kepada Dewan Komisaris.
- Komite Manajemen Risiko**
- Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab atas pemantauan manajemen risiko dan implementasi atas kerangka kerja manajemen risiko di Bank. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko dan Dewan Direksi sebagai anggota.
- Wewenang Dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko**
1. Untuk melakukan peninjauan terhadap pokok-pokok kebijakan manajemen risiko secara *“enterprise-wide”* dan kerangka kerjanya, termasuk namun tidak terbatas pada *Risk Appetite Framework*, *Annual Risk Appetite Statements* dan *Stress Testing Framework* sebelum diserahkan kepada Dewan Komisaris untuk persetujuan jika diperlukan.
 2. Untuk melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan aspek manajemen risiko meliputi hal hal sebagai berikut:
 - Untuk meninjau kebijakan manajemen risiko dan perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko dan ketahanan, kerangka kerja manajemen risiko dan rencana penanggulangan (*contingency plan*) untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang tidak normal.
 - Meningkatkan proses manajemen risiko secara berkelanjutan dan insidental sebagai suatu konsekuensi dari perubahan-perubahan internal dan eksternal dari Bank yang berpengaruh terhadap kecukupan modal, profil risiko Bank, dan penilaian atas mitigasi risiko yang tidak efektif.
 - Menetapkan kebijakan dan/atau toleransi deviasi atas proses bisnis, seperti ekspansi bisnis yang signifikan jika dibandingkan dengan rencana bisnis Bank dan posisi/eksposur risiko yang melebihi limit.
 3. Mengembangkan kerangka *Risk Appetite* dan *Enterprise Risk Reports*.



4. Untuk meninjau seluruh laporan manajemen terkait risiko dan pengendalian internal untuk dipresentasikan kepada Komite Pemantau Risiko, termasuk Laporan Profil Risiko secara kuartal.
5. Untuk memahami risiko kredit, dinamika laporan keuangan, interaksi antara portofolio dan persetujuan kebijakan terkait hal-hal tersebut.
6. Persyaratan-persyaratan yang didelegasikan oleh Komite Pemantau Risiko dan Direksi kepada Komite Manajemen Risiko.
7. Meninjau seluruh risiko (saat ini dan yang berpotensi untuk terjadi) secara sistematis, memastikan bahwa (i) terdapat mekanisme identifikasi risiko awal, (ii) terdapat pengendalian yang cukup untuk mitigasi dan (iii) keuntungan yang diperoleh mencerminkan risiko-risiko dan modal yang dialokasikan untuk mendukung hal tersebut. Risiko-risiko yang ditinjau meliputi:
 - *Enterprise Risk Reports (Risk Appetite, Top & Emerging Risks, Risk Map)*
 - *Risk Ownership – First Line of Defence*
 - *Risk Stewardship – Second Line of Defence.*
 - *Financial Management, Asset, Liability & Capital Management, Accounting & tax, Legal, Regulatory Compliance, Financial Crime Compliance, System, Projects and Operations, Strategic Risk, People Risk, Reputational Risk–External, Wholesale Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Political Risk, Physical Risk, Internal Fraud, External Fraud, Contingency Risk, Information Risk, Conduct Risk*
 - *Internal Audit – Third Line of Defence*
 - *Risk Monitoring (Asset, Liability and Capital Management, Wholesale Credit Risk, Market Risk, Reputational Risk, Operational Risk, System, Projects and Operations).*
8. Meninjau potensi perkembangan regulasi dan memastikan tindakan yang sesuai diambil secara tepat waktu untuk mengelola perkembangan tersebut, untuk memproteksi Bank.
9. Mengkaji hasil *stress test* dan tinjauan Risk Appetite Statement secara kuartal, sesuai dengan arahan dari Dewan Komisaris.

Hal-hal yang dipertimbangkan di Komite Manajemen Risiko dapat direkomendasikan atau diangkat ke rapat Komite Pemantau Risiko dan rapat Direksi untuk dikaji lebih lanjut, dipertimbangkan dan/atau didiskusikan sesuai kebutuhan.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif sesuai dengan peraturan perundangan POJK No. 17/POJK. 03/2014, Entitas Utama yang dalam hal ini adalah PT Bank HSBC Indonesia wajib membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi bertanggung jawab atas pemantauan manajemen risiko dan implementasi atas kerangka kerja manajemen risiko di entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko dan Direksi yang ditunjuk sebagai anggota dari Entitas Utama serta Direksi atau perwakilan yang ditunjuk dari entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama, dalam rangka:

- a. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
- b. Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Tugas Pokok Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi:

- a. Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
- b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko merupakan suatu unit yang berdiri sendiri yang dibentuk untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik bagi Bank dengan melakukan peranan dalam kajian dan analisa risiko untuk mendukung strategi-strategi bisnis. Fungsi utama unit ini adalah untuk memberikan hasil pemantauan risiko kepada Komite Manajemen Risiko dan melakukan penyusunan profil risiko Bank beserta rekomendasinya ke OJK. Pimpinan Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko Bank.

Wewenang dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko.
2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
3. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
4. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh unit bisnis. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.
5. Memberikan rekomendasi kepada unit bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko termasuk maksimum eksposur risiko yang dapat diterima oleh Bank.
6. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan dan disetujui oleh Komite Manajemen Risiko atau Direksi.
7. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan batas yang ditetapkan.
8. Melakukan *stress testing* guna mendukung implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
9. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh bank untuk mengukur risiko untuk model dan keperluan tertentu.
10. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direktur Utama, Direktur Manajemen Risiko, Direktur Kepatuhan, serta komite Manajemen Risiko secara berkala, atau sekurang-kurangnya secara triwulan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
11. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank untuk memastikan: kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko, dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan secara menyeluruh terhadap seluruh portofolio kredit dijalankan secara rutin, termasuk di antaranya rapat bulanan Komite Manajemen Risiko yang dipimpin langsung

oleh Direktur Utama, serta komite-komite dewan lainnya yang mendukung proses manajemen risiko di Bank.

Sementara pada tingkat yang lebih tinggi, Komite Pemantau Risiko yang terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen melakukan pengawasan dalam rapat setiap tiga bulan sekali, ikut diundang dalam rapat ini Direksi dan manajemen senior yang terlibat dalam pengawasan dan pengendalian risiko di Bank untuk memberikan keterangan atas permintaan komisaris.

Keterlibatan manajemen senior dalam proses kredit terakomodasi dalam komposisi Komite Kredit yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur Bisnis, Direktur Strategi dan Implementasi Bisnis dan Pemutus Kredit untuk masing-masing segmen Bisnis. Dengan komposisi anggota komite yang melibatkan unit kredit dan unit bisnis diharapkan tercapai keputusan kredit berdasarkan pertimbangan yang obyektif dan berpihak pada kepentingan Bank.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, Entitas Utama wajib mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada Konglomerasi Keuangan, di mana penerapan manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan Pasal No. 16 POJK No. 17/POJK.03/2014 mencakup pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang fungsinya melekat pada Satuan Kerja Manajemen Risiko yang sudah ada di Bank.

Konglomerasi Keuangan HSBC mencakup yaitu PT Bank HSBC Indonesia yang bertindak sebagai entitas utama, KCBA HSBC, dan PT HSBC Sekuritas Indonesia.

Unit Risiko Operasional

Unit Risiko Operasional bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup:

- Pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposur melalui rapat komite secara berkala.
- Penetapan kebijakan dan prosedur dan batas risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktik-praktik terbaik yang terkini.

- Penerapan kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan, dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional sesuai dengan batas toleransi yang telah ditentukan. Pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai untuk mencapai pengendalian internal yang efektif.
- Penerapan kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan, dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional sesuai dengan batas toleransi yang telah ditentukan. Pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai untuk mencapai pengendalian internal yang efektif.

Tiga Lini Pertahanan

Bank mengadopsi strategi tiga lini pertahanan yang meliputi unit Bisnis dan Fungsi sebagai Lini Pertahanan Pertama, Fungsi Risk Stewards (unit yang membuat kebijakan manajemen risiko dan melakukan fungsi pengawasan atas risiko tertentu) dan Fungsi Risiko Operasional sebagai Lini Pertahanan Kedua dan Fungsi Audit Internal sebagai Lini Pertahanan Ketiga.

Seluruh unit yang ada di setiap lini bersinergi dalam upaya penerapan manajemen risiko, termasuk di dalamnya memastikan pemenuhan aspek kepatuhan yang ada di unit kerja terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku.

Kajian Produk dan Aktivitas Baru

Bank mengkaji produk dan aktivitas baru secara komprehensif sejalan dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan aspek risiko dan hasil, terutama terkait dengan proses integrasi yang akan dilakukan. Proses identifikasi yang dilakukan meliputi analisis terhadap delapan jenis risiko yang kemungkinan akan berdampak terhadap Bank maupun nasabah. Analisis risiko untuk produk dan aktivitas baru dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bersama dengan unit kerja terkait lainnya.

Credit Approval

Credit Approval bertindak sebagai filter pertama yang independen dari Bisnis sebelum proposal yang spesifik disetujui oleh pemutus kredit atau Komite Kredit. Unit ini meninjau proposal kredit secara independen dari unit bisnis. Persetujuan Kredit adalah bagian terpisah dari Direktorat Manajemen Risiko dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Selain memberikan kajian dan persetujuan proposal kredit yang diajukan oleh unit bisnis, pemutus kredit di bawah organisasi Credit Approval menerima Limit kewenangan kredit berdasarkan kualitas *counterparty* dan besarnya eksposur, yang didelegasikan oleh manajemen berdasarkan pada pengalaman, kemampuan dan senioritas.

Persetujuan yang diajukan ke Komite Kredit harus sebelumnya melalui Direktur Manajemen Risiko untuk mendapatkan opini secara independen.

Sosialisasi Manajemen Risiko

Bank senantiasa melakukan sosialisasi manajemen risiko untuk menciptakan kesadaran akan risiko kepada seluruh unit kerja dan kantor cabang. Kegiatan sosialisasi telah dilakukan secara menyeluruh kepada karyawan dalam bentuk pelatihan *e-learning* maupun pelatihan di ruang kelas.

Dalam rangka peningkatan kompetensi manajemen risiko, berikut adalah pelatihan-pelatihan yang telah diikuti sepanjang tahun 2018:

1. Program Sertifikasi Manajemen Risiko sebagaimana yang dipersyaratkan.
2. Program Pemeliharaan/Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko bagi karyawan yang telah mendapatkan Sertifikasi Manajemen Risiko pada tahun-tahun sebelumnya.
3. Pelatihan *e-learning* yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan yang terkait dengan kesadaran risiko seperti *Information Security Risk, Operational Risk, Anti Money Laundering & Sanction, Bribery & Corruption, Compliance & Reputational Risk*.
4. Pelatihan lainnya untuk meningkatkan kompetensi di bidang manajemen risiko

Risiko Kredit

Sosialisasi Manajemen Risiko

Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko kredit dilakukan oleh seluruh unit yang terkait dengan proses kredit, melalui berbagai tingkatan dari tingkat Bisnis, Operasional sampai dengan tingkat Manajemen Senior di antaranya melalui forum Komite Manajemen Risiko dan Komite Kredit.

Berikut adalah struktur dari pengelolaan manajemen risiko yang telah berjalan:

Tingkat Operasional

Selain pengawasan atas 8 kategori risiko, Direktur Manajemen Risiko juga didukung oleh beberapa fungsi yang membantu dan memastikan implementasi manajemen risiko yang baik.

Wholesale Credit Review Unit

Divisi Wholesale Credit Review Unit secara khusus mengkaji proses kredit. Divisi ini menjalankan peran pengawasan atas proses dari pengajuan kredit sampai dengan pencairan fasilitas yang sudah disetujui. Divisi ini menyampaikan hasil temuan beserta rekomendasi yang diperlukan dalam memperbaiki proses kredit yang telah berjalan.

Melalui pemeriksaan secara sampling, WCRU mengkaji kualitas portofolio kredit secara keseluruhan, menilai secara menyeluruh proses perkreditan yang dilakukan oleh unit bisnis hingga *Credit Service*, serta memastikan semua unit serta pihak yang terkait dalam proses kredit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Fungsi WCRU menjalankan peran second line of defense, sehingga kontrol atas prosedur dalam proses kredit dilakukan terus menerus secara independen. Dengan adanya tim khusus seperti ini memungkinkan terbentuknya spesialisasi keahlian kredit sehingga mampu menciptakan kontrol yang efektif selama ini.

Retail Risk Quality Assurance

Fungsi pertahanan lini kedua untuk *Retail Credit Services* dijalankan oleh tim Retail Risk Quality Assurance dengan mengevaluasi proses pemberian kredit, mengidentifikasi kemungkinan pelanggaran dari kebijakan dan prosedur, dan memberikan rekomendasi perbaikan, termasuk memantau penyelesaian rencana perbaikan.

Pengecekan independen berdasarkan sampling dilakukan untuk akun pinjaman yang baru diberikan dan juga pengelolaan portofolio. Metodologi pemilihan sample adalah dengan risk based and acak. Pengecekan dilakukan secara bulanan dan laporan hasil pengecekan didiskusikan dan didistribusikan ke Pimpinan Departemen.

Risk Identification (RID)

RID berperan dalam melakukan pemantauan profil risiko dari portofolio kredit secara keseluruhan. RID juga berperan untuk memastikan bahwa bisnis telah melakukan tindak lanjut

yang semestinya terhadap debitur yang mempunyai indikasi bermasalah. Secara proaktif, RID berkoordinasi dengan Bisnis dan Pemutus terkait dengan debitur yang masuk dalam daftar watchlist, dan juga melakukan pemantauan atas sektor yang mempunyai indikasi akan menimbulkan kerugian kredit yang lebih besar jika tidak ada strategi pencegahan secara tepat waktu. Di tahun 2018, peran RID diperkuat dalam hal identifikasi risiko dini dan memberikan solusi untuk debitur watchlist.

Sebagai bagian dari pemantauan portofolio, RID melakukan kajian terhadap beberapa sektor di tahun 2018 termasuk *Steel, Voucher & Handset*, dan *Trade Tariff Impact AS-Tiongkok*. RID juga berkerja sama dengan unit Bisnis untuk melakukan Portfolio Stress Test dengan mempertimbangkan risiko utama yaitu volatilitas dollar AS & kenaikan suku bunga.

Retail Risk Portfolio Management

Tim Retail Risk Portfolio Management berperan untuk melakukan optimalisasi infrastruktur risiko untuk mengelola portofolio RBWM dalam mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Menyeimbangkan antara variabel pendapatan, pertumbuhan portofolio, dan pengelolaan kerugian dilakukan melalui pengawasan terhadap kesehatan portofolio, tingkat kredit bermasalah, dan rasio kerugian.

Retail Risk Portfolio Management juga bekerja sama secara aktif dengan kolega bisnis untuk mengembangkan program dan inisiatif portofolio untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai pengawas risiko, peran ini mencakup pengelolaan risiko secara proaktif dengan melakukan peninjauan dan tindakan secara teratur demi menjaga kualitas portofolio RBWM yang sehat.

Loan Management Unit (LMU)

Divisi LMU bertanggung jawab untuk mengelola debitur bermasalah. Untuk memastikan tidak ada unsur konflik kepentingan, divisi LMU berdiri terpisah dari divisi bisnis dan berada di bawah Direktur Manajemen Risiko. Hal ini untuk menjaga agar penanganan kredit bermasalah dijalankan secara profesional dan terpisah dari divisi yang menyalurkan kredit, sehingga terhindar dari potensi konflik kepentingan.

Di tengah ketidakpastian global dan kecenderungan peningkatan NPL pada perbankan Indonesia secara umum, tingkat penyelesaian kredit bermasalah selama tahun 2018 cukup baik dengan tingkat pengembalian (*recovery rate*)

sebesar 91%. Tingkat NPL bruto menurun menjadi 2,52% tahun 2018 dibandingkan dengan posisi Desember 2017 yaitu sebesar 4,27%. Langkah-langkah percepatan penyelesaian kredit bermasalah terutama pada *account* dengan nilai besar telah diselesaikan dan diharapkan dapat diperoleh hasil yang signifikan pada tahun 2019.

Retail Banking Collection

Retail collection berfungsi untuk melakukan penyelesaian permasalahan dan tunggakan dari nasabah-nasabah retail secara efektif dan efisien, mengontrol tingkat kerugian kredit secara menyeluruh dari portfolio produk-produk retail dan memberikan kontribusi positif terhadap keuntungan portfolio secara umum. Kinerja retail collection di tahun 2018 telah dilakukan dengan baik. Tingkat kerugian (*Loan Impairment Charges – LIC*) dari total semua produk retail telah dicapai dengan 38,5% lebih baik dari target yang dibebankan pada tahun 2018. Tingkat tunggakan dari masing-masing produk juga dikelola dengan lebih baik dari target yang dicanangkan.

Kebijakan Kredit (Credit Policy)

Dalam mendukung kelancaran pemberian kredit yang berpegang pada prinsip kehati-hatian, divisi yang menangani kebijakan kredit berdiri secara terpisah.

Divisi Kebijakan Kredit memiliki tanggung jawab utama untuk mendukung unit bisnis dengan menyusun kebijakan kredit yang komprehensif yang dapat dipergunakan dalam mendukung proses kredit secara efektif dan efisien, namun tetap menjaga prinsip kehati-hatian, aspek mitigasi risiko, dan sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Berbagai perubahan kebijakan telah banyak dikeluarkan untuk mendukung sistem kerja yang lebih profesional dalam mendukung pertumbuhan kredit selaras dengan ketentuan lokal dan kebijakan yang diadopsi dari Grup HSBC.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Batas

Kebijakan kredit disusun oleh unit yang independen untuk memastikan kebijakan yang ada mendukung proses kredit yang berjalan di Bank. Secara khusus, masing-masing unit kerja juga memiliki peranan untuk memastikan ketersediaan prosedur untuk meyakinkan standarisasi proses kredit serta tersedianya suatu prosedur teknis untuk mempermudah proses kerja masing-masing unit yang terlibat dalam proses kredit.

Kebijakan kredit yang merupakan pedoman yang digunakan dalam proses kredit disusun oleh unit kebijakan kredit, di mana kebijakan ini selalu dikaji ulang dan diperbarui secara berkala.

Salah satu kebijakan kredit yang diterapkan dan wajib dilakukan oleh unit bisnis adalah terkait dengan proses kajian tahunan. Unit bisnis diharuskan untuk melakukan kajian tahunan atas debitur secara disiplin minimal satu tahun sekali. Dengan adanya kajian tahunan tersebut, unit bisnis dapat memantau dan memastikan bahwa usaha debitur masih berjalan dengan baik. Selain itu, jika terdapat perubahan kondisi usaha dapat dilakukan upaya antisipasi untuk memitigasi memburuknya kualitas kredit.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menerapkan batas yang terkait dalam proses kredit sesuai dengan risk appetite Bank. Batas yang ditetapkan antara lain terkait dengan batas kewenangan pejabat pemutus kredit, batas pemberian kredit kepada debitur (sesuai BMPK), batas industri, dan sebagainya.

Kewenangan persetujuan kredit untuk nasabah ditentukan berdasarkan jumlah eksposur per grup. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya konsentrasi kredit yang melampaui batas pada satu grup debitur dapat dihindari. Bank juga mengacu dan memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan ketentuan OJK, yang membatasi jumlah maksimum pemberian kredit kepada setiap pihak 'counterparty' baik secara grup maupun individual.

Kecukupan Proses Identifikasi Risiko Kredit

Debitur yang berpotensi bermasalah dapat diidentifikasi lebih dini oleh Bank ketika terdapat peringatan dini adanya penurunan pada tingkat kesehatan keuangan dari debitur. Peringatan dini dapat diidentifikasi melalui sistem Bank, perilaku debitur, aktivitas bisnis dan interaksi antara debitur dengan pihak Bank, dan informasi dari eksternal (seperti *rating agency*, berita dan media).

Pihak bisnis memiliki tanggung jawab utama untuk dapat mengidentifikasi debitur yang berisiko tinggi secara tepat dan menempatkan debitur tersebut sebagai *watchlist* sesuai dengan kebijakan kredit yang berlaku. Pemutus kredit dan unit *Risk Identification* memiliki peran yang krusial dalam melakukan *review* dan mempertanyakan proses *watchlist* dan

dapat memberikan saran untuk memasukkan (mengeluarkan) debitur dari daftar *watchlist* atau melakukan penilaian ulang mengenai *watchlist* status agar sesuai dengan perubahan dari profil risiko. Hal ini untuk memastikan debitur *watchlist* yang membutuhkan tindakan perbaikan, penyesuaian *rating* kredit, dan/atau penurunan kolektibilitas menjadi dalam perhatian khusus dapat dilakukan dengan tepat, pada status *watchlist* yang sesuai, dan kapanpun dirasa tepat untuk debitur tersebut dialihkan ke Loan Management Unit untuk mendapatkan tindakan penyelamatan.

Watchlist adalah perangkat manajemen risiko yang perlu diinformasikan untuk perhatian manajemen, hubungan debitur dengan berbagai tingkat kesulitan, di mana proses ini berada di luar proses normal dalam hal persetujuan kredit.

Kecukupan Proses Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

Pengukuran risiko dilakukan secara berkala melalui penyusunan rencana tahunan Bank yang dimulai dengan penentuan "Risk Appetite Statement" sebagai koridor minat risiko dan toleransi risiko yang dapat diterima oleh Bank pada tahun berjalan. Proposal atas rancangan "Risk Appetite Statement" akan diajukan untuk memperoleh rekomendasi Komite Manajemen Risiko setiap tahunnya sebelum diajukan untuk persetujuan Dewan Komisaris. Beberapa indikator penting seperti rasio-rasio yang terkait dengan pendapatan, profitabilitas, permodalan, kualitas portofolio, likuiditas, NPL dan beberapa kategori risiko Bank lainnya dipantau setiap bulan dalam pertemuan Komite Manajemen Risiko.

Kinerja risiko diukur dan dievaluasi setiap bulan dengan membandingkan antara kondisi aktual risiko dengan Risk Appetite Statement, yang memungkinkan dilakukannya pendeteksian yang lebih dini dan untuk menentukan langkah mitigasi yang diperlukan. Bank juga secara proaktif mengklasifikasikan tingkat risiko ke dalam Risk Map, yang ditinjau setiap bulan dalam forum Komite Manajemen Risiko. Langkah pencegahan dan korektif dibahas dalam komite termasuk kemajuan yang telah dicapai selama ini.

Bank telah memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan *appetite*, kebijakan, dan prosedur yang ditetapkan.

Salah satu aspek yang dikaji secara berkala dan disetujui oleh Direksi adalah penentuan sektor/*industry appetite* yang memberikan arahan dalam pengembangan portofolio kredit.

Secara berkala, *stress test* terhadap portofolio dilakukan untuk merespons dampak faktor eksternal yang sedang terjadi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi portofolio kredit. Hasil kajian ini dipresentasikan ke bagian bisnis untuk dilakukan langkah-langkah antisipatif.

Bank telah melakukan *stress testing* untuk mengukur kondisi keuangan dan kemampuan manajemen Bank untuk terus beroperasi secara efektif pada kondisi perekonomian ekstrem.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko di mana harga dari portofolio Bank akan mengalami pergerakan disebabkan oleh pergerakan harga di pasar, seperti suku bunga dan nilai tukar uang. Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh divisi Tresuri sebagai pihak yang kompeten dalam mengelola risiko pasar, sedangkan pemantauan risiko pasar dilakukan untuk bagian Traded Credit & Market Risk yang independen dari Tresuri.

Dalam mengelola risiko pasar, Bank membaginya ke dalam risiko suku bunga dan risiko kurs mata uang. Perhitungan valuasi suku bunga dilakukan dengan menghitung selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dihasilkan dari pihak ketiga, sedangkan valuasi dari kurs mata uang dilakukan dengan menghitung selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing.

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan (*trading*) dan yang tidak diperdagangkan (*accrual*). Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar, *position-taking*, dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aktiva berbunga dan kewajiban berbunga, dan aktiva yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Bank melakukan pengawasan maksimum risiko pasar sesuai batas yang telah disetujui secara harian termasuk devisa neto monitor posisi akhir hari sesuai dengan peraturan BI. Bank juga melakukan pengelolaan dengan melihat net risiko dari aktiva dan pasiva sebagai sisa risiko suku bunga. Bank menyetujui



maksimum limit untuk risiko bunga dalam bentuk PVBP (Present Value Basis Point) untuk masing-masing buku: *trading*, *banking*, dan total keseluruhan posisi bank.

Bank mengukur potensi kerugian dengan menggunakan sensitivitas portofolio terhadap perubahan nilai tukar dan tingkat suku bunga; menggunakan Value at Risk ('VaR;') dan stress testing, yang memberikan gambaran secara detail atas potensi keuntungan/kerugian dan juga adanya risiko bila terjadi kondisi pasar yang tidak normal dalam periode waktu tertentu.

Limit Risiko Pasar dikelola dan dikontrol melalui penetapan *market risk limits* yang disetujui oleh Komite Manajemen Risiko.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang mungkin dihadapi Bank karena tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada deposan, investor, dan kreditur, yang disebabkan oleh keterbatasan pendanaan atau ketidakmampuan Bank untuk melikuidasi aset pada harga wajar.

Dalam mengelola likuiditasnya, selain menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) primer dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), Bank juga melakukan pengawasan secara harian terhadap laporan Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable Funding Ratio (NSFR). Bank secara berkala juga melakukan *stress testing* terhadap kondisi likuiditas dengan menggunakan asumsi skenario yang mungkin terjadi pada sistem perbankan Indonesia.

Manajemen Risiko Likuiditas

Tujuan utama dari penerapan Manajemen Risiko Likuiditas adalah untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuanantisipasi kondisi krisis, dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas di Bank mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan batas Manajemen Risiko.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan harian atas *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), di mana di dalamnya mencakup pengawasan harian atas jumlah aset likuid Bank dan arus kas keluar maupun masuk harian Bank.
2. Bank membentuk Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
3. Menetapkan kebijakan batas *Cash Holding* pada kantor-kantor cabang Bank.
4. Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan/mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo.
5. Menerapkan rencana dan mekanisme kontinjensi likuiditas, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas.

Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar Basel III, dengan rambu-rambu yang telah dijalankan selama ini menjadikan posisi likuiditas Bank selama ini selalu terjaga dalam posisi yang aman.

Risiko Operasional

Manajemen Risiko Operasional

Unit OpR (Operational Risk) adalah divisi yang berada di bawah Direktur Manajemen Risiko, dan bertugas untuk melakukan pengawasan atas manajemen risiko operasional di Bank. Proses pengawasan ini dilakukan dengan pembentukan kerangka kerja manajemen risiko operasional, yang akan diterapkan oleh unit bisnis dan unit fungsi, di mana kerangka kerja ini terus dikembangkan dari waktu ke waktu agar risiko operasional di Bank dapat dikelola dengan baik, sesuai tingkat risiko yang dapat diterima oleh Bank.

Dalam proses sehari-hari, proses pengawasan risiko operasional dilakukan oleh unit OpR melalui keterlibatan dalam proses penilaian risiko dan risiko kontrol yang dilakukan oleh pemilik risiko dan kontrol bersama dengan risk stewards, melakukan pengawasan atas pengelolaan insiden risiko operasional, menjadi bagian dari unit Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertugas melaksanakan tanggung jawab terkait dengan manajemen risiko operasional, memberikan masukan atas proses atau masalah terkait risiko operasional yang dialami

oleh manajemen, melakukan analisa risiko operasional atas aktivitas dan produk baru, serta melakukan berbagai aktivitas manajemen risiko operasional lainnya.

1. Penerapan konsep Tiga Lini Pertahanan yang telah diperkenalkan Bank sejak 2013 telah mencapai tingkat yang diharapkan dengan pengembangan berkelanjutan yang akan diteruskan untuk memastikan adanya pengelolaan manajemen risiko yang memadai di seluruh unit Bank.
2. Lini Pertahanan Pertama adalah unit bisnis dan fungsi yang memiliki tanggung jawab menjadi pemilik risiko dan kontrol, serta menerapkan manajemen risiko dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari. Konsep ini diperkenalkan untuk semakin meningkatkan kesadaran Lini Pertahanan Pertama tentang peran penting mereka dalam mengelola risiko operasional saat menjalankan aktivitas sehari-hari Bank.
3. Lini Pertahanan Kedua adalah semua unit fungsi yang membuat kebijakan terkait manajemen risiko serta melakukan pengawasan menyeluruh atas risiko tertentu, contohnya adalah unit OpR (Operational Risk), CMP (Compliance), LGA (Legal), Risk Policy, dan lain-lain. Lini Pertahanan Kedua juga dapat terdiri dari unit yang melaksanakan fungsi sehari-hari namun memiliki cakupan pengelolaan risiko tertentu, contohnya adalah Unit Finance (untuk risiko terkait finansial seperti risiko likuidasi dan risiko strategi), dan Human Resources (untuk risiko sumber daya manusia). Lini Pertahanan Kedua berfungsi untuk memberikan masukan kepada unit Lini Pertahanan Pertama dalam pengelolaan risiko yang mereka lakukan, serta melakukan pengawasan untuk memastikan pengelolaan risiko telah sesuai dengan bagian kontrol masing-masing.
4. Lini Pertahanan Ketiga adalah unit SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), di mana unit SKAI memberikan keyakinan secara independen kepada manajemen bahwa Lini Pertahanan Pertama dan Kedua telah patuh dalam melakukan pengelolaan risiko secara menyeluruh dan sesuai dengan kebijakan Bank.

Pelaksanaan pengelolaan risiko pada Lini Pertahanan Pertama akan dibantu dengan fungsi tambahan yang dikembangkan oleh manajemen, yaitu fungsi BRCM (Business Risk and Control Manager), di mana sebagai bagian dari unit tersebut, diharapkan dapat melakukan pemantauan melekat atas pengelolaan risiko di unit masing-masing, serta menjembatani antara unit bisnis atau unit fungsi dengan Lini Pertahanan Kedua. Manajemen diharapkan akan lebih menyadari tanggung jawabnya dalam mengelola risiko dengan adanya konsep ini.

Beberapa metode atau alat bantu diperkenalkan kepada Lini Pertahanan Pertama untuk melakukan pengelolaan risiko di area masing-masing. Metode yang telah diperkenalkan mencakup penilaian sendiri atas risiko dan kontrol, pelaksanaan pemeriksaan berbasis risiko yang dilakukan oleh BRCM, identifikasi risiko atau permasalahan yang ada diikuti dengan adanya pemantauan atas tindak perbaikan yang telah disepakati, dan manajemen atas insiden risiko operasional yang terjadi. Diharapkan Bank dapat terus mengembangkan konsep tersebut agar dapat meningkatkan manajemen risiko secara berkelanjutan.

Seiring dengan adanya penerapan konsep Tiga Lini Pertahanan, kerangka kerja manajemen risiko operasional juga telah disesuaikan untuk memastikan adanya pengelolaan risiko yang lebih efektif dan efisien dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing peranan manajemen risiko operasional. Kerangka kerja ini juga akan terus disesuaikan dengan tingkat kemajuan dan penerapan yang telah dilakukan oleh Lini Pertahanan Pertama dan Kedua.

Unit Operational Risk akan memberikan masukan kepada Lini Pertahanan Pertama, dan bekerja sama dengan unit-unit Lini Pertahanan Kedua lainnya, untuk memastikan bahwa kualitas dari pengelolaan risiko yang diterapkan akan sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko operasional di Bank.

Berbagai upaya yang telah dilakukan selama ini untuk menciptakan budaya yang baik dalam risiko operasional dan telah membantu menekan kerugian operasional sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan Bank untuk periode 2018.



Pengukuran Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2018		
	Pendapatan bruto rata-rata rata-rata tiga tahun terakhir	Beban Modal	ATMR OPR Risk
Pendekatan indikator	2.789	418	5.230

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan arahan dari Bank Indonesia sebagai regulator, dan sesuai dengan kondisi Bank. ATMR untuk risiko operasional adalah 12,5 kali dari Beban Modal. Beban Modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Perubahan pada beban modal terjadi akibat kenaikan rata-rata pendapatan bruto yang digunakan sebagai dasar perhitungan dari beban modal.

Anti Fraud Function

Bank telah membentuk Fungsi Anti Fraud untuk mencegah terjadinya kasus-kasus penyimpangan khususnya kecurangan/penipuan, dalam operasional Bank yang dapat merugikan nasabah dan/atau Bank, dan untuk meningkatkan efektifitas pengendalian internal sebagai upaya untuk meminimalkan risiko 'fraud'.

Strategi fungsi Anti Fraud menjadi bagian dari pada Direktur Manajemen Risiko yang melapor langsung kepada Presiden Direktur.

Program ini mencakup proses pelaporan dan program perlindungan bagi 'whistleblower', yang dirancang untuk memberi kesempatan kepada karyawan untuk melaporkan praktik-praktik yang menyimpang, ketika jalur komunikasi normal untuk melaporkan keluhan atau masalah tidak tersedia/memungkinkan.

Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank

menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Organisasi manajemen risiko hukum yang dilakukan oleh Bank adalah dengan memiliki satuan kerja, yaitu divisi Legal, yang berfungsi sebagai *legal watch*. Secara garis besar, divisi Legal Bank memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan advis dan opini hukum kepada Direksi dan/atau unit Bank lainnya atas hal-hal yang menyangkut bisnis, strategi operasi, inisiatif dan permasalahan hukum.
- Memberikan advis dan opini hukum kepada anggota senior manajemen dalam membuat sistem dan prosedur untuk mengendalikan risiko hukum.

Divisi Legal memiliki beberapa mekanisme dalam pengendalian risiko hukum, termasuk tetapi tidak terbatas kepada:

1. Memiliki kebijakan hukum tertulis.
2. Melaksanakan analisis aspek hukum terhadap produk, aktivitas bisnis baru atau yang sedang berjalan, jika diperlukan.
3. Menilai dampak perubahan ketentuan dan peraturan terhadap risiko hukum.
4. Kajian atas dokumen standar akad, kontrak dan dokumen hukum Bank lainnya dengan pihak lain dalam hal efektivitas mitigasi risiko hukum yang mungkin ditimbulkan oleh dokumen-dokumen tersebut.
5. Memantau perkara pengadilan yang sedang berlangsung.
6. Memiliki panel *external legal counsel* untuk hukum korporasi dan litigasi yang membantu Bank untuk pengendalian risiko hukum. Saat ini terdapat 15 *external legal counsel* dalam panel Bank.

Risiko Strategik

Risiko strategik merupakan risiko terjadinya kerugian yang timbul sebagai akibat strategi dan kebijakan Bank yang tidak memadai dalam mengantisipasi dan mengakomodasi perubahan dramatis di lingkungan eksternal dan internal. Penerapan strategi yang tidak tepat dan memadai tersebut dapat mengakibatkan tidak tercapainya target usaha Bank.

Manajemen risiko strategik yang telah diterapkan oleh Bank mencakup:

1. Memformulasikan rencana bisnis Bank.
2. Menyusun kebijakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan.
3. Melaksanakan pengawasan atas pencapaian rencana kerja secara berkala.
4. Melakukan evaluasi atas hasil interim yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Bank dan mitigasi risiko.
5. Memperbaiki rencana kerja semula, jika diperlukan, untuk mencapai target.

Pada triwulan keempat setiap tahun, Bank melakukan perencanaan bisnis yang melibatkan para pimpinan bisnis, divisi pendukung, dan Direksi. Lalu, rencana bisnis tersebut diajukan kepada Dewan Komisaris untuk disetujui. Rencana bisnis yang sudah disetujui akan dikomunikasikan kepada jajaran pimpinan senior Bank untuk dilaksanakan.

Dalam penerapannya, secara berkala, Direksi dan pimpinan bisnis serta divisi pendukung Bank melakukan evaluasi atas realisasi rencana bisnis dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Apabila terdapat perubahan yang berasal dari internal ataupun eksternal yang signifikan maka rencana bisnis akan diubah pada saat evaluasi rencana bisnis tengah tahun.

Setiap bulan, Direksi dan para pimpinan bisnis dan divisi pendukung meninjau hasil operasi Bank dan tantangan yang dihadapi serta mengambil tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk memastikan tercapainya target. Apabila terdapat perubahan kondisi eksternal maupun internal yang dinilai dapat menyebabkan tidak tercapainya target rencana bisnis awal, maka tindakan pencegahan akan direncanakan, diimplementasikan dan diawasi perkembangannya. Dewan Komisaris secara berkala melakukan pemantauan hasil usaha Bank dan risiko strategis yang dihadapi oleh Bank.

Bank memiliki komite-komite yang mengadakan pertemuan rutin untuk memantau risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Komite-komite ini berkontribusi terhadap pengawasan risiko strategik secara langsung maupun tidak langsung. Komite Manajemen Risiko setiap bulan membahas risiko yang berkaitan dengan pencapaian rencana bisnis Bank termasuk identifikasi risiko strategis yang terkait.

Dalam melakukan tugasnya, Komite Manajemen Risiko dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Satuan Kerja Manajemen Risiko mengkoordinasikan setiap bagian yang terkait dengan pengawasan risiko dalam mempersiapkan analisa dari setiap risiko, termasuk risiko strategik, secara bulanan. Selain itu, Komite Aset dan Liabilitas juga memberikan informasi mengenai keadaan industri perbankan terkini, perbandingan Bank dengan peer bank, dan kondisi makro terkini yang mungkin memberikan dampak terhadap risiko strategik Bank.

Tingkat risiko strategik Bank per 31 Desember 2018 dinilai *Low to Moderate*, dengan penilaian risiko inheren strategis *Low to Moderate* dan tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Strategis (KPMR) mencapai *Satisfactory*.

Salah satu pertimbangan kunci dari penilaian ini adalah kenaikan kredit di paruh kedua 2018. Per akhir Desember 2018, kredit tumbuh 13,5% dari tahun sebelumnya, didukung oleh momentum bisnis yang kuat:

1. Kredit dari bisnis Global Banking naik dari 800 juta dolar AS ke 1,3 miliar dolar AS.
2. Rasio pemakaian fasilitas (FUR) dari nasabah bisnis Commercial Banking dengan CRR 5,3 atau lebih baik meningkat dari 20% menuju 39% selama 6 bulan terakhir.

Kenaikan ini di atas nilai *repositioning* sebesar 320 juta dolar AS yang telah dilaksanakan pada tahun 2018.

Risiko Reputasi

Pengelolaan Risiko Reputasi menangani hal-hal yang berhubungan dengan pemeliharaan kepercayaan nasabah dan masyarakat kepada Bank. Risiko Reputasi dapat diakibatkan dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank, persepsi publik terhadap Bank atau secara tidak langsung melalui perilaku pelanggannya. Risiko ini dapat timbul karena beragam penyebab termasuk cara bank menjalankan bisnis dan memberikan layanan finansial kepada nasabah.

Salah satu pembentuk persepsi tersebut adalah keluhan nasabah atas pelayanan yang diberikan Bank. Keluhan seperti ini dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap produk dan layanan secara keseluruhan. Bank senantiasa mengelola keluhan ini sebaik mungkin melalui perangkat sistem yang baik. Perangkat ini adalah *Complaint Management System* yang terintegrasi dengan unit-unit bisnis dan memiliki waktu penyelesaian yang cepat dan tepat. Pemanfaatan perangkat ini dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya pemberitaan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi reputasi Bank.

Secara keseluruhan, jumlah keluhan nasabah pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 dengan angka materialitas keluhan senantiasa menunjukkan indikasi sangat sederhana, di bawah 3% dari jumlah transaksi.

Pada kuartal kedua sempat terjadi kenaikan jumlah keluhan meski materialitasnya masih di angka yang kecil. Kenaikan ini umumnya disebabkan masalah pengiriman yang telah diselesaikan antara lain dengan memperkuat kerja sama dengan pihak ketiga, serta mengedukasi nasabah tentang penggunaan kanal digital.

Di media massa sepanjang tahun 2018 hanya terdapat enam kali pengaduan dan tidak ada pemberitaan negatif.

Secara internal, serangkaian kampanye terkait risiko juga dilakukan, khususnya dalam rangka pencegahan kejahatan finansial memasuki sistem perbankan. Kampanye ini berupaya untuk memastikan segenap karyawan Bank memahami dan dapat mendeteksi risiko kejahatan finansial, yang pada akhirnya menimbulkan risiko reputasi yang merugikan.

Secara eksternal, hubungan baik yang senantiasa kami bina dengan media massa, untuk juga membantu masyarakat agar dapat lebih memahami produk dan jasa perbankan melalui beragam kegiatan. Konferensi pers, media teach-ins, briefing kepada media, *press releases* serta *interview* diatur di sepanjang tahun atas kapabilitas, solusi, dan pandangan yang kami miliki atas Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking, Global Banking dan Global Markets.

Sebagai bagian dari pengukuran dan monitor risiko reputasi, divisi Komunikasi melakukan pemantauan terhadap pemberitaan Bank di media massa setiap hari.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Bank senantiasa berkomitmen kuat untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan cara menumbuhkan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usahanya. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank memegang peranan penting agar fungsi kepatuhan dapat berjalan baik. Bank juga telah menunjuk salah satu Direksi sebagai Direktur Kepatuhan yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Untuk membantu tugas Direktur Kepatuhan, dibentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang komprehensif yang secara umum membawahi dua fungsi yaitu fungsi pengelolaan kepatuhan dan fungsi penerapan anti pencucian uang.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas kegiatan usaha Bank terus mengalami perubahan dan peningkatan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan, maka diperlukan berbagai macam upaya yang bersifat bersifat *ex-ante* maupun *ex-post* untuk memitigasi risiko tersebut. Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin. Oleh karenanya strategi Manajemen Risiko Kepatuhan Bank dilandasi pada tiga lini pertahanan sebagai berikut:

- Lini Pertahanan Pertama adalah seluruh karyawan Bank, dengan memastikan pemenuhan aspek kepatuhan yang ada di unit kerjanya masing-masing. Prosedur kepatuhan bersama dengan pelatihan kepatuhan diselenggarakan untuk mendukung seluruh karyawan guna memastikan risiko kepatuhan dapat dimitigasi. Tinjauan dan pengawasan langsung oleh manajemen juga merupakan bagian dari kontrol utama, dan pengendalian internal bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas Bank telah sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.
- Lini Pertahanan Kedua adalah satuan kerja kepatuhan, yang melengkapi pengawasan manajemen langsung terhadap proses bisnis, pemantauan kepatuhan terhadap prosedur dan analisis terkait indikator risiko utama dilakukan oleh satuan kerja kepatuhan, yang secara berkala, melakukan penilaian risiko kepatuhan pada lini bisnis.

- Lini Pertahanan Ketiga dilakukan oleh Audit internal, yang menilai apakah kontrol utama risiko kepatuhan telah memadai untuk mengatasi risiko yang relevan, dan memverifikasi bahwa pengendalian sekunder beroperasi secara efektif sehingga risiko teridentifikasi dan di mitigasi secara tepat.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan di Lini Pertahanan Pertama dilakukan oleh masing-masing unit bisnis.

Di Lini Pertahanan Kedua, Satuan Kerja Kepatuhan melakukan pendekatan yang proaktif untuk mengidentifikasi risiko dan dampak potensialnya pada bisnis, salah satunya yang diakibatkan adanya perubahan regulasi. Setiap adanya perubahan peraturan, satuan kerja kepatuhan menginformasikan, mendistribusikan serta melakukan sosialisasi mengenai Peraturan OJK, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada satuan kerja lainnya. Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan pengkajian buku pegangan kepatuhan, dan bagan kepatuhan.

Identifikasi dijalankannya terkait pemenuhan kepatuhan, antara lain meliputi:

- Rasio Kecukupan Modal
- Kualitas Aktiva Produktif dan Cadangan Penurunan Nilai
- Posisi Devisa Neto
- Batas Maksimum Pemberian Kredit
- Jumlah Kredit Bermasalah (NPL)
- Larangan pemberian kredit untuk kegiatan usaha tertentu
- Larangan pemberian jaminan surat berharga komersial
- Giro Wajib Minimum
- Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek

Kejadian-kejadian tertentu yang memenuhi kriteria sebagai kejadian yang signifikan harus dilaporkan. Kejadian-kejadian tersebut mencakup pelanggaran terhadap peraturan atau prosedur pengendalian internal, penipuan atau kerugian moneter, atau situasi yang mencerminkan lemahnya sistem pengendalian. Untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan, manajemen menyediakan HSBC Confidential dan/ atau *Compliance Disclosure Line* sebagai sarana karyawan untuk melaporkan setiap masalah atau pelanggaran kepatuhan, atau

usaha untuk menyembunyikan masalah atau pelanggaran kepatuhan, bila eskalasi ke manajer lini tidak memungkinkan atau terdapat konflik kepentingan. Sistem pelaporan ini mencakup beberapa bagian, yaitu proses pelaporan, proses investigasi berikut tindakan perbaikannya, proses komunikasi, dan program perlindungan identitas pelapor.

Bank telah menerapkan berbagai parameter pengukuran risiko baik dalam pengukuran tingkat risiko Bank maupun mekanisme lain yang terakomodasi dalam *Risk Appetite Statement Monitoring*. Dengan demikian, kontrol dan upaya mitigasi telah menjadi bagian dari proses internal Bank untuk menjaga profil risiko dalam posisi yang aman. Untuk memperkuat "*Risk Culture*", Bank memperkenalkan konsep manajemen risiko operasional dengan konsep '*Three Lines of Defence*', dengan fokus utama pada perkuatan lini pertama (bisnis dan fungsi) dengan kesadaran atas tanggung jawab mereka untuk melakukan manajemen risiko yang memadai.

Dengan penerapan ini diharapkan Bank dapat membawa peningkatan penerapan manajemen risiko dalam hal risiko kepatuhan karena adanya manajemen risiko yang diterapkan dengan baik dari semua lini dan fungsi. Penerapan konsep *Three Lines of Defence* yang konsisten telah membantu Bank meningkatkan 'risk awareness' dan kontrol dalam setiap lini kerja, sehingga mitigasi dan koreksi dapat dijalankan sedini mungkin.



PENGUNGKAPAN INFORMASI KUANTITATIF EKSPOSUR RISIKO

Semua angka dalam bab ini dalam satuan miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Kredit berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018						Total
		Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu						
(1)	(2)	< 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	(7)	
A	Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18.287	3.885	1.021	636	-	23.829	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	6.705	-	-	-	-	6.705	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	10.348	-	-	-	-	10.348	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1	12	35	187	-	235	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.584	1.055	719	574	-	4.932	
9	Tagihan kepada Korporasi	54.740	1.240	816	211	-	57.007	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	539	74	113	4	-	730	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	4.072	4.072	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	93.204	6.266	2.704	1.612	4.072	107.858	
B	Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15	-	-	-	-	15	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	126	91	-	-	-	217	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	12	-	-	-	-	12	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9	-	-	-	-	9	
9	Tagihan kepada Korporasi	4.397	896	554	6	-	5.853	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1	-	1	-	-	2	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif	4.560	987	555	6	-	6.108	

31 Desember 2017						
Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu						
< 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non- Kontraktual	Total	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	
20.295	4.643	1.149	795	-	26.882	
64	-	-	-	-	64	
-	-	-	-	-	-	
8.898	-	-	-	-	8.898	
2	7	28	146	-	183	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
9.769	1.670	1.524	828	-	13.791	
43.766	906	954	369	-	45.995	
862	3	-	2	-	867	
-	-	-	-	4.337	4.337	
-	-	-	-	-	-	
83.656	7.229	3.655	2.140	4.337	101.017	
14	-	-	-	-	14	
60	183	-	-	-	243	
-	-	-	-	-	-	
15	-	-	-	-	15	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
72	1	-	-	-	73	
4.421	1.329	24	13	-	5.787	
1	-	-	-	-	1	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
4.583	1.513	24	13	-	6.133	



No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					
		Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
(1)	(2)	< 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
C	Eksposur Counter Party Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.145	-	-	-	-	1.145
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	699	483	18	-	-	1.200
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	385	106	39	3	-	533
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counter Party Credit Risk	2.229	589	57	3	-	2.878
	TOTAL	99.993	7.842	3.316	1.621	4.072	116.844

Kredit berdasarkan sisa jangka waktu kontrak didominasi oleh jangka waktu kurang dari 1 tahun yang mencapai sebesar 85,58% dari total portofolio. Untuk pemberian kredit antara lebih dari 1-3 tahun dan lebih dari 3-5 tahun kontribusinya yaitu 6,71% dan 2,84%. Untuk kontrak lebih dari 5 tahun hanya memberikan kontribusi sebesar 1,39%.

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Portofolio tersebar di berbagai sektor ekonomi dengan kontribusi terbesar berada pada sektor industri pengolahan 25,47% dan perantara keuangan 25,55%.

31 Desember 2017						
Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu						
< 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non- Kontraktual	Total	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
113	619	24	-	-	-	756
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
24	479	-	-	-	-	503
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
137	1.098	24	-	-	-	1.260
88.376	9.840	3.703	2.153	4.337	108.410	



No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	31 Desember 2018						
A	Eksposur Neraca						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	971	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	4	1.586	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	3.477	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	67	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	12.480	604	-	10.348	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	11.345	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	235
	Total Eksposur Neraca	23.829	6.705	-	10.348	-	235

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	1.067	6	-	-
	-	-	-	3	-	-	-
	-	-	-	2.251	1	-	-
	-	-	4	27.815	241	-	-
	-	-	-	3	-	-	-
	-	-	277	358	34	-	-
	-	-	42	12.932	296	-	-
	-	-	-	209	47	-	-
	-	-	2	4.706	28	-	-
	-	-	-	5.054	-	-	-
	-	-	3	2.033	66	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	21	-	-	-
	-	-	-	28	-	-	-
	-	-	-	519	5	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	1	-	1	4.072	-
	-	-	4.603	8	5	-	-
	-	-	4.932	57.007	730	4.072	-

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	217	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan	15	-	-	12	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
20	Lainnya	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif	15	217	-	12	-	

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	39	-	-	-
	-	-	-	108	1	-	-
	-	-	-	1	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	5.656	-	-	-
	-	-	-	34	-	-	-
	-	-	-	8	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	7	1	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	9	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	9	5.853	2	-	-

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
C	Eksposur Counter Party Credit Risk						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	1.200	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.145	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counter Party Credit Risk		1.145	-	-	1.200	-	-
TOTAL		24.989	6.922	-	11.560	235	-

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	395	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	138	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	533	-	-	-
	-	-	4.941	63.393	732	4.072	-



No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	31 Desember 2017						
A	Eksposur Neraca						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan	7.955	64	-	8.898	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	18.927	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
20	Lainnya	-	-	-	-	-	183
	Total Eksposur Neraca	26.882	64	-	8.898	183	

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	677	-	-	-
	-	-	53	76	14	-	-
	-	-	52	2.421	-	-	-
	-	-	2.720	17.497	568	-	-
	-	-	7	6	-	-	-
	-	-	636	3.915	-	-	-
	-	-	8.143	10.915	266	-	-
	-	-	20	177	-	-	-
	-	-	988	3.105	1	-	-
	-	-	-	1.193	-	-	-
	-	-	893	1.544	5	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	2	24	-	-	-
	-	-	147	52	-	-	-
	-	-	132	411	12	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	139	-	4.337	-
	-	-	-	3.843	1	-	-
	-	-	13.791	45.995	868	4.337	-

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	-	-	15	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	14	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
20	Lainnya	-	243	-	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif	14	243	-	15	-	

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	73	5.787	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	1	-	-
-	-	-	73	5.787	1	-	-



No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
C	Eksposur Counter Party Credit Risk						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	-	-	756	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	
20	Lainnya	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counter Party Credit Risk	-	-	-	756	-	
	TOTAL	26.896	307	-	9.669	183	

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	504	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	504	-	-	-	-
	-	-	13.865	52.286	868	4.337	-	-



Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Wilayah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					Total
		Tagihan bersih berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	
		Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	23.829	-	-	-	23.829	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	6.705	-	-	-	6.705	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	10.235	19	25	69	10.348	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	209	-	14	12	235	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.816	25	35	56	4.932	
9	Tagihan kepada Korporasi	44.485	4.088	4.131	4.303	57.007	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	186	30	104	410	730	
11	Aset Lainnya	3.916	35	49	72	4.072	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	94.381	4.197	4.358	4.922	107.858	
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15	-	-	-	15	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	217	-	-	-	217	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	12	-	-	-	12	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	9	9	
9	Tagihan kepada Korporasi	5.191	107	83	472	5.853	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1	-	-	1	2	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif	5.436	107	83	482	6.108	

31 Desember 2017					
Tagihan bersih berdasarkan Wilayah					
Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	
Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya		
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
26.882	-	-	-	26.882	
64	-	-	-	64	
-	-	-	-	-	
8.763	22	81	32	8.898	
149	-	16	18	183	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
7.480	777	2.283	3.251	13.791	
37.369	3.131	4.584	911	45.995	
249	135	132	351	867	
3.771	155	221	190	4.337	
-	-	-	-	-	
84.727	4.220	7.317	4.753	101.017	
14	-	-	-	14	
243	-	-	-	243	
-	-	-	-	-	
15	-	-	-	15	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
14	5	2	52	73	
5.419	145	103	120	5.787	
1	-	-	-	1	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
5.706	150	105	172	6.133	

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018				
		Tagihan bersih berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
		Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
C	Eksposur Counter Party Credit Risk					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.145	-	-	-	1.145
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.200	-	-	-	1.200
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	533	-	-	-	533
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counter Party Credit Risk	2.878	-	-	-	2.878
	TOTAL	102.695	4.304	4.441	5.404	116.844

Terlihat komposisi penyebaran tagihan berdasarkan wilayah didominasi oleh wilayah Jakarta yang mencapai 87,89% dari total portofolio dengan komposisi portofolio cukup stabil dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pengungkapan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

Selain risiko kredit akibat kegagalan bayar debitur, Bank memiliki risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk) yang dapat timbul dari transaksi derivatif 'Over the Counter' (OTC) dan transaksi repo atau reverse repo, baik atas posisi Trading Book maupun Banking Book.

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2018							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	2.209	9.675	-	62	-	62	-	62
2	Nilai Tukar	24.913	5.510	-	480	-	480	-	480
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	27.122	15.185	-	542	-	542	-	542

31 Desember 2017					
Tagihan bersih berdasarkan Wilayah					
Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	
Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya		
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
756	-	-	-	756	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
504	-	-	-	504	
-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	
1.260	-	-	-	1.260	
91.693	4.370	7.422	4.925	108.410	

31 Desember 2017							
Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
90	6.356	2.607	21	-	21	-	21
23.640	12.332	1.217	168	-	168	-	168
-	-	-	-	-	-	-	-
23.730	18.688	3.824	189	-	189	-	189

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.505	1.454	51	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
Total		1.505	1.454	51	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.094	-	1.094	219
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
Total		1.094	-	1.094	219

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

Dengan pendekatan standar, Bank dapat menggunakan teknik mitigasi risiko kredit (MRK) dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Yang dimaksud dengan teknik MRK ini adalah diperbolehkannya memasukkan unsur agunan, garansi, maupun penjaminan atau asuransi kredit dalam perhitungan ATMR.

31 Desember 2017				
Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	
(3)	(4)	(5)	(6)	
-	-	-	-	
-	-	-	-	
-	-	-	-	
-	-	-	-	
-	-	-	-	
-	-	-	-	
-	-	-	-	
-	-	-	-	
-	-	-	-	
-	-	-	-	

31 Desember 2017				
Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	
(3)	(4)	(5)	(6)	
500	-	500	100	
-	-	-	-	
-	-	-	-	
-	-	-	-	
-	-	-	-	
-	-	-	-	
-	-	-	-	
-	-	-	-	
500	-	500	100	



No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih				
		0%	20%	25%	35%	
		(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)					
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	23.829	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	9.830	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	130	67	38	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	2.559	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	654	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	24.483	12.519	67	38	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	12	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	
	Total Eksposur TRA	15	12	-	-	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.145	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	904	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	47	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1.145	951	-	-	

31 Desember 2018								ATMR	Beban Modal
Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)		
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	5.734	-	971	-		3.838	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	515	-	-	3		2.228	-
	-	-	-	-	-	-		56	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	4.927	-	-		3.695	-
	-	-	2.348	-	49.994	671		52.686	-
	-	-	-	-	2	726		1.091	-
	-	-	-	-	3.263	155		3.496	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	8.597	4.927	54.230	1.555	-	67.090	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	217	-	-	-		109	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		2	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	9	-	-		7	-
	-	-	-	-	5.853	-		5.853	-
	-	-	-	-	-	2		3	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	217	9	5.853	2	-	5.974	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	278	-	18	-		338	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	1	-	485	-		495	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	279	-	503	-	-	833	-



No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih			
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Eksposur Neraca				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	26.882	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	64	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	8.292	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	183
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	1.350	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	582	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	27.464	9.706	-	183
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	69	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	15	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	62.778	4.186	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	140	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	62.918	4.270	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	696	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	102	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	798	-	-

31 Desember 2017								ATMR	Beban Modal
Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)		
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		13	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	451	-	-	2		1.887	-
	-	-	-	-	-	-		64	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	13.497	-	-		10.123	-
	-	-	2.444	-	40.692	393		42.774	-
	-	-	-	-	-	859		1.289	-
	-	-	-	-	3.600	111		3.767	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	2.895	13.497	44.292	1.366	-	59.917	-
	-	-	-	-	-	-		13	-
	-	-	243	-	-	-		122	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		3	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	73	-	-		55	-
	-	-	9.899	-	-	-		5.787	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	10.142	73	-	-	-	5.980	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	41	-	19	-		179	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	402	-		422	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	41	-	421	-	-	601	-



Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

ATMR risiko kredit bank merupakan penjumlahan dari ATMR risiko kredit yang berasal dari risiko kegagalan debitur (baik dari aset di neraca maupun kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif) dan risiko kegagalan pihak lawan.

dalam miliar Rupiah

	2018	2017
ATMR RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR	73.024	65.883
ATMR RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN	833	601
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	73.857	66.484

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Bank		Bank	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	121	1.509	55	684
2	Risiko Nilai Tukar	88	1.100	158	1.977
3	Risiko Ekuitas ^{*)}				
4	Risiko Komoditas ^{*)}				
5	Risiko Option	-	-	-	-
Total		209	2.609	213	2.661

Pada tahun 2018, perhitungan risiko pasar didominasi oleh risiko nilai tukar. Hal ini sejalan dengan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) yang terjadi sepanjang tahun. Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan metode internal dapat dilihat pada Catatan 4c atas Laporan Keuangan.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional dengan Basic Indicator Approach

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan pendekatan standar di mana ATMR untuk risiko operasional adalah 12,5 kali dari beban modal. Beban modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ATMR untuk risiko operasional disebabkan oleh kenaikan rata-rata pendapatan bruto Bank untuk tiga tahun terakhir.

No.	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	2.789	418	5.230	1.379	207	2.585
Total		2.789	418	5.230	1.379	207	2.585

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

No.	Keterangan	31 Desember 2018				
		Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
		Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	92.963	4.422	4.434	5.202	107.021
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)					
	a. belum jatuh tempo	597	55	149	339	1.140
	b. telah jatuh tempo	191	91	20	283	585
3	Rupa-rupa Aset	3.916	35	49	72	4.072
4	CKPN Individual	739	220	88	273	1.320
5	CKPN Kolektif	657	39	37	79	812
6	Tagihan yang dihapus buku	875	45	-	301	1.221

No.	Keterangan	31 Desember 2017				
		Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
		Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	82.458	4.334	7.400	5.073	99.265
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)					
	a. belum jatuh tempo	-	-	-	-	-
	b. telah jatuh tempo	1.140	245	341	860	2.586
3	Rupa-rupa Aset	3.771	155	221	188	4.335
4	CKPN Individual	993	215	161	356	1.725
5	CKPN Kolektif	510	54	143	151	858
6	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-

Lebih dari 80,00% tagihan berada di pulau Jawa, terutama di sekitar Jakarta. Hal ini sejalan dengan penyebaran konsentrasi aktivitas perekonomian di Indonesia yang terfokus pada sektor perdagangan dan manufaktur yang juga menjadi portofolio utama Bank.

Tagihan yang mengalami penurunan nilai lebih rendah dibandingkan tahun 2017 dengan komposisi belum jatuh tempo : jatuh tempo sebesar 66% : 34%.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

No.	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Posisi Tanggal Laporan		31 Desember 2018					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	1.081	4	12	10	10	-
2	Perikanan	3	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	3.204	3	-	2	30	-
4	Industri pengolahan	28.557	446	340	533	260	420
5	Listrik, Gas dan Air	3	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	3.887	50	35	51	36	382
7	Perdagangan besar dan eceran	13.424	415	159	545	137	419
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	258	47	2	2	7	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.876	39	1	162	45	-
10	Perantara keuangan	5.754	-	-	-	53	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	2.095	61	9	4	23	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	21	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	28	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	466	-	14	10	5	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	14	75	13	-	-	-
20	Lainnya	4.804	-	-	1	206	-
TOTAL		68.475	1.140	585	1.320	812	1.221

No.	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Posisi Tanggal Laporan				31 Desember 2017			
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	875	-	-	-	9	-
2	Perikanan	104	-	-	-	1	-
3	Pertambangan dan Penggalian	3.130	10	-	445	27	-
4	Industri pengolahan	22.842	567	34	520	272	-
5	Listrik, Gas dan Air	8	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	5.113	181	-	199	53	-
7	Perdagangan besar dan eceran	14.848	313	-	465	223	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	231	26	-	-	17	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.100	45	-	10	64	-
10	Perantara keuangan	1.541	-	-	-	16	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	2.077	84	-	20	62	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	31	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	81	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	542	-	-	19	5	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	179	-	-	-	2	-
20	Lainnya	4.960	62	-	1	86	-
TOTAL		60.662	1.288	34	1.679	837	-

Sektor terbesar adalah industri pengolahan dan perdagangan yang masing-masing menyumbang 41,70% dan 19,60% dari total tagihan per posisi Desember 2018. Untuk industri yang dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi, dipergunakan pembatasan untuk menjaga kualitas portofolio kredit. Dengan terjaganya tingkat konsentrasi di tiap sektor, maka ketahanan terhadap guncangan faktor eksternal selama ini menjadi lebih terjaga dan mendukung pertumbuhan kredit ke depan yang lebih sehat.

Kredit Bermasalah

Rasio kualitas kredit bermasalah Bank tahun 2018 menjadi sebesar 2,52%, lebih rendah dibanding periode sebelumnya sebesar 4,27% tahun 2017.

Pada tahun 2018, total kredit bermasalah terutama datang dari sektor industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran dengan kontribusi sebesar 45,52% dan 33,25%

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Terdapat kenaikan pembentukan CKPN yang cukup signifikan pada akhir tahun 2018. Namun, secara keseluruhan, saldo CKPN mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya.

No.	Keterangan	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	1.725	858	434	128
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	1.220	144	718	75
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1.573	378	1.038	507
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(353)	(234)	(320)	(432)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1.688)	(319)	(342)	(250)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-
5	Lainnya ^{*)}	63	129	915	905
	Saldo akhir CKPN	1.320	812	1.725	858

^{*)} Efek Diskonto dan Selisih Kurs

Halaman ini sengaja dikosongkan



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

(1)	Kategori Laporan	Peringkat Jangka Panjang				
		Lembaga Pemeringkat	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	2.602	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai / Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		-	2.559	2.348	193
10	Tagihan yang telah jatuh tempo					
11	Asset lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca		-	2.559	4.950	193
B	Eksposur Rekening Administratif					
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	15
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		-	12	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai / Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo					
11	Asset lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif		-	-	8	30
C	Eksposur Counter Party Credit Risk					
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		460	381	11	1
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai / Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		5	42	1	8
10	Tagihan yang telah jatuh tempo					
11	Asset lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-
	Eksposur Counter Party Credit Risk		465	424	12	9
	TOTAL		465	2.981	4.970	247

(dalam miliar Rupiah)

31 Desember 2018								Tanpa Peringkat	Total
Peringkat Jangka Pendek									
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari p-3			
BB= (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B- (idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)			
(ldr) BB+ sd (ldr) BB-	(ldr) B+ sd (ldr) B-	Kurang dari (ldr) B-	(ldr) A1+ sd (ldr) A1	(ldr) A2+ sd (ldr) A2	(ldr) A3+ sd (ldr) A4	Kurang dari (ldr) A3			
id BB+ sd id BB	id B+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	23.830	23.830	
971	-	-	-	-	-	-	3.132	6.705	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	206	8.980	257	182	723	10.348	
-	-	-	-	-	-	-	235	235	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	4.933	4.933	
1.157	671	-	-	-	-	-	50.078	57.007	
-	-	-	-	-	-	-	730	730	
-	-	-	-	-	-	-	4.072	4.072	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.128	671	-	206	8.980	257	182	87.732	107.858	
-	-	-	-	-	-	-	-	15	
-	-	-	-	-	-	-	217	217	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	12	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	9	9	
-	-	-	-	-	-	-	5.853	5.853	
-	-	-	-	-	-	-	2	2	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	6.056	6.108	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	1.145	1.145	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	-	-	-	-	-	-	324	1.200	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	477	533	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	-	-	-	-	-	-	1.947	2.878	
2.150	671	-	206	8.980	257	182	95.734	116.844	

(1)	Kategori Laporan	Peringkat Jangka Panjang				
		Lembaga Pemeringkat				
		Standad and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3
		PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		64	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai / Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		-	1.350	2.443	152
10	Tagihan yang telah jatuh tempo					
11	Asset lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca		64	1.350	2.443	152
B	Eksposur Rekening Administratif					
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	15
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai / Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo					
11	Asset lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif		-	-	-	-
C	Eksposur Counter Party Credit Risk					
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		662	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai / Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		102	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo					
11	Asset lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-
	Eksposur Counter Party Credit Risk		764	-	-	-
	TOTAL		828	1.350	2.443	152

(dalam miliar Rupiah)

31 Desember 2018			Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat	Total
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB= (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B- (idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)			
(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3			
id BB+ sd id BB	id B+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	26.882	26.882	
-	-	-	-	-	-	-	-	64	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	7.832	-	548	68	450	8.898	
-	-	-	-	-	-	-	183	183	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	13.791	13.791	
1.262	394	-	-	-	-	-	40.394	45.995	
-	-	-	-	-	-	-	867	867	
-	-	-	-	-	-	-	4.337	4.337	
1.262	394	-	7.832	-	548	68	86.903	101.016	
-	-	-	-	-	-	-	14	14	
-	-	-	-	-	-	-	243	243	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	15	15	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	73	73	
-	-	-	-	-	-	-	5.787	5.787	
-	-	-	-	-	-	-	1	1	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	6.133	6.133	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	-	-	29	-	-	9	37	756	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	402	504	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	-	-	29	-	-	9	438	1.259	
1.281	394	-	7.861	0	548	77	93.475	108.410	

Segmen terbesar Bank adalah korporasi yang mana sama dengan tahun sebelumnya. Untuk peringkat jangka panjang, tagihan korporasi didominasi rating tertinggi AA+ sampai dengan AA- dan A+ sampai dengan A- (menurut Standard & Poor's), sedangkan untuk peringkat jangka pendek yang berupa tagihan kepada Bank didominasi peringkat A-2 (menurut Standard & Poor's).

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK)

Lebih lanjut mengenai teknik MRK, terdapat tiga metode yang dapat digunakan, yaitu: Teknik MRK dengan agunan, teknik MRK dengan garansi, dan/atau teknik MRK dengan penjaminan atau asuransi kredit.

Sementara itu, sebagian besar agunan yang diterima oleh Bank berbentuk tanah dan bangunan yang tidak dapat diperhitungkan dalam teknik MRK ini, sehingga menyebabkan agunan yang dapat diperhitungkan berkurang.

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					
		Bagian Yang Dijamin Dengan	Bagian Yang Dijamin Dengan Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian Yang Tidak Dijamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4) + (5) + (6) + (7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	23.829	-	-	-		23.829
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	6.705	-	-	-		6.705
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	10.348	-	-	-		10.348
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	235	-	-	-		235
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.932	5	-	-		4.927
9	Tagihan kepada Korporasi	57.007	1.435	-	-		55.572
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	730	2	-	-		728
11	Aset Lainnya	4.072	-	-	-		4.072
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Neraca	107.858	1.442	-	-	-	106.416
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15	-	-	-		15
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	217	-	-	-		217
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	12	-	-	-		12
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9	-	-	-		9
9	Tagihan kepada Korporasi	5.853	-	-	-		5.853

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					
		Bagian Yang Dijamin Dengan	Bagian Yang Dijamin Dengan Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian Yang Tidak Dijamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4) + (5) + (6) + (7)]
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2	-	-	-		2
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Adminstratif	6.108	-	-	-	-	6.108
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.145	-	-	-		1.145
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	1.200	-	-	-		1.200
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	533	-	-	-		533
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	2.878	-	-	-	-	2.878
	Total (A+B+C)	116.844	1.442	-	-	-	115.402

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					
		Bagian Yang Dijamin Dengan	Bagian Yang Dijamin Dengan Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian Yang Tidak Dijamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4) + (5) + (6) + (7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	26.882	-	-	-		26.882
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	64	-	-	-		64
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	8.898	-	-	-		8.898
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	183	-	-	-		183
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13.791	-	-	-		13.791
9	Tagihan kepada Korporasi	45.995	-	-	-		45.995
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	867	-	-	-		867
11	Aset Lainnya	4.337	-	-	-		4.337
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Neraca	101.017	-	-	-	-	101.017
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14	-	-	-		14
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	243	-	-	-		243
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	15	-	-	-		15
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	73	-	-	-		73
9	Tagihan kepada Korporasi	5.787	-	-	-		5.787
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1	-	-	-		1
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Rekening Adminsitratif	6.133	-	-	-	-	6.133

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					
		Bagian Yang Dijamin Dengan	Bagian Yang Dijamin Dengan Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian Yang Tidak Dijamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4) + (5) + (6) + (7)]
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	756	-	-	-		756
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	504	-	-	-		504
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1.260	-	-	-	-	1.260
	Total (A+B+C)	108.410	-	-	-	-	108.410



Untuk posisi Desember 2018, terdapat agunan tunai yang dapat digunakan sebagai pengurang dalam mitigasi risiko kredit untuk tagihan kepada usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Tagihan kepada Korporasi dan Tagihan yang Telah Jatuh Tempo.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

dalam miliar Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	23.829	-	-	26.882	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	6.705	3.838	3.838	64	13	13
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	10.348	2.228	2.228	8.898	1.918	1.887
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	235	56	56	183	64	64
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.932	3.699	3.695	13.791	10.344	10.123
9	Tagihan kepada Korporasi	57.007	54.121	52.686	45.995	43.890	42.774
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	730	1.094	1.090	867	1.302	1.289
11	Aset Lainnya	4.072	-	3.495	4.337	-	3.767
Total		107.858	65.036	67.088	101.017	57.531	59.917

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

Selain ATMR atas aset di neraca, Bank juga memiliki ATMR yang timbul dari kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mana sebagian besar terdiri dari *Letter of Credit* dan *Bank Guarantee* yang dikeluarkan untuk nasabah korporasi. Fasilitas kredit yang belum digunakan termasuk di dalam perhitungan ATMR. Tabel berikut ini menunjukkan perbandingan ATMR untuk risiko kredit atas tagihan rekening administratif sebelum dan setelah memperhitungkan MRK.

dalam miliar Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15	-	-	14	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	217	109	109	243	122	122
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	12	2	2	15	3	3
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	9	7	7	73	55	55
9	Tagihan Kepada Korporasi	5.853	5.853	5.853	5.787	5.787	5.787
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	2	3	3	1	1	1
Total		6.108	5.974	5.974	6.133	5.968	5.968

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

Berikut adalah perbandingan ATMR setelah dan sebelum MRK untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan:

dalam miliar Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.145	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.200	338	338	756	179	179
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	533	495	495	504	422	422
Total		2.878	833	833	1.260	601	601

Pengungkapan Profil Maturitas

- Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah

No.	Pos-pos	31 Desember 2018					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
I	NERACA						
A	Aset	55.745	15.879	10.472	8.391	11.620	9.383
1	Kas	433	433	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	8.949	5.594	1.381	734	1.240	-
3	Penempatan pada bank lain	60	60	-	-	-	-
4	Surat Berharga	11.280	2.069	741	1.557	1.607	5.306
5	Kredit yang diberikan	31.290	5.126	7.783	5.551	8.768	4.062
6	Tagihan lainnya	1.913	777	567	549	5	15
7	Lain-lain	1.820	1.820	-	-	-	-
	Total Aset	55.745	15.879	10.472	8.391	11.620	9.383
B	Kewajiban	47.624	43.055	3.205	1.095	236	33
1	Dana Pihak Ketiga	33.836	29.741	2.901	958	236	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	8.766	8.766	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya	2.269	1.795	304	137	-	33
7	Lain-lain	2.753	2.753	-	-	-	-
	Total Kewajiban	47.624	43.055	3.205	1.095	236	33
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	8.121	(27.176)	7.267	7.296	11.384	9.350
II	REKING ADMINISTRATIF						
A	Tagihan Rekening Administratif	1.363	673	11	101	575	3
1	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2	Kontijensi	1.363	673	11	101	575	3
	Total Tagihan Rekening Administratif	1.363	673	11	101	575	3
B	Kewajiban Rekening Administratif	36.215	9.303	7.612	4.413	9.503	5.384
1	Komitmen	31.496	8.832	7.205	2.681	8.569	4.209
2	Kontijensi	4.719	471	407	1.732	934	1.175
	Total Kewajiban Rekening Administratif	36.215	9.303	7.612	4.413	9.503	5.384
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(34.852)	(8.630)	(7.601)	(4.312)	(8.928)	(5.381)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(26.731)	(35.806)	(334)	2.984	2.456	3.969
	Selisih Kumulatif	-	(35.806)	(36.140)	(33.156)	(30.700)	(26.731)

No.	Pos-pos	31 Desember 2017					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
I	NERACA						
A	Aset	57.283	16.350	8.690	9.215	11.276	11.752
1	Kas	408	408	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	12.038	4.908	1.785	3.134	2.211	-
3	Penempatan pada bank lain	15	15	-	-	-	-
4	Surat Berharga	11.517	66	1.340	623	3.060	6.428
5	Kredit yang diberikan	30.210	8.633	5.414	4.854	5.999	5.310
6	Tagihan lainnya	937	162	151	604	6	14
7	Lain-lain	2.158	2.158	-	-	-	-
	Total Aset	57.283	16.350	8.690	9.215	11.276	11.752
B	Kewajiban	44.571	40.842	2.538	975	211	5
1	Dana Pihak Ketiga	34.616	31.152	2.385	872	207	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	6.470	6.470	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya	407	142	153	103	4	5
7	Lain-lain	3.078	3.078	-	-	-	-
	Total Kewajiban	44.571	40.842	2.538	975	211	5
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	12.712	(24.492)	6.152	8.240	11.065	11.747
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A	Tagihan Rekening Administratif	1.492	658	265	15	535	19
1	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2	Kontijensi	1.492	658	265	15	535	19
	Total Tagihan Rekening Administratif	1.492	658	265	15	535	19
B	Kewajiban Rekening Administratif	39.254	14.652	5.696	4.512	9.330	5.064
1	Komitmen	33.997	14.092	4.948	3.470	7.453	4.034
2	Kontijensi	5.257	560	748	1.042	1.877	1.030
	Total Kewajiban Rekening Administratif	39.254	14.652	5.696	4.512	9.330	5.064
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(37.762)	(13.994)	(5.431)	(4.497)	(8.795)	(5.045)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-II B)]	(25.050)	(38.486)	721	3.743	2.270	6.702
	Selisih Kumulatif	-	(38.486)	(37.765)	(34.022)	(31.752)	(25.050)

- Pengungkapan Profil Maturitas Valas

No.	Pos-pos	31 Desember 2018					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
I	NERACA						
A	Aset	54.060	21.195	9.912	8.491	13.179	1.283
1	Kas	221	221	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	3.530	3.530	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain	9.444	9.393	51	-	-	-
4	Surat Berharga	469	162	191	26	-	90
5	Kredit yang diberikan	37.184	5.942	8.912	8.232	13.049	1.049
6	Tagihan lainnya	2.609	1.344	758	233	130	144
7	Lain-lain	603	603	-	-	-	-
	Total Aset	54.060	21.195	9.912	8.491	13.179	1.283
B	Kewajiban	45.680	21.798	1.629	401	539	21.313
1	Dana Pihak Ketiga	21.071	19.559	964	179	369	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	10	10	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	21.052	-	-	-	-	21.052
6	Kewajiban lainnya	2.414	1.096	665	222	170	261
7	Lain-lain	1.133	1.133	-	-	-	-
	Total Kewajiban	45.680	21.798	1.629	401	539	21.313
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	8.380	(603)	8.283	8.090	12.640	(20.030)
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A	Tagihan Rekening Administratif	22.558	10.299	1.496	4.385	3.273	3.105
1	Komitmen	15.981	8.603	1.337	1.188	2.874	1.979
2	Kontijensi	6.577	1.696	159	3.197	399	1.126
	Total Tagihan Rekening Administratif	22.558	10.299	1.496	4.385	3.273	3.105
B	Kewajiban Rekening Administratif	77.226	10.536	18.311	8.891	26.467	13.021
1	Komitmen	71.420	10.305	17.570	6.985	25.185	11.375
2	Kontijensi	5.806	231	741	1.906	1.282	1.646
	Total Kewajiban Rekening Administratif	77.226	10.536	18.311	8.891	26.467	13.021
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(54.668)	(237)	(16.815)	(4.506)	(23.194)	(9.916)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(46.288)	(840)	(8.532)	3.584	(10.554)	(29.946)
	Selisih Kumulatif	-	(840)	(9.372)	(5.788)	(16.342)	(46.288)

No.	Pos-pos	31 Desember 2017					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
I	NERACA						
A	Aset	45.414	26.866	5.861	4.683	6.374	1.630
1	Kas	174	174	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	3.297	3.297	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain	8.205	8.205	-	-	-	-
4	Surat Berharga	400	133	150	2	7	108
5	Kredit yang diberikan	30.452	13.305	4.905	4.463	6.332	1.447
6	Tagihan lainnya	2.095	961	806	218	35	75
7	Lain-lain	791	791	-	-	-	-
	Total Aset	45.414	26.866	5.861	4.683	6.374	1.630
B	Kewajiban	41.575	25.923	1.368	464	1.699	12.121
1	Dana Pihak Ketiga	22.316	21.137	676	192	311	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	1.904	1.904	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	13.364	-	-	-	1.357	12.007
6	Kewajiban lainnya	1.947	838	692	272	31	114
7	Lain-lain	2.044	2.044	-	-	-	-
	Total Kewajiban	41.575	25.923	1.368	464	1.699	12.121
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3.839	943	4.493	4.219	4.675	(10.491)
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A	Tagihan Rekening Administratif	22.854	13.382	4.486	1.415	1.848	1.723
1	Komitmen	18.794	11.708	3.695	1.020	1.309	1.062
2	Kontijensi	4.060	1.674	791	395	539	661
	Total Tagihan Rekening Administratif	22.854	13.382	4.486	1.415	1.848	1.723
B	Kewajiban Rekening Administratif	74.099	34.759	10.994	8.315	18.217	1.814
1	Komitmen	68.909	34.464	10.141	7.559	16.531	214
2	Kontijensi	5.190	295	853	756	1.686	1.600
	Total Kewajiban Rekening Administratif	74.099	34.759	10.994	8.315	18.217	1.814
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(51.245)	(21.377)	(6.508)	(6.900)	(16.369)	(91)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(47.406)	(20.434)	(2.015)	(2.681)	(11.694)	(10.582)
	Selisih Kumulatif	-	(20.434)	(22.449)	(25.130)	(36.824)	(47.406)

Prospek Bisnis

Kondisi Ekonomi Makro 2019

Pertumbuhan ekonomi global diprediksi melemah pada tahun 2019 seiring dengan perlambatan perdagangan dan aktivitas manufaktur internasional, serta meningkatnya konflik dagang dan tekanan terhadap pasar keuangan di sejumlah negara berkembang.

Bank Dunia dalam laporan Prospek Ekonomi Global memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia akan mencapai 2,9% pada tahun 2019, lebih rendah dari perkiraan pertumbuhan ekonomi tahun 2018 yang direvisi turun menjadi 3%. Pertumbuhan ekonomi negara-negara maju diperkirakan turun menjadi 2%, sedangkan pertumbuhan negara-negara berkembang akan cenderung stabil pada 4,2%, walau lebih lemah dari yang diramalkan sebelumnya.

Langkah bank sentral negara-negara maju untuk menghentikan kebijakan akomodatif dalam berbagai tingkatan akan memberikan tekanan pada negara-negara berkembang. Beberapa negara berkembang telah merasakan dampak penguatan dolar AS, peningkatan gejolak pasar keuangan, dan intensitas aliran dana keluar yang besar, yang mungkin berlanjut di 2019.

Pertumbuhan ekonomi AS yang solid berkat dukungan stimulus fiskal tampaknya akan melambat pada tahun 2019 menjadi 2,5%, seiring dengan ekspektasi penghapusan kebijakan moneter yang akomodatif dan berkurangnya efek stimulus fiskal. Sementara itu, upaya pemerintah Tiongkok untuk melonggarkan kebijakan diperkirakan akan cukup untuk membantu pertumbuhan ekonomi di 6,6% secara rerata di 2019, sama seperti pertumbuhan 2018. Perlambatan pertumbuhan di kedua negara dengan ekonomi terbesar di dunia ini akan berdampak pada negara-negara berkembang melalui jalur perdagangan, keuangan, dan pasar komoditas.

Di Eropa, perlambatan ekonomi kemungkinan masih akan berlanjut dengan tingkat pertumbuhan sebesar 1,6% pada 2019 seiring dengan pencabutan stimulus moneter dan pertumbuhan perdagangan global yang moderat. Perekonomian Jepang diperkirakan sedikit meningkat dengan pertumbuhan 0,9% pada 2019, meskipun akan tumbuh moderat dalam beberapa tahun ke depan, sedangkan pertumbuhan ekonomi India diperkirakan naik menjadi 7,5% berkat konsumsi yang masih kuat dan investasi yang terus bertumbuh.

Di regional, ASEAN merupakan sebuah kisah ketahanan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia kemungkinan mencapai 5% di 2019, sedikit melambat dari 2018 karena ketidakpastian terkait pemilihan umum. Filipina, dengan terbangunnya infrastruktur yang luas, akan meraih pertumbuhan 6%. Malaysia di bawah pemerintahan yang baru memiliki banyak peluang pertumbuhan, sementara Vietnam juga terus maju. Di lain pihak, perekonomian Thailand mungkin sedikit menurun di 2019 setelah mencapai pertumbuhan 4% di 2018 untuk pertama kalinya sejak 2012, dan Singapura mungkin akan menghadapi sedikit tantangan.

Bank Dunia menyatakan bahwa prospek ekonomi global pada tahun 2019 akan diliputi ketidakpastian, dengan risiko penurunan yang lebih besar. Faktor-faktor yang dapat memicu perlambatan ekonomi global antara lain pengetatan pembiayaan global yang lebih cepat dari perkiraan, gangguan pergerakan nilai tukar, memanasnya konflik dagang, meningkatnya ketidakpastian dan polarisasi politik, serta risiko geopolitik.

Sementara untuk Indonesia, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi berkisar di antara 5,0% hingga 5,4% pada tahun 2019. Prediksi ini sejalan dengan proyeksi Bank Dunia, yang memperkirakan ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,2%. Konsumsi domestik masih akan menjadi kontributor terbesar bagi pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi kemungkinan akan berkurang sebelum perhelatan Pemilihan Presiden pada bulan April 2019. Investor diperkirakan akan kembali menempatkan dana mereka di Indonesia setelah pesta demokrasi selesai dan berjalan dengan lancar.

Target inflasi 2019 ditetapkan pada kisaran $3,5 \pm 1\%$, sejalan dengan komitmen Pemerintah dan Bank Indonesia dalam menstabilkan harga-harga bahan makanan yang bergejolak, harga-harga barang yang diatur pemerintah, serta nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah pada tahun 2018 terdepresiasi sebesar rata-rata 6,05% dan ditutup pada Rp14.481 per dolar AS, sedangkan inflasi mencapai 3,13%. Pemerintah telah menetapkan target Rupiah pada angka Rp15.000 per dolar AS di APBN 2019, walaupun Rupiah mengalami sedikit penguatan di awal tahun.



Salah satu risiko terbesar perekonomian Indonesia pada tahun 2018 adalah defisit transaksi berjalan, yang mencapai 3% dari produk domestik bruto. Melambungnya defisit transaksi berjalan ini turut menyebabkan nilai Rupiah jatuh. Bank Indonesia akan bekerja sama dengan pemerintah dan otoritas terkait lainnya untuk menurunkan defisit transaksi berjalan menjadi 2,5% pada tahun 2019 dengan mengelola impor dan mendorong ekspor dan pariwisata. Pemerintah telah mencanangkan program B20 untuk mengurangi impor minyak dan memakai minyak sawit sebagai pengganti, serta menunda beberapa proyek infrastruktur. Program 10 Bali Baru juga diharapkan bisa menarik lebih banyak wisatawan ke area wisata lain selain Bali, dengan cara mempermudah akses ke tempat wisata termasuk Danau Toba, Candi Borobudur, dan Mandalika. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi pergerakan Rupiah.

Informasi Keberlanjutan Bisnis

Secara menyeluruh, industri perbankan akan menghadapi tantangan serupa seperti pada tahun 2018. Tantangan utama bagi perbankan adalah masalah likuiditas. Sejak tahun 2018, kondisi likuiditas masih ketat dan para bankir memperkirakan pertumbuhan DPK masih akan lambat pada tahun 2019. Artinya, perbankan harus mengamankan pendanaan dari instrumen lain, seperti penerbitan obligasi. Perbankan juga harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit dengan adanya risiko peningkatan kredit macet di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Pertumbuhan industri keuangan digital juga akan menimbulkan tantangan bagi perbankan konvensional, dengan semakin banyaknya nasabah yang mulai terbiasa dengan kemudahan yang ditawarkan oleh perusahaan keuangan berbasis teknologi (*fintech*). Industri perbankan juga harus tetap waspada dan memantau pergerakan dolar AS untuk mengantisipasi perubahan kurs mendadak yang dapat merugikan bank. Pemilihan Presiden pada bulan April akan mengarah pada keputusan ekonomi yang lebih lambat bagi sektor bisnis dan investor tertentu, dan ini perlu dipertimbangkan oleh sektor perbankan.

OJK telah memberikan rekomendasi kepada pemerintah untuk memanfaatkan potensi ekonomi lain yang belum dimaksimalkan, seperti pariwisata atau pertambangan, guna memberikan alternatif bagi perbankan dalam menyalurkan pinjaman. OJK juga akan mengimplementasikan beberapa inisiatif untuk mendorong akselerasi di sektor keuangan, termasuk dengan memperbanyak alternatif pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang serta mendukung inovasi keuangan yang adaptif terhadap gelombang digital dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Prospek pertumbuhan ekonomi domestik yang stabil serta langkah Bank Indonesia dan pemerintah dalam mengurangi defisit transaksi berjalan seharusnya menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perbankan dalam melakukan ekspansi. Bank Indonesia juga menyatakan bahwa akan ada kebijakan makroprudensial yang akomodatif guna mendorong intermediasi perbankan sambil memastikan sistem keuangan tetap kuat.

Ada tujuh area kebijakan yang akan disasar Bank Indonesia pada 2019. Pertama, mempertahankan kebijakan moneter yang mengantisipasi risiko di depan (*pre-emptive and ahead of the curve*) serta fokus pada stabilitas. Kedua, menciptakan kebijakan makroprudensial yang akomodatif guna mendorong intermediasi perbankan sambil meningkatkan ketahanan sistem keuangan. Ketiga, memperluas sistem pembayaran baik tunai maupun nontunai, termasuk mendukung aktivitas ekonomi digital dan keuangan. Keempat, mempercepat pendalaman pasar keuangan. Kelima, mengembangkan sistem ekonomi dan keuangan syariah. Keenam, mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Ketujuh, mengarahkan kebijakan internasional untuk memperkuat persepsi positif tentang Indonesia.

Kerja sama yang erat antara Bank Indonesia, pemerintah, dan otoritas terkait, termasuk Otoritas Jasa Keuangan, akan membantu memperkuat ekonomi dalam menghadapi potensi risiko yang berasal dari pelemahan ekonomi global.

Tata Kelola Perusahaan





Tata Kelola Perusahaan



Penilaian GCG Bank termasuk dalam komposit 2, kategori Baik. Hal ini menggambarkan bahwa Bank telah dijalankan dengan praktik-praktik yang sehat. Hasil penilaian *self-assessment* GCG menjadi bagian dari penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara menyeluruh dan telah didiskusikan bersama Tim Pengawas Otoritas Jasa Keuangan



DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Berawal dari tahun 1990-an, konsep Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/CGC) muncul sebagai akibat dari krisis moneter di Kawasan Asia dan Amerika Latin. Banyak ahli berpendapat bahwa krisis tersebut terjadi karena kegagalan penerapan GCG oleh perusahaan-perusahaan. Beberapa penyebabnya antara lain adalah sistem hukum yang buruk, tidak adanya standar akuntansi dan audit, praktik-praktik perbankan yang lemah, dan kurangnya perhatian terhadap pemegang saham minoritas.

Mengikuti kegagalan tersebut, tuntutan-tuntutan agar GCG ditetapkan secara konsisten dan komprehensif muncul. Prinsip-prinsip dasar GCG seperti *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *stakeholder concern* dianggap dapat membantu perusahaan dan perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis untuk bangkit ke arah yang lebih sehat dan mampu bersaing serta dikelola dengan dinamis dan profesional.

Di awal tahun 1999, GCG mulai mendapatkan perhatian. Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Koordinasi Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri Nomor KEP.31/M.EKUI/08/1999 mengeluarkan Pedoman GCG yang pertama kalinya di Indonesia.

Selanjutnya, Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan pelaksanaan dan penerapan GCG melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/ tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Di akhir tahun 2016, PBI dan SE tersebut dicabut dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.



Sejalan dengan diterbitkannya POJK pada akhir tahun 2014 mengenai Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan yaitu POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, dan berhasilnya integrasi Bank dengan Kantor Cabang Bank Asing Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Indonesia, Bank telah mengkaji dan melakukan beberapa penyesuaian serta penyempurnaan terhadap struktur dan infrastruktur antara lain dengan menetapkan Bank sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia.

PERNYATAAN TATA KELOLA

Struktur Tata Kelola Bank sebagai Perseroan Terbatas mengacu kepada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang terdiri dari tiga organ, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambil keputusan tertinggi bagi pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.

Bank menyadari penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) dalam operasional Perusahaan merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sebuah organisasi yang sehat dan terus berkembang. Di tahun 2018, Bank tetap berkomitmen untuk menyempurnakan penerapan nilai-nilai GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan demikian, Bank akan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan melindungi kepentingan pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Bank senantiasa memaksimalkan struktur dan prosedur GCG melalui nilai Perusahaan, kapasitas sumber daya dan pemetaan risiko secara lebih efektif dan efisien. Hal ini bertujuan agar struktur dan prosedur Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan OJK.

Infrastruktur GCG Bank, seperti komite-komite di bawah supervisi Dewan Komisaris, senantiasa diberdayakan melalui sinergi kerja sama yang baik. Hal ini penting bagi Bank untuk memastikan keselarasan dengan peraturan yang berlaku demi keberlangsungan usaha.

PRINSIP TATA KELOLA

Untuk mencapai visi dan misi Bank di masa mendatang, penerapan prinsip-prinsip GCG menjadi kunci. Penerapan GCG Bank diwujudkan melalui penerapan lima prinsip dasar GCG, antara lain:

1. Keterbukaan

Keterbukaan (*transparency*) berhubungan dengan kualitas informasi yang diberikan oleh Bank. Prinsip keterbukaan ini juga menyangkut keterbukaan dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan secara terbuka (*disclosure*). Selain itu, Bank secara terus menerus menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat, dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Keterbukaan juga diperlukan untuk menjadi acuan Bank dalam menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan berpihak kepada konsumen.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) adalah sistem yang mengendalikan hubungan antara unit-unit pengawasan di Bank, termasuk ukuran kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Agar Bank dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel, pengelolaan secara sehat, terukur, dan profesional adalah prasyarat yang harus dimiliki.

3. Pertanggungjawaban

Tanggung jawab (*responsibility*) terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG adalah wujud komitmen tinggi Bank untuk selalu mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku. Selain itu, Bank juga terus menerapkan pengelolaan Bank secara sehat dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Independensi

Independensi (*independency*) adalah prinsip Bank yang menjunjung tinggi pengelolaan secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap organ Bank beserta seluruh jajaran di bawahnya bersikap independen agar tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun untuk menjaga objektivitas dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) adalah prinsip yang selalu diterapkan oleh Bank berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam bentuk perlakuan dan kesempatan yang adil dengan proporsi yang seimbang kepada segenap pemangku kepentingan (*stakeholder*).

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA

Untuk memperkuat posisi daya saing, Bank senantiasa menerapkan strategi yang sesuai dengan rencana bisnis dan melaksanakannya secara konsisten. Keunggulan yang didapat dari peningkatan daya saing ini pada akhirnya akan mampu menarik minat dan kepercayaan nasabah. Hal ini bisa membantu Bank untuk tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Melalui penerapan GCG, Bank bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dengan tujuan antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kesinambungan organisasi agar tercipta kesejahteraan bagi pemegang saham, pegawai, dan pemangku kepentingan lainnya, yang merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.
2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola secara terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Menjaga dan melindungi hak dan kewajiban para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
4. Meningkatkan nilai Perusahaan dan para pemegang saham.
5. Meningkatkan mutu efisiensi dan efektivitas kerja Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen Perusahaan.

PENILAIAN TATA KELOLA

Penilaian GCG yang dilakukan oleh Bank bertujuan untuk mengukur keberhasilan implementasi GCG dalam kinerja Bank yang dibandingkan dengan *best practice*. Selain itu, penilaian ini juga ditujukan untuk mengidentifikasi praktik-praktik GCG yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai kondisi penerapan GCG yang ideal. Setiap semester, Bank melakukan *self-assessment* GCG, lalu hasilnya disampaikan ke regulator.

Pada periode Juni dan Desember 2018, penilaian GCG Bank termasuk dalam komposit 2, kategori Baik. Hal ini menggambarkan bahwa Bank telah dijalankan dengan praktik-praktik yang sehat. Hasil penilaian *self-assessment* GCG

menjadi bagian dari penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara menyeluruh dan telah didiskusikan bersama Tim Pengawas Otoritas Jasa Keuangan. Terdapat beberapa kelemahan minor dalam penerapan GCG di Bank yang tidak berdampak signifikan dan dapat segera diperbaiki.

STRUKTUR TATA KELOLA

Untuk memastikan penerapan prinsip GCG berjalan dengan baik, Bank telah menyusun Struktur GCG. Dalam menyusun Struktur GCG, Bank berusaha untuk melengkapi seluruh elemen yang dibutuhkan agar implementasi GCG memberikan dampak positif. Struktur tersebut memiliki beberapa aspek penting yang berperan untuk penguatan kontrol dan pengelolaan Bank. Struktur ini terdiri dari organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, serta organ pendukung yang meliputi Internal Audit, Sekretaris Perusahaan, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris di antaranya Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko, termasuk Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam implementasi tata kelola terintegrasi Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia, dan komite-komite di bawah Direksi seperti Komite Kredit, Komite Aset & Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services, Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial (Financial Crime Risk Management Committee) dan People Committee, serta Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Struktur tersebut telah memenuhi ketentuan atas bentuk hukum badan usaha Perusahaan Terbatas di Indonesia. Struktur GCG di Bank dapat dijelaskan melalui bagan berikut:

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS merupakan otoritas tertinggi pada Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direktur, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukan Auditor Independen. RUPS Tahunan dilangsungkan 1 (satu) kali setahun dan di tahun 2018, Bank menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 16 Mei 2018. Selama tahun 2018, Bank menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa, yaitu pada tanggal 16 Mei 2018 dan 8 November 2018.

RUPS Tahunan pada tanggal 16 Mei 2018 memiliki agenda:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan, termasuk Laporan Keuangan Perseroan, Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada segenap anggota Dewan Komisaris dan Direksi atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017;
2. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017;
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang akan memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018;
4. Persetujuan dan pengesahan Paket Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun buku 2018 dan Persetujuan Ratifikasi Perubahan Paket Remunerasi untuk Direksi pada tahun 2017;
5. Persetujuan Rencana Aksi Perseroan

RUPS Luar Biasa pada tanggal 16 Mei 2018 menyetujui perubahan dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 8 November 2018 menyetujui perubahan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi.

DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah Organ PT Bank HSBC Indonesia (Bank) yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam segala hal mengenai kebijakan perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris menjalankan haknya untuk memantau dan mengkaji kinerja Direksi.

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, tugas dan tanggung-jawab Dewan Komisaris di antaranya:

- a. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan perusahaan oleh Direksi dan memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Bank, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang;
- b. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
- c. Melakukan tugas wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
- d. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut; dan
- e. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran

Sehubungan dengan tugas Dewan Komisaris yang dimaksud di atas, Komisaris berkewajiban untuk:

- a. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Perusahaan;
- b. Mengikuti perkembangan kegiatan Bank dan dalam hal Bank menunjukkan gejala penurunan yang menyolok, segera melaporkan hal ini kepada Rapat Umum Pemegang Saham disertai dengan saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;
- c. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Bank;
- d. Melakukan tugas pengawasan lain yang ditentukan Rapat Umum Pemegang Saham; dan
- e. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi yang dipersyaratkan dari waktu ke waktu mengenai perkembangan Bank.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Matthew Kneeland Lobner
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Hanny Wurangian
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi
Komisaris	Mark Thomas McKeown
Komisaris Independen	Umar Juoro
Komisaris	Lucia Ka Yee Ku ^{*)}

^{*)} Pengangkatan Lucia Ka Yee Ku dilakukan di RUPS Luar Biasa tanggal 8 November 2018. Masa jabatan kandidat akan berlaku efektif jika dan sejak tanggal OJK memberikan persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Dewan Komisaris

Hingga periode 31 Desember 2018 Dewan Komisaris telah mengadakan 9 (sembilan) kali Rapat Dewan Komisaris di antaranya Rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Februari 2018, 15 Mei 2018, 28 Juni 2018, 13 November 2018, dan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi tanggal 26 Februari 2018, 15 Mei 2018, 28 Juni 2018, 29 Agustus 2018, 13 November 2018. Persentasi kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jumlah Rapat Dewan Komisaris selama setahun		
		Jumlah Rapat sesuai dengan Masa Efektif Jabatan	Kehadiran	% Kehadiran
1	Matthew Kneeland Lobner [*]	7	7	100%
2	Hanny Wurangian	9	9	100%
3	Hariawan Pribadi	9	9	100%
4	Mark Thomas McKeown	9	9	100%
5	Umar Juoro ^{**}	7	7	100%
6	Antony Colin Turner ^{***}	3	3	100%

^{*)} Masa Jabatan sebagai Presiden Komisaris berlaku efektif sejak tanggal 25 Juni 2018

^{**)} Masa Jabatan sebagai Komisaris berlaku efektif sejak tanggal 18 Mei 2018

^{***)} Masa Jabatan sebagai Komisaris berlaku efektif sejak tanggal 18 Mei 2018 dan berakhir pada tanggal 1 September 2018

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan 2 (dua) orang pihak independen yang berasal dari luar Perusahaan dengan keahlian tertentu yang dipersyaratkan dalam peraturan.

Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk:

1. Memantau integritas laporan keuangan Bank dan berbagai pengumuman formal sehubungan dengan kinerja keuangan Bank atau informasi peraturan tambahan, mengkaji pertimbangan yang signifikan terkait laporan keuangan. Mengkaji kebijakan dan praktik keuangan dan akuntansi Bank.
2. Mengkaji dan mendiskusikan dengan manajemen mengenai efektivitas sistem pengendalian internal sehubungan dengan pelaporan keuangan dan, bila mana perlu, menyetujui pernyataan mengenai pengendalian internal atas laporan keuangan yang ada dalam laporan tahunan untuk disampaikan ke Dewan Komisaris.

3. Memantau dan mengkaji efektivitas dari fungsi audit internal, mempertimbangkan temuan-temuan utama dari penyelidikan internal dan respons dari manajemen, serta memastikan bahwa fungsi audit internal memiliki sumber daya yang memadai, ditempatkan dalam posisi yang layak di Bank dan bebas dari pengaruh manajemen atau pembatasan tertentu.
4. Memastikan bahwa terdapat koordinasi yang baik antara auditor internal dan auditor eksternal.
5. Memberikan masukan/rekomendasi kepada Dewan Komisaris, dan mengajukan usulan kepada pemegang saham untuk mendapatkan persetujuan dalam RUPS, sehubungan dengan penunjukan, penunjukan kembali dan penghentian jasa auditor eksternal dan bertanggung jawab langsung dalam persetujuan atas honorarium dan periode penunjukan auditor eksternal.
6. Melakukan pengkajian dan pemantauan atas independensi auditor eksternal dan obyektivitas serta efektivitas proses audit, mempertimbangkan persyaratan regulator dan profesi serta laporan dari auditor eksternal atas kebijakan dan prosedur mengenai independensi, uji (*quality control*), dan kebijakan rotasi *partner* audit di pihak auditor eksternal.
7. Mengadopsi *best practice* di Grup HSBC sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan perundang-undangan di Indonesia dalam penugasan auditor eksternal untuk jasa-jasa bersifat non-audit, dengan mempertimbangkan pedoman etika terkait dengan pelaksanaan jasa non-audit dari kantor akuntan publik, dan menyampaikan pemberitahuan mengenai adanya jasa non-audit dari auditor eksternal tersebut serta honorariumnya; menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan tindakan atau perbaikan yang diperlukan dan membuat rekomendasi sebagai langkah-langkah yang perlu diambil.
8. Mengkaji laporan tahunan dari auditor eksternal, surat kepada manajemen, masalah yang signifikan dari auditor eksternal mengenai pencatatan akuntansi, laporan keuangan, atau sistem pengendalian dan, dalam beberapa hal, serta tanggapan dari manajemen.
9. Mendapatkan tanggapan yang tepat waktu untuk penyediaan laporan keuangan dan masalah terkait dengan pengendalian yang diangkat dalam surat kepada manajemen dari auditor eksternal.
10. Membahas bersama auditor eksternal mengenai pendekatan yang diterapkan secara umum, ruang lingkup dan sifat dari audit, dan kewajiban pelaporan sebelum audit dimulai, termasuk sifat masalah akuntansi dan temuan audit yang belum terselesaikan dan catatan dari ulasan interim dan hasil akhir audit, area penilaian utama (termasuk semua kebijakan dan praktik akuntansi yang penting yang digunakan oleh Bank dan perubahan-perubahannya), semua alternatif dalam perlakuan akuntansi yang telah didiskusikan dengan manajemen berikut konsekuensi yang dapat timbul sehubungan dengan penggunaan alternatif, penyesuaian yang signifikan, asumsi *going concern*, kepatuhan terhadap standar akuntansi dan persyaratan pasar modal dan hukum, reklasifikasi atau tambahan pengungkapan yang diusulkan oleh auditor eksternal yang signifikan atau memiliki dampak material di masa depan, sifat dan dampak perubahan material di kebijakan dan praktik akuntansi, semua komunikasi tertulis dari auditor eksternal ke manajemen dan hal lain yang didiskusikan oleh auditor
11. Mengkaji dan mendiskusikan kecukupan sumber daya, kualifikasi, dan pengalaman staf akuntansi, dan fungsi pelaporan keuangan, program pelatihan dan anggaran serta rencana peralihan dari pemegang peranan penting di dalam fungsi tersebut.
12. Mempertimbangkan semua temuan penting dari pemeriksaan pengendalian internal sehubungan dengan pelaporan keuangan yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris atau inisiatif dari Komite Audit dalam menilai respons manajemen.
13. Menerima laporan tahunan, dan laporan lainnya, dari waktu ke waktu seperti yang dipersyaratkan oleh perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, dari pihak pejabat eksekutif dan pejabat keuangan yang harus diungkapkan kepada Komite Audit dan ke auditor eksternal atas semua kelemahan material dan defisiensi dalam rancangan pengendalian internal dan operasional dalam pelaporan keuangan yang dapat merugikan kemampuan Bank untuk mencatat dan melaporkan data keuangan serta penipuan (*fraud*), baik material maupun tidak material, yang melibatkan manajemen atau karyawan lain yang memiliki peran yang signifikan dalam pengendalian internal Bank dan pelaporan keuangan.
14. Memberikan tingkat kepastian bagi Dewan Komisaris yang dibutuhkan untuk memenuhi kepatuhan Bank.
15. Memberikan tambahan tingkat kepastian bagi Dewan Komisaris yang dibutuhkan atas keandalan informasi keuangan yang disampaikan.

16. Menerima laporan dari Fungsi Kepatuhan atas keluhan yang memiliki dasar kuat mengenai praktik pembukuan, pengendalian internal atas praktik pembukuan, atau perihal audit yang diterima melalui mekanisme Disclosure Line yang diperuntukkan untuk informasi bersifat rahasia, dan penyampaian pertanyaan oleh karyawan secara anonim mengenai pembukuan atau audit.
17. Melaporkan hal-hal signifikan sehubungan dengan kejadian, kecurigaan, atau dugaan penipuan (*fraud*) (termasuk *misconduct* atau masalah etika sehubungan dengan laporan keuangan) atau kekeliruan pencatatan aset yang tidak dimasukkan dalam laporan yang disampaikan oleh manajemen ke Komite Audit.
18. Bersama dengan Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas kebijakan Bank untuk memperkerjakan karyawan yang sebelumnya bekerja di auditor eksternal dengan kondisi tertentu sesuai dengan kebijakan.
19. Bertemu secara khusus dengan auditor eksternal dan dengan kepala SKAI sekurangnya setahun sekali dan untuk memastikan tidak ada temuan atau masalah yang belum diselesaikan.
20. Melakukan atau dipertimbangkan mewakili Ketua atau Dewan Komisaris atas tugas-tugas terkait sebagai Ketua atau Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.
21. Dapat menunjuk atau menggunakan jasa penasihat profesional apabila dibutuhkan. Pengangkatan tersebut dilakukan melalui Sekretaris Perusahaan sebagai Sekretaris Komite Audit, yang bertanggung jawab atas kontrak perjanjian dan honorarium oleh Bank.
22. Melakukan pengkajian setiap tahun atas Tata Tertib Komite Audit dan efektivitasnya dan merekomendasikan setiap perubahan yang diperlukan.
23. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai ketentuan yang diatur dalam Tata Tertib.
24. Menyampaikan sertifikat setiap setengah tahun kepada Group Audit Committee. Sertifikat tersebut berisi pernyataan mengenai independensi Komite Audit.
25. Mempertimbangkan setiap hal yang terkait dengan, dan dapat meminta informasi yang dipandang perlu, dari Komite Pemantau Risiko atau komite lain yang bertanggung jawab atas pemantauan risiko di Bank.

Komposisi anggota komite audit

Komite Audit terdiri dari tiga (3) anggota independen:

Ketua : Komisaris Independen

Anggota: Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi;

: Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Rapat

Selama tahun 2018, Komite Audit menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat komite, dengan tingkat kehadiran pada rapat tersebut sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Komite Audit		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Hanny Wurangian	5	5	100%
2	Yustrida Bernawati Remiasa	5	5	100%
3	Ubaidillah Nugraha	5	5	100%

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab, wewenang, otoritas, dan kebijakan sebagai berikut:

1. Memantau dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai semua hal yang menunjukkan adanya risiko.
2. Memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai *risk appetite* dan *risk tolerance* dalam menentukan strategi.
3. Memberikan saran kepada Dewan Komisaris dan/atau Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai penyalarsan remunerasi dengan *risk appetite*.
4. Mempertimbangkan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai risiko yang berkaitan dengan usulan penerapan strategi akuisisi atau penjualan aset sebagaimana diminta dari waktu ke waktu oleh Direktur, setelah dikonsultasikan dengan Ketua Komite Pemantau Risiko.
5. Meminta laporan berkala manajemen risiko dari pihak manajemen yang:
 - I. Memungkinkan Komite Pemantau Risiko menilai risiko yang terkandung dalam bisnis Bank dan bagaimana risiko tersebut dikontrol dan dipantau oleh manajemen; dan
 - II. Memberikan fokus yang jelas, eksplisit, dan khusus ditujukan untuk difokuskan pada aspek-aspek eksposur risiko saat ini dan yang mungkin terjadi yang memerlukan penilaian yang rumit atas kerentanan Bank atas risiko-risiko yang ada hingga saat ini yang tidak diketahui atau tidak teridentifikasi.
6. Mengkaji efektivitas kerangka manajemen risiko Bank dan sistem kontrol internal (selain dari sistem kontrol internal keuangan).
7. Jika perlu, Komite Pemantau Risiko dapat memberikan rekomendasi persetujuan atas pengangkatan dan pemberhentian Chief Risk Officer.
8. Memastikan, menanamkan, dan melestarikan budaya yang bersifat mendukung dalam hubungannya dengan manajemen risiko dan pemeliharaan kontrol-kontrol internal di samping ketentuan dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan.
9. Mengkaji *management letter* dari laporan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), laporan tahunan yang disusun auditor eksternal atas perkembangan audit eksternal, *management letter* dari eksternal auditor, pertanyaan yang diajukan oleh eksternal auditor kepada manajemen atau, dalam hal apapun, tanggapan dari manajemen yang berkaitan dengan risiko atau kontrol internal Bank [dan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank disampaikan kepada Komite Pemantau Risiko] sebagaimana diperlukan oleh Komite ini.
10. Meminta manajemen memberikan tanggapan yang tepat waktu untuk masalah-masalah penting yang berkaitan dengan manajemen risiko atau kontrol internal (selain dari kontrol internal keuangan) yang dikemukakan dalam *management letter* dari auditor eksternal yang dipertimbangkan oleh Komite Pemantau Risiko.
11. Jika perlu, mengkaji dan mengesahkan isi dari Laporan Komite Risiko di dalam laporan tahunan dan laporan keuangan yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
12. Mengkaji dan mengesahkan isi dari pernyataan yang dibuat sehubungan dengan kontrol internal (selain dari kontrol internal keuangan) di dalam laporan tahunan dan laporan keuangan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.
13. Memberikan kepastian lebih lanjut kepada Dewan Komisaris sebagaimana diminta dengan wajar mengenai keandalan informasi risiko yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.
14. Mengadakan rapat, paling sedikit setahun sekali, yang hanya dihadiri Komite ini dengan auditor eksternal dan kepala Satuan Kerja Internal Audit (SKAI) untuk memastikan tidak ada permasalahan yang tidak dapat ditangani.
15. Jika perlu, mengkaji komposisi, wewenang, tugas, dan tanggung jawab Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko dari anak perusahaan Bank.
16. Menjalankan atau mempertimbangkan atas nama Ketua Komite Pemantau Risiko atau Dewan Komisaris, tugas atau topik terkait lainnya sebagaimana yang ditugaskan Ketua Komite Pemantau Risiko atau Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.
17. Dapat menunjuk, memperkerjakan, atau mempertahankan penasihat profesional sebagaimana dipandang perlu oleh Komite Pemantau Risiko.

18. Komite Pemantau Risiko harus melakukan kajian tahunan atas *Terms of Reference* dan efektivitasnya serta merekomendasikan kepada Dewan Komisaris segala perubahan yang diperlukan.
19. Komite Pemantau Risiko melaporkan kepada Dewan Komisaris perihal-perihal yang dicantumkan dalam *Terms of Reference*.

20. Komite Pemantau Risiko memberikan sertifikat tengah tahunan kepada Group Risk Committee.

Komite Pemantau Risiko Perusahaan terdiri dari tiga (3) anggota independen, yaitu:

- Ketua : Komisaris Independen
 Anggota : Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan.
 : Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko

Rapat

Selama tahun 2018, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat komite, dengan tingkat kehadiran pada rapat tersebut sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Komite Pemantau Risiko		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Hariawan Pribadi	5	5	100%
2	Yustrida Bernawati Remiasa	5	5	100%
3	Ubaidillah Nugraha	5	5	100%

Komite Remunerasi dan Nominasi

Peraturan yang diterbitkan OJK dan otoritas perbankan lainnya menyebutkan bahwa Dewan Komisaris Bank bertanggung jawab untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris. Dalam menerapkan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memiliki kebijakan internal yang termasuk panduan kerja dan prosedur yang diketahui dan dipatuhi oleh setiap dari anggota Komite.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tanggung jawab, kewenangan, otoritas, dan kebijaksanaan sebagai berikut:

- Mempertimbangkan berbagai aspek terkait remunerasi Bank termasuk di antaranya entitas yang terkait (apabila ada) dan untuk memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dalam kaitannya dengan kebijakan dan struktur remunerasi Bank sejalan dengan peraturan dan kondisi pasar.
- Memastikan kebijakan remunerasi, praktik, dan prosedur berjalan sesuai dengan strategi bisnis, sasaran, tata nilai, dan kepentingan jangka panjang Bank.
- Memastikan setiap personil yang bekerja untuk kepentingan Bank mendapatkan remunerasi yang sesuai untuk mendukung manajemen risiko yang sehat dan efektif serta sejalan dengan kepentingan jangka panjang Bank.
- Memastikan kebijakan dan struktur remunerasi yang dijalankan oleh Bank tunduk kepada, dan dapat ditinjau apabila dibutuhkan sesuai dengan, peraturan lokal.
- Meninjau remunerasi berbasis kinerja dengan mengacu kepada tujuan Bank yang ditentukan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu, dengan mempertimbangkan hal-hal, jika ada, yang berkaitan dengan persetujuan *funding* dan usulan/proposal Bank dalam rangka pelaksanaan proses *Pay Review* Bank;
- Memberikan penjelasan yang diperlukan oleh Dewan Komisaris terkait remunerasi individu dan memberikan masukan sesuai dengan kebutuhan.
- Mendiskusikan hal-hal yang signifikan dengan Dewan Komisaris.
- Mengambil keputusan atas nama Presiden Komisaris atau Dewan Komisaris dalam hal peran dan tanggung jawab yang didelegasikan oleh Presiden Komisaris atau Dewan Komisaris dari waktu ke waktu sesuai keperluan; dan
- Mengajukan usulan biaya terkait Direktur untuk persetujuan oleh Dewan Komisaris dan pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham/RUPS.

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari:

Ketua : Komisaris Independen

Anggota : 1 (satu) orang Komisaris Non-Independen

: 1 (satu) orang pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia

Selama tahun 2018 komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat komite, dengan tingkat kehadiran pada rapat tersebut adalah sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Hariawan Pribadi	4	4	100%
2	Mark Thomas McKeown	4	4	100%
3	Ibnu Agung Mulyanto	4	4	100%

DIREKSI

Direksi adalah organ yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan operasional Bank sesuai dengan Anggaran Dasar. Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab kolektif terkait pengelolaan Bank untuk menghasilkan nilai tambah dan memastikan keberlangsungan bisnisnya

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya. Direksi dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab wajib menjalankan tugasnya, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Direksi, tugas utama Direksi diantaranya:

1. Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Bank sesuai dengan tujuan Bank dan berupaya secara konsisten meningkatkan efisiensi dan efektivitas Bank.

2. Menguasai, memelihara, dan mengurus harta kekayaan Bank.
3. Menyusun rencana, menciptakan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Bank dalam setiap tingkatan manajemen, dan menindaklanjuti temuan Satuan Kerja Audit Internal sesuai dengan arahan kerja tahunan yang mencakup anggaran tahunan Bank dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris sebelum dimulainya tahun buku berikutnya.

Jajaran Direksi didukung oleh satuan-satuan kerja di bawahnya serta komite-komite yang dibentuk oleh Direksi dalam melaksanakan GCG yang baik dalam kegiatan operasionalnya. Direksi memantau pelaksanaan penerapan GCG oleh satuan kerja tersebut antara lain melalui pertemuan berkala seperti Komite Kredit, Komite Aset & Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial, People Committee dan Head of Business.

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Sumit Dutta
Direktur	Hanna Tantani [*]
Direktur	Catherinawati Hadiman Sugianto
Direktur	John Peter Watt Rosie
Direktur	Blake Digney Philip Hellam
Direktur	Tripudjo Putranto
Direktur Kepatuhan	Yessika Effendi
Direktur	Caecilia Pudji Widyarti
Direktur	Stephen Whilton Angell ^{**}

^{*} Masa jabatan sebagai Direktur berakhir sejak 30 Oktober 2018

^{**} Masa Jabatan sebagai Direktur berlaku efektif sejak 20 April 2018

Rapat Direksi

Hingga periode 31 Desember 2018 Direksi mengadakan Rapat Direksi sebanyak 15 kali. Persentase kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jumlah Rapat Direksi selama setahun					
		Jumlah Rapat yang sudah dijadwalkan	Kehadiran Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	% Kehadiran Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	Jumlah Rapat Direksi Tambahan	Kehadiran Rapat Direksi Tambahan	% Kehadiran Rapat Direksi Tambahan
1	Sumit Dutta	12	10	83%	3	3	100%
2	Hanna Tantani*	10	9	90%	2	0	0%
3	Catherinawati Hadiman Sugianto	12	10	83%	3	3	100%
4	John Peter Watt Rosie	12	8	67%	3	1	33%
5	Blake Digney Philip Hellam	12	10	83%	3	1	33%
6	Tripudjo Putranto	12	11	92%	3	3	100%
7	Yessika Effendi	12	11	92%	3	2	67%
8	Caecilia Pudji Widyarti	12	10	83%	3	1	33%
9	Stephen Whilton Angell**	9	6	67%	3	3	100%

* Masa Jabatan sebagai Direktur berakhir sejak 30 Oktober 2018

** Masa Jabatan sebagai Direktur berlaku efektif sejak 20 April 2018

Komite di Bawah Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh 6 (enam) Komite Eksekutif yakni Komite Kredit, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services, Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial, dan People Committee.

A. Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk untuk menyetujui proposal pemberian kredit, termasuk seluruh proses yang terkait dengan penyelesaian kredit bermasalah.

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Komite Kredit berwenang untuk menyetujui seluruh hal yang berkaitan dengan *wholesale credit*, termasuk:

1. Menyetujui seluruh aplikasi kredit dalam jumlah yang tidak terbatas dengan mengacu pada ketentuan dan tata kelola yang berlaku.
2. Menyetujui restrukturisasi kredit dan pencadangan termasuk pelepasan pencadangan, hapus buku, dan pencatatan ulang (*write back*), dsb.

Anggota Komite Kredit

Komite Kredit Bank terdiri dari:

Ketua : Presiden Direktur

Anggota :

1. Direktur Commercial Banking
2. Direktur Keuangan
3. Direktur Strategi dan Implementasi Bisnis
4. Chief Credit Approval Officer
5. Head of Business Banking Approver
6. Senior Wholesale Credit Approver
7. Head of Business Segment (Business Banking/Corporate/International Subsidiary Business/Global Banking)

Rapat

Selama tahun 2018, Komite Kredit telah mengadakan rapat, yang meliputi persetujuan kredit proposal maupun penyelesaian kredit bermasalah, sebanyak 25 kali yaitu pada tanggal 9 dan 23 Januari, 28 Maret, 30 Mei, 28 Juni, 30-31 Agustus, 5,7,12,14,19,20,24,27-28 September, 25, 26, 31 Oktober, 1,30 Nopember, 5,7,14 dan 21 Desember.

B. Komite Aset & Liabilitas (ALCO)

Komite Aset & Liabilitas adalah komite di bawah Direksi yang bertujuan untuk mengelola seluruh aset dan liabilitas PT Bank HSBC Indonesia untuk memaksimalkan pengembalian, meningkatkan profitabilitas, mengelola modal dan pendanaan, dan untuk melindungi Bank atas konsekuensi keuangan yang parah yang timbul dari risiko likuiditas, risiko suku bunga, modal dan pendanaan, peraturan dan lingkungan pasar.

Tanggung Jawab Komite Aset & Liabilitas

1. Mengelola neraca untuk mencapai alokasi yang efisien dan pemanfaatan semua sumber daya, meningkatkan keuntungan ekonomi dengan meningkatkan laba bersih, dan mempromosikan efisiensi dalam penggunaan modal dan pendanaan dengan meningkatkan laba atas aset berisiko dalam konteks kebijakan pertumbuhan yang jelas, serta meninjau semua risiko dan memastikan manajemen yang berdasarkan prinsip kehati-hatian untuk memasukkan risiko struktural suku bunga, risiko nilai tukar struktural, risiko likuiditas, dan risiko pendanaan.
2. Memberikan arahan dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur neraca yang berubah untuk mencapai target kinerja di dalam parameter risiko yang ditentukan.
3. Memonitor lingkungan eksternal dan mengukur dampak pada profitabilitas masa depan, strategi dan faktor-faktor neraca seperti volatilitas suku bunga, likuiditas pasar, volatilitas nilai tukar, kebijakan moneter dan fiskal, perilaku nasabah dan tindakan Bank pesaing, dan dampak dari perubahan akuntansi dan peraturan.
4. Memahami interaksi antara lini bisnis yang berbeda-beda dan portofolio dalam posisi keuangan dan isu-isu yang mempengaruhi seperti transfer *pricing*, pola perilaku dan alokasi sumber daya.
5. Menyediakan sebuah forum untuk membahas isu-isu ALCO dan memfasilitasi kerja sama antara bisnis/departemen yang berbeda-beda untuk menyelesaikan masalah antar departemen seperti transfer *pricing*.
6. Meninjau keseluruhan sumber dan alokasi dana.
7. Melihat ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling memungkinkan untuk perencanaan aset/liabilitas dan tinjauan skenario kontinjensi.
8. Mengevaluasi alternatif suku bunga, harga, dan skenario kombinasi portofolio, meninjau distribusi aset/liabilitas dan jatuh tempo dan rasionalisasi Bank.

Anggota Komite Aset & Liabilitas

Komite Aset dan Liabilitas terdiri dari:

Ketua : Presiden Direktur

Sekretaris : ALCM

Mandatory Invitee: Corporate Secretary

Anggota :

1. Direktur Keuangan
2. Direktur Kepatuhan
3. Direktur Commercial Banking
4. Direktur Retail Banking and Wealth Management
5. Head of Global Markets and HSS
6. Head of Global Banking
7. Direktur Manajemen Risiko
8. Direktur Operasional dan Teknologi Informasi
9. Direktur Strategi dan Implementasi Bisnis
10. Head of Asset Liability and Capital Management
11. Head of Balance Sheet Management

Rapat

Selama tahun 2018, rapat ALCO telah dilaksanakan 12 kali yaitu pada tanggal 23 Januari, 21 Pebruari, 21 Maret, 25 April, 23 Mei, 26 Juni, 25 Juli, 20 Agustus, 25 September, 24 Oktober, 28 November dan 19 Desember.

C. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank.

Tujuan dan Ruang Lingkup Rapat Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko berfungsi sebagai badan pengendali atas keseluruhan manajemen risiko perusahaan dengan fokus pada kultur risiko, minat risiko, profil risiko, dan integrasi manajemen risiko dalam tujuan strategis Bank. Komite Manajemen Risiko diharapkan dapat memenuhi tujuan berikut:

1. Melakukan peninjauan terhadap pokok-pokok kebijakan manajemen risiko secara "enterprise-wide" dan kerangka kerjanya, termasuk namun tidak terbatas pada *Risk Appetite Framework*, *Annual Risk Appetite Statements*, dan *Stress Testing Framework* sebelum diserahkan kepada Dewan Komisaris.
2. Melakukan analisa dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan aspek manajemen risiko meliputi hal-hal seperti:

- Meninjau kebijakan manajemen risiko dan perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko dan ketahanan, kerangka kerja manajemen risiko, dan rencana penanggulangan untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang abnormal.
 - Meningkatkan proses manajemen risiko secara reguler dan secara insidental sebagai suatu konsekuensi dari perubahan-perubahan internal dan eksternal dari Bank yang berpengaruh terhadap kecukupan modal, profil risiko Bank, dan penilaian atas implementasi manajemen risiko yang tidak efektif
 - Menetapkan kebijakan dan/atau deviasi atas prosedur bisnis, misalnya ekspansi bisnis yang terlalu signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank dan posisi/eksposur risiko yang melebihi limit
3. Mengembangkan kerangka minat risiko dan "Enterprise Risk Reports" (Risk Appetite, Risk Map, dan Top & Emerging Risks).
 4. Meninjau limit kredit sebelum memperoleh persetujuan Direksi.
 5. Meninjau laporan eksposur risiko kredit dan akar permasalahannya dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
 6. Meninjau seluruh laporan-laporan manajemen terkait risiko dan pengendalian internal untuk dipresentasikan kepada Komite Pemantau Risiko dalam pelaksanaan pertanggungjawaban dewan tersebut
 7. Memahami risiko kredit, dinamika laporan keuangan, interaksi antara portfolio, dan menyetujui kebijakan terkait hal-hal tersebut.
 8. Meninjau seluruh risiko (risiko yang ada saat ini dan yang berpotensi untuk terjadi) secara sistematis, memastikan bahwa: i) terdapat mekanisme identifikasi risiko awal, ii) terdapat pengendalian yang cukup untuk mitigasi, dan iii) keuntungan yang diperoleh mencerminkan risiko-risiko dan modal yang dialokasikan untuk mendukung hal tersebut. Risiko-risiko yang ditinjau meliputi:
 - *Enterprise Risk Reports (Risk Appetite, Top & Emerging Risks, Risk Map)*
 - *Risk Ownership – First Line of Defence*
 - *Risk Stewardship – Second Line of Defence*
 - *Financial Management, Asset, Liability & Capital Management, Accounting & tax*
 - *Legal, Regulatory Compliance, Financial Crime Compliance, System, Projects and Operations, Strategic Risk, People Risk, Reputational Risk – external, Wholesale Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Political Risk, Physical Risk, Internal Fraud, External Fraud, Contingency Risk, Information Risk, Conduct Risk*
 - *Internal Audit – Third Line of Defence*
 - *Risk Monitoring (Asset, Liability and Capital Management, Wholesale Credit Risk, Market Risk, Reputational Risk, Operational Risk, System, Projects and Operations)*
 9. Meninjau perkembangan regulasi yang akan diterapkan dan memastikan tindakan yang sesuai diambil secara tepat waktu untuk mengelola perkembangan tersebut, dengan tujuan pemeliharaan dan bermanfaat bagi Bank.
 10. Meninjau hasil stress test dan "Risk Appetite Statement" secara triwulan sesuai dengan arahan dari pemegang saham dan Dewan Komisaris.
 11. Rapat Manajemen Risiko dapat merekomendasikan atau mengeskalasikan:
 - Isu tertentu untuk menjadi pembahasan dalam Rapat Direksi, atau
 - Hal-hal yang memerlukan persetujuan dari Direksi untuk didiskusikan dalam Rapat Direksi.

Anggota Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko Terdiri dari:

Ketua : Presiden Direktur

Anggota :

1. Direktur Manajemen Risiko
2. Direktur Keuangan
3. Direktur Operasional and Teknologi Informasi
4. Direktur Commercial Banking
5. Direktur Strategi dan Implementasi Bisnis
6. Direktur Retail Banking & Wealth Management
7. Direktur Sumber Daya Manusia
8. Direktur Kepatuhan

Rapat

Selama tahun 2018, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 11 kali, yaitu pada 24 Januari, 21 Februari, 21 Maret, 25 April, 23 Mei, 26 Juni, 25 Juli, 21 Agustus, 26 September, 29 Oktober dan 3 Desember.

D. Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services

Deskripsi

Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services adalah komite yang memonitor aktivitas-aktivitas Teknologi Informasi, Operasi dan Services serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabah.

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services adalah:

1. Merencanakan strategi Teknologi Informasi, Operasi dan Services yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
2. Merumuskan kebijakan dan prosedur Teknologi Informasi yang utama, seperti kebijakan pengamanan Teknologi Informasi dan manajemen risiko terkait penggunaan Teknologi Informasi di Bank;
3. Menetapkan prioritas proyek Teknologi Informasi, Operasi dan Services yang bersifat kritikal dan memantau pelaksanaan proyek-proyek tersebut;
4. Memantau risiko pada sektor Teknologi Informasi, Operasi dan Services dan berupaya untuk mengurangi paparannya;
5. Memantau kinerja Teknologi Informasi, Operasi dan Services, dan berfungsi sebagai katalisator dalam peningkatan teknologi, produktivitas dan pelayanan Operasi;
6. Memantau biaya aktual atas aktivitas dan proyek Teknologi Informasi, Teknologi Informasi, Operasi dan Services terhadap rencana biaya dan sasaran kinerja keuangan.
7. Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services juga bertindak sebagai forum wajib untuk menyetujui proyek Teknologi Informasi

Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services

Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services terdiri dari:

Ketua: Direktur yang membawahi satuan kerja Teknologi Informasi, Operasi, dan Services

Anggota :

1. Presiden Direktur
2. Direktur Commercial Banking
3. Direktur Retail Banking & Wealth Management
4. Direktur Keuangan

5. Direktur Manajemen Risiko
6. Direktur Kepatuhan
7. Direktur Sumber Daya Manusia
8. Head of Global Market and HSS
9. Head of Global Banking

Rapat

Selama tahun 2018, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services telah menyelenggarakan 9 kali rapat yaitu pada tanggal 24 Januari, 20 Februari, 20 Maret, 24 April, 22 Mei, 24 Juli, 25 September, 23 Oktober dan 19 Desember.

E. Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial (Financial Crime Risk Management Committee)

Deskripsi

Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial adalah sebuah komite tata kelola formal yang dibentuk untuk memastikan pelaksanaan manajemen risiko kejahatan keuangan secara menyeluruh di HBID dan untuk membantu Presiden Direktur dalam memenuhi tanggung jawab terhadap risiko kejahatan finansial.

Tujuan dan Ruang Lingkup

Otoritas FCRMC mengenai hal-hal sehubungan dengan manajemen risiko kejahatan finansial diturunkan dari Komite Manajemen Risiko HBID. Ruang lingkup FCRMC meliputi semua aktifitas bisnis, produk dan layanan perbankan HBID, dan juga memonitor manajemen risiko kejahatan finansial pada entitas HSBC yang lain di Indonesia. Ini termasuk semua aktifitas outsourced yang didelegasikan kepada bagian lain dari Bank atau kepada pihak ketiga seperti disyaratkan dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 mengenai Pelaksanaan Tata Kelola untuk Perbankan.

Hasil output dari komite ini dapat berupa aksi atau rekomendasi untuk Lines of Business dan/atau tim FCR di HBID atau pun entitas HSBC yang lain di Indonesia selama diperbolehkan secara hukum, termasuk juga rekomendasi untuk eskalasi ke HBID RMM, atau pun eskalasi untuk pencatatan ke Regional ExCo and Financial crime Risk Management Meeting ("FCRMM") atau komite-komite tata kelola lain yang relevan. Komite harus meninjau ulang term of reference dan keefektifannya setiap 12 bulan dan merekomendasikan perubahan yang diperlukan.

Tugas-Tugas

Tugas dan tanggung jawab FCRMC di HBID, termasuk di entitas HCID dan KCBA HSBC selama sesuai hukum yang berlaku, meliputi (tetapi tidak terbatas pada):

1. Meninjau, membahas, menangani dan menyetujui risiko dan permasalahan kejahatan finansial, sehubungan dengan pencucian uang (termasuk penggelapan pajak), sanksi, suap dan korupsi serta penipuan.
2. Meninjau, mendiskusikan dan menangani segala permasalahan risiko reputasi yang material (seperti diidentifikasi oleh *Line of Business* RRCSCs atau oleh tim risiko reputasi) dan menerima sebuah "*Special Presentation*" tentang risiko reputasi terhadap *Line of Business* setiap kwartal.
3. Meninjau, membahas dan menangani laporan-laporan internal dan external FCR. Antara lain, The Annual EWRA Country Report yang dipresentasikan, dibahas dan aksi-aksi yang diperlukan disetujui pada HBID FCRMC.
4. Memonitor dan menganalisa AML, Sanctions and AB&C, serta lingkungan eksternal regulatori
5. Meninjau dan mendiskusikan perubahan penting dari kebijakan Risiko Kejahatan Finansial dan akibat yang dihasilkan
6. Meninjau, mendiskusikan dan menangani agenda-agenda transformasi dan remediasi
7. Meninjau, mendiskusikan dan menangani isu-isu sehubungan dengan *Transaction Monitoring*, yang dieskalasikan dari HBID Transaction Monitoring Working Group
8. Meninjau, membahas dan menangani isu-isu sehubungan dengan *Affiliates Risk Management* dan *Client Selection* serta *Exit Management*, jika perlu
9. Meninjau, mendiskusikan dan menangani data yang material sehubungan dengan elemen-elemen data FCR yang kritis, meliputi tetapi tidak terbatas pada pengukuran kualitas data dan isu-isu
10. Mempromosikan, memonitor dan menangani budaya FCR
11. Menjaga kepentingan para nasabah, dengan memastikan bahwa di dalam rapat komite mempertimbangkan secara konsisten dampak pada nasabah dari setiap keputusan penting yang diambil, dan pengambilan keputusan tersebut memberikan hasil yang adil bagi nasabah dan Bank mampu menjaga integritas pasar
12. Melakukan pertukaran Informasi yang berkaitan dengan Risiko Kejahatan Finansial
13. Meninjau dan membahas solusi inovatif yang relevan untuk manajemen risiko kejahatan finansial.

Anggota Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial

- a. Ketua : Presiden Direktur
- b. Anggota :
 1. Head of Financial Crime Compliance
 2. Direktur Operasional and Teknologi Informasi
 3. Direktur Manajemen Risiko
 4. Direktur Kepatuhan
 5. Direktur Retail Banking & Wealth Management
 6. Direktur Commercial Banking
 7. Head of Global Banking
 8. Head of Global Markets
 9. Head of Internal Audit
 10. Head of GSER
 11. GS Execution Lead

Rapat

Selama tahun 2018, Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial telah mengadakan 12 kali rapat yaitu pada tanggal 24 Januari, 20 Februari, 20 Maret, 24 April, 22 Mei, 25 Juni, 24 Juli, 20 Agustus, 25 September, 23 Oktober, 27 November and 18 Desember.

F. People Committee

Deskripsi

People Committee (PC) dibentuk untuk meninjau dan melaksanakan strategi, kebijakan, dan inisiatif terkait sumber daya manusia di HBID, dengan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Regulator dan Badan Pemerintah. PC berperan untuk memastikan kepuasan pemegang saham serta mempertahankan kegiatan secara konsisten untuk karyawan. PC mendukung dan memastikan strategi dan tujuan kegiatan terkait karyawan, dari mulai perekrutan, motivasi dan retensi karyawan yang berkualitas.

PC membantu Direksi HBID dalam meninjau dan memantau strategi, kebijakan, dan inisiatif yang penting, serta hal-hal yang timbul dari para pemegang saham untuk diimplementasi di HBID berdasarkan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang diberlakukan di Republik Indonesia.

PC mendorong implementasi rencana Sumber Daya Manusia di seluruh Indonesia, terkait tentang *Resourcing, Talent & Pengembangan, Retensi, Remunerasi, Pay Review, Hubungan Karyawan & Industri* serta Transformasi, yang mendasari nilai-nilai HSBC, prinsip-prinsip bisnis, serta hukum dan peraturan .

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

1. Meninjau dan memantau pelaksanaan Strategi Rakyat di Indonesia.
2. Meninjau dan memantau pelaksanaan Strategi Bisnis Global/Global Strategi Rakyat untuk adopsi lokal di Indonesia.
3. Meninjau dan memantau metrik Risiko Orang yang signifikan, termasuk metode Personal Conduct Case (PCC), pelaksanaan inisiatif pengelolaan tindakan, statistik gesekan sukarela, dan hasil Survei Orang Global (GPS) dan program perubahan yang direkomendasikan.
4. Meninjau penerapan Strategi Bakat Grup HSBC di Indonesia untuk adopsi lokal, termasuk pendekatan dan keanggotaan, Bakat Bakat Negeri.
5. Mengembangkan Rencana Suksesi Tahunan untuk peran Bank lintas bisnis dan memberikan rekomendasi kepada Direksi Bank (untuk posisi eksekutif yang penting) dan kepada Dewan Komisaris Bank (untuk jabatan Direksi).
6. Meninjau dan memantau perkembangan kemajuan terhadap tujuan yang didefinisikan di kuadran masyarakat dari kartu skor Presiden Direktur.
7. Tinjau update tahunan pelaksanaan strategi Performance and Reward. Ini mencakup metrik seputar proses Manajemen Kinerja, proses Penilaian Potensi, dan Proses Penghargaan dan Pengakuan dan strategi dan kebijakan penghargaan material lainnya.
7. Meninjau perubahan struktur organisasi dan keputusan desain organisasi terkait sesuai kebutuhan.
8. Catatan menit dari Komite Keragaman dan kaji ulang kegiatan yang sesuai.

Anggota People Committee

People Committee terdiri dari:

- a. Ketua: Presiden Direktur
- b. Wakil Ketua : Direktur Sumber Daya Manusia
- c. Anggota :
 1. Direktur Retail Banking & Wealth Management
 2. Direktur Commercial Banking
 3. Direktur Operasional and Teknologi Informasi
 4. Direktur Manajemen Risiko
 5. Direktur Strategi dan Implementasi Bisnis
 6. Direktur Keuangan
 7. Direktur Kepatuhan
 8. Head of Global Banking
 9. Head of Global Markets & HSBC Securities Services
 10. Head of Communication
 11. SVP HR Talent and Development

Rapat

Selama tahun 2018, telah diadakan 12 (duabelas) kali pertemuan dengan tanggal sebagai berikut:

- 23 Januari 2018
- 20 Februari 2018
- 20 Maret 2018
- 24 April 2018
- 22 Mei 2018
- 25 Juni 2018
- 24 Juli 2018
- 20 Agustus 2018
- 26 September 2018
- 23 Oktober 2018
- 27 November 2018
- 18 Desember 2018

PELAKSANAAN KONGLOMERASI KEUANGAN

Untuk menyempurnakan infrastruktur Tata Kelola Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia, Bank ditunjuk oleh pemegang saham pengendali sebagai Entitas Utama dengan dua Lembaga Jasa Keuangan (LJK) lain yaitu PT HSBC Sekuritas Indonesia dan Kantor Cabang Bank Asing the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai perusahaan terelasi yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan. Dalam rangka memenuhi POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan POJK No. 18/ POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank sebagai Entitas Utama senantiasa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan ketentuan dalam POJK tersebut. Sebagai Entitas Utama Bank telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

A. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama dan didudukkan dalam suatu Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama. Komite Tata Kelola Terintegrasi bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris Entitas Utama.



Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian internal, pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi; dan
- 2) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- 3) Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat dilaksanakan melalui video conference.
- 4) Hasil Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- 5) Perbedaan pendapat (dissenting opinion) yang terjadi dalam rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank terdiri dari:

Ketua : Komisaris Independen Bank (juga merupakan Ketua Komite Pemantau Risiko Bank)

Anggota: 1 (satu) orang Komisaris Independen Non Eksekutif – PT HSBC Sekuritas Indonesia

: 1 (satu) orang Pihak Independen eksternal (anggota Komite Pemantau Risiko-Bank)

Rapat:

Selama tahun 2018, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah dua kali mengadakan rapat, yaitu tanggal 6 Februari 2018 dan 7 Agustus 2018.

B. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Deskripsi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dibentuk untuk memberikan rekomendasi kebijakan manajemen risiko terintegrasi kepada Direksi dari Entitas Utama.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
2. Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Tugas Pokok Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi:

- a. Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
- b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Topik yang dapat dibicarakan pada rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi antara lain:

- a. Arah dan sasaran perusahaan dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko terintegrasi, serta perubahannya apabila diperlukan.
- b. Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko terintegrasi.
- c. Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko terintegrasi dan mengusulkan tingkat risiko keseluruhan yang dapat diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance).
- d. Hasil kajian mengenai total eksposur risiko terintegrasi beserta dampaknya.
- e. Penilaian kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario stress testing. Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, contingency plan dalam kondisi scenario terburuk, serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi.
- f. Hal-hal yang memerlukan penetapan (justifikasi) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities).
- g. Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.
- h. Penyempurnaan penerapan manajemen risiko terintegrasi secara berkala maupun secara insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi.



Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terdiri dari:

- Chairman : Direktur Manajemen Risiko
- Anggota:
 - Direktur Keuangan
 - Direktur Kepatuhan
 - Direktur/perwakilan yang ditunjuk dari HCID
 - Direktur/perwakilan yang ditunjuk dari KCBA HSBC

Rapat

Selama tahun 2018, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah melakukan 2 kali rapat yaitu pada 6 Maret dan 28 November.

Implementasi Tata Kelola Terintegrasi

Implementasi Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan Bank dilakukan melalui penyusunan dan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang komprehensif. Dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dilakukan koordinasi antara Entitas Utama dan masing-masing LJK guna memastikan bahwa pelaksanaan fungsi pengurusan oleh Direksi Entitas Utama dan LJK serta pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris Entitas Utama dan LJK telah terselenggara secara efektif dengan senantiasa berlandaskan pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Dari hasil penilaian mandiri (*self-assessment*) tahun 2018, pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Bank dinilai "Baik" dan dikategorikan dalam peringkat 2.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank dijabat oleh Uliya Ariani, Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank sejak bulan Agustus 2017, beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Memulai karir sebagai Penasehat Hukum pada tahun 2000, beliau mulai mendalami karir pada industri perbankan di PT Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2003 dan telah memegang berbagai posisi antara lain sebagai Corporate Legal Head, sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2008 hingga 2013 dan sebagai Asisten Eksekutif Dewan Komisaris pada akhir 2013 hingga 2015. Beliau juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Hukum Perusahaan di PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2013, dan sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Hukum Perusahaan di PT Bank Mayora pada bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Juli 2017.

Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab menyampaikan semua informasi yang bersifat material mengenai Bank kepada para pemangku kepentingan tepat pada waktunya dan dengan akurat. Pengumuman mengenai kondisi dan kinerja Bank dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Anggaran Dasar Bank.

Fungsi dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:

- a. Memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank melalui Presiden Direktur dan/atau Presiden Komisaris perihal tata kelola perusahaan.
- b. Memberikan dukungan langsung kepada Dewan Komisaris, komite-komite di bawah Dewan Komisaris (Komite), dan Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan dan peraturan pasar modal jika diperlukan.
- c. Memahami dan bertindak atas perubahan-perubahan peraturan perundang-undangan di Indonesia yang berkaitan dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan urusan sekretaris perusahaan.

FUNGSI KEPATUHAN

Di dalam struktur organisasi HSBC, Unit Kepatuhan terdiri dari Regulatory Compliance (RC), Financial Crime Compliance (FCC), dan Business Management. RC merupakan "risk steward" bagi risiko kepatuhan di Bank. RC mendukung Bank – seluruh lini bisnis dan fungsi lainnya untuk mengidentifikasi dan menjalankan risiko kepatuhan, mengawasi secara independen dan objektif, serta memberikan bantuan. RC memberikan advis dan panduan untuk membantu lini bisnis dan fungsi lainnya di Bank untuk memastikan aktivitas yang mereka lakukan sesuai dengan undang-undang dan regulasi. FCC adalah unit kerja khusus terkait yang melaksanakan program Anti Pencucian Uang – Pencegahan Pendanaan Teroris (APU-PPT), Sanctions dan Anti Penyuapan dan Korupsi/Anti-Bribery and Corruption dan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas penerapan program tersebut di Bank. *Business Management* di dalam Unit Kepatuhan mendukung Unit Kepatuhan dalam hal budgeting, kebutuhan informasi manajemen dan penerjemah. Unit Kepatuhan berada di bawah tanggung jawab Direktur yang membawahkan Kepatuhan. Direktur yang membawahkan Kepatuhan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Direksi harus memastikan implementasi dari Budaya Kepatuhan di setiap dan seluruh level organisasi di Bank, di seluruh aktivitas bisnis dan Unit Kepatuhan. Direktur Kepatuhan melaksanakan langkah-langkah berikut ini, bersama-sama dengan Unit Kepatuhan:

- a. Memastikan terlaksananya Budaya Kepatuhan:
 - Unit Conduct Compliance yang merupakan bagian dari unit Kepatuhan yang mengawasi penerapan etika berbisnis di Bank. Secara berkala, Unit Conduct Compliance memberikan sosialisasi melalui program *Discovery Event* kepada karyawan baru maupun karyawan yang memiliki posisi "*high risk*".
 - Penyampaian informasi dan materi kebijakan regulator.
 - Penyampaian informasi atas ketentuan baru kepada Pengurus Bank.
 - Pelaksanaan kajian atas risiko kepatuhan oleh Unit Kepatuhan.
 - Pemantauan atas Pemenuhan Ketentuan Kehati-hatian/*Prudential Banking Principle*.
 - Pemantauan terhadap Realisasi Pencapaian Rencana Bisnis 2018.
- b. Mengelola Risiko Kepatuhan - risiko kepatuhan mengacu pada risiko tidak dipatuhi dan tidak dilaksanakan peraturan perundang-undangan, ketentuan yang berlaku. Bank memiliki kebijakan *zero tolerance* terhadap pelanggaran maupun tidak dipenuhinya perundang-undangan yang berlaku. Untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan di seluruh jajaran Bank, Satuan Kepatuhan beserta Lini Bisnis dan Unit Function lainnya melakukan tinjauan atas peraturan yang baru, melakukan gap analysis, menetapkan target implementasi, dan memastikan implementasi dilaksanakan. Selain itu juga memastikan semua kebijakan, sistem, dan prosedur atas aktivitas Bank sesuai dengan undang-undang dan regulasi OJK, Bank Indonesia yang berlaku.
- c. Memastikan bahwa Bank mematuhi komitmen yang telah disepakati dengan OJK, Bank Indonesia, dan otoritas pengawas lainnya. Melakukan pengawasan atas tindak lanjut dari temuan audit dan memantau kelanjutan dari pemenuhan komitmen tersebut.

Dalam rangka memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, Bank telah melakukan antara lain:

- a. Secara konsisten melakukan penilaian atas ketentuan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit untuk Debitur Besar dan pihak terkait melalui Opini Kepatuhan (*Compliance Checklist*) guna menghindari pelanggaran ketentuan BMPK, APU-PPT, maupun ketentuan-ketentuan lain yang berlaku.
- b. Direktur Kepatuhan menghadiri rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite ALCO, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services.
- c. Direktur Kepatuhan turut memantau temuan atas hasil pemeriksaan Bank Indonesia, OJK, PPATK dan memastikan tindak lanjut semua komitmen Bank atas temuan tersebut.

Untuk dapat memenuhi ketentuan yang berlaku dan memitigasi potensi risiko kepatuhan, regulasi dan reputasi yang berhubungan dengan ketidakpatuhan atas kebijakan APU PPT, regulasi kejahatan keuangan lainnya, HSBC menetapkan Kebijakan APU PPT yang telah disesuaikan dengan regulasi OJK, Bank Indonesia, dan undang-undang lainnya. Selain memastikan kepatuhan atas regulasi lokal, HSBC juga mengadaptasi kebijakan yang berlaku sesuai dengan standar global grup yang berlaku selama tidak kontradiktif dengan regulasi lokal. Sesuai dengan standar global grup yang terkini, kebijakan APU telah dilakukan revisi dan diterbitkan melalui Surat Keputusan Direksi No.020/SK/DIR/X/2018 tanggal 19 Oktober 2018 mengenai Perubahan atas Kebijakan Implementasi APU.

Kepatuhan terhadap Kebijakan ini dan pedoman lainnya yang terkait merupakan hal mutlak untuk memastikan bahwa Bank tunduk kepada undang-undang dan peraturan yang terkait Anti Pencucian Uang, memelihara efektivitas dan pertahanan Program APU PPT, dan mengelola risiko APU PPT secara baik. Diharapkan semua karyawan Bank mematuhi Kebijakan ini dan undang-undang, ketentuan, dan peraturan APU PPT yang berlaku di Indonesia. Untuk memastikan hal ini, program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan APU PPT, dilaksanakan dari awal karyawan masuk di Bank, secara berkesinambungan dan juga dilaksanakan khusus bagi karyawan yang memiliki eksposur tinggi terhadap pelaksanaan APU PPT di dalam tugas dan tanggung-jawabnya.

Terkait dengan pengawasan tata kelola terintegrasi, dengan ditunjuknya Bank sebagai entitas utama dari konglomerasi keuangan HSBC Indonesia, maka unit kepatuhan di Bank membentuk Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi untuk memastikan penerapan fungsi kepatuhan dijalankan dengan baik di Entitas Utama dan juga di anggota konglomerasi lainnya yaitu KCBA HSBC yang sedang dalam proses penutupan, dan PT HSBC Sekuritas Indonesia.

PERMASALAHAN HUKUM

Pada tanggal 31 Desember 2018, terdapat 6 (enam) perkara yang melibatkan Bank, di mana 4 (empat) perkara sedang dalam penanganan di tingkat Pengadilan Negeri, sedangkan 2 (dua) perkara lainnya masih menunggu salinan putusan, yaitu 1 (satu) dari Pengadilan Negeri dan 1 (satu) dari Pengadilan Tinggi.

HUBUNGAN AFILIASI

Informasi terkait Hubungan Afiliasi antara Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Bank diantaranya sebagai berikut:

Nama	Memiliki hubungan afiliasi dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Matthew Kneeland Lobner	-	√	-	√	√	-
Hanny Wurangian	-	√	-	√	-	√
Hariawan Pribadi	-	√	-	√	-	√
Umar Juoro	-	√	-	√	-	√
Mark Thomas Mckeown	-	√	-	√	√	-
Sumit Dutta	-	√	-	√	-	√
John Peter Watt Rosie	-	√	-	√	√	-
Blake Digney Philip Hellam	-	√	-	√	√	-
Catherinawati Hadiman Sugianto	-	√	-	√	-	√
Caecilia Pudji Widyarti	-	√	-	√	-	√
Tripudjo Putranto	-	√	-	√	-	√
Stephen Whilton Angell	-	√	-	√	√	-
Yessika Effendi	-	√	-	√	-	√

PENILAIAN OLEH PIHAK INTERNAL

Manajemen Bank melaksanakan penilaian mandiri secara berkala atas kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang hasilnya diserahkan ke OJK. Penilaian terakhir menunjukkan peringkat "2" yaitu baik.

OPSI SAHAM

Bank tidak memiliki program opsi saham selama dan periode pelaporan tahun 2018. Di tahun 2018 Bank tidak memiliki rencana untuk memperkenalkan skema opsi saham berdasarkan saham Bank kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif.

SAHAM KOMISARIS DAN DIREKSI

Tidak ada Dewan Komisaris maupun Direksi, baik secara individu atau bersama-sama, yang memiliki saham mencapai 5% (lima per seratus) dari modal disetor bank.

AUDIT INTERN (SATUAN KERJA AUDIT INTERN)

SKAI Bank merupakan bagian integral dari kerangka tata kelola dan pengendalian Bank. Tugas utama SKAI adalah membantu Dewan Komisaris dan Manajemen Eksekutif dalam mengamankan aset, reputasi, dan kelangsungan organisasi. SKAI memberikan asuransi yang independen dan obyektif mengenai kecukupan rancangan dan penerapan manajemen risiko, pengendalian risiko, dan proses tata kelola, sebagaimana dirancang dan direpresentasikan oleh manajemen.

Dalam konteks kerangka manajemen risiko, SKAI Bank bertindak sebagai Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defence*) dan bertindak sebagai fungsi yang independen dari Lini Pertahanan Pertama dan Kedua (*First Line of Defence* dan *Second Lines of Defence*). Sebagai bagian dari implementasi tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), Kepala SKAI dan pejabat senior menghadiri pertemuan-pertemuan yang bersifat strategis, seperti Rapat Direksi dan rapat Risk Management Meeting (RMM), untuk mendapatkan informasi terkini mengenai berbagai permasalahan yang timbul dan perkembangan strategis Bank.

SKAI Bank menyampaikan hasil audit yang independen dan obyektif mengenai aktivitas bisnis dan fungsi-fungsi pendukung kepada manajemen. Jika diminta, SKAI dapat memberikan saran kepada manajemen senior dalam hal kegiatan operasional bank. SKAI harus melakukan penilaian dengan menerapkan pendekatan berbasis risiko, mengenai kecukupan dan efektivitas operasional dari kerangka manajemen risiko, pengendalian intern, dan tata kelola, sebagaimana dirancang dan diterapkan oleh manajemen. Sebagai bagian dari penilaian ini, SKAI Bank harus mempertimbangkan apakah hasil yang dicapai melalui implementasi kebijakan dan proses ini telah sesuai dengan sasaran, toleransi risiko, dan nilai-nilai organisasi.

AUDIT EKSTERNAL

Bank menjalin hubungan kerja sama yang transparan dengan Kantor Akuntan Publik dan meminta nasihat profesional mereka untuk memastikan bahwa standar akuntansi telah dipatuhi. Berdasarkan wewenang dan kuasa yang diberikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, Dewan Komisaris kemudian menunjuk Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik independen Bank untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahunan 2018.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Bank memberikan perhatian khusus kepada Manajemen Risiko dalam upaya memenuhi persyaratan penerapan Manajemen Risiko yang ditetapkan dalam Peraturan OJK No. 18 /POJK.03/2016 dan SE OJK No 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari Basel Committee on Banking Supervision.

Sesuai dengan aturan tersebut, Bank telah menerapkan kebijakan Manajemen Risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usaha dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan. Pada akhirnya, manajemen risiko ini akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja di masa mendatang. Hal ini termasuk kemungkinan kerugian yang akan terjadi dan meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan serta penilaian risiko dengan adanya ketersediaan informasi yang kini, yang dengan sendirinya meningkatkan kinerja dan daya saing Bank.

Bank terus mengembangkan dan menyempurnakan sistem Manajemen Risiko melalui peningkatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) guna mengantisipasi risiko secara lebih dini serta melakukan langkah-langkah yang diperlukan guna meminimalisasi dampak risiko. Dengan demikian, pemanfaatan berbagai cara untuk mengetahui secara dini termasuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko telah dilakukan serta dilaporkan secara konsisten. Pengembangan kerangka yang lebih luas dalam hal pengelolaan risiko itu sendiri dilakukan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko

Saat ini, Satuan Kerja Manajemen Risiko telah memastikan pelaksanaan proses Manajemen Risiko berjalan lancar dan memberikan gambaran profil risiko kepada manajemen.

Tugas dari Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Memantau posisi risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko.
- Melakukan pengkajian risiko atas usulan aktivitas dan produk baru.
- Melakukan pengkajian atas sistem prosedur baru.

- Memantau risiko yang timbul sebagai akibat terjadinya penyimpangan terhadap prosedur kerja.
- Melakukan analisa sensitivitas terhadap perubahan faktor risiko.
- Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko.

Sebagai bagian dari pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Bank, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang independen terhadap kegiatan operasional dan bertanggung jawab kepada Direksi, serta membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab untuk membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Profil Risiko

Secara keseluruhan, penilaian peringkat risiko Bank per posisi 31 Desember 2018 adalah berada pada Peringkat 2. Semua peringkat risiko berada pada tingkat risiko Low to Moderate atau Low, kecuali Risiko Kredit yang berada pada peringkat Moderate.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Bank telah mengikutsertakan pejabat dan karyawan Bank dalam ujian Sertifikasi Manajemen Risiko secara bertahap. Pada tahun 2018 jumlah pejabat dan karyawan yang telah mengikuti ujian Sertifikasi Manajemen Risiko adalah sebanyak 386 peserta dimana terjadi peningkatan sebesar 17% dibandingkan tahun sebelumnya.

Proses Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko pada Bank saat ini telah dijalankan sesuai dengan ketentuan OJK.

Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengidentifikasi delapan risiko utama yang dihadapi oleh seluruh divisi, yaitu: risiko likuiditas, reputasi, hukum, strategik, kepatuhan, pasar, operasional dan kredit.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN DANA BESAR

Tabel penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar posisi 31 Desember 2018

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Rp Miliar)
1	Kepada Pihak Terkait *)	76	9.365
2	Kepada Debitur Inti		
	1. Individu	8	7.466
	2. Grup	17	21.175

*) Termasuk penyediaan dana kepada pihak terkait prime bank

PENGUNGKAPAN REMUNERASI

Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab serta Rapat Komite

Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab serta jumlah rapat komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada halaman 158.

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun

Tidak ada remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris Independen atau Pejabat Eksekutif.

Penyusunan kebijakan Remunerasi

Tujuan kebijakan remunerasi adalah untuk memastikan remunerasi sejalan dengan peraturan yang berlaku, kesetaraan di antara *peer group* di Bank dan industri perbankan, mendukung tercapainya tujuan strategis Bank dengan menyeimbangkan imbalan untuk kinerja jangka pendek dan panjang yang berkelanjutan, dan menarik dan memotivasi orang-orang terbaik terlepas dari jenis kelamin, etnis, usia, ataupun keterbatasan fisik, sehingga mereka menjalankan peran sesuai dengan kepentingan jangka panjang Bank.

Menanamkan nilai-nilai Bank di dalam kerangka remunerasi

Menanamkan perilaku yang tepat dan mengarahkan serta mendorong tindakan yang selaras dengan nilai-nilai dan harapan organisasi sangat penting. Karena itu kami memiliki sejumlah mekanisme untuk memperkuat nilai-nilai kami.

Remunerasi ditinjau setiap tahun sebagai bagian dari proses *pay review*, termasuk peninjauan yang dilakukan untuk Remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan. Kebijakan ini dilakukan secara berkala, termasuk Remunerasi yang bersifat tetap dan variabel. Tinjauan ini mempertimbangkan kinerja keuangan Bank, kinerja pegawai, relativitas dengan *peer group* di Bank dan pasar eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan (misalnya upah minimum dan undang-undang ketenagakerjaan).

Prinsip-prinsip Remunerasi

Strategi Remunerasi didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- Fokus pada kompensasi total dengan kaitan yang erat antara gaji dan kinerja.
- Penyelarasan kinerja di semua tingkatan dengan mempertimbangkan 'apa' yang telah dicapai dan 'bagaimana' hal tersebut telah dicapai, sejalan dengan Nilai-Nilai HSBC.
- Mengoperasikan manajemen kinerja yang menyeluruh dan proses evaluasi Nilai HSBC.
- Memberikan penghargaan dan imbalan kepada karyawan atas perilaku positif yang luar biasa.
- Penerapan kerangka kerja penghargaan dan perilaku karyawan untuk memperkuat keselarasan antara risiko dan imbalan di Bank.
- Kepatuhan terhadap peraturan yang bersangkutan di semua negara dan wilayah kita.

Mechanism	Outcomes
Rating Perilaku untuk semua pegawai	Pegawai menerima rating perilaku berdasarkan kesesuaiannya dengan nilai-nilai HSBC untuk memastikan kinerja tidak hanya dinilai berdasarkan pencapaian tapi juga cara pencapaian.
Manajemen Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Objectives</i> kinerja menentukan apa yang perlu dicapai oleh pegawai, bagaimana, dan kapan, sejalan dengan prioritas bisnis dan peran yang dijalankan. <i>Objectives</i> awal dibuat oleh pegawai di permulaan tahun. <i>Objectives</i> kemudian dipantau dan diperbarui oleh karyawan sepanjang tahun saat prioritas berubah. - Manajemen kinerja untuk seluruh pegawai didukung oleh program 'Everyday Performance and Development'. Pendekatan ini melibatkan percakapan yang berkala, holistik, dan bermakna sepanjang tahun antara manajer dan pegawai. Percakapan tersebut memberikan kesempatan untuk membahas kemajuan, memberikan umpan balik dan mengenali perilaku, mengidentifikasi segala dukungan yang mungkin diperlukan, dan mengatasi masalah apa pun yang dapat memengaruhi kesejahteraan pegawai.
Melakukan Pengakuan	<ul style="list-style-type: none"> - Kerangka kerja penghargaan dan perilaku pegawai memberikan seperangkat pedoman yang dirancang untuk menghargai perilaku yang luar biasa dan menangani setiap pelanggaran perilaku secara konsisten di seluruh Bank. - Menghargai perilaku positif dapat berupa penggunaan Program Pengakuan kami 'At Our Best', atau melalui penyesuaian positif pada penilaian kinerja dan perilaku serta <i>variable pay</i>. - Kerangka kerja ini juga memberikan panduan untuk menerapkan penyesuaian negatif pada penilaian kinerja dan perilaku serta <i>variable pay</i>, di samping sanksi disiplin, ketika pelanggaran perilaku telah diidentifikasi.

Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasinya

Kebijakan remunerasi berlaku bagi seluruh karyawan baik yang berada di unit bisnis maupun fungsi; dan kami memastikan bahwa kebijakan tersebut dijalankan dengan adil, transparan, tepat sasaran, dan bebas dari bias.

Remunerasi dikaitkan dengan risiko

Bank telah menerapkan penyesuaian risiko dan imbalan, dan menanamkan perilaku dan nilai HSBC yang diharapkan melalui sejumlah kebijakan dan program penghargaan, sebagai berikut:

- *Mandatory Risk* dan *Financial Crime Risk (FCR)* menjadi *objectives* yang dimasukkan untuk semua karyawan dalam lembar penilaian mereka.
- Kerangka kerja penghargaan dan perilaku untuk mengelola perilaku karyawan yang berfokus pada pemberian insentif bagi perilaku positif dan disinsentif bagi perilaku negatif; diperbarui pada 2018 untuk mencakup perilaku positif maupun negatif guna mencapai keseimbangan yang baik.
- Insiden yang dapat dilaporkan dan kejadian penting/signifikan diidentifikasi dan ditinjau oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
- *Material Risk Takers (MRTs)* 2018 diidentifikasi dengan metodologi kualitatif dan kuantitatif ditetapkan oleh Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan sebagian dari remunerasi variabel akan ditangguhkan hingga 3 tahun.
- *Malus* dan *Clawback* dari remunerasi variabel yang ditangguhkan dan belum jatuh tempo berlaku untuk Staf yang Diidentifikasi dan MRTs memungkinkan pengembalian penghargaan yang telah jatuh tempo dan sudah dibayarkan.

Pengukuran kinerja

Fokus pengelolaan kinerja Bank secara keseluruhan sedang ditransformasikan dari *cycle-based performance management* menuju kultur Everyday Performance and Development (EPD) melalui percakapan rutin antara karyawan dan manajer.

Dalam mengelola penghargaan dan pelanggaran perilaku pegawai, atasan dapat melakukan penyesuaian positif atau negatif terhadap *variabel pay* (selain perubahan tahun-ke-tahun yang normal terkait dengan manajemen kinerja) untuk mencerminkan perilaku.

Evaluasi kinerja bagi Dewan Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan saran dari Direktur Utama. Hasil evaluasi kinerja akan menjadi panduan dalam penentuan remunerasi dan nominasi masing-masing Direktur, dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham pada RUPST.

Penyesuaian Remunerasi sehubungan dengan kinerja dan risiko

Sejalan dengan penerapan remunerasi berbasis risiko, sebagaimana diatur dalam POJK No. 45/POJK.03/2015, tentang penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum, Bank telah menerapkan kebijakan remunerasi berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan rincian sebagai berikut:

- Bagi *Material Risk Takers (MRTs)*, porsi remunerasi variabel mereka akan ditangguhkan hingga 60% (50% uang tunai dan 50% saham) dari total penghargaan mereka, diberikan dalam waktu 3 tahun.
- Untuk pegawai yang tidak termasuk MRTs, sebagian dari remunerasi variabel mereka akan ditunda mulai dari 10% jika total penghargaan mereka melebihi jumlah yang setara dengan USD 75.000, diberikan dalam waktu 3 tahun
- *Malus* dan *Clawback* berlaku untuk semua penghargaan yang dibuat untuk Staf yang Diidentifikasi dan *Material Risk Takers* (MRTs)

Konsultan eksternal

Bank telah menjalin kerja sama dengan Willis Towers Watson dan Aon Hewitt McLagan dalam rangka mendapatkan informasi mengenai data-data remunerasi dari industri perbankan. Pada tahun 2018, konsultan external juga ditugaskan untuk menyajikan informasi pasar terkait remunerasi bagi para eksekutif puncak berdasarkan *peer grup* yang dipilih, termasuk kompensasi yang bersifat tetap dan variabel termasuk juga posisi terkait manfaat (*benefits*).

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Paket kebijakan yang diperoleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

- Remunerasi: Gaji, bonus dan tunjangan tetap.
- Fasilitas lainnya: kendaraan perusahaan dan biaya pemeliharannya, penggantian biaya pengobatan, medical check-up, keanggotaan klub, dan lain-lain.

Pengungkapan Paket kebijakan Remunerasi diatas ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham

Rincian Remunerasi dan Fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
1 Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)/	8	53.602	3	5.104
2 Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya)	8	9.300	3	211
TOTAL	8	62.902	3	5.315

Jumlah anggota Direksi / Dewan Komisaris Bank yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Direksi
Di atas Rp2 miliar	8	-
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	3
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Remunerasi yang bersifat variabel yang terdiri dari bonus dan insentif diberikan untuk mendorong dan menghargai kinerja berdasarkan ukuran finansial dan non-finansial yang konsisten dengan strategi jangka menengah dan panjang, kepentingan pemegang saham, dan kepatuhan pada nilai-nilai HSBC. Penghargaan bervariasi sesuai dengan pencapaian kinerja dan Bank memiliki keleluasaan penuh untuk menilai sejauh mana kinerja telah dicapai.

Penghargaan dapat berbentuk uang tunai dan/atau saham. Sebagian dari penghargaan tahunan dapat ditangguhkan dan diberikan selama tiga tahun

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun

Remunerasi yang bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
TOTAL	8	15.707	-	-	4.343	285.593

Jabatan yang menjadi Material Risk Takers

Posisi Material Risk Taker yang diidentifikasi pada tahun 2018 berdasarkan kriteria kuantitatif dan kualitatif terdiri dari 5 (lima) pegawai, sebagai berikut:

- President Director
- Risk Management Director
- Head of Global Market and HSS
- Commercial Banking Director
- Retail Banking and Wealth Management Director

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Keterangan	Rasio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	148,88 : 1
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	3,47 : 1
Rasio honorarium Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,07 : 1
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1,22 : 1

Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank

Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan Bank	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
TOTAL	-	-	-	-	11	5.262

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan

Terdapat 14 pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dengan total uang pesangon yang dibayarkan sejumlah Rp8.166 juta sesuai dengan kriteria yang tercantum di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum.

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per orang dalam 1 tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	2
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	2
Di bawah Rp500 juta	10
TOTAL	14

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun

Tidak terdapat remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun.

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan

	2018	2017
Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan (dalam Jutaan Rupiah)	29.172	13.763

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun untuk MRT

	2018	
A. Remunerasi yang bersifat Tetap (Jutaan Rupiah)		
1. Tunai	32.068	
2. Saham atau instrumen berbasis saham	-	
	Tidak ditangguhkan	Ditangguhkan
B. Remunerasi yang bersifat Variabel (Jutaan Rupiah)		
1. Tunai	8.294	4.315
2. Saham atau instrumen berbasis saham	6.108	4.072

Informasi kuantitatif mengenai Remunerasi Variabel untuk MRT

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel	Sisa Yang Masih Ditangguhkan	Total Penyesuaian Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplicit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A) + (B)
1 Tunai (Jutaan Rupiah)	4.315	-	-	-
2 Saham atau instrumen berbasis saham	4.702	-	-	-
Total (dalam Jutaan Rupiah)/	9.017	-	-	-

INTERNAL FRAUD

Selama tahun 2018, tidak ada kasus *internal fraud*, dengan dampak keuangan lebih besar dari Rp100 juta, yang dilakukan oleh manajemen, karyawan permanen maupun karyawan non-permanen, terkait dengan proses dan operasional bisnis Bank

PENANGANAN PENGADUAN NASABAH

Bank memiliki sistem pencatatan dan penanganan keluhan yaitu CMS (Complaint Management System) untuk memastikan pengaduan yang diterima ditangani dengan baik sesuai dengan ketentuan regulasi dengan harapan dapat meningkatkan kepuasan nasabah terhadap produk dan layanan Bank serta mengelola risiko reputasi terkait dengan pengaduan yang disampaikan.

Sepanjang tahun 2018, Bank telah menerima 16.865 pengaduan. Adapun pengaduan terbanyak yang diterima, terkait dengan sistem pembayaran kartu kredit dan ATM.

Pada tanggal 31 Desember 2018, dari total pengaduan yang diterima, sebanyak 97,84% telah berhasil diselesaikan oleh Bank, sementara sisanya 2,16% masih dalam proses penanganan.

Penanganan Pengaduan Nasabah

Periode Januari - Desember 2018

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses *		Tidak Selesai		Total Pengaduan
		Total	%	Total	%	Total	%	
1	Penghimpunan Dana – Tabungan	11	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	11
2	Penghimpunan Dana - Lainnya	37	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	37
3	Penyaluran Dana - Kredit/ Pembiayaan - Konsumsi (diluar Kartu Kredit)	231	97,88%	5	2,12%	-	0,00%	236
4	Penyaluran Dana - Antar Bank	5	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	5
5	Penyaluran Dana - Lainnya	1	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	1
6	Sistem Pembayaran - ATM dan atau Kartu Debit	1.293	97,29%	36	2,71%	-	0,00%	1.329
7	Sistem Pembayaran - Kartu Kredit	10.732	97,80%	241	2,20%	-	0,00%	10.973
8	Sistem Pembayaran - Kliring	8	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	8
9	Sistem Pembayaran - RTGS	3	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	3
10	Sistem Pembayaran - Electronic Banking	198	99,00%	2	1,00%	-	0,00%	200
11	Sistem Pembayaran - Remittance	21	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	21
12	Sistem Pembayaran – Lainnya	161	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	161
13	Produk Kerjasama - Bancassurance	1	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	1
14	Produk Kerjasama - Lainnya	55	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	55
15	Produk Lainnya - Trade Finance	1	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	1
16	Produk Lainnya - Wealth Management	18	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	18
17	Produk Lainnya - Lainnya	3.725	97,90%	80	2,10%	-	0,00%	3.805
TOTAL		16.501	97,84%	364	2,16%	-	0,00%	16.865

* Data diambil per 31 Desember 2018. Pada saat publikasi dilakukan, keseluruhan pengaduan nasabah telah diselesaikan dengan waktu sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan



A group of children in school uniforms and red-and-white caps are standing outdoors near a stream. The image is split horizontally, with a red semi-transparent banner across the top containing white text. The bottom half shows a close-up of a smiling child in the foreground and other children in the background.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

KEBERLANJUTAN

Bank menerapkan prinsip keberlanjutan dalam menjalankan bisnisnya. Bagi Bank, keberlanjutan berarti membangun bisnis untuk jangka panjang dengan menyertakan pertimbangan-pertimbangan sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam berbagai keputusan yang diambil. Hal ini memungkinkan PT Bank HSBC Indonesia untuk tumbuh dengan berkelanjutan dan layak secara komersial.

Bank senantiasa berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia melalui beragam program kemasyarakatan di bidang pendidikan, pelestarian alam, dan lingkungan, serta kesejahteraan sosial.

Agar pelaksanaan program-program kemasyarakatan ini tepat sasaran, Bank bekerja sama dengan mitra lokal yang memiliki kompetensi dan akses langsung ke masyarakat dan daerah yang membutuhkan. Bank berharap agar program-program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong perkembangan ekonomi di seluruh Indonesia secara berkelanjutan.

Untuk memastikan pelaksanaan program-program tersebut, Bank senantiasa memantau hasil dan dampak dari masing-masing program kemasyarakatan yang telah dijalankan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penerima manfaat merasakan dampak positif dalam jangka panjang. Bank terus mengembangkan dan menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak seperti mitra pelaksana program, penyelia, pemerintah, masyarakat, dan media dengan mengajak mereka untuk sama-sama terlibat dalam pelaksanaan program kemasyarakatan tersebut.

Program-program yang telah dijalankan selama 2018 adalah sebagai berikut:

Bidang Pendidikan

Pada tahun 2018, Bank melaksanakan program kemasyarakatan di bidang pendidikan yang ditujukan kepada berbagai lapisan masyarakat, yang mencakup literasi keuangan dan bisnis serta pendidikan keterampilan global.

Pendidikan literasi keuangan ini sejalan dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan yang tercantum dalam Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat

akan produk-produk dan jasa keuangan. Sedangkan melalui pendidikan bisnis, mahasiswa diperkenalkan dengan dunia bisnis secara nyata melalui HSBC Business Case Competition, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis dan intuisi bisnis mahasiswa.

Sasaran program pendidikan literasi keuangan dan bisnis ini adalah siswa di tingkat SD sampai dengan SMA, mahasiswa, guru dan dosen, ibu-ibu yang memiliki usaha skala rumah tangga, serta masyarakat umum. Wilayah pelaksanaan program literasi keuangan dan bisnis ini mencakup berbagai kota di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, dan Bali.

Sedangkan untuk program pendidikan keterampilan, di tahun 2018 Bank telah melaksanakan kegiatan di Jakarta yang mencakup 10 sekolah setingkat SMA/SMK dan diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan siswa. Lewat program ini diperkenalkan konsep *Core Skills* (Keterampilan Inti) atau yang lebih dikenal sebagai *21st Century Skills*, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia kerja.

Bidang Lingkungan Hidup

Bank terus berupaya untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup. Bank di tahun 2018 menggelar serangkaian program konservasi lingkungan berkelanjutan di berbagai wilayah di Indonesia – Sumatera, Jawa, dan Kalimantan.

Program-program berkelanjutan tersebut antara lain adalah program konservasi air di Rimbang Baling dan Koto Panjang, Riau, Bogor, dan Jakarta; program pertanian kelapa sawit yang berkelanjutan di Kalimantan Barat; serta program edukasi lingkungan yang menasar komunitas, guru, dan siswa, termasuk perlindungan sumber daya alam, manajemen konservasi lingkungan, dan perubahan perilaku.

Program-program berkelanjutan tersebut bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian lingkungan hidup sebagai sumber daya alam yang sangat penting bagi keberlangsungan bisnis dan ekonomi beragam sektor. Tujuan lainnya adalah untuk meminimalkan dampak pencemaran lingkungan, karena hal ini dapat mengganggu laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan jangka panjang akibat menurunnya kualitas berbagai produksi.

Bidang Kesejahteraan Sosial dan Bencana Alam

Bank berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan yang inklusif yang mampu mewujudkan potensi masyarakat dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk membentuk kelompok masyarakat menjadi lebih mandiri, lebih bermartabat dengan kualitas hidup yang lebih baik. Program ini berfokus pada penyediaan keterampilan baru dan akses informasi demi terciptanya peluang baru untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Di tahun 2018, Bank melaksanakan program Desa Berdaya sebagai program pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan ekonomi lokal sesuai dengan potensi masing-masing wilayah. Program pemberdayaan masyarakat desa ini meliputi empat aspek yaitu: kemandirian ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kelestarian lingkungan. Program Desa Berdaya ini telah dilaksanakan di tujuh wilayah di Indonesia, seperti: Jakarta, Makasar, Medan, Pontianak, Surabaya, Bantul, dan Bandung.

Selain itu, Bank juga melaksanakan aksi peduli bencana sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat yang terdampak dari gempa bumi yang mengguncang wilayah Lombok di NTB dan bencana gempa bumi serta tsunami yang melanda wilayah Sulawesi Tengah. Kegiatan peduli bencana meliputi bantuan makanan dan obat-obatan, hunian sementara, dan kegiatan sekolah sementara untuk anak-anak.

RENCANA, FOKUS, DAN PROGRAM DI 2019

Bank di tahun 2019 kembali menegaskan komitmennya terhadap pelaksanaan program-program keberlanjutan di Indonesia. Penerapan strategi keberlanjutan diharapkan mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Prioritas pelaksanaan program keberlanjutan di tahun 2019 meliputi:

Tujuan:

Mendukung pertumbuhan berkelanjutan dalam ekonomi global

Tiga prioritas spesifik:

1. Menyediakan pelatihan keterampilan bagi anak muda sehingga mereka dapat sukses bersaing di ekonomi global
 - Literasi keuangan: Mendidik anak muda mengenai dunia bisnis dan kemampuan mengelola uang
 - Employability: Membantu generasi masa depan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk sukses bersaing di ekonomi global
2. Mendukung pengembangan bisnis baru dan pertumbuhan internasional yang berkelanjutan
 - Kewirausahaan: Mendukung pebisnis muda melalui pelatihan dan dukungan keuangan
 - Rantai pasokan berkelanjutan: Membantu pelanggan mewujudkan kegiatan perdagangan dan bisnis internasional serta meningkatkan kualitas rantai pasokan mereka
3. Mendukung transisi bisnis menuju ekonomi rendah karbon (*low carbon economy*)
 - Sustainable *finance*: Berinvestasi dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan membantu klien mengelola risiko transisi
 - HSBC *carbon footprint*: Mengurangi dampak langsung HSBC bagi lingkungan

Setiap prioritas ini akan didukung oleh berbagai aktivitas komersial, kemitraan, investasi komunitas, dan pelibatan karyawan. Bank berharap dengan menjalankan semua prioritas ini dapat menjadikan Bank sebagai institusi terdepan yang menjalankan dan mempromosikan bisnis berkelanjutan.



.co.id



UNTUNGNYA
MAKSIMAL
MELALUI BISA MEMBELI

TAMBAH
UNTUNG
MAKSIMAL
REBAS INKAT



Data Perusahaan

HSBC 

ExpressBanking

ATM

ATM

NYA

AL

AN

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

...

HSBC

ExpressBanking

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Ali Setiawan

Head of Global Markets & HSS

Menjabat sebagai Head of Global Markets & HSS PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017. Memperoleh gelar Master of Commerce bidang Ekonomi dan Keuangan, serta gelar Sarjana bidang Akuntansi dan Keuangan dari Curtin University of Technology, Perth, Australia.

Riko Adyithia

Head of Global Banking

Menjabat sebagai Head of Global Banking PT Bank HSBC Indonesia pada tanggal 8 Agustus 2018. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of Chicago, Amerika Serikat.

Daisy Kusniah Primayanti

Head of Communications

Menjabat sebagai Head of Communications PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Komunikasi dari Universitas Indonesia.

Dio Alexander Samsoeri

Head of Internal Audit

Menjabat sebagai Head of Internal Audit PT Bank HSBC Indonesia pada 24 Juli 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia.

Uliya Ariani

Head of Corporate Secretary

Menjabat sebagai Head of Corporate Secretary PT Bank HSBC Indonesia pada 7 Agustus 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Hukum dari Universitas Indonesia.

Lestari A Umardin

Chief Credit Approval Officer

Menjabat sebagai Chief Credit Approval Officer PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017. Memperoleh gelar Master dalam bidang Keuangan dari Universitas Atma Jaya.

Asri Triwahyuni Sutuyo

Head of Corporate Sustainability

Menjabat sebagai Head of Corporate Sustainability PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Bahasa dan Budaya Inggris dari Universitas Indonesia.

Grace Rosalie Papilaya

General Legal Counsel

Menjabat sebagai General Legal Counsel PT Bank HSBC Indonesia pada 3 Juli 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Hukum dari Universitas Indonesia.

ALAMAT KANTOR DAN CABANG BANK

◆ BALIKPAPAN

- Jl. Jendral Sudirman No. 9, Balikpapan, 76112

◆ BANDAR LAMPUNG

- Jl. Ikan Bawal No. 79 -81, Bandar Lampung, 35223
- Jl. Kartini No. 136E, Bandar Lampung, 35111

◆ BANDUNG

- Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika No. 116, Bandung, 40261
- Jl. Buah Batu No. 238, Bandung, 40265
- Flamboyan Square Unit F1, Lantai 1 - 2,
Jl. Sukajadi 232, Bandung, 40153
- Jl. Ir. H. Djuanda No. 74, Bandung, 40132

◆ BANJARMASIN

- Jl. Ahmad Yani KM 1 No. 20A - B, Banjarmasin, 70233

◆ BANYUMAS

- Jl. S. Parman No. 84, Purwokerto, 53141

◆ BATAM

- Komplek Sumber Jaya Blok A No. 1 – 3,
Jl. Raden Patah, Batam, 29444

◆ BEKASI

- Kawasan Industri Jababeka II,
Ruko Kapitol Blok 2I & 2G, Jl. Niaga Raya,
Bekasi, 17530
- Komplek Sentral Niaga Kalimalang Blok A8 No. 10,
Jl. Ahmad Yani, Bekasi, 17141

◆ BOGOR

- Jl. Raya Pajajaran No.84 Ruko C - D, Bogor, 16143

◆ CIREBON

- Jl. Yos Sudarso No. 15 A - C, Cirebon, 45111

◆ DENPASAR

- Ruko Sudirman Panjer, Jl. Jend. Sudirman,
Kel. Panjer, Kec. Denpasar Selatan, Denpasar

◆ DEPOK

- Perumahan Bukit Rafflesia,
Jl. Alternatif Cibubur Blok AF No. 1, Depok, 17435

◆ JAMBI

- Jl. Hayam Wuruk No. 46 - 47, Jambi, 36125

◆ JAKARTA PUSAT

- Jl. Mangga Dua Raya Blok E No. 28, Jakarta, 14430
- Jl. Pangeran Jayakarta No. 126 - 129 Blok A/6 - 7,
Jakarta, 10730
- Komplek Ruko Bahan Bangunan, Blok F4 No. 6 - 7,
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta, 10730
- Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 2/5, Jakarta, 11160
- Gedung Sentral Senayan I, Lantai Dasar,
Jl. Asia Afrika No. 8, Senayan, Jakarta 10270
- Wisma BNI 46 - Kota BNI, Lantai Dasar,
Jl. Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta, 10220
- Gedung PELNI, Lantai Mezzanine,
Jl. Gajah Mada No. 14, Jakarta, 10130
- Jl. Kopi No. 2K, Jakarta, 11230

◆ JAKARTA BARAT

- Wisma AKR, Lantai Dasar, Jl. Panjang No. 5,
Jakarta, 11520
- Graha Antero, Jl. Tomang Raya No. 27, Jakarta, 11440
- Ruko Puri Kencana Niaga,
Jl. Puri Kencana Blok J1 No. 20 - P, Jakarta, 11610
- Komplek Ruko Glodok Jaya,
Jl. Hayam Wuruk No. 21, Jakarta, 11180
- Jl. K.H. Mansyur No. 120 G-H, Jakarta, 11250
- Jl. Tanjung Duren Raya Blok A 11 No. 6A - B,
Jakarta, 11470
- Komplek Perumahan Green Garden Blok Z. 4
No. 11 - 12, Jakarta, 11520

◆ JAKARTA SELATAN

- Wisma Pondok Indah 2 Suite G01, Jl. Sultan Iskandar Muda V TA, Jakarta, 12310
- Jl. Melawai Raya No. 26, Jakarta , 12160
- Talavera Office Park, Lantai Dasar Suite 1-01 & Mezzanine Suite 2-01 & 2-02 , Jl. Letjen TB Simatupang No. 22 - 26, Jakarta, 12430
- Jl. Kemang Raya No. 7, Jakarta, 12730
- Komplek Grand ITC Permata Hijau Blok Emerald Persil No. 34, Jl. Arteri Permata Hijau, Jakarta, 12210
- World Trade Center 1, Lantai 1, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29 - 31 Jakarta, 12920
- Plaza Kuningan Menara Utara, Lantai Dasar Suite 102, Jl. Rasuna Said Kav. C 11-14, Jakarta, 12940
- Gedung Graha TNT, Lantai Dasar Wing Kiri, Jl. Dr. Saharjo 107, Jakarta, 12810
- Gedung Menara Dea I, Lantai Dasar Zona A, Jl. Mega Kuningan Barat Kav. E 4.3 No. 1, Jakarta, 12950
- Jl. Hang Lekir Raya No. 14B, Jakarta, 12120

◆ JAKARTA TIMUR

- Jl. Pemuda Blok W Kav. 706, Jakarta, 13220

◆ JAKARTA UTARA

- Jl. Muara Karang Blok B8 No. 1, Jakarta, 14440
- Jl. Boulevard Barat Blok LC 6 Kav. 39-40, Jakarta, 14240
- Komplek Puri Mutiara Blok A Kav. 93 - 95, Jl. Griya Utama, Jakarta, 14350
- Jl. Boulevard Blok FY-1 No. 7 - 8, Jakarta, 14250
- Jl. Pluit Kencana No. 85 C - D Blok B Kav. 6, Jakarta, 14450
- Rukan Exclusive Mediterania, Pantai Indah Kapuk Blok B No. 27B, Jakarta, 14470

◆ KUDUS

- Komplek Ruko Ahmad Yani No. 9, Jl. Ahmad Yani, Kudus, 59317

◆ MAKASSAR

- Jl. Dr. W. Sudirohusodo No. 42, Makassar, 90174
- Jl. Boulevard Ruko Jasper II F No. 30, Makassar, 90213

◆ MALANG

- Jl. Pasar Besar 99, Malang, 65118

◆ MANADO

- Komplek Ruko Mega Mas Blok C1 No. 15 - 16, Jl. Pierre Tendean Boulevard, Manado, 95111

◆ MEDAN

- Wisma HSBC, Lantai Dasar, Jl. Diponegoro 11, Medan, 20152
- Komplek Centre Point Business Park Blok G10 - 11, Jl. Jawa, Medan, 20412
- Jl. Pusat Pasar No. 183, Medan, 20112
- Jl. Perintis Kemerdekaan No. 9, Medan, 20234
- Glugur Golden Trade Center No.8, Jl. Glugur, Medan, 20111
- Jl. Cirebon No. 19 - 21, Medan, 20212
- Jl. Asia No. 170 A, Medan, 20214
- Gedung Graha Merah Putih, Jl. Putri Hijau No. 1, Medan, 20111

◆ PALEMBANG

- Jl. Kebumen No. 791 - 792, Palembang, 30122
- Jl. Basuki Rahmat No. 24, Palembang, 30125

◆ PANGKAL PINANG

- Jl. Soekarno Hatta No 17, Pangkal Pinang, 33684

◆ PEKANBARU

- Jl. Riau No. 2 A - C, Pekanbaru, 28291
- Gedung Surya Dumai Group, Lantai 1 Wing Selatan, Jl. Jendral Sudirman No. 395, Pekanbaru, 28116

◆ PONTIANAK

- Jl. Ir. Juanda No. 37 - 39, Pontianak, 78117

◆ SAMARINDA

- Jl. Imam Bonjol No. 8, Samarinda, 75112

◆ SEMARANG

- Wisma HSBC, Jl. Gajah Mada 135, Semarang, 50134
- Jl. Pandanaran No. 101, Semarang, 50243

◆ SURABAYA

- Graha HSBC, Jl. Jendral Basuki Rachmat No. 58 - 60, Surabaya, 60271
- Darmo Park I Blok IA No.1 - 2, Jl. Mayjen Sungkono No.118 - 118A, Surabaya, 60256
- Jl. Manyar Kertoarjo 31A - G, Surabaya, 60285
- Komplek Pertokoan Permata Raden Saleh Square, Jl. Raden Saleh Blok B-3, Surabaya, 60174
- Jl. Achmad Yani No. 40 L, Sidoarjo, 61212
- Ruko Office Park 2, Jl. Bukit Darmo Boulevard Blok B2 No. 29, Surabaya, 60162
- Jl. Coklat No. 29, Surabaya, 60161
- Jl. Raya Jemursari No. 240B - 242, Surabaya, 60237
- Jl. Raya Darmo No. 31, Surabaya, 60261

◆ SOLO

- Jl. Slamet Riyadi No. 73, Solo, 57112

◆ TANGERANG

- Cluster Rodeo Drive Boulevard Blok A No. 1, Jl. Gading Serpong Boulevard, Tangerang, 15138
- Jl. Pahlawan Seribu No. 8 A - B, Tangerang, 15321
- Ruko Jalur Sutera, Jl. Jalur Sutera 29D No. 47, Tangerang, 15326
- Jl. Merdeka Blok A-12 No. 92, Tangerang, 15114
- Kebayoran Arcade Blok KA/B1 No. 23, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan

◆ YOGYAKARTA

- Jl. Pangeran Mangkubumi No. 63, Yogyakarta, 55232

Laporan Keuangan

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2018

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2018
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
PT BANK HSBC INDONESIA**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2018
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
PT BANK HSBC INDONESIA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | |
|------------------------------|---|
| 1. Nama/Name | : John Rosie |
| Alamat kantor/Office address | : Gedung World Trade Center Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman
Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 25545800 |
| Jabatan/Position | : Direktur/Director |
| | |
| 2. Nama/Name | : Tripudjo P. Soemarmo |
| Alamat kantor/Office address | : Gedung World Trade Center Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman
Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (021) 25545800 |
| Jabatan/Position | : Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank"); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank");</i> |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank. | 4. <i>We are responsible for the Bank's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan *This statement has been made truthfully.*
sebenarnya.

Jakarta, 22 Maret/March 2019

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of Board of Directors*



John Rosie
Direktur/
Director

Tripudjo P. Soemarmo
Direktur/
Director

PT Bank HSBC Indonesia

Kantor Pusat – World Trade Centre 1, Lantai 8-9, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia
Tel: +62 21 2554-5800, Fax: +62 21 5790-4461



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK HSBC INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

*WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia,
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.

00323/2.1025/AU.1/07/0222-1/1/III/2019



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank HSBC Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank HSBC Indonesia as of 31 December 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
22 Maret/March 2019

Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA

Surat Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0222

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2017	
ASET				ASSETS
Kas	6,25	654.061	581.541	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,25	7.777.923	6.755.215	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8,25,34	1.996.602	1.866.023	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	25	349.898	1.249.637	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	9,25,34	7.507.532	6.353.055	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	10,25	12.599.817	13.703.861	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	11,25	2.903.759	5.153.632	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	12,25,33	541.882	189.255	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	25	1.093.927	500.000	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor	25	1.081.959	1.218.778	Export bills
Tagihan akseptasi	13,25	2.405.640	1.827.734	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.131.328 pada 31 Desember 2018 dan Rp 2.583.319 pada 31 Desember 2017	14,25,34	66.343.972	57.951.447	Loans to customers - net of allowance for impairment losses of Rp 2,131,328 on 31 December 2018 and Rp 2,583,319 on 31 December 2017
Aset lain-lain	15,34	2.577.430	2.601.215	Other assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 904.461 pada 31 Desember 2018 dan Rp 832.301 pada 31 Desember 2017		669.201	672.863	Properties and equipments - net of accumulated depreciation of Rp 904,461 on 31 December 2018 and Rp 832,301 on 31 December 2017
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 141.414 pada 31 Desember 2018 dan Rp 90.377 pada 31 Desember 2017		178.041	231.315	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 141,414 on 31 December 2018 and Rp 90,377 on 31 December 2017
Aset pajak tangguhan	32	279.305	162.125	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		<u>108.960.949</u>	<u>101.017.696</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	<u>31 Desember/ December 2017</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	16,25,34	54.906.968	56.932.673	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	17,25,34	8.776.773	8.577.319	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	12,25,34	824.198	527.037	<i>Derivative payables</i>
Utang akseptasi	13,25,34	2.405.640	1.827.734	<i>Acceptance payables</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	25	1.454.081	-	<i>Securities sold with agreement to repurchase</i>
Utang pajak penghasilan	32	1.220	-	<i>Income tax payable</i>
Beban akrual dan provisi	18,25,34	744.828	529.064	<i>Accruals and provisions</i>
Liabilitas lain-lain	19,25,34	2.601.098	2.683.331	<i>Other liabilities</i>
Pinjaman yang diterima	25,34	19.973.820	13.363.988	<i>Borrowings</i>
Pinjaman subordinasi	25,34	1.078.500	1.017.563	<i>Subordinated debt</i>
Liabilitas imbalan kerja	21	<u>538.104</u>	<u>690.705</u>	<i>Employee benefits obligations</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>93.305.230</u>	<u>86.149.414</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham; Modal dasar – 20.000.000.000 saham; Modal ditempatkan dan disetor penuh – 10.586.394.997 saham	22	10.586.395	10.586.395	<i>Share capital – nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share; Authorised capital – 20,000,000,000 shares; Issued and fully paid-up capital – 10,586,394,997 shares</i>
Tambahan modal disetor - bersih	23	257.610	257.610	<i>Additional paid-in capital - net</i>
Cadangan program kompensasi berbasis saham	20	13.828	17.512	<i>Share-based payments program reserves</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		(39.303)	(52.575)	<i>Remeasurements from post employment benefits obligation</i>
Perubahan nilai wajar bersih aset keuangan tersedia untuk dijual		(62.943)	53.748	<i>Net changes in fair value available for sale financial assets</i>
Saldo laba: - Telah ditentukan penggunaannya - Belum ditentukan penggunaannya	24	17.361 <u>4.882.771</u>	3.648 <u>4.001.944</u>	<i>Retained earnings: Appropriated - Unappropriated -</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>15.655.719</u>	<u>14.868.282</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>108.960.949</u>	<u>101.017.696</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	26,34	5.976.280	5.050.434	<i>Interest income</i>
Beban bunga	26,34	<u>(1.796.617)</u>	<u>(1.397.416)</u>	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga bersih		<u>4.179.663</u>	<u>3.653.018</u>	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	27,34	1.921.927	1.418.539	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	27,34	<u>(520.642)</u>	<u>(354.705)</u>	<i>Fees and commissions expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi bersih		<u>1.401.285</u>	<u>1.063.834</u>	Net fees and commissions
Pendapatan instrumen yang diperdagangkan - bersih	28	938.715	674.866	<i>Trading income - net</i>
Laba atas selisih kurs - bersih		20.213	25.774	<i>Foreign exchange gain - net</i>
Rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih		<u>(63.855)</u>	<u>(3.440)</u>	<i>Loss from assets held for sale - net</i>
Pendapatan lainnya - bersih	34	<u>8.223</u>	<u>1.870</u>	<i>Other income - net</i>
		<u>903.296</u>	<u>699.070</u>	
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	29	<u>(1.315.957)</u>	<u>(833.358)</u>	<i>Impairment losses on financial assets - net</i>
Jumlah pendapatan operasional		<u>5.168.287</u>	<u>4.582.564</u>	Total operating income
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban karyawan	30,34	<u>(1.876.743)</u>	<u>(1.629.700)</u>	<i>Employees expenses</i>
Beban umum dan administrasi	31,34	<u>(1.804.919)</u>	<u>(1.249.654)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
Beban depresiasi aset tetap		<u>(165.134)</u>	<u>(130.331)</u>	<i>Depreciation expenses of properties and equipments</i>
Beban amortisasi aset takberwujud		<u>(55.787)</u>	<u>(54.745)</u>	<i>Amortization expenses of intangible assets</i>
Jumlah beban operasional		<u>(3.902.583)</u>	<u>(3.064.430)</u>	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK		<u>1.265.704</u>	<u>1.518.134</u>	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	32	<u>(371.164)</u>	<u>(146.834)</u>	<i>Income tax expense</i>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>894.540</u>	<u>1.371.300</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
RUGI KOMPRESHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Investasi tersedia untuk dijual:				<i>Available-for-sale investments:</i>
- Rugi tahun berjalan		<u>(155.588)</u>	<u>(10.055)</u>	<i>Loss during the year -</i>
- Pajak penghasilan terkait	32	<u>38.897</u>	<u>2.514</u>	<i>Related income tax -</i>
		<u>(116.691)</u>	<u>(7.541)</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja:				<i>Remeasurements from post employment benefits obligation:</i>
- Laba/(rugi) aktuarial tahun berjalan		17.696	(42.760)	<i>Actuarial gain/(loss) -</i>
- Pajak penghasilan terkait	32	<u>(4.424)</u>	<u>10.690</u>	<i>during the year</i>
		<u>13.272</u>	<u>(32.070)</u>	<i>Related income tax -</i>
RUGI KOMPRESHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK		<u>(103.419)</u>	<u>(39.611)</u>	OTHER COMPREHENSIVE LOSS, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPRESHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN		<u>791.121</u>	<u>1.331.689</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Cadangan program berbasis Saham/ Share-based payment program reserves	Rugi komprehensif lain - bersih setelah pajak/ Other comprehensive loss - net of tax	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo, 1 Januari 2017	2.586.395	257.610	-	(13.522)	3.398	2.630.894	5.464.775
Penerbitan modal saham	8.000.000	-	-	-	-	-	8.000.000
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	-	250	(250)	-
Perubahan cadangan program berbasis saham	-	-	(4.285)	-	-	-	(4.285)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	1.371.300	1.371.300
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	-	-	-	(32.070)	-	-	(32.070)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	(7.541)	-	-	(7.541)
Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	-	-	-	(39.611)	-	1.371.300	1.331.689
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-
Perubahan ekuitas karena pengalihan aset dan liabilitas	-	-	-	-	-	-	-
Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham	-	-	21.797	-	-	-	21.797
Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	-	-	-	54.306	-	-	54.306
Saldo, 31 Desember 2017	10.586.395	257.610	17.512	1.173	3.648	4.001.944	14.868.282
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	-	13.713	(13.713)	-
Perubahan cadangan program berbasis saham	-	-	(3.684)	-	-	-	(3.684)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:	-	-	-	-	-	894.540	894.540
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	-	-	-	13.272	-	-	13.272
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	(116.691)	-	-	(116.691)
Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	-	-	-	(103.419)	-	894.540	791.121
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-
Saldo, 31 Desember 2018	10.586.395	257.610	13.828	(102.246)	17.361	4.882.771	15.655.719

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran - 4 - Schedule

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan pendapatan bunga		5.975.979	4.599.912	Receipts from interest income
Pembayaran beban bunga		(1.787.098)	(1.358.178)	Payments for interest expenses
Penerimaan provisi dan komisi		1.829.410	1.408.604	Receipts from fees and commissions
Pembayaran provisi dan komisi		(520.642)	(354.705)	Payments for fees and commissions
Laba atas selisih kurs - bersih		39.740	25.774	Realised foreign exchange gain - net
Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual		5.775	8.023	Proceeds from sale of assets held for sale
Penerimaan pendapatan operasional		1.098.303	737.068	Receipts from operating income
Pembayaran beban operasional		(3.946.222)	(1.534.822)	Payments for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan		(606.084)	(641.941)	Corporate income tax paid
Perubahan aset operasi:				Changes in operating assets:
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan		2.249.873	(1.762.856)	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif		(352.629)	303.775	Derivative receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah		(8.083.622)	(1.303.539)	Loans to customers
Aset lain-lain		(908.462)	3.332.545	Other assets
Perubahan liabilitas operasi:				Changes in operating liabilities:
Simpanan dari nasabah		(3.268.000)	(16.829.257)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain		199.454	5.452.371	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif		297.163	(537.131)	Derivative payables
Beban akrual dan provisi		206.245	(131.883)	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain		2.042.270	(12.169.147)	Other liabilities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi		<u>(5.528.547)</u>	<u>(20.755.387)</u>	Net cash used in operating activities
				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(14.276.483)	(9.413.241)	Purchase of investment securities
Hasil penjualan/maturitas efek-efek untuk tujuan investasi		15.224.938	9.131.089	Proceed from sale/maturity of investment securities
Hasil penjualan aset tetap		12.997	368	Proceed from sale of properties and equipments
Perolehan aset tetap		(170.245)	(572.718)	Acquisition of properties and equipments
Perolehan aset takberwujud		(2.967)	(174.635)	Acquisition of intangible assets
Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan integrasi usaha		-	13.105.888	Transfer of cash and cash equivalents from business integration
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi		<u>788.240</u>	<u>12.076.751</u>	Net cash provided from investing activities
				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Hasil dari penerbitan modal saham	21	-	8.000.000	Proceed from issuance of share capital
Penerimaan pinjaman dan pinjaman subordinasi		5.921.050	13.906.688	Proceed from borrowings and subordinated debts
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>5.921.050</u>	<u>21.906.688</u>	Net cash provided from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1.180.743	13.228.052	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		299.802	(330)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI		<u>16.805.471</u>	<u>3.577.749</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER		<u>18.286.016</u>	<u>16.805.471</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER
				Cash and cash equivalents consist of:
Kas dan setara kas terdiri dari:				
Kas	6	654.061	581.541	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	7.777.923	6.755.215	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8	1.996.602	1.866.023	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	24	349.898	1.249.637	Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition
Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	9	<u>7.507.532</u>	<u>6.353.055</u>	Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		<u>18.286.016</u>	<u>16.805.471</u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Informasi tambahan arus kas:
Rekonsiliasi utang bersih

Supplemental cash flows information:
Net debt reconciliation

	31 Desember/ December 2017	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 2018	
			Amortisasi diskonto dan premi/ Amortisation of discount and premium	Pergerakan valuta asing/ Foreign currency movement		
Kas dan setara kas	16.805.471	1.180.743	-	299.802	18.286.016	Cash and cash equivalents
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:						Reconciliation of liabilities arising from financing activities:
- Pinjaman yang diterima	(13.363.988)	(5.921.050)	-	(688.782)	(19.973.820)	Borrowings -
- Pinjaman subordinasi	(1.017.563)	-	-	(60.937)	(1.078.500)	Subordinated debt -
Hutang bersih	<u>2.423.920</u>	<u>(4.740.307)</u>	-	<u>(449.917)</u>	<u>(2.766.304)</u>	Net debt

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Sesuai dengan akta No. 101 tanggal 10 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Perubahan nama Bank ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014340.AH.01.02. tanggal 10 Agustus 2016 dan telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisiner OJK No. 15/KDK.03/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank HSBC Indonesia.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta sehubungan dengan penambahan modal saham Bank (lihat Catatan 22).

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.

According to notarial deed No. 101 dated 10 August 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notary public in Jakarta, the shareholders approved the change of the Bank's name to PT Bank HSBC Indonesia. The change of Bank's name has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014340.AH.01.02. dated 10 August 2016 and has been approved by Financial Service Authority (FSA) through the Board Commissioner Decision No. 15/KDK.03/2016 dated 4 October 2016 on The Confirmation to Use The Bank's Business License from PT Bank Ekonomi Raharja to PT Bank HSBC Indonesia.

The Bank's articles of association have been amended several times, the latest amendment was effected by notarial deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta in relation to increase the Bank's share capital (see Note 22).

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

1. *To carry out general banking business.*
2. *To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.*

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank memiliki 40 cabang utama (termasuk kantor pusat) dan 47 cabang pembantu di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 jumlah karyawan tetap Bank masing-masing sebanyak 4.300 dan 4.623 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki entitas anak dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	
Komisaris Utama	Matthew Kneeland Lobner ¹⁾	<i>President Commissioner</i>
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian	<i>Vice-President Commissioner and Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Umar Juoro ²⁾	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Mark Thomas McKeown	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Lucia Ka Yee Ku ³⁾	<i>Commissioner</i>
Direktur Utama	Sumit Dutta	<i>President Director</i>
Direktur	John Peter Watt Rosie	<i>Director</i>
Direktur	Blake Digney Philip Hellam	<i>Director</i>
Direktur	Catherinawati Hadiman Sugianto	<i>Director</i>
Direktur	Caecilia Pudji Widyarti	<i>Director</i>
Direktur	Tripudjo Putranto	<i>Director</i>
Direktur	Stephen Whilton Angell ⁴⁾	<i>Director</i>
Direktur Kepatuhan	Yessika Effendi	<i>Compliance Director</i>

¹⁾ Efektif sejak tanggal 25 Juni 2018

²⁾ Efektif sejak tanggal 18 Mei 2018

³⁾ Efektif setelah memperoleh persetujuan atas uji kemampuan dan kepatuhan dari OJK

⁴⁾ Efektif sejak tanggal 20 April 2018

Effective since 25 June 2018¹⁾

Effective since 18 May 2018²⁾

*Effective after obtaining approval of fit and proper test³⁾
result from FSA*

Effective since 20 April 2018⁴⁾

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank's operating license was granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. 104/ KMK.013/1990 dated 12 February 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Directors of Bank Indonesia's Decision Letter No. 25/64/KEP/DIR dated 16 September 1992.

The Bank's head office is located at World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. As of 31 December 2018, the Bank has 40 main branches (including the head office) and 47 sub-branches in Indonesia.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank has 4,300 and 4,623 permanent employees, respectively (unaudited).

The Bank's direct holding company is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited while the ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2018 and 2017 are as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

**a. Establishment and general information
(continued)**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

*The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2018 and 2017 are as follows:
(continued)*

	<u>2017</u>	
Komisaris Utama	Matthew Kneeland Lobner ¹⁾	<i>President Commissioner</i>
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian	<i>Vice-President Commissioner and Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Umar Juoro ¹⁾	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Mark Thomas McKeown	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Antony Colin Turner ⁸⁾	<i>Commissioner</i>
Direktur Utama	Sumit Dutta ²⁾	<i>President Director</i>
Direktur	John Peter Watt Rosie ³⁾	<i>Director</i>
Direktur	Blake Digney Philip Hellam ³⁾	<i>Director</i>
Direktur	Hanna Tantani ⁹⁾	<i>Director</i>
Direktur	Catherinawati Hadiman Sugianto ⁴⁾	<i>Director</i>
Direktur	Caecilia Pudji Widyarti ⁵⁾	<i>Director</i>
Direktur	Tripudjo Putranto ⁶⁾	<i>Director</i>
Direktur	Stephen Whilton Angell ¹⁾	<i>Director</i>
Direktur Kepatuhan	Yessika Effendi ⁷⁾	<i>Compliance Director</i>

¹⁾ Efektif setelah memperoleh persetujuan atas uji kemampuan dan kepatuhan dari OJK

*Effective after obtaining approval of fit and proper test ¹⁾
result from FSA*

²⁾ Efektif sejak tanggal 29 Mei 2017

Effective since 29 May 2017 ²⁾

³⁾ Efektif sejak tanggal 9 Mei 2017

Effective since 9 May 2017 ³⁾

⁴⁾ Efektif sejak tanggal 17 April 2017

Effective since 17 April 2017 ⁴⁾

⁵⁾ Efektif sejak tanggal 8 Agustus 2017

Effective since 8 August 2017 ⁵⁾

⁶⁾ Efektif sejak tanggal 19 Juni 2017

Effective since 19 June 2017 ⁶⁾

⁷⁾ Efektif sejak tanggal 10 Juli 2017

Effective since 10 July 2017 ⁷⁾

⁸⁾ Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 1 September 2018

Effective resigned since 1 September 2018 ⁸⁾

⁹⁾ Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 30 Oktober 2018

Effective resigned since 30 October 2018 ⁹⁾

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Audit Committee as of 31 December 2018 and 2017 are as follows:

Ketua	Hanny Wurangian ¹⁾	<i>Chairperson</i>
Anggota independen	Yustrida B. Remiasa	<i>Independent member</i>
Anggota independen	Ubaidillah Nugraha	<i>Independent member</i>
¹⁾ Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen		<i>Vice-President Commissioner ¹⁾ and Independent Commissioner</i>

b. Penawaran umum saham dan privatisasi

b. Public offering of shares and privatisation

Sesuai dengan akta No. 140 tanggal 25 Oktober 2007 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham mengambil dan menyetujui keputusan-keputusan, antara lain, sebagai berikut:

Based on notarial deed No. 140 dated 25 October 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notary public in Jakarta, the shareholders resolved and approved, among others, the following:

- Mengubah status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.

- Change the Bank's status from a private to a public company.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham dan privatisasi (lanjutan)

- Mengubah nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Mengubah nilai nominal saham semula sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham.
- Menerbitkan saham sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham melalui penawaran umum kepada masyarakat.

Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 tanggal 31 Oktober 2007 serta diumumkan dalam Tambahan No. 11468 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 November 2007.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No.S-6568/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Harga penawaran saham adalah sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Bank mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Januari 2008.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Bank mengajukan permohonan kepada BEI untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank sejak sesi perdagangan pertama pada tanggal 17 Februari 2015 sehubungan dengan rencana Bank untuk mengubah statusnya dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup (*go private*) dan melakukan *delisting* dari BEI. BEI menghentikan sementara perdagangan efek Bank mulai sesi pertama perdagangan efek tanggal 17 Februari 2015 hingga diselesaikannya proses *delisting*.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of shares and privatisation (continued)

- Change the Bank's name to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Change the nominal value of share from Rp 1,000 (in Rupiah full amount) to Rp 100 (in Rupiah full amount) per share.
- Issuance of a maximum number of 270,000,000 shares with nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share through initial public offering.

The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 dated 31 October 2007 and was published in the Supplement No. 11468 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.94 dated 23 November 2007.

On 28 December 2007, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its letter No. S-6568/BL/2007 for the Bank's initial public offering on 270,000,000 shares at nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share. The offering price for the shares was Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share.

The Bank listed its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 8 January 2008.

On 16 February 2015, the Bank submitted a letter to the IDX for temporary suspension of trading of the Bank's shares starting from the first trading session on 17 February 2015 in relation with the Bank's plan to change its status from a public listed company to a private company (*go private*) and to delist from the IDX. IDX temporarily suspended trading of the Bank's shares starting from the first session on 17 February 2015 until the completion of the *delisting* process.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran umum saham dan privatisasi
(lanjutan)**

Sehubungan dengan rencana *go private* di atas, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa (RUPSLB) pada tanggal 12 Mei 2015 yang memutuskan pokok-pokok sebagai berikut:

- Menyetujui rencana *go private* Bank
- Menyetujui perubahan dalam Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup.

Setelah mendapat persetujuan RUPSLB atas rencana *go private*, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menyampaikan Pernyataan Penawaran Tender kepada OJK dan dinyatakan efektif berdasarkan Surat OJK No. S-298/D.04/2015 tanggal 30 Juni 2015. HAPH setuju untuk melaksanakan Penawaran Tender atas Saham Publik Bank, yaitu sebanyak-banyaknya 1.718.000 saham yang mewakili 0,06% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank dengan harga penawaran sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 97 tanggal 16 November 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-0946124.AH.01.02. tahun 2015 tanggal 17 November 2015, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

c. Integrasi usaha dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Jakarta

Pada tanggal 18 Oktober 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk melaksanakan integrasi usaha dan operasi dengan kantor cabang Jakarta dari HBAP yang dikenal sebagai *Indonesian Management Office* (IMO). Pada tanggal 13 April 2017, Bank dan IMO menandatangani Perjanjian Pernyataan Kembali dan Perubahan Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia. Pada tanggal 22 Maret 2017, OJK menyetujui rencana integrasi usaha Bank dan IMO melalui suratnya No. S-29/D.03/2017. Untuk informasi atas Perjanjian Integrasi, lihat Catatan 36.

1. GENERAL (continued)

**b. Public offering of shares and privatisation
(continued)**

In relation with the above go private plan, the Bank held the Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS) on 12 May 2015 which decided the following:

- *Approving the Bank's go private plan*
- *Approving the changes in the Bank's Articles of Association relating to the changes of the Bank's status from a publicly listed company to a private company.*

Subsequent to the EGMS approval on go private plan, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) submitted a Tender Offer Statement to the FSA and was declared effective by the FSA based on its letter No. S-298/D.04/2015 dated 30 June 2015. HAPH agreed to conduct the Tender Offer on the Bank's Shares held by Public shareholders, for a maximum of 1,718,000 shares representing 0.06% of the total issued and paid-up capital of the Bank at an offering price of Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share.

Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Limited Corporation Meeting No. 97 dated 16 November 2015, drawn up by Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter of Approval No. AHU-0946124.AH.01.02. tahun 2015 dated 17 November 2015, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

c. Business integration with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Jakarta Branch

On 18 October 2016, The Bank signed Framework Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to implement business and operation integration with Jakarta branches of HBAP, known as Indonesian Management Office (IMO). On 13 April 2017, the Bank and IMO signed the Restated and Amended Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia. On 22 March 2017, FSA has approved the business integration of the Bank and IMO through its letter No. S-29/D.03/2017. For information on Integration Agreement, see Note 36.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM** (lanjutan)

c. **Integrasi usaha dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Jakarta** (lanjutan)

Bank telah menyelesaikan integrasi usaha dan operasi dengan IMO dengan tanggal efektif integrasi pada 17 April 2017. Pada tanggal efektif integrasi, jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk posisi tutup buku 16 April 2017 yang telah diambil alih masing-masing sebesar Rp 75.181.882 sehingga nilai aset bersih yang dialihkan sama dengan Rp nihil. Bank dan IMO merupakan entitas sepengendali sehingga transaksi integrasi usaha diakui pada nilai tercatatnya berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (Lihat Catatan 3z).

Rincian aset dan liabilitas yang ditransfer dari IMO kepada Bank pada tanggal efektif integrasi adalah sebagai berikut:

Aset	
Kas	222.535
Giro pada Bank Indonesia	5.370.180
Giro pada bank-bank lain	4.908.987
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.604.186
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	3.263.906
Tagihan derivatif	490.950
Wesel ekspor	862.760
Tagihan akseptasi	3.099.181
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	40.743.541
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	500.000
Efek-efek untuk tujuan investasi	9.717.065
Aset pajak tangguhan - bersih	78.692
Aset tetap - bersih	470.730
Aset lain-lain	2.849.169
Jumlah aset	75.181.882
Liabilitas	
Simpanan dari nasabah	54.650.838
Simpanan dari bank-bank lain	3.035.449
Liabilitas derivatif	1.061.473
Utang akseptasi	3.099.181
Utang pajak penghasilan	-
Beban yang masih harus dibayar	659.817
Liabilitas lain-lain	12.597.772
Liabilitas pada kantor pusat	1.249
Cadangan nilai wajar	54.306
Cadangan program kompensasi berbasis saham	21.797
Jumlah liabilitas	75.181.882
Nilai aset bersih	-

1. **GENERAL** (continued)

c. **Business integration with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Jakarta Branch** (continued)

The Bank has completed the business and operation integration with IMO with the effective date of integration on 17 April 2017. On the effective date of integration, the carrying amount of total assets and liabilities as at 16 April 2017 which have taken over were each Rp 75,181,882; as such, the transferred net asset value is equal to Rp nil. The Bank and IMO are entities under common control; therefore, the business integration transaction is recognised at its carrying value under pooling of interest method (See Note 3z).

Details of the assets and liabilities transferred from IMO to the Bank at the effective integration date are as follows:

Assets
Cash
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Financial assets held for trading
Derivative receivables
Export bills
Acceptance receivables
Loans to customers - net
Securities purchase with agreement to resell
Investment securities
Deferred tax assets - net
Properties and equipments - net
Other assets
Total assets
Liabilities
Deposits from customers
Deposits from other banks
Derivative payables
Acceptance payables
Income tax payables
Accrued expenses
Other liabilities
Due to head office
Fair value reserves
Share-based payment program reserves
Total liabilities
Net asset value

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 22 Maret 2019.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 22 March 2019.

The basis of preparation of the financial statements are set out below.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS).

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss and all derivative contracts which are measured at fair value.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia mature within three months from the date of acquisition and placements with other banks mature within three months from the date of acquisition.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi (lanjutan)

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi yang berakhir 31 Desember 2018 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penerapan dari standar, interpretasi baru dan revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2018, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas "

Amandemen tersebut mensyaratkan entitas untuk menjelaskan perubahan pada kewajibannya untuk arus kas yang telah, atau yang akan di klasifikasi sebagai aktifitas pembiayaan pada laporan arus kas.

- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"

Amandemen tersebut memberikan klarifikasi atas aset biologis yang memenuhi definisi dari tanaman produksi dicatat sebagai aset tetap. Definisi, pengakuan dan pengukuran dari tanaman produksi harus sesuai dengan standar yang relevan.

- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan"

Amandemen tersebut mengklarifikasi persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan atas rugi yang belum terealisasi. Amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih rendah dari dasar pengenaan pajak atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi aspek tertentu dari akuntansi untuk pajak tangguhan.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

b. Use of judgments, estimates and assumptions (continued)

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.

c. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied for the year ended 31 December 2018 are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2017 financial which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2018 did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- Amendment to SFAS 2 "Statements of Cash Flows"

The amendment requires entity to explain changes in their liabilities for which cash flows have been, or will be classified as financing activities in the statement of cash flows.

- Amendment to SFAS 16 "Property, Plant and Equipment"

The amendment provides the clarification that biological assets that meet the definition of bearer plants are accounted for as fixed assets; definition, recognition and measurement of the bearer plant shall be made in accordance with the relevant standard.

- Amendment to SFAS 46 "Income Taxes"

The amendments clarify the requirements for recognising deferred tax assets on unrealized losses. The amendments clarify the accounting for deferred tax where an asset is measured at fair value and that fair value is below the asset's tax base. The amendment also clarify certain other aspects of accounting for deferred tax assets.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham"

Amandemen ini mengklarifikasi basis pengukuran untuk pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas dan akuntansi untuk modifikasi transaksi pembayaran berbasis saham yang sebelumnya diklasifikasikan dari imbalan yang diselesaikan dengan kas menjadi imbalan yang diselesaikan dengan instrument ekuitas. Amandemen ini juga memperkenalkan sebuah pengecualian terhadap prinsip pada PSAK 53 yang mengharuskan suatu penghargaan diakui seakan-akan seluruhnya akan diselesaikan melalui pembayaran berbasis saham, ketika pemberi kerja diwajibkan untuk memotong pajak penghasilan pekerja terkait dengan pembayaran berbasis saham dan membayarkannya kepada otoritas pajak.

- Penyesuaian Tahunan PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

Amandemen tersebut berlaku untuk kepentingan di entitas yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk dijual kecuali untuk ringkasan informasi keuangan. Tujuan dari PSAK 67 adalah untuk memberikan informasi mengenai sifat dari kepentingan di entitas lain, risiko yang terasosiasi dengan kepentingan dan efek dari kepentingan tersebut untuk laporan keuangan.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut :

- ISAK 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan di muka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan"

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan belum diterapkan secara dini oleh Bank. Bank telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 membahas klasifikasi, pengukuran dan penghentian pengakuan dari aset dan liabilitas keuangan, memperkenalkan aturan baru untuk akuntansi lindung nilai dan model penurunan nilai baru untuk aset keuangan.

Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Changes in accounting policies (continued)

- Amendment to SFAS 53 "Shared Based Payments"

The amendment clarifies the measurement basis for cash-settled, share-based payments and the accounting for modifications that change an award from cash settled to equity-settled. It also introduces an exception to the principles in SFAS 53 that will require an award to be treated as if it was wholly equity-settled, where an employer is obliged to withhold an amount for the employee's tax obligation associated with a share-based payment and pay that amount to the tax authority.

- Annual Improvements to SFAS 67 "Disclosures of Interests in Other Entities"

The amendment is applicable to interests in entities classified as held-for-sale except for summarised financial information. The objective of SFAS 67 was to provide information about the nature of interests in other entities, risks associated with these interests, and the effect of these interests on financial statements.

New standards, amendments and interpretations issued but effective for the financial year beginning 1 January 2019 are as follows :

- ISFAS 33 "Foreign currency transactions and advance consideration"
- ISFAS 34 "Uncertainty over income tax treatments"

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2018 and have not been early adopted by the Bank. The Bank has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- SFAS 71 "Financial Instruments"

SFAS 71 addresses the classification, measurement and derecognition of financial assets and financial liabilities, introduces new rules for hedge accounting and a new impairment model for financial assets.

This standard must be applied for financial years commencing on or after 1 January 2020. Early adoption is permitted.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan belum diterapkan secara dini oleh Bank. Bank telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"

Sebuah standar untuk pengakuan penghasilan telah diterbitkan. Standar ini akan menggantikan PSAK 23 yang mengatur kontrak untuk barang dan jasa dan PSAK 34 yang mengatur kontrak konstruksi. Standar baru ini didasarkan oleh prinsip bahwa penghasilan diakui ketika kontrol atas barang atau jasa dialihkan ke pelanggan.

Standar mengizinkan pendekatan retrospektif penuh atau retrospektif modifikasian untuk penerapan.

Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan.

PSAK 72 menetapkan prinsip untuk mengakui pendapatan dan memperkenalkan konsep pengakuan pendapatan ketika (atau selama) entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

Bank akan melakukan penerapan dini Pernyataan tersebut pada tanggal 1 Januari 2019, bersamaan dengan penerapan dini PSAK 73 "Sewa". Bank melakukan penerapan dini dengan menggunakan pendekatan secara retrospektif modifikasian, mengakui dampak kumulatif, jika ada, pada awal penerapan Pernyataan ini sebagai penyesuaian pada saldo awal dari saldo laba yang ditahan.

Bank telah mengevaluasi dampak PSAK 72 dan menyatakan bahwa ruang lingkup pernyataan ini yang berdampak pada Bank terbatas pada pendapatan yang diperoleh dari kontrak dengan pelanggan yang diklasifikasi dalam Pendapatan provisi dan komisi bersih dalam Laporan Laba Rugi, karena sebagian besar pos-pos lain berada dalam lingkup PSAK 55 (seperti, Pendapatan bunga bersih, Pendapatan instrumen yang diperdagangkan bersih). Bank mengevaluasi bahwa konsep pengakuan pendapatan 'fee' saat ini berdasarkan penyelesaian jasa dan tindakan signifikan secara substansi adalah sama dengan konsep pengakuan pendapatan berdasarkan penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Demikian Bank menetapkan bahwa Pernyataan ini tidak akan berdampak signifikan saat diterapkan pada Laporan Keuangan Bank dikarenakan yang dihasilkan dari pengakuan pendapatan ini adalah sama dengan perlakuan saat ini.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Changes in accounting policies (continued)

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2018 and have not been early adopted by the Bank. The Bank has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below: (continued)

- SFAS 72 "Revenue from contracts with customers"

A new standard for the recognition of revenue has been issued. This will replace SFAS 23 which covers contracts for goods and services and SFAS 34 which covers construction contracts. The new standard is based on the principle that revenue is recognised when control of a good or service transfers to customer.

The standard permits either a full retrospective or a modified retrospective approach for the adoption.

This standard must be applied for financial years commencing on or after 1 January 2020. Early adoption is permitted.

SFAS 72 provides a principles-based approach for revenue recognition, and introduces the concept of recognizing revenue for performance obligations as they are satisfied.

The Bank will early adopt the standard on 1 January 2019, at the same time as the Bank will also early adopt SFAS 73 "Leases". The Bank expects to early adopt the standard on a modified retrospective basis, recognising the cumulative effect, if any, of initially applying the standard as an adjustment to the opening balance of retained earnings.

The Bank has assessed the impact of SFAS 72 and concluded that the scope for the Bank is limited to revenue arising from contracts with customers which are classified within Net Fees and Commissions on the face of the Income Statement, as most line items are covered by SFAS 55 (e.g. net interest income, net trading income). The Bank assessed that the current fee revenue recognition concept on the basis of completion of services and significant acts is substantially similar to the concept of revenue recognition that relates to satisfying the performance obligation. The Bank therefore expects that the standard will have no significant effect, when applied, on the financial statements of the Bank since the outcomes for revenue recognition are very similar to current practice.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan belum diterapkan secara dini oleh Bank. Bank telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

- PSAK 73 "Sewa"

PSAK 73 disahkan di September 2017. Hal ini akan berdampak pada hampir seluruh sewa yang diakui di laporan posisi keuangan, karena perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah.

Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan khusus bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72 yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2020.

Bank akan melakukan penerapan dini Pernyataan tersebut pada 1 Januari 2019 bersamaan dengan penerapan PSAK 72.

PSAK 73 menetapkan Akuntansi Penyewa untuk sebagian besar sewa dalam cakupan Pernyataan ini sama seperti perlakuan akuntansi untuk sewa pembiayaan dalam Pernyataan PSAK 30 'Sewa'. Penyewa disyaratkan untuk mengakui aset hak-guna dan liabilitas keuangan sewa pada neraca. Penyewa menyusutkan aset hak-guna selama masa sewa, dan liabilitas keuangan sewa diukur pada biaya diamortisasi. Akuntansi Pesewa secara substansial tetap meneruskan persyaratan dalam PSAK 30.

Bank menetapkan untuk melakukan penerapan dini Pernyataan ini menggunakan pendekatan secara retrospektif modifikasian dimana dampak kumulatif pada awal penerapan Pernyataan ini diakui sebagai penyesuaian pada saldo awal dari saldo laba yang ditahan dan informasi komparatif tidak disajikan kembali. Implementasi Pernyataan ini diperkirakan akan meningkatkan aset sekitar Rp 390 milyar dan meningkatkan liabilitas keuangan sebesar jumlah yang sama tanpa mempengaruhi nilai aset bersih ataupun saldo laba yang ditahan.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Changes in accounting policies (continued)

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2018 and have not been early adopted by the Bank. The Bank has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below: (continued)

- SFAS 73 "Leases"

SFAS 73 was issued in September 2017. It will result in almost all leases being recognised on the statement of financial position, as the distinction between operating and finance leases is removed. Under the new standard, an asset (the right to use the leased item) and a financial liability to pay rentals are recognised. The only exceptions are short-term and low-value leases.

This standard must be applied for financial years commencing on or after 1 January 2020. Early adoption is permitted only for entities that apply SFAS 72 which has an effective date on or after 1 January 2020.

The Bank expects to early adopt the standard on 1 January 2019 at the same time as the adoption of SFAS 72.

SFAS 73 results in lessees accounting for most leases within the scope of the standard in a manner similar to the way in which finance leases are currently accounted for under SFAS 30 'Leases'. Lessees will recognise a right of use ('RoU') asset and a corresponding financial lease liability on the balance sheet. The asset will be amortised over the length of the lease, and the financial liability measured at amortised cost. Lessor accounting remains substantially the same as under SFAS 30.

The Bank expects to early adopt the standard using a modified retrospective approach where the cumulative effect of initially applying it is recognised as an adjustment to the opening balance of retained earnings and comparatives are not restated. The implementation is expected to increase assets by approximately Rp 390 billion and increase financial liabilities by the same amount with no effect on net assets or retained earnings.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan kepada nasabah, dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, beban akrual, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements were as follows:

a. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment securities, financial assets held for trading, derivative receivables, securities purchase with agreement to resell, export bills, acceptance receivables, loans to customers, and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, liabilities at fair value through profit or loss, acceptance payables, securities sold with agreement to repurchase, accruals, borrowings, subordinated debts and other financial liabilities that are presented as part of other liabilities.

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. Available-for-sale;*
- iii. Held-to-maturity;*
- iv. Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

a.1. Klasifikasi

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau dapat ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

a.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets with fixed or designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

In the held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale. As of 31 December 2018 and 2017, the Bank does not have any financial assets classified as held-to-maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

a.2. Recognition

Regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

a.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

a.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

**a.5. Pengukuran biaya perolehan
diamortisasi**

Aset atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.3. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transfer all the risks and rewards of ownership of the financial asset. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the debtor's/issuer's financial position such that the debtor/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

a.5. Amortised cost measurement

Financial assets or liabilities measured at amortised cost is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasian tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

a.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

**b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank
lain**

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**c. Penempatan pada Bank Indonesia dan
bank-bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.6. Fair value measurement (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the date of the statement of financial position.

**b. Demand deposits with Bank Indonesia and
other banks**

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.

**c. Placements with Bank Indonesia and other
banks**

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

d. Loans to customers

Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after a specified period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**d. Kredit yang diberikan kepada nasabah
(lanjutan)**

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya atau pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada), dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, konsumsi dan karyawan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

**e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual
kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Loans to customers (continued)

Loans to customers are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs or income (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

The types of loans consist of working capital, investment, consumer and employee loans.

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loan restructuring for debtors facing difficulties in fulfilling their obligation, is done through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

**e. Securities purchased with agreement to
resell**

Securities purchased with agreement to resell (reverse repo) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the statement of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi pemerintah, dan sukuk.

Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Perubahan nilai wajar aset moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

g. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Treasury Bills, government bonds, and sukuk.

Investment securities are classified as available-for-sale, and initially measured at fair value plus transaction costs (if any). Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognised in the profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on investment securities are recognised in the profit or loss for the year.

Other fair value changes are recognised in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative unrealised gains and losses previously recognised in other comprehensive income are recognised in the profit or loss for the year based on a weighted average method.

Changes in the fair value of monetary assets denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk

Bank mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 110 (revisi 2015), "Akuntansi Sukuk". Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Valuta asing	2018 Rupiah penuh/ Rupiah full amount	2017 Rupiah penuh/ Rupiah full amount	Foreign currencies	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.380,00	13.567,50	United States Dollar (USD)	1
1 Dolar Australia (AUD)	10.162,35	10.594,19	Australian Dollar (AUD)	1
1 Dolar Singapura (SGD)	10.554,91	10.154,56	Singapore Dollar (SGD)	1
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.836,28	1.736,21	Hong Kong Dollar (HKD)	1
1 Pound Inggris (GBP)	18.311,50	18.325,62	British Pound (GBP)	1
100 Yen Jepang (JPY)	13.062,00	12.052,00	Japanese Yen (JPY)	100
1 Euro (EUR)	16.440,66	16.236,23	Euro (EUR)	1

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Investment securities (continued)

Investments in sukuk

The Bank classifies all investment in sukuk as measured at fair value through other comprehensive income in accordance with SFAS No. 110 (revised 2015), "Accounting for Sukuk". The investments in sukuk are classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows and to sell sukuk; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates of payments of principals and/or the margin.

At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

i. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of profit or loss are presented net in the statement of profit or loss.

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2018 and 2017 were as follows

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity).
 - viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

k. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode aset dan liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

l. Aset tetap

l.1. Pengakuan dan pengukuran

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Income taxes

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the taxes are also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is recognised using the asset and liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

l. Properties and equipments

l.1 Recognition and measurement

Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

I. Aset tetap (lanjutan)

I.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

I.2. Pengeluaran selanjutnya

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

I.3. Penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 20 tahun. Instalasi kantor dan aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat aset selama 3 sampai dengan 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Properties and equipments (continued)

**I.1. Recognition and measurement
(continued)**

After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.

I.2. Subsequent costs

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

I.3. Depreciation

Land is stated at cost and not depreciated.

Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives of 20 years. Leasehold improvements and other properties and equipments are depreciated over their estimated useful life of 3 to 20 years using the straight line method.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

I. Aset tetap (lanjutan)

I.3. Penyusutan (lanjutan)

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

m. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset yang dimiliki untuk dijual merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara jumlah tercatat dan hasil penjualan dari aset yang dimiliki untuk dijual diakui sebagai laba atau rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

n. Aset takberwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset takberwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Properties and equipments (continued)

I.3. Depreciation (continued)

The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.

m. Assets held for sale

Assets held for sale represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.

Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

The difference between the carrying value and the proceeds from selling assets held for sale is recognised as gain or loss from assets held for sale at the time of sale in the current year profit or loss.

n. Intangible assets

Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

n. Aset takberwujud (lanjutan)

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3 - 5 tahun.

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau tagihan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap semua kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual.

Semua kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Intangible assets (continued)

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3 - 5 years.

o. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a debtor, restructuring of a loan or receivable by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a debtor or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of debtors or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables at both individual and collective level. All individually significant loans, investment securities and acceptance receivables are assessed for individual impairment.

All individually significant loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables found not to be individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Semua penempatan dan giro pada bank-bank lain dievaluasi penurunan nilainya secara individual.

o.1. Dinilai secara individu

Penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu ditentukan dengan mengevaluasi eksposur secara satu per satu. Prosedur ini diterapkan atas aset keuangan yang dianggap signifikan secara individu.

Dalam menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu, faktor-faktor berikut dijadikan pertimbangan:

- jumlah eksposur Bank terhadap pihak lawan;
- keandalan bisnis model pihak lawan dan kemampuan mengatasi kesulitan keuangan serta menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban terhutang;
- jumlah dan perkiraan waktu penerimaan pembayaran dari debitur dan pemulihan;
- nilai realisasi agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

o.2. Dinilai secara kolektif

Kerugian penurunan nilai dievaluasi secara kolektif untuk portofolio aset keuangan berikut ini:

- Aset keuangan yang ditelaah secara individu (lihat Catatan 3o.1 di atas) dalam hal kerugian telah terjadi tetapi belum dapat diidentifikasi; dan
- Kredit homogen yang tidak signifikan secara individu.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Identification and measurement of
impairment of financial assets (continued)**

Loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

All placements and demand deposits with other banks are assessed for individual impairment.

o.1. Individually assessed

Impairment losses on individually assessed financial assets are determined by an evaluation of the exposures on a case-by-case basis. This procedure is applied to financial assets that are considered individually significant.

In determining impairment losses on individually assessed financial assets, the following factors are considered:

- *the Bank's aggregate exposure to the counterparty;*
- *the viability of the counter party's business model and capability to overcome financial difficulties and generate sufficient cash flow to service its debt obligations;*
- *the amount and timing of expected payments from debtors and recoveries;*
- *the realizable value of collaterals.*

Impairment loss on financial assets are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

o.2. Collectively assessed

Impairment losses are assessed on a collective basis for the following financial assets:

- *Financial assets subject to individual assessment for impairment (see Note 3o.1 above) in respect of losses which have been incurred but have not yet been identified; and*
- *Homogeneous groups of loans that are not considered individually significant.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

o.2. Dinilai secara kolektif (lanjutan)

**Penurunan nilai yang telah terjadi tapi
belum diidentifikasi**

Untuk aset keuangan yang telah dinilai secara individu dan tidak terdapat bukti penurunan nilai yang dapat diidentifikasi, aset keuangan tersebut dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa untuk tujuan perhitungan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Kerugian tersebut meliputi aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan, tetapi belum dapat diidentifikasi secara individu sampai waktu tertentu di masa yang akan datang. Penurunan nilai kolektif ditentukan setelah mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- pengalaman kerugian historis atas portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa;
- periode yang diperkirakan antara terjadinya suatu kerugian sampai kerugian tersebut diidentifikasi dan dibuktikan dengan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut; dan
- pertimbangan dan pengalaman manajemen tentang kondisi ekonomi dan kredit saat ini terhadap tingkat aktual kerugian yang terjadi dan apakah akan lebih besar atau lebih kecil dari apa yang disarankan oleh pengalaman historis.

Kredit yang homogen

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat di mana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Identification and measurement of
impairment of financial assets (continued)**

o.2. Collectively assessed (continued)

**Incurred but not yet identified
impairment**

For financial assets which have been individually assessed and evidence of loss has not been identified, these financial assets are grouped together based on similar credit risk characteristics for the purpose of calculating collective impairment loss. This loss covers financial assets that are impaired at the reporting date but have not been individually identified as such until some time in the future. The collective impairment loss is determined after taking into account the following:

- *historical loss experience in portfolios of similar credit risk characteristics;*
- *the estimated period between the time when a loss occurs and the time when a loss has been identified and evidenced by the establishment of an allowance for impairment loss on an individual financial asset; and*
- *management's experiences and judgments as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.*

Homogeneous loans

For homogeneous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilizes statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi tahun berjalan dan dicatat pada akun penyisihan atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain ke dalam laba rugi tahun berjalan. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi tahun berjalan merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Identification and measurement of
impairment of financial assets (continued)**

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognised in the profit or loss for the year and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortised cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

Impairment losses on investment securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in other comprehensive income to the profit or loss for the year. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in the profit or loss for the year is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortisation, and the current fair value, less any impairment loss previously recognised in the profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired investment securities increase and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in the profit or loss for the year.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the debtor or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**p. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan
pengukuran nilai wajar aset non-keuangan**

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

q. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

r. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman dan pinjaman subordinasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Identification, measurement of impairment
and fair value of non-financial assets**

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

q. Deposits from customers and other banks

Deposits from customers consist of demand deposits, saving accounts and time deposits.

Deposits from other banks consist of demand deposits, call money and time deposits.

Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.

r. Borrowings and subordinated debts

Borrowings and subordinated debts are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing and subordinated debts agreements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**r. Pinjaman yang diterima dan pinjaman
subordinasi (lanjutan)**

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan pinjaman, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Imbalan kerja

s.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

s.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebanan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual.

Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Borrowings and subordinated debts
(continued)**

Borrowings and subordinated debts are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

s. Employee benefits

s.1. Short-term employee benefit obligation

Short-term employee benefit obligation represent employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

s.2. Share-based payment liabilities

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed.

The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up of capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

s. Imbalan kerja (lanjutan)

**s.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham
(lanjutan)**

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting*, tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak *vesting* karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

s.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program iuran pasti.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Bank tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee benefits (continued)

**s.2. Share-based payment liabilities
(continued)**

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other conditions are satisfied.

Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.

s.3. Post-employment benefits obligation

Since January 2017, the Bank has defined contribution plan.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as personnel expense when they are due. The Bank has no further obligations once the contributions have been paid.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

s. Imbalan kerja (lanjutan)

s.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Bank diwajibkan menyediakan jumlah minimum imbalan pensiun berdasarkan Undang – undang Ketenagakerjaan (UUTK) No. 13/2003. Secara substansi program pensiun dalam UUTK No. 13/2003 merupakan program imbalan pasti karena UUTK telah menetapkan formula dalam menentukan jumlah minimum imbalan. Jika porsi program imbalan pensiun yang didanai Bank lebih rendah dari imbalan yang diwajibkan menurut UUTK, Bank akan membentuk penyisihan untuk menutupi kekurangan tersebut.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee benefits (continued)

**s.3. Post-employment benefits obligation
(continued)**

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Labor Law No. 13/2003 represent defined benefit plans. If the Bank funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Labor Law, the Bank will provide provision for such shortage.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

s. Imbalan kerja (lanjutan)

s.4. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

t. Beban akrual dan provisi

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi termasuk provisi pemutusan hubungan kerja.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

- i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasi sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
- ii) Bank menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.

u. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee benefits (continued)

s.4. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits.

When Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

t. Accruals and provisions

Accruals and provisions consist of accrued operational expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs including termination provisions.

A provision for restructuring costs are recognised only when:

- i) the Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.
- ii) the Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.

u. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

v. Beban emisi

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

w. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Issuance costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.

w. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognised in the profit or loss for the year using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest method.

Interest income on loans or other financial assets that classified as non-performing is recognised at the time the interest is received. When a financial asset is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

x. Fees and commissions income and expenses

Fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi
(lanjutan)**

Provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah umumnya diakui pada saat penyelesaian transaksi. Untuk jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu atau periode risiko kredit yang diterima, provisi dan komisi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya.

**y. Pendapatan bersih instrumen yang
diperdagangkan**

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

z. Kombinasi bisnis entitas sependengali

Transaksi integrasi usaha dan operasi antara Bank dan HBAP (lihat Catatan 1c) merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali. Transaksi kombinasi bisnis antar entitas sependengali, berupa pengalihan bisnis termasuk aset maupun liabilitas terkait dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Berdasarkan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sependengali", transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara jumlah imbalan yang diterima/dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi bisnis yang dialihkan dicatat di ekuitas dan disajikan sebagai bagian dari pos tambahan modal disetor.

Selain itu, PSAK No. 38 juga menyatakan, dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas-entitas yang bergabung untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sependengali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan itu telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sependengalian.

Sesuai yang diperbolehkan dalam PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", Bank menentukan untuk menyajikan restrukturisasi tersebut hanya dari tanggal praktis paling awal, yaitu dari tanggal pengalihan. Oleh karena itu hasil dari pengalihan disajikan dan diungkapkan secara prospektif dari tanggal pengalihan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Fees and commissions income and
expenses (continued)**

Fees and commissions earned from a range of services rendered to customers are normally recognised upon a completion of a transaction. For services provided over a period of time or credit risk undertaken, fees and commissions are amortised on the straight-line method over the period of the services.

y. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.

**z. Business combination under common
control**

Business integration transaction and operation between the Bank and HBAP (see Note 1c) is a business combination under common control transaction. Business combination transaction between entities under common control, in form of business transfer including the related assets and liabilities in the event of reorganisation of entities under the same group does not constitute change in ownership by economic substance definition. According to SFAS No. 38 "Business Combination of Entities Under Common Control", such transaction is recognised at carrying value under pooling of interest method. Difference between proceed received/paid and carrying value of business transaction being transferred is recorded in equity and presented as part of additional paid-up capital account.

In addition, SFAS No. 38 also requires, in applying the pooling of interest method, the financial statements items of the merging entities for the period in which the merger occur and for the comparative period, is presented as if the merger had occurred since the beginning period of the merging entities are under the same common control.

As allowable in SFAS No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", the Bank determined to present such restructuring only from the earliest date practicable, which is from the date of transfer. Therefore, the results of the transfer is presented and disclosed on a prospective basis from the date of transfer.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Manajemen telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- Komite Manajemen Risiko;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko;
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi;

yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris, sedangkan ALCO, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Risiko melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

Risk management framework

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed in a sound manner.

The Management has established:

- *Audit Committee;*
- *Risk Oversight Committee;*
- *Assets and Liabilities Committee (ALCO);*
- *Risk Management Committee (RMC);*
- *Risk Management Task Force Unit;*
- *Integrated Risk Management Committee;*

which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners, while, ALCO, Risk Management Task Force Unit, and RMC report regularly to the Board of Directors on their activities.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk:

- (i) memantau dan mengevaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) membahas dan mengkaji perencanaan audit Satuan Kerja Audit Intern dan menyajikan temuan mereka secara berkala.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Kepala Unit Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan *stress*;
- (ii) memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;
- (vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi; dan
- (viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

The Bank's Audit Committee is responsible for:

- (i) monitoring and evaluating the planning and execution of audit and monitoring the follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process;
- (ii) discussing and reviewing the audit plan of the Internal Audit Unit and presenting their findings on a regular basis.

The Risk Oversight Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Oversight Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the Head of Risk Management Unit.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:

- (i) provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;
- (ii) monitor the risks and market influences;
- (iii) provide a forum for discussing ALCO issues;
- (iv) facilitate teamwork between different businesses/departments;
- (v) resolve departmental inter-face issues such as transfer pricing and resource allocation;
- (vi) review overall sourcing and allocation of funding;
- (vii) plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios; and
- (viii) evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tujuan, di antaranya adalah:

- (i) untuk menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan terdapat pengendalian yang memadai sehingga tingkat pengembalian mencerminkan risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi, dan risiko keberlanjutan;
- (ii) untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan risiko pada seluruh bisnis sejak dini untuk menghindari kerugian yang tidak semestinya terjadi dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan tepat; dan
- (iii) untuk menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna meyakinkan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko operasional yang mencakup:

- (i) pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposurnya melalui rapat komite secara berkala;
- (ii) penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan terbaru dan/atau praktik terbaik;
- (iii) pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi; dan
- (iv) pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following objectives:

- (i) to review all risks on a systematic basis and ensure that adequate controls exist and that the related returns reflect these risks. Risks to be reviewed include credit risk, operational risk, market risk, reputation risk, and sustainability risk;
- (ii) to identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure that the Bank is pricing all risks correctly; and
- (iii) to exercise governance and oversight over the Bank's risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.

The Bank's Risk Management Task Force Unit is responsible for applying operational risk management which comprises:

- (i) active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over Bank's operational risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
- (ii) establishment of operational risk policies and procedures and operational risk appetite including its regular reviews in order to comply with updated regulations and/or best practices;
- (iii) implementation of operational risk management framework that comprises the identification, assessment, monitoring, and mitigation of operational risk so as to maintain losses within acceptable levels and to protect the Bank from foreseeable future losses; and
- (iv) development of risk and control awareness culture in all organisational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Manajemen Senior dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit (L/C)* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk in the Bank mainly arises from loans to customers.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- *Establishing policies on credit approval authority.*
- *Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take an early action on potential warning signs.*
- *Performing oversight function by Senior Management and Board of Commissioners through regular risk meetings.*
- *The credit approval function acts independently from business in its review and giving its decision.*
- *Establishment of a team to conduct the credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.*

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letter of credit (L/C) issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts net after allowance for impairment losses, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

i. Maximum exposure to credit risk (continued)

	2018	2017	
Laporan posisi keuangan:			Statement of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	7.777.923	6.755.215	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	1.996.602	1.866.023	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	349.898	1.249.637	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Penempatan pada bank-bank lain	7.507.532	6.353.055	<i>Placements with other banks</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	12.599.817	13.703.861	<i>Investment securities</i>
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.903.759	5.153.632	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan derivatif	541.882	189.255	<i>Derivative receivables</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.093.927	500.000	<i>Securities purchased with agreement to resell</i>
Wesel ekspor	1.081.959	1.218.778	<i>Export bills</i>
Tagihan akseptasi	2.405.640	1.827.734	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	66.343.972	57.951.447	<i>Loans to customers</i>
Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima	550.708	531.630	<i>Other assets – accrued income</i>
	<u>105.153.619</u>	<u>97.300.267</u>	
Rekening administratif dengan risiko kredit:			Off-balance sheet accounts with credit risk:
L/C yang tidak dapat dibatalkan	3.035.786	2.307.855	<i>Irrevocable L/C</i>
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	1.061.317	2.202.919	<i>Unused credit facilities - committed</i>
Bank garansi yang diterbitkan	10.525.813	10.447.404	<i>Bank guarantees issued</i>
	<u>14.622.916</u>	<u>14.958.178</u>	
Jumlah	<u><u>119.776.535</u></u>	<u><u>112.258.445</u></u>	Total

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

ii. Distribution of financial assets by their credit quality

Sejak tahun 2017, peringkat kualitas kredit ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

Since 2017, the grading of credit quality is determined based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, from debtors or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown evidence of recovery and have returned to normal condition.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan pada pinjaman korporasi dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to wholesale and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities.

Peringkat ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

- ii. Distribution of financial assets by their credit quality (continued)

Klasifikasi kualitas/ Quality classification	Kredit non-ritel/ Non-retail lending ¹⁾	Kredit ritel/ Retail lending ²⁾	Efek-efek utang dan tagihan lain/ Debt securities and other bills
Lancar/Strong	CRR 1 - CRR 2	EL 1 - EL 2	A- ke atas/A- and above
Baik/Good	CRR 3	EL 3	BBB+ sampai dengan BBB-/ BBB+ to BBB-
Memuaskan/Satisfactory	CRR 4 - CRR 5	EL 4 - EL 5	BB+ sampai dengan B, dan tanpa peringkat/ BB+ to B, and without rating
Kurang Lancar/Sub-standard	CRR 6 - CRR 8	EL 6 - EL 8	B- sampai dengan C/ B-to C
Penurunan nilai/Impaired	CRR 9 - CRR 10	EL 9 - EL 10	Gagal bayar/Default

¹⁾ CRR: Customer Risk Rating

²⁾ EL: Expected Loss

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's credit quality definitions are as follows:

- Lancar: eksposur kredit memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel bergerak sesuai pada parameter produknya dan hanya sesekali menunjukkan keterlambatan pembayaran.
- Baik: eksposur kredit memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada, dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihan.
- Memuaskan: eksposur kredit memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek, dimana kerugian yang terjadi, jika ada, diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihan.
- Kurang Lancar: eksposur kredit memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk memitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihan lainnya.
- Strong: credit exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.
- Good: credit exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses, if any, expected to be minimal following the adoption of recovery processes.
- Satisfactory: credit exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected, if any, to be minor following the adoption of recovery processes.
- Sub-standard: credit exposures require varying degrees of special attention and increased default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through collateral realisation or other recovery processes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Penurunan nilai: eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur - eksposur ini adalah dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada, atau untuk nasabah ritel, pembayaran kewajiban kredit yang material telah terlambat lebih dari 90 hari.

Customer Risk rating (CRR) dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dan 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur.

Setiap peringkat CRR dikaitkan dengan peringkat eksternal dengan mengacu pada tingkat gagal bayar jangka panjang untuk peringkat tersebut, diwakili oleh rata-rata gagal bayar historis tertimbang. Pemetaan antara penilaian internal dan eksternal merupakan indikasi dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu.

Expected Loss (EL) dengan 10 skala peringkat untuk bisnis ritel merupakan ringkasan dari skala EL yang lebih terperinci untuk segmen nasabah ritel, yang mengkombinasikan faktor risiko peminjam dan risiko fasilitas/produk dalam sebuah pengukuran gabungan.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas berdasarkan pemetaan CRR terkait dengan peringkat kredit eksternal.

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- ii. *Distribution of financial assets by credit quality (continued)*

The Bank's credit quality definitions are as follows: (continued)

- *Impaired: credit exposures have been assessed as troubled accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any, or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation.*

The Customer Credit Risk Rating (CRR) 10-grade scale summaries a more granular underlying 23-grade scale of obligor probability of default (PD).

Each CRR grade is associated with an external rating grade by referring to long-run default rates for that grade, represented by average of issuer-weighted historical default rates. This mapping between internal and external rating is indicative and may vary over time.

The expected loss (EL) 10-grade scale for retail business summaries a more granular underlying EL scale for retail customer segment; which combine obligor and facility/product risk factors in a composite measure.

For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications based upon the mapping of related CRR to external credit grade.

Exposure designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposure designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 disajikan di bawah ini:

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by their credit quality as of 31 December 2018 and 2017 is summarised as below:

	2018										Aset lain- lain - pendapatan yang masih akan diterima/ Other assets - accrued income Total	Assets at amortised cost	Impaired financial assets	Past due but not impaired financial assets:	Neither past due nor impaired financial assets:	Carrying amount - amortised cost	
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank- bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Wesel ekspor/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih/ Loans to customers - net							Aset lain- lain - pendapatan yang masih akan diterima/ Other assets - accrued income
Aset pada biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	526	7.451	2.889.620	113	2.897.710	-	-	-	-	-
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: Sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	107.357	-	-	-	107.357
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	67.259
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13.657
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:	4.247.633	1.947.152	349.898	7.507.532	-	-	-	292.507	490.705	17.692.687	289.411	33.911.452	-	-	-	-	-
Lancar	3.530.290	26.946	-	-	-	-	-	455.474	450.511	19.320.895	74.643	23.858.759	-	-	-	-	-
Baik	-	22.504	-	-	-	-	-	276.638	1.214.128	24.829.472	170.729	26.513.471	-	-	-	-	-
Memuaskan	-	-	-	-	-	-	-	56.814	242.845	3.554.353	15.812	3.869.824	-	-	-	-	-
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.131.328)	-	(2.131.328)	-	-	-	-	-
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi	7.777.923	1.996.602	349.898	7.507.532	-	-	-	1.093.927	2.405.640	66.343.972	550.708	89.108.161	-	-	-	-	-

Lampiran - 6/42 - Schedule

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 disajikan di bawah ini: (lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by their credit quality as of 31 December 2018 and 2017 is summarised as below: (continued)

		2018 (lanjutan/continued)										Aset lain-lain	
		Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Efek-efek yang dibeli dengan janji dikembalikan/ Securities purchased with agreement to resell	Wesel ekspor/ Export bills	Tagihan akseptansi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers - net	Aset lain-lain yang pendapatan akan diterima/ Other assets - accrued income	Jumlah/ Total
Aset pada nilai wajar		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		-	-	-	12.599.817	2.903.759	438.329	-	-	-	-	15.941.905	
Bank		-	-	-	-	-	51.188	-	-	-	-	51.188	
Memuskan Kurang lancar		-	-	-	-	-	52.359	-	-	-	-	52.359	
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar		-	-	-	12.599.817	2.903.759	541.882	-	-	-	-	16.045.458	
Jumlah nilai tercatat		7.777.923	349.898	7.507.552	12.599.817	2.903.759	541.882	1.093.927	1.081.959	2.405.640	66.343.972	550.708	
Total carrying amount		7.777.923	349.898	7.507.552	12.599.817	2.903.759	541.882	1.093.927	1.081.959	2.405.640	66.343.972	550.708	
Total carrying amount		7.777.923	349.898	7.507.552	12.599.817	2.903.759	541.882	1.093.927	1.081.959	2.405.640	66.343.972	550.708	

Aset pada nilai wajar

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Bank

Memuskan Kurang lancar

Jumlah nilai tercatat - nilai wajar

Jumlah nilai tercatat

Total carrying amount

Assets at fair value

Neither past due nor impaired financial assets:

Strong

Good

Satisfactory

Sub-standard

Carrying amount - fair value

Total carrying amount

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 disajikan di bawah ini: (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by their credit quality as of 31 December 2018 and 2017 is summarised as below: (continued)

	2017										Assets at amortised cost	Impaired financial assets	Past due but not impaired financial assets:	Neither past due nor impaired financial assets:	Carrying amount - amortised cost			
	Giro pada Bank Indonesia/	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with Bank Indonesia	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank- bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Wesel ekspor/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance customers - net	Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih/ Loans to customers - accrued income	Aset lain- lain - pendapatan yang masih akan diterima/ Other assets - accrued income			Up to 29 days From 30 days to 59 days From 60 days to 89 days	Neither past due nor impaired financial assets: Strong Good Satisfactory Sub-standard	Less: allowance for impairment losses	Carrying amount - amortised cost	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	360	-	-	2.879.530	120.119	-	-	-	-	-	3.000.009	
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai: Sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	207.445	-	-	-	-	529.308	
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34.801	-	-	-	-	34.801	
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13.754	-	-	-	-	13.754	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:	3.458.313	1.801.006	1.249.637	6.353.055	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lancar	3.296.902	53.937	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Baik	-	11.080	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Memuaskan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	30.474	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dikurangi: cadangan keugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi	6.755.215	1.868.023	1.249.637	6.353.055	-	-	500.000	1.218.778	1.827.734	57.951.447	531.630	-	-	-	-	-	78.253.519	

Lampiran - 6/44 - Schedule

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 disajikan di bawah ini: (lanjutan)

		2017 (lanjutan/(continued))											
		Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks	Efek-efek untuk investasi/ Investment securities	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Efek-efek yang dibeli dengan janji dikembalikan/ Securities purchased with agreement to resell	Wesel ekspor/ Export bills	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan kepada nasabah bersih/ Loans to customers net	Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima/ Other assets - accrued income	
Aset pada nilai wajar		-	-	-	-	-	102.228	-	-	-	-	-	102.228
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:		-	-	-	13.703.861	5.026.762	79.334	-	-	-	-	-	18.809.957
Lancar		-	-	-	-	126.870	7.692	-	-	-	-	-	134.562
Memuaskan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kurang lancar		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar		-	-	-	13.703.861	5.153.632	189.255	-	-	-	-	-	19.046.748
Jumlah nilai tercatat		6.755.215	1.249.637	6.353.055	13.703.861	5.153.632	189.255	500.000	1.218.778	1.827.734	57.951.447	531.630	97.300.267

Aset pada nilai wajar

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

Lancar

Baik

Memuaskan

Kurang lancar

Jumlah nilai tercatat - nilai wajar

Jumlah nilai tercatat

Asets at fair value

Neither past due nor impaired financial assets:

Strong

Good

Satisfactory

Sub-standard

Carrying amount - fair value

Total carrying amount

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iii. Agunan

iii. Collaterals

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit. Kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Collateral is held to mitigate credit risk exposures. Risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantee, and letters of credit as eligible collateral to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank corporate exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti L/C dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

For certain types of exposures such as L/C and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa agunan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV). Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisa statistik. Penilaian harus diperbaharui secara berkala dan minimal dilakukan setiap tiga puluh enam (36) bulan sekali. Frekuensi penilaian dilakukan lebih sering jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Untuk kredit properti komersil, LTV rasio maksimum adalah 75%-90%, sebagaimana diatur pada Peraturan Bank Indonesia No.18/16/PBI/2016. Sementara kredit pemilikan rumah pada kelompok LTV yang lebih tinggi, termasuk yang lebih besar dari 100%, merupakan kredit pemilikan rumah untuk karyawan Bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collaterals (continued)

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a *Loan to Value* (LTV) ratio. The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis. Valuations must be updated on a regular basis and, at a minimum, at intervals of every thirty six (36) months. Valuations are conducted more frequently when market conditions or portfolio performance are subject to significant change or when a loan is identified and assessed as impaired.

For commercial mortgage lending, the LTV ratio has been set at maximum of 75%-90%, as set out in Bank Indonesia Regulation No.18/16/PBI/2016. While mortgages in the higher LTV bands, including greater than 100% LTV, are the Bank's staff housing loans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Kredit korporasi

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijamin pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, *letters of comfort* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh direktur yang berwenang.

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collaterals (continued)

Corporate lending

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every 3 months, unless otherwise determined by authorized director.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

iv. Concentration of credit risk analysis (continued)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

	2018			
	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	
Giro pada Bank Indonesia	-	7.777.923	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.996.602	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	349.898	-	Placement with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	-	-	7.507.532	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	12.599.817	-	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	-	2.903.759	-	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	158.605	-	383.277	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.093.927	-	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor	1.081.959	-	-	Export Bills
Tagihan akseptasi	2.080.674	-	324.966	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	66.343.972	-	-	Loans to customers - net
Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima	304.533	246.175	-	Other assets – accrued income
Rekening administratif dengan risiko kredit	14.598.065	-	24.851	Off-balance sheet accounts with credit risk
Jumlah	84.567.808	24.971.499	10.237.228	Total
%	71%	21%	9%	%

	2017			
	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	
Giro pada Bank Indonesia	-	6.755.215	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.866.023	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.249.637	-	Placement with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	-	-	6.353.055	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	13.703.861	-	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	126.870	5.026.762	-	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	72.938	-	116.317	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	500.000	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor	1.218.778	-	-	Export Bills
Tagihan akseptasi	1.602.983	-	224.751	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	57.951.447	-	-	Loans to customers - net
Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima	384.609	145.688	1.333	Other assets – accrued income
Rekening administratif dengan risiko kredit	14.951.733	-	6.445	Off-balance sheet accounts with credit risk
Jumlah	76.309.358	26.881.163	9.067.924	Total
%	68%	24%	8%	%

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 14.

The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 14.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar dan melakukan *stress tests*.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *re-pricing*.
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara posisi devisa neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki ekposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- *Implementing ALCO functions to review market conditions and to determine actions to be taken.*
- *Monitoring and measuring the level of market risk and conducting stress tests.*
- *Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.*
- *Monitoring maturity of asset and liability accounts in line with re-pricing dates.*
- *Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.*
- *Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.*
- *Managing and maintaining a net open position (NOP) to be always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.*

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's net open position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

i. Currency risk (continued)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The Bank's NOP as of 31 December 2018 and 2017 by currencies were as follows:

		2018		
		Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)
Mata uang				Currencies
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Dolar Amerika Serikat	54.033.276	54.904.938	871.662	United States Dollar
Dolar Australia	847.090	846.831	259	Australian Dollar
Dolar Singapura	661.052	660.712	340	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	224.649	221.578	3.071	Hong Kong Dollar
Pound Inggris	388.850	389.977	1.127	British Pound
Yen Jepang	225.854	225.969	115	Japanese Yen
Yuan Cina	22.689	311.388	288.699	China Yuan
Yuan Cina Renminbi	436.623	141.681	294.942	Chinese Yuan Renminbi
Euro	1.913.207	1.911.975	1.232	Euro
Franc Swiss	98.825	97.968	857	Swiss Franc
Baht Thailand	3.556	50	3.506	Thailand Baht
Dolar Kanada	82.218	82.643	425	Canadian Dollar
Krone Denmark	296	-	296	Danish Krone
Rupee India	174	77	97	Indian Rupee
Krona Swedia	600	52	548	Swedish Krona
Krone Norwegia	374	-	374	Norwegian Krone
Dolar Selandia Baru	26.636	26.330	306	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	-	1	1	Malaysian Ringgit
Jumlah			1.467.857	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)			17.058.359	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			8,60%	Net Open Position
		2017		
		Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)
Mata uang				Currencies
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Dolar Amerika Serikat	64.429.741	65.026.483	596.742	United States Dollar
Dolar Australia	730.986	729.614	1.372	Australian Dollar
Dolar Singapura	623.259	621.871	1.388	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	154.262	148.786	5.476	Hong Kong Dollar
Pound Inggris	278.227	277.833	394	British Pound
Yen Jepang	1.472.408	1.481.567	9.159	Japanese Yen
Yuan Cina	82.581	235.251	152.670	China Yuan
Yuan Cina Renminbi	230.999	78.594	152.405	Chinese Yuan Renminbi
Euro	2.501.812	2.514.921	13.109	Euro
Franc Swiss	170.034	170.628	594	Swiss Franc
Baht Thailand	2.476	477	1.999	Thailand Baht
Dolar Kanada	119.843	118.570	1.273	Canadian Dollar
Krone Denmark	1.024	-	1.024	Danish Krone
Rupee India	1.681	1.318	363	Indian Rupee
Krona Swedia	2.314	2.233	81	Swedish Krona
Krone Norwegia	408	-	408	Norwegian Krone
Dolar Selandia Baru	32.977	33.880	903	New Zealand Dollar
Ringgit Malaysia	-	1	1	Malaysian Ringgit
Jumlah			939.361	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)			16.130.481	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			5,82%	Net Open Position

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat bunga

ii. Interest rate risk

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau re-price pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or re-price at different times or in differing amounts.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo:

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts net after allowance for impairment losses, categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

		2018					
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	
Giro pada Bank Indonesia	7.777.923	7.777.923	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.996.602	1.996.602	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	349.898	349.898	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	7.507.532	7.507.532	-	-	-	-	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	12.599.817	3.365.495	2.969.848	2.744.174	3.520.300	-	Investment securities
Wesel ekspor	1.081.959	1.001.103	80.856	-	-	-	Export bills
Tagihan akseptasi	2.405.640	2.066.509	312.603	26.528	-	-	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.093.927	682.756	411.171	-	-	-	Securities purchased with agreement to resell
Kredit yang diberikan kepada nasabah	66.343.972	66.343.972	-	-	-	-	Loans to customers
	<u>101.157.270</u>	<u>91.091.790</u>	<u>3.774.478</u>	<u>2.770.702</u>	<u>3.520.300</u>	-	
Simpanan dari nasabah	(54.906.968)	(53.165.194)	(1.137.139)	(604.635)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(8.776.773)	(8.776.773)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.454.081)	(1.454.081)	-	-	-	-	Securities sold with agreement to repurchase
Pinjaman yang diterima	(19.973.820)	(19.973.820)	-	-	-	-	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.078.500)	-	(1.078.500)	-	-	-	Subordinated debts
	<u>(86.190.142)</u>	<u>(83.369.868)</u>	<u>(2.215.639)</u>	<u>(604.635)</u>	-	-	
	<u>14.967.128</u>	<u>7.721.922</u>	<u>1.558.839</u>	<u>2.166.067</u>	<u>3.520.300</u>	-	
		2017					
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	
Giro pada Bank Indonesia	6.755.215	6.755.215	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.866.023	1.866.023	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	1.249.637	1.249.637	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	6.353.055	6.353.055	-	-	-	-	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.703.861	2.722.084	3.483.385	4.679.338	2.819.054	-	Investment securities
Wesel ekspor	1.218.778	1.089.377	129.401	-	-	-	Export bills
Tagihan akseptasi	1.827.734	1.535.733	292.001	-	-	-	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500.000	-	500.000	-	-	-	Securities purchased with agreement to resell
Kredit yang diberikan kepada nasabah	57.951.447	57.951.447	-	-	-	-	Loans to customers
	<u>91.425.750</u>	<u>79.522.571</u>	<u>4.404.787</u>	<u>4.679.338</u>	<u>2.819.054</u>	-	
Simpanan dari nasabah	(56.932.673)	(55.350.045)	(1.064.154)	(518.474)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(8.577.319)	(8.577.319)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	(13.363.988)	(13.363.988)	-	-	-	-	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.017.563)	-	(1.017.563)	-	-	-	Subordinated debts
	<u>(79.891.543)</u>	<u>(77.291.352)</u>	<u>(2.081.717)</u>	<u>(518.474)</u>	-	-	
	<u>11.534.207</u>	<u>2.231.219</u>	<u>2.323.070</u>	<u>4.160.864</u>	<u>2.819.054</u>	-	

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *re-pricing*.

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which *re-pricing period* have been determined.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 untuk masing-masing instrumen keuangan.

The tables below summarise the weighted average effective interest rates as of 31 December 2018 and 2017 for each financial instrument.

	2018	2017	
Aset			Assets
Rupiah:			Rupiah:
Efek-efek untuk tujuan investasi:			Investment securities:
Sertifikat Bank Indonesia	6,12%	5,15%	Certificates of Bank Indonesia
Surat Perbendaharaan Negara	6,07%	4,29%	Treasury bills
Obligasi pemerintah	7,85%	5,48%	Government bonds
Obligasi pemerintah – sukuk*)	6,77%	5,02%	Government bonds – sukuk*)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,27%	8,00%	Securities purchased with agreement to resell
Kredit yang diberikan kepada nasabah	11,27%	11,51%	Loans to customers
Valuta asing:			Foreign currencies:
Penempatan pada bank-bank lain:			Placements with other banks:
Call money	1,98%	1,20%	Call money
Efek-efek untuk tujuan investasi:			Investment securities:
Obligasi pemerintah	4,48%	-	Government bonds
Kredit yang diberikan kepada nasabah	5,66%	4,33%	Loans to customers

*) Menunjukkan rata-rata tertimbang dari bagi hasil

*) Represent weighted average of revenue sharing

	2018	2017	
Liabilitas			Liabilities
Rupiah:			Rupiah:
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	0,74%	0,48%	Demand deposits
Tabungan	1,07%	1,13%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	5,93%	5,05%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain:			Deposits from other banks:
Giro	1,87%	0,99%	Demand deposits
Call money	6,26%	4,46%	Call money
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6,29%	-	Securities sold with agreement to repurchase
Valuta asing:			Foreign currencies:
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	0,01%	0,01%	Demand deposits
Tabungan	0,06%	0,05%	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	1,30%	0,71%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain:			Deposits from other banks:
Giro	0,00%	0,00%	Demand deposits
Pinjaman yang diterima	3,14%	1,82%	Borrowings
Pinjaman subordinasi	7,20%	5,42%	Subordinated debts

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. Value at Risk

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* ("VaR"). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iii. Value at Risk

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk ("VaR"). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*
- *The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;*

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. *Value at Risk* (lanjutan)

- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur intra hari.

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	2018		
	Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR	
		Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk	Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk
Pada 31 Desember	13.947	152	13.899

Bank melakukan validasi atas keakuratan model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh ALCO. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh ALCO. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasury.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iii. *Value at Risk* (continued)

- The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;
- VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect intra-day exposures.

VaR of the total and trading portfolios were as follows:

	2017		
	Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR	
		Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk	Risiko Tingkat Bunga/ Interest Rate Risk
At 31 December	17.682	1.691	12.438

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing *back-testing* using actual daily profit or loss results.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure set by ALCO. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by ALCO. Liquidity is managed on a daily basis by treasury functions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan *Risk Management Committee* (RMC).

Net Stable Funding Ratio (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR dan LCR berada dalam limit internal.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi. LCR menggunakan skenario bahwa pasar berada dalam keadaan *stress* selama 30 hari.

Posisi LCR berdasarkan kebijakan internal dan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<i>Liquidity Coverage Ratio</i> - Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal ¹⁾	320%	370%
<i>Liquidity Coverage Ratio</i> - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku	379%	438%

¹⁾ Tidak diaudit

Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 125% atas *Liquidity Coverage Ratio*, sedangkan limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Bank menggunakan konsep NSFR dalam mendanai aset pada neraca, dimana Aset yang membutuhkan dana stabil (*required stable funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*available stable funding*).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Statement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly *Risk Management Committee* (RMC) meeting.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) use to monitor funding risk and *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) use to monitor liquidity risk are assessed daily to ensure the positions of NSFR and LCR are within the internal limits.

Demand deposits, saving accounts and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that the payment obligation could be met as they fall due. LCR uses scenario that represents a 30 day severe market stress.

LCR position based on internal policy and FSA regulations as of 31 December are provided in the following table:

<i>Liquidity Coverage Ratio</i> - Calculated based on internal policy ¹⁾
<i>Liquidity Coverage Ratio</i> - Calculated based on the prevailing FSA regulations

¹⁾ Unaudited

Based on internal policy, a limit of 125% is set for Liquidity Coverage Ratio, whilst a limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

The Bank uses NSFR concept in funding assets on balance sheet where assets assessed to require stable funding are supported by liabilities providing stable funding.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Net Stable Funding Ratio (NSFR) (lanjutan)

Posisi NSFR berdasarkan kebijakan internal dan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada table di bawah ini:

	2018	2017
Net Stable Funding Ratio - Dihitung berdasarkan kebijakan internal ¹⁾	168%	160%
Net Stable Funding Ratio - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku	150%	129%

¹⁾ Tidak diaudit

Rencana Pendanaan Kontinjensi

Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi stres.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (*Red/Amber/Green*). CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months
<u>Liabilitas non-derivatif</u>					
Simpanan dari nasabah	(54.906.968)	(55.700.430)	(49.351.311)	(4.582.272)	(1.766.847)
Simpanan dari bank-bank lain	(8.776.773)	(8.779.554)	(8.779.554)	-	-
Utang akseptasi	(2.405.640)	(2.405.640)	(1.175.951)	(890.558)	(339.131)
Pinjaman yang diterima	(19.973.820)	(19.973.820)	-	-	(19.973.820)
Pinjaman subordinasi	(1.078.500)	(1.096.466)	-	-	(1.096.466)
Liabilitas lainnya	(740.475)	(740.475)	(740.475)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali	(1.454.081)	(1.454.081)	(1.454.081)	-	-
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(3.035.786)	(577.844)	(2.047.596)	(410.346)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(1.061.317)	-	-	(1.061.317)
	<u>(89.336.257)</u>	<u>(94.247.569)</u>	<u>(62.079.216)</u>	<u>(7.520.426)</u>	<u>(24.647.927)</u>

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Net Stable Funding Ratio (NSFR) (continued)

NSFR position based on internal policy and FSA regulation as of 31 December are provided in the following table:

	2018	2017
Net Stable Funding Ratio - Calculated based on internal policy ¹⁾	168%	160%
Net Stable Funding Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations	150%	129%

¹⁾ Unaudited

Contingent Funding Plan

Contingency Funding Plan (CFP) focus on *idiosyncratic* and *market wide* stress scenarios. Stress scenarios should vary in severity, address issues developing over a range of time horizons and be linked to liquidity risk framework and stress testing assumptions.

CFPs should establish a collection of *Early Warning Indicators* with predetermined warning triggers to inform an overall RAG (*Red/Amber/Green*) status assessment. CFP should seek to outline at a high level responsibilities and actions that could be applied during liquidity stress scenarios and set out specific stages during a liquidity stress scenario.

Exposure to liquidity risk

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Exposure to liquidity risk (continued)

2018 (lanjutan/continued)						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/(outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months	
<u>Liabilitas derivatif</u>						<u>Derivative payables</u>
Diperdagangkan:						Trading:
Arus kas keluar	(824.198)	(74.246.539)	(40.054.157)	(14.002.715)	(20.189.667)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	74.403.153	38.874.015	13.855.598	21.673.540	Cash inflow
	(824.198)	156.614	(1.180.142)	(147.117)	1.483.873	
	90.160.455	(94.090.955)	(63.259.358)	(7.667.543)	(23.164.054)	
2017						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/(outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months	
<u>Liabilitas non-derivatif</u>						<u>Non-derivative payables</u>
Simpanan dari nasabah	(56.932.673)	(57.007.845)	(52.340.798)	(3.077.094)	(1.589.953)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(8.577.319)	(8.578.401)	(8.578.401)	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(1.827.734)	(1.827.734)	(841.220)	(694.513)	(292.001)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(13.363.988)	(13.605.984)	-	(241.997)	(13.363.987)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.017.563)	(1.030.276)	-	-	(1.030.276)	Subordinated debt
Liabilitas lainnya	(713.465)	(713.465)	(713.465)	-	-	Other liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(2.307.855)	(543.338)	(1.384.651)	(379.866)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(2.202.919)	-	-	(2.202.919)	Unused credit facilities - committed
	(82.432.742)	(87.274.479)	(63.017.222)	(5.398.255)	(18.859.002)	
<u>Liabilitas derivatif</u>						<u>Derivative payables</u>
Diperdagangkan:						Trading:
Arus kas keluar	(527.035)	(48.638.120)	(20.179.549)	(14.416.786)	(14.041.785)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	48.414.669	20.265.991	13.756.801	14.391.877	Cash inflow
	(527.035)	(223.451)	86.442	(659.985)	350.092	
	(82.959.777)	(87.497.930)	(62.930.780)	(6.058.240)	(18.508.910)	

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal bruto arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing). Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward). The cash flows of derivative payables as in the above table represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for understanding of the timing of the cash flows.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan bruto Bank (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

The analysis of maturities of the Bank's gross financial assets and liabilities (not for trading purpose) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

		2018						
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/No contractual maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/months	>3 - 12 bulan/months	1 - 5 tahun/years	>5 tahun/years	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment losses	
Aset								Assets
Kas	654.061	-	-	-	-	-	654.061	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7.777.923	-	-	-	-	-	7.777.923	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.996.602	-	-	-	-	-	1.996.602	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	349.898	-	-	-	-	349.898	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	-	7.456.720	50.812	-	-	-	7.507.532	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	1.496.278	1.869.217	5.714.022	3.520.300	-	12.599.817	Investment securities
Wesel Ekspor	-	620.815	380.288	80.856	-	-	1.081.959	Export Bills
Tagihan Akseptasi	-	1.175.951	890.558	339.131	-	-	2.405.640	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	11.054.501	16.705.706	35.600.830	4.230.752	883.511	68.475.300	Loans to customers
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	426.130	256.626	411.171	-	-	1.093.927	Securities purchased with agreement to resell
Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima	-	550.708	-	-	-	-	550.708	Other assets - accrued income
Jumlah aset	10.428.586	23.131.001	20.153.207	42.146.010	7.751.052	883.511	104.493.367	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari nasabah	(37.188.613)	(12.111.816)	(3.864.769)	(1.741.770)	-	-	(54.906.968)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(8.776.773)	-	-	(339.131)	-	-	(8.776.773)	Deposits from other banks
Utang akseptasi	-	(1.175.951)	(890.558)	-	-	-	(2.405.640)	Acceptance payables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	(1.454.081)	-	-	-	-	(1.454.081)	Securities purchased with agreement to repurchase
Beban akrual dan provisi	-	(98.493)	-	-	-	-	(98.493)	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain	(740.475)	-	-	-	-	-	(740.475)	Other liabilities
Pinjaman yang diterima subordinasi	-	-	-	(2.876.000)	(17.097.820)	-	(19.973.820)	Borrowings
	-	-	-	-	-	(1.078.500)	(1.078.500)	Subordinated debts
Jumlah liabilitas	(46.705.861)	(14.840.341)	(4.755.327)	(4.956.901)	(17.097.820)	(1.078.500)	(89.434.750)	Total liabilities
Selisih	(36.277.275)	8.290.660	15.397.880	37.189.109	(9.346.768)	(194.989)	15.058.617	Difference
		2017						
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/No contractual maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/months	>3 - 12 bulan/months	1 - 5 tahun/years	>5 tahun/years	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment losses	
Aset								Assets
Kas	581.541	-	-	-	-	-	581.541	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6.755.215	-	-	-	-	-	6.755.215	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.866.023	-	-	-	-	-	1.866.023	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	1.249.637	-	-	-	1.249.637	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	-	6.353.055	-	-	-	-	6.353.055	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	199.664	2.522.421	8.162.722	2.819.054	-	13.703.861	Investment securities
Wesel Ekspor	-	575.247	514.129	129.402	-	-	1.218.778	Export Bills
Tagihan Akseptasi	-	841.220	694.513	292.001	-	-	1.827.734	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	25.491.845	6.851.492	21.434.337	5.464.995	1.292.097	60.534.766	Loans to customers
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	500.000	-	-	500.000	Securities purchased with agreement to resell
Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima	-	531.630	-	-	-	-	531.630	Other assets - accrued income
Jumlah aset	9.202.779	33.992.661	11.832.192	30.518.462	8.284.049	1.292.097	95.122.240	Total assets

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Exposure to liquidity risk (continued)

	2017						Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment losses	
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/months	>3 - 12 bulan/months	>1 - 5 tahun/years	>5 tahun/years		
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari nasabah	(38.705.199)	(13.583.495)	(3.061.352)	(1.582.627)	-	-	(56.932.673)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(6.577.319)	(2.000.000)	-	-	-	-	(8.577.319)	Deposits from other banks
Utang akseptasi	-	(841.220)	(694.513)	(292.001)	-	-	(1.827.734)	Acceptance payables
Beban akrual dan provisi	-	(88.974)	-	-	-	-	(88.974)	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain	(713.465)	-	-	-	-	-	(713.465)	Other liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	(1.356.750)	(12.007.238)	-	(13.363.988)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	(1.017.563)	(1.017.563)	Subordinated debts
Jumlah liabilitas	(45.995.983)	(16.513.689)	(3.755.865)	(3.231.378)	(12.007.238)	(1.017.563)	(82.521.716)	Total liabilities
Selisih	(36.793.204)	17.478.972	8.076.327	27.287.084	(3.723.189)	274.534	12.600.524	Difference

e. Risiko operasional

e. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, kelemahan proses internal dan kejadian eksternal termasuk *fraud*. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, deficiencies in internal process and external event including fraud. These risks may trigger losses for the Bank and consequently affect the Bank's performance and soundness.

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Bank dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. Kerangka Manajemen Risiko Operasional (KMRO) Bank adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

Strong operational risk management and internal control are core elements of the Bank's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. The Bank's Operational Risk Management Framework (ORMF) is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite.

Three Lines of Defence berhubungan dengan peran, tanggung jawab dan akuntabilitas yang dimiliki karyawan untuk mendukung efisiensi dan efektifitas pengelolaan risiko operasional untuk mencapai objektif bisnis bank.

Three Lines of Defence relate to the roles, responsibilities and accountabilities assigned to individuals in order to support the efficient and effective management of operational risks to the achievement of the Bank's business objectives.

<i>First line of defence</i>	Yang memiliki risiko-risiko operasional bank dan menerapkan kontrol-kontrol untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Yang termasuk <i>First Line of Defence</i> adalah Pemilik Risiko, Pemilik Kontrol dan <i>Business Risk & Control Managers (BRCM)</i> .
<i>Second line of defence</i>	Pembuat Kebijakan dan Pedoman untuk mengelola risiko operasional, dan memberikan saran dan pedoman tentang manajemen risiko yang efektif. Yang termasuk <i>Second Line of Defence</i> adalah <i>Risk Stewards</i> dan Fungsi Risiko Operasional.
<i>Third line Of defence</i>	Audit Internal memberikan kepastian yang independen bahwa Bank mengelola risiko operasional secara efektif.

<i>First line of defence</i>	Own Bank's operational risks and puts in place controls that mitigate these risks. The <i>First Line of Defence</i> includes Risk Owners, Control Owners and Business Risk & Control Managers (BRCM).
<i>Second line of defence</i>	Set Policy and Guidelines for managing operational risk, and provide advice and guidance on effective risk management. The <i>Second Line of Defence</i> are the Risk Stewards and Operational Risk Function.
<i>Third line Of defence</i>	Internal Audit which independently ensures the Bank is managing operational risk effectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

Bank telah mengkodifikasi proses manajemen risiko operasionalnya dengan mengeluarkan standar tingkat tinggi yang dilengkapi dengan panduan resmi yang lebih rinci. Hal ini menjelaskan bagaimana Bank mengelola risiko operasional dengan mengidentifikasi, menilai, memantau, mengontrol dan memitigasi risiko, memperbaiki kejadian yang terkait dengan risiko operasional, dan melaksanakan prosedur tambahan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan lokal. Standar tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh Kerangka Manajemen Risiko Operasional (KMRO);
- Sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- Penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis, baik risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- Data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajemen senior. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan ke *Head of Region/Global Business* dan *Region/Global Business Chief Risk Officers*, Audit Internal dan juga *Global Head of Operational Risk*; dan
- Mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

The Bank has codified its operational risk management process by issuing a high level standard, supplemented by more detailed formal guidance. This explains how the Bank manages operational risk by identifying, assessing, monitoring, controlling and mitigating the risk, rectifying operational risk events, and implementing any additional procedures required for compliance with local regulatory requirements. The standard covers the following:

- *Operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Operational Risk Management Framework (ORMF);*
- *Information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *Assessments are undertaken of the operational risks facing each business, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *Operational risk loss data is collected and reported to senior management. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported to the Head of Region/Global Business and Region/Global Business Chief Risk Officers, Internal Audit as well as the Global Head of Operational Risk; and*
- *Risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Manajemen modal

f. Capital management

Modal yang diwajibkan regulator

Regulatory capital

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah:

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Modal tier 1				Tier 1 capital
Modal saham	22	10.586.395	10.586.395	Share capital
Tambahan modal disetor	23	257.610	257.610	Additional paid-in-capital
Cadangan umum	24	17.361	3.648	General reserve
Saldo laba		3.988.231	2.630.644	Retained earnings
Laba periode berjalan		894.540	1.371.300	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain		(62.943)	44.763	Other comprehensive income
Selisih kurang antara penyesihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif		(122.214)	(174.425)	Negative differences between regulatory provision and allowance for impairment losses on productive assets
Penyesihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non-produktif yang wajib dihitung		(22.455)	(12.635)	Non-earning asset provision that should be calculated
Perhitungan pajak tangguhan		(279.305)	(162.125)	Deferred tax calculation
Aset tidak berwujud lainnya		(178.041)	(231.315)	Other intangible assets
		<u>15.079.179</u>	<u>14.313.860</u>	
Modal tier 2				Tier 2 capital
Pinjaman subordinasi		1.078.500	1.017.563	Subordinated debt
Cadangan umum aset produktif		<u>900.680</u>	<u>799.058</u>	General allowance for earning assets
Jumlah modal		<u>17.058.359</u>	<u>16.130.481</u>	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko				Risk Weighted Asset
Risiko kredit		74.202.425	66.484.292	Credit risk
Risiko pasar		2.608.813	2.660.750	Market risk
Risiko operasional		<u>5.229.786</u>	<u>2.584.902</u>	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko		<u>82.041.024</u>	<u>71.729.944</u>	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum		20,79%	22,49%	Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1		18,38%	19,96%	CET 1 Ratio
Rasio tier 1		18,38%	19,96%	Tier 1 Ratio
Rasio tier 2		2,41%	2,53%	Tier 2 Ratio
Capital Conservation Buffer		1,88%	1,25%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer		0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer
Domestically Systemically Important Bank		0,75%	0,50%	Domestically Systemically Important Bank
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan		9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	Required Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan		4,50%	4,50%	Required minimum CET 1 Ratio
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan		6,00%	6,00%	Required minimum Tier 1 Ratio

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Melalui Surat OJK No. S-141/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK telah memberikan persetujuan bagi Bank untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar USD 75 juta dari HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (lihat Catatan 34) sebagai bagian dari komponen modal pelengkap (modal Tier 2) efektif mulai November 2017.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-91/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK menetapkan Bank sebagai salah satu *Domestically Systematically Important Bank (bucket 1)*. *Capital surcharge* yang dikenakan kepada Bank adalah sebesar 0,50% sejak 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, 0,75% sejak 1 Januari 2018 dan 1,00% sejak 1 Januari 2019.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2018 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2018.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2017, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 20,78%.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

Through its letter No. S-141/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has given their approval for the Bank to include the subordinated loan amounting to USD 75 million from HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (see Note 34) as supplementary capital (Tier 2 capital) component effectively since November 2017.

Based on OJK letter No. SR-91/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has determined the Bank as one of the *Domestically Systematically Important Bank (bucket 1)*. The Bank is imposed with 0.50% capital surcharge from 1 January 2017 until 31 December 2017, 0.75% from 1 January 2018 and 1.00% from 1 January 2019.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

FSA is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of FSA assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile on 31 December 2018 by using June 2018 risk profile rating.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2017, the Bank's CAR was 20.78%, which was higher than the required minimum provision of capital.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 30.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 30.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi atau untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified or for homogenous groups of loans that are not considered individually significant. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat dimana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

Kerangka penilaian

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasi secara eksternal atau *input* yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

For homogenous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilises statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

Valuation framework

Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by a function independent of the risk-taker.

For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, the Bank will search alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antar instrumen keuangan, tingkat konsistensi antar sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, input untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisa laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori;

(i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo, (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Valuation framework (continued)

To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.

For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical accounting judgments in applying the
Bank's accounting policies (continued)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**b.1. Valuation of financial instruments
(continued)**

Kerangka penilaian (lanjutan)

Valuation framework (continued)

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini: (lanjutan)

The Bank measures fair values using the following hierarchy: (continued)

- Level 3: Teknik penilaian menggunakan *input* signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih *input* signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasi dari *dealer*. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), marjin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Valuation framework (continued)

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Financial instruments measured at fair values

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

2018						
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	11	-	2.903.759	-	2.903.759	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	12	6.393	520.983	14.506	541.882	Derivative receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	10	-	12.599.817	-	12.599.817	Investment securities
		6.393	16.024.559	14.506	16.045.458	
Liabilitas derivatif	12	(13.763)	(783.845)	(26.590)	(824.198)	Derivative payables
2017						
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	11	-	5.026.762	126.870	5.153.632	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	12	1.691	181.437	6.127	189.255	Derivative receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	10	-	13.703.861	-	13.703.861	Investment securities
		1.691	18.912.060	132.997	19.046.748	
Liabilitas derivatif	12	(1.278)	(520.586)	(5.173)	(527.037)	Derivative payables

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Financial instruments measured at fair values (continued)

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2018:

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in level 3 of the fair value hierarchy for 2018:

	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for sale	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
2018				2018
Saldo 1 Januari	126.870	6.127	5.173	Balance at 1 January
Laba/(rugi) diakui:				Total gains/(losses):
- Dalam laba rugi	-	635	21.145	In profit or loss -
- Dalam laba rugi dari posisi penyelesaian	1.065	-	-	In profit or loss - from positions settled
Pembelian	48.345	-	-	Purchases
Penyelesaian dan penjualan	(184.017)	-	-	Settlement and sales
Transfer ke level 3	-	10.098	40	Transfer into level 3
Transfer dari level 3	-	(2.719)	(80)	Transfer from level 3
Efek kurs	7.737	365	312	Exchange rate difference
Saldo 31 Desember	<u> -</u>	<u> 14.506</u>	<u> 26.590</u>	Balance at 31 December

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the statement of profit or loss as follows:

	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for sale	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
2018				2018
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi:				Total gains for the end of the reporting period:
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	-	635	(21.145)	Net trading income
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan:				Total gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	-	8.014	21.104	Net trading income

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Financial instruments measured at fair values (continued)

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2017:

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in level 3 of the fair value hierarchy for 2017:

	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for sale	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
2017				2017
Saldo 1 Januari	-	-	-	Balance at 1 January
Pembelian	126.870	-	-	Purchases
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	-	6.127	5.173	Transfer in relation to business integration
Saldo 31 Desember	<u>126.870</u>	<u>6.127</u>	<u>5.173</u>	Balance at 31 December

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the statement of profit or loss as follows:

	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for sale	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
2017				2017
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan: Pendapatan bersih transaksi perdagangan	-	6.127	5.173	Total gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period: Net trading income

Penyesuaian nilai wajar

Fair value adjustments

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas, sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Financial instruments not measured at fair values

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hirarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, pinjaman, dan pinjaman subordinasi dikategorikan sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar.

As of 31 December 2018 and 2017, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers, export bills, borrowing and subordinated debt are categorized as level 3 in the fair value hierarchy.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dijelaskan pada Catatan 25.

Fair value of financial instruments not measured at fair value are explained in Note 25.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(lanjutan)**

**b. Critical accounting judgments in applying the
Bank's accounting policies (continued)**

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

b.2. Financial asset and liability classification

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

6. KAS

6. CASH

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	433.271	407.590	Rupiah
Valuta asing	<u>220.790</u>	<u>173.951</u>	Foreign currencies
Jumlah	<u><u>654.061</u></u>	<u><u>581.541</u></u>	Total

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 42.686 dan Rp 37.905 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 42,686 and Rp 37,905 as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

7. DEMAND DEPOSIT WITH BANK INDONESIA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah	4.247.633	3.458.313	Rupiah
Valuta asing	<u>3.530.290</u>	<u>3.296.902</u>	Foreign currencies
Jumlah	<u><u>7.777.923</u></u>	<u><u>6.755.215</u></u>	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserve requirements (GWM).

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro Wajib Minimum *)	9,40%	7,85%	Minimum Statutory Reserve *) -
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial **)	33,57%	42,22%	Macroprudential Liquidity Ratio **) -
GWM valuta asing	8,13%	8,04%	Foreign currencies GWM

*) Sebelumnya GWM Primer

**) Sebelumnya GWM Sekunder

Previously Primary Minimum Statutory Reserve *)

Previously Secondary Minimum Statutory Reserve **)

GWM (dahulu disebut GWM Primer) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM atau dahulu disebut GWM Sekunder) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau Surat Berharga Negara (SBN).

Minimum Statutory Reserve (previously Primary Minimum Statutory Reserve) is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Macro-prudential Liquidity Buffer (PLM or previously Secondary Minimum Statutory Reserve) is a minimum reserve in Rupiah that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates (SBI), Bank Indonesia Deposit Certificates (SDBI), Government Debenture Debt (SUN), and/or Government Commercial Notes (SBN).

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana diubah dengan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang berlaku efektif 1 Desember 2018, dimana GWM Rupiah sebesar 6,5% serta valuta asing sebesar 8%. GWM Rupiah dipenuhi secara harian sebesar 3,5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu 3%.

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Sesuai dengan perubahan terakhir PBI No. 20/3/PBI/2018, besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR ditetapkan batas bawah LFR target 80% dan batas atas LFR target 92% serta KPMM insentif 14%. Batas atas LFR target Bank sebesar 94% dalam hal Bank memenuhi rasio kredit UMKM lebih cepat dari target waktu tahapan pencapaian rasio kredit UMKM, memenuhi rasio NPL total kredit secara bruto kurang dari 5%, dan memenuhi rasio NPL kredit UMKM secara bruto kurang dari 5%. GWM LFR pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar 0%.

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	2018	2017
Rupiah	59.976	14.538
Valuta asing	<u>1.936.626</u>	<u>1.851.485</u>
Jumlah giro pada bank-bank lain	<u>1.996.602</u>	<u>1.866.023</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 seluruh giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

9. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Valuta asing	<u>7.507.532</u>	<u>6.353.055</u>
Jumlah penempatan pada bank-bank lain	<u>7.507.532</u>	<u>6.353.055</u>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

7. DEMAND DEPOSIT WITH BANK INDONESIA (continued)

As at 31 December 2018 Bank's Minimum Statutory Reserves complies with BI regulation No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 and Governor Members Regulation No. 20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018 regarding Amendment of Governor Members Regulation No. 20/10/PADG/2018 dated 31 May 2018 as amended in PADG No.20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit which effective since 1 December 2018, with Rupiah 6.5% and foreign currencies of 8%. Rupiah Statutory Reserves is fulfilled in daily basis of 3.5% and in average basis for certain reporting period of 3%.

LFR Statutory Reserve is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current account with Bank Indonesia. In accordance with the latest amendment in PBI No. 20/3/PBI/2018 the amount and parameters used for LFR Statutory Reserve calculation is set at the minimum target of LFR at 80% and maximum target of LFR at 92%, and incentive CAR at 14%. The maximum target of LFR of the Bank is 94%, if Bank has met lending ratio to Micro, Small and Medium Loan Ratio (UMKM) faster than the requirement, total gross NPL ratio below 5%, and total gross NPL UMKM ratio below 5%. The GWM on LFR as of 31 December 2018 was 0%.

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding GWM for Conventional Banks as at 31 December 2018 and 2017.

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

As of 31 December 2018 and 2017 all demand deposits with other banks were not impaired.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on demand deposits with other banks to be recognised as of 31 December 2018 and 2017.

9. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Placements with other banks by type and currency were as follows:

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on placements with other banks to be recognised as of 31 December 2018 and 2017.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual kecuali untuk investasi dalam obligasi pemerintah-sukuk, dimana diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Obligasi pemerintah	7.066.973	5.121.236	Government bonds
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	3.111.969	7.329.704	Deposit Certificates of Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia	1.240.443	-	Certificates of Bank Indonesia
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	990.173	320.986	Treasury bills
Obligasi pemerintah - sukuk	<u>190.259</u>	<u>931.935</u>	Government bonds - sukuk
Jumlah	<u>12.599.817</u>	<u>13.703.861</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Surat Perbendaharaan Negara (SPN) yang dimiliki oleh Bank merupakan *zero-coupon bonds* yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Obligasi pemerintah - sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

Perubahan laba yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	71.665	9.311	Balance - 1 January before deferred income tax
Penambahan laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih	<u>(155.588)</u>	<u>(10.055)</u>	Addition of unrealised gain during the year, net
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(83.923)	(744)	Total - before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 32)	20.980	186	Deferred income tax (Note 32)
Pengalihan dari IMO sehubungan dengan integrasi usaha	<u>-</u>	<u>54.306</u>	Transfer from IMO in relation to business integration
Saldo 31 Desember - bersih	<u>(62.943)</u>	<u>53.748</u>	Balance 31 December - net

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai dan tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

10. INVESTMENT SECURITIES

As of 31 December 2018 and 2017, all investment securities were classified as available-for-sale except for investment in government bonds-sukuk which are classified as fair value through other comprehensive income. Details of investment securities by type were as follows:

As of 31 December 2018 and 2017, investment securities were all made with third parties.

Treasury bills held by the Bank are zero-coupon bonds issued by the Government of Republic of Indonesia.

Government bonds - sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) under sharia principal with fixed revenue sharing payment.

The movement of unrealised gain from the change in fair value of investment securities during the years ended 31 December 2018 and 2017 was as follows:

11. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Efek-efek	2.903.759	5.026.762	Securities
Kredit yang diberikan kepada nasabah	<u>-</u>	<u>126.870</u>	Loans to customers
	<u>2.903.759</u>	<u>5.153.632</u>	

a.1. Efek-efek

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Obligasi pemerintah	2.903.759	4.725.173	Government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	<u>-</u>	<u>301.589</u>	Treasury Bills
	<u>2.903.759</u>	<u>5.026.762</u>	

11. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING

Financial assets held for trading consist of the following:

a.1. Securities

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK
DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

11. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING
(continued)

a.2. Kredit yang diberikan kepada nasabah

a.2. Loans to customers

Termasuk di dalam kredit yang diberikan kepada nasabah adalah pinjaman sindikasi yang ditujukan untuk dijual oleh Bank. Tidak terdapat pinjaman sindikasi per 31 Desember 2018 (2017: Rp 126.870).

Included in loans to customers are the syndicated loans which held for sell by the Bank. There was no syndicated loan as at 31 December 2018 (2017: Rp 126,870).

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Tagihan dan liabilitas derivatif terdiri dari:

Derivative receivables and payables consist of the following:

2018				
Instrumen	Jumlah nosional/ Notional amount	Nilai wajar/Fair values		Instruments
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai				
<i>Not designed as hedges</i>				
Kontrak valuta berjangka	21.431.243	367.248	401.835	Currency forward contracts
Kontrak <i>cross currency swap</i>	6.852.573	108.820	351.630	Cross currency swap contracts
Kontrak <i>swap suku bunga</i>	11.883.972	59.421	56.412	Interest rate swap contracts
Kontrak tunai valuta asing	2.077.756	6.393	13.763	Currency spot contracts
Kontrak <i>currency option</i>	62.036	-	558	Currency option contracts
		541.882	824.198	
2017				
Instrumen	Jumlah nosional/ Notional amount	Nilai wajar/Fair values		Instruments
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai				
<i>Not designed as hedges</i>				
Kontrak valuta berjangka	21.382.263	41.068	233.168	Currency forward contracts
Kontrak <i>cross currency swap</i>	11.138.383	101.863	264.705	Cross currency swap contracts
Kontrak <i>swap suku bunga</i>	9.053.254	44.633	27.882	Interest rate swap contracts
Kontrak tunai valuta asing	3.301.570	1.691	1.278	Currency spot contracts
Kontrak <i>currency option</i>	1.369	-	4	Currency option contracts
		189.255	527.037	

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on derivative receivables to be recognised as of 31 December 2018 and 2017.

13. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

	2018		2017		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	
Rupiah	782.656	(782.656)	394.938	(394.938)	Rupiah
Valuta asing	1.622.984	(1.622.984)	1.432.796	(1.432.796)	Foreign currencies
Jumlah	2.405.640	(2.405.640)	1.827.734	(1.827.734)	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian nilai atas tagihan akseptasi yang perlu diakui.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on acceptance receivables to be recognised.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

14. LOANS TO CUSTOMERS

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

Loans to customers at amortised cost:

a. Berdasarkan jenis kredit

a. By type of loan

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Modal kerja	23.606.912	20.441.556	<i>Working capital</i>
Konsumsi	4.030.424	4.291.012	<i>Consumer</i>
Investasi	2.879.911	4.651.294	<i>Investment</i>
Karyawan	<u>773.374</u>	<u>824.924</u>	<i>Employee</i>
Jumlah - Rupiah	<u>31.290.621</u>	<u>30.208.786</u>	<i>Total - Rupiah</i>
Valuta asing			<i>Foreign currencies</i>
Modal kerja	30.621.361	22.253.390	<i>Working capital</i>
Investasi	6.548.152	8.048.824	<i>Investment</i>
Konsumsi	<u>15.166</u>	<u>23.766</u>	<i>Consumer</i>
Jumlah - valuta asing	<u>37.184.679</u>	<u>30.325.980</u>	<i>Total - foreign currencies</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	68.475.300	60.534.766	<i>Total loans to customers</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.131.328)</u>	<u>(2.583.319)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u><u>66.343.972</u></u>	<u><u>57.951.447</u></u>	<i>Total loans to customers - net</i>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Perindustrian	8.422.463	7.442.334	<i>Industry</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	7.943.160	10.067.952	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Jasa-jasa usaha	4.027.948	2.576.484	<i>Business services</i>
Konstruksi	3.837.311	2.696.726	<i>Construction</i>
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	1.803.479	1.768.339	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	399.840	379.136	<i>Agriculture, plantation and plantation improvement</i>
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	46.586	130.369	<i>Social and public services</i>
Pertambangan	3.531	23.163	<i>Mining</i>
Listrik, gas dan air	2.505	8.347	<i>Electricity, gas and water</i>
Lainnya	<u>4.803.798</u>	<u>5.115.936</u>	<i>Others</i>
Jumlah - Rupiah	<u>31.290.621</u>	<u>30.208.786</u>	<i>Total - Rupiah</i>
Valuta asing			<i>Foreign currencies</i>
Perindustrian	20.134.043	15.272.623	<i>Industry</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	5.738.156	5.011.054	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Jasa-jasa usaha	4.022.339	1.563.289	<i>Business services</i>
Pertambangan	3.200.693	3.106.729	<i>Mining</i>
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	3.071.219	2.322.831	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	683.939	599.173	<i>Agriculture, plantation and plantation improvement</i>
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	269.212	9.874	<i>Social and public services</i>
Konstruksi	49.912	2.416.640	<i>Construction</i>
Lainnya	<u>15.166</u>	<u>23.767</u>	<i>Others</i>
Jumlah - valuta asing	<u>37.184.679</u>	<u>30.325.980</u>	<i>Total - foreign currencies</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	68.475.300	60.534.766	<i>Total loans to customers</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.131.328)</u>	<u>(2.583.319)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u><u>66.343.972</u></u>	<u><u>57.951.447</u></u>	<i>Total loans to customers - net</i>

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

14. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

c. Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia

c. By Bank Indonesia classification

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
Lancar	29.295.977	28.070.713	Pass
Dalam perhatian khusus	697.235	438.752	Special mention
Kurang lancar	224.481	265.633	Substandard
Diragukan	99.432	113.206	Doubtful
Macet	<u>973.496</u>	<u>1.320.482</u>	Loss
Jumlah - Rupiah	<u>31.290.621</u>	<u>30.208.786</u>	Total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Lancar	35.295.969	28.668.837	Pass
Dalam perhatian khusus	1.460.585	770.603	Special mention
Kurang lancar	88.103	9.710	Substandard
Diragukan	189.052	89.123	Doubtful
Macet	<u>150.970</u>	<u>787.707</u>	Loss
Jumlah - valuta asing	<u>37.184.679</u>	<u>30.325.980</u>	Total - foreign currencies
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	68.475.300	60.534.766	Total loans to customers
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.131.328)</u>	<u>(2.583.319)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>66.343.972</u>	<u>57.951.447</u>	Total loans to customers - net

d. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat promes.

d. Working capital loans consist of demand deposits loans and loans with promissory notes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan*.

Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of term-loans.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, *personal loans*, dan kartu kredit.

Consumer loans consist of housing, motor vehicles ownership loans, personal loans, and credit card.

e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah berkisar antara 1,00% - 40,00% dan 1,00% - 69,82% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

e. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans is ranging 1.00% - 40.00% and 1.00% - 69.82% as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

f. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu.

f. For the years ended 31 December 2018 and 2017, the Bank renegotiated loans through extension of period.

Berdasarkan jenis kredit:

By type of loans:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Investasi	632.729	1.772.909	Investment
Modal kerja	231.286	441.638	Working capital
Konsumsi	<u>40.081</u>	<u>37.651</u>	Consumer
	904.096	2.252.198	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(311.657)</u>	<u>(1.320.795)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	<u>592.439</u>	<u>931.403</u>	Total of renegotiated loans - net

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

14. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

- f. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu. (lanjutan)

- f. For the years ended 31 December 2018 and 2017, the Bank renegotiated loans through extension of period. (continued)

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

By Bank Indonesia classification:

	2018	2017	
Lancar	157.428	389.731	Pass
Dalam perhatian khusus	269.411	423.179	Special mention
Kurang lancar	90.906	584	Substandard
Diragukan	59.780	107.560	Doubtful
Macet	326.571	1.331.144	Loss
	904.096	2.252.198	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(311.657)	(1.320.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	592.439	931.403	Total of renegotiated loans - net

- g. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

- g. As of 31 December 2018 and 2017, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.

- h. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

- h. As of 31 December 2018 and 2017, details of impaired loans based on economic sector were as follows:

	2018		2017		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Perindustrian	785.454	(435.691)	896.889	(467.582)	Industry
Perdagangan, restoran dan Hotel	622.721	(323.967)	822.287	(529.980)	Trading, restaurant and hotel
Jasa-jasa usaha	84.923	(18.958)	218.092	(79.821)	Business services
Konstruksi	84.685	(51.363)	264.977	(183.562)	Construction
Pengangkutan	39.082	(10.939)	48.720	(29.651)	Transportation
Pertanian	16.463	(10.205)	-	-	Agriculture
Pertambangan	2.534	(1.779)	242.448	(234.238)	Mining
Lainnya	89.672	(36.579)	92.448	(30.015)	Others
Jumlah - Rupiah	1.725.534	(889.481)	2.585.861	(1.554.849)	Total - Rupiah

- i. Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebagai berikut:

- i. As of 31 December 2018 and 2017, the non-performing loan (NPL) ratios were as follows:

	2018	2017	
NPL bruto	2,52%	4,27%	Gross NPL
NPL neto	1,22%	1,70%	Net NPL

- j. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai sebesar Rp 7.940.747 dan Rp 7.679.718 (Catatan 16).

- j. As of 31 December 2018 and 2017, loans collateralised by cash collateral amounted to Rp 7,940,747 and Rp 7,679,718 (Note 16).

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

14. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

k. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut:

k. The movement of allowance for impairment losses on loans to customers was as follows:

	2018			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:				Collective allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari 2018	558.720	299.531	858.251	Balance, 1 January 2018
Penambahan penyisihan	84.180	59.863	144.043	Additions of the allowance
Efek diskonto	(2.251)	-	(2.251)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(318.527)	-	(318.527)	Write-offs
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	103.611	-	103.611	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	-	26.655	26.655	Exchange rate difference
Saldo, 31 Desember 2018	425.733	386.049	811.782	Balance, 31 December 2018
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:				Specific allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari 2018	881.515	843.553	1.725.068	Balance, 1 January 2018
Penambahan penyisihan	764.340	456.040	1.220.380	Additions of the allowance
Efek diskonto	(57.048)	(18.802)	(75.850)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(679.975)	(1.008.448)	(1.688.423)	Write-offs
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	11.707	94.636	106.343	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	-	32.028	32.028	Exchange rate difference
Saldo, 31 Desember 2018	920.539	399.007	1.319.546	Balance, 31 December 2018
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	1.346.272	785.056	2.131.328	Total allowance for impairment losses
	2017			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:				Collective allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari 2017	108.976	19.035	128.011	Balance, 1 January 2017
Penambahan/(pemulihan) penyisihan	174.037	(99.140)	74.897	Additions/(reversal) of the allowance
Efek diskonto	(1.514)	-	(1.514)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(250.281)	-	(250.281)	Write-offs
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	71.480	-	71.480	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	-	11.937	11.937	Exchange rate difference
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	456.022	367.699	823.721	Transfer in relation to business integration
Saldo, 31 Desember 2017	558.720	299.531	858.251	Balance, 31 December 2017
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:				Specific allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari 2017	408.281	25.482	433.763	Balance, 1 January 2017
Penambahan penyisihan	538.979	178.897	717.876	Additions of the allowance
Efek diskonto	(63.411)	(40.289)	(103.700)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(212.221)	(129.773)	(341.994)	Write-offs
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	10	-	10	Recovery of loans previously written-off
Selisih kurs	-	36.103	36.103	Exchange rate difference
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	209.877	773.133	983.010	Transfer in relation to business integration
Saldo, 31 Desember 2017	881.515	843.553	1.725.068	Balance, 31 December 2017
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	1.440.235	1.143.084	2.583.319	Total allowance for impairment losses

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

14. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loans to customers.

15. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset lain-lain Bank adalah sebagai berikut:

15. OTHER ASSETS

As of 31 December 2018 and 2017, Bank's other assets were as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 32a)	648.152	496.460	Prepaid tax (refer to Note 32a)
Pendapatan yang masih akan diterima	550.708	531.630	Accrued income
Transaksi dalam proses penyelesaian	319.396	648.905	Transaction in process of settlement
Aset yang dimiliki untuk dijual	154.317	110.724	Assets held for sale
Beban dibayar dimuka	134.831	145.332	Prepayments
Uang muka	114.466	35.994	Advances
Jaminan setoran	36.860	48.347	Security deposits
Lainnya	618.700	583.823	Others
Jumlah	<u>2.577.430</u>	<u>2.601.215</u>	Total

16. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terdiri dari:

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers as of 31 December 2018 and 2017 consisted of the following:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
Giro	15.444.314	15.457.678	Demand deposits
Tabungan	4.839.738	5.409.026	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	<u>13.551.510</u>	<u>13.749.968</u>	Time deposits and deposits on call
	<u>33.835.562</u>	<u>34.616.672</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Giro	9.517.032	10.117.616	Demand deposits
Tabungan	7.387.529	7.720.879	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	<u>4.166.845</u>	<u>4.477.506</u>	Time deposits and deposits on call
	<u>21.071.406</u>	<u>22.316.001</u>	
Jumlah	<u>54.906.968</u>	<u>56.932.673</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, termasuk di dalam simpanan dari nasabah adalah jaminan untuk kredit yang diberikan kepada nasabah masing-masing sebesar Rp 7.940.747 dan Rp 7.679.718.

As of 31 December 2018 and 2017, included in deposits from customers are collaterals for loans to customers amounted Rp 7,940,747 and Rp 7,679,718, respectively.

17. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

Simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terdiri dari:

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks as at 31 December 2018 and 2017 consisted of the following:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
Giro	6.866.438	4.673.077	Demand deposits
Deposito berjangka	<u>1.900.000</u>	<u>2.000.000</u>	Time deposits
	8.766.438	6.673.077	
Valuta asing			Foreign currencies
Giro	<u>10.335</u>	<u>1.904.242</u>	Demand deposits
Jumlah	<u>8.776.773</u>	<u>8.577.319</u>	Total

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Beban yang masih harus dibayar	614.786	439.381
Bunga yang masih harus dibayar	130.042	88.974
Provisi pemutusan hubungan kerja (Catatan 3s.4)	-	709
Jumlah	<u>744.828</u>	<u>529.064</u>

18. ACCRUALS AND PROVISIONS

<i>Accrued expenses</i>
<i>Accrued interest expenses</i>
<i>Termination provisions (Note 3s.4)</i>
<i>Total</i>

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Uang jaminan	699.307	595.953
Pendapatan ditangguhkan	450.172	542.689
Transaksi dalam proses penyelesaian	379.292	537.035
Rekening <i>suspense</i>	373.913	368.249
Utang pajak lainnya	164.965	187.783
Transfer, inkaso, dan kliring	41.168	43.792
Lain-lain	492.281	407.830
Jumlah	<u>2.601.098</u>	<u>2.683.331</u>

19. OTHER LIABILITIES

<i>Security deposits</i>
<i>Deferred income</i>
<i>Transaction in process of settlement</i>
<i>Suspense accounts</i>
<i>Other tax liabilities</i>
<i>Transfers, collection and clearing</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas L/C impor masing-masing sebesar Rp 697.672 dan Rp 595.954 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The security deposits included deposits from customers for and import L/C of Rp 697,672 and Rp 595,954 as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

20. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari grup HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode *vesting*.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 328.772 (dalam nilai penuh) dan 558.300 (dalam nilai penuh) lembar.

Selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 34.096 dan Rp 19.216 dalam laporan laba rugi terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing senilai Rp 128.021 dan Rp 122.757 (dalam Rupiah penuh).

20. SHARE-BASED PAYMENT

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in HSBC group share plan. The plan is made to certain employees with no associated to performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within HSBC group during the *vesting* period.

As of 31 December 2018 and 2017, the outstanding number of shares was 328,772 (in full amount) and 558,300 (in full amount), respectively.

During the years ended 31 December 2018 and 2017, the Bank recognised an expense of Rp 34,096 and Rp 19,216, respectively, to the profit or loss in respect of share-based payment compensation plan.

The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2018 and 2017 was Rp 128,021 and Rp 122,757, respectively (in Rupiah full amount).

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terdiri dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	236.254	389.077
Liabilitas imbalan pasca-kerja	301.850	301.628
Liabilitas imbalan kerja	<u>538.104</u>	<u>690.705</u>

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Employee benefits obligation as of 31 December 2018 and 2017 consisted of the following:

<i>Short-term employee benefits obligations</i>
<i>Post-employment benefits obligations</i>
<i>Employee benefits obligations</i>

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dan dikelola serta diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan.

Sebagai setoran awal, Bank menempatkan dana sebesar Rp 61.430 pada DPLK Manulife Indonesia yang dicatat sebagai beban tunjangan DPLK. Atas perubahan program pensiun ini, Bank mengakui keuntungan atas penyelesaian sebesar Rp 106.809 yang diakui langsung pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja manfaat pasti kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Dengan demikian Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003.

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018	2017	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	301.628	133.887	<i>Present value of obligation at the beginning of year</i>
Biaya jasa kini	34.778	26.238	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	17.668	15.526	<i>Interest cost</i>
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(17.696)	42.760	<i>Actuarial (gain)/loss</i>
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	-	213.096	<i>Transfer in relation to business integration</i>
Keuntungan atas penyelesaian	-	(106.809)	<i>Settlement gain</i>
Imbalan yang dibayar	(34.528)	(23.070)	<i>Benefits paid</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>301.850</u>	<u>301.628</u>	<i>Post-employment benefits obligation</i>

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

Since January 2017, the Bank has a defined contribution pension plan that covers all permanent employees and managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. The contribution for pension plan is computed based on certain percentage of employees' basic salary.

As initial funding, the Bank placed funds amounting to Rp 61,430 in DPLK Manulife Indonesia which is recorded as expense for DPLK allowance. In relation with the changes in pension plan, the bank recognised settlement gain amounting to Rp 106,809 which was directly recognised in statement of profit and loss for the year.

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Bank is required to provide post-employment defined benefits plans to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Therefore the Bank recorded a liability which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003.

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2018 and 2017, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2018 and 2017:

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (lanjutan):

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Biaya jasa kini	34.778	26.238	Current service cost
Biaya bunga	17.668	15.526	Interest cost
Keuntungan atas penyelesaian	-	(106.809)	Settlement gain
Jumlah beban/(pendapatan) yang diakui	<u>52.446</u>	<u>(65.045)</u>	Total recognised loss/(income)
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 1 Januari	301.628	133.887	Post-employment benefits obligation, 1 January
Beban imbalan pasca-kerja tahun berjalan	52.446	41.764	Post-employment benefits expense for the year
(Keuntungan)/kerugian aktuarial tahun berjalan	(17.696)	42.760	Actuarial (gain)/loss during the year
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(34.528)	(23.070)	Payments of post-employment benefits during the year
Keuntungan atas penyelesaian	-	(106.809)	Settlement gain
Transfer sehubungan dengan integrasi usaha	-	213.096	Transfer in relation to business integration
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 31 Desember	<u>301.850</u>	<u>301.628</u>	Post-employment benefits obligation, 31 December

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen (PT Towers Watson Purbajaga) tanggal 1 Maret 2019 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2018 and 2017 was done based on the independent actuary report (PT Towers Watson Purbajaga) dated 1 March 2019 using major assumptions as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tingkat diskonto	8,00%	6,25%	Discount rates
Kenaikan gaji	6,50%	6,50%	Salary increases
Metode aktuarial	Projected unit credit	Projected unit credit	Valuation cost method
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)	Mortality rates
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011	10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011	Disability rates
Tingkat pengunduran diri	15% per tahun pada usia 20 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 15% p.a. at 20 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55	15% per tahun pada usia 20 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 15% p.a. at 20 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55	Resignation rates

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018		2017		
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	
Tingkat diskonto	(14.453)	15.807	(16.039)	17.632	Discount rates
Kenaikan gaji	34.973	(29.800)	38.958	(32.487)	Salary increases

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah 5,24 dan 5,75 tahun.

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change insalary increase and discount rate of obligation to post-employment benefit obligation as of 31 December 2018 and 2017:

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2018 and 2017 is 5.24 and 5.75 years, respectively.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of pension benefits are as follows:

	2018	2017	
Dalam 10 tahun kedepan	545.522	506.975	Within next 10 years
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	374.970	358.525	Within next 10 to 20 years
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	48.503	48.206	Within next 20 to 30 years
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	163	218	Within next 30 to 40 years

22. MODAL SAHAM

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

22. SHARE CAPITAL

On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) entered into a *Conditional Sale and Purchase Agreement* with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon closing of the transaction.

Pada tanggal 22 Mei 2009, terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

In accordance with Bapepam-LK rule regarding *Take-Over of Public Companies*, the above - mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.652 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 (dalam nilai penuh) saham ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 (dalam nilai penuh) saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sehubungan dengan privatisasi, HAPH melakukan penawaran tender yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2015 dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 2015. Melalui penawaran tender, HAPH membeli sebanyak 1.619.000 lembar saham dari Pemegang Saham Publik sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya saham tersebut dijual kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Pada bulan November 2015, Bank merubah nilai nominal saham dari Rp 100 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) serta meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 800.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 267.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 1.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal tersebut dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 1.319.394.997 (dalam nilai penuh) saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 97 tanggal 16 November 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946124.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 17 November 2015.

Lebih lanjut, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk dan pemegang saham lainnya melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.319.395.

Pada bulan November 2016, Bank mengeluarkan saham baru sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh). Penambahan modal ini telah dituangkan dalam Akta No. 64 tanggal 9 November 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0097602 tanggal 10 November 2016. Penambahan modal ini menyebabkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 2.586.395.

22. SHARE CAPITAL (continued)

The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,652 (in Rupiah full amount) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 (in full amount) shares in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.

The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 (in full amount) shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.

Related to privatisation, HAPH performed the tender offer which was started on 2 July 2015 and expired on 4 August 2015. Through tender offer, HAPH acquired about 1,619,000 shares from Public Shareholders by Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share. Subsequently, those shares were sold to PT Bank Central Asia Tbk.

In November 2015, Bank amended the par value from Rp 100 (in Rupiah full amount) to Rp 1,000 (in Rupiah full amount) and increased the authorized capital from Rp 800,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully-paid up capital from Rp 267,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 1,586,394,997,000 (in Rupiah full amount). The increased in shared capital was performed by issuing new shares by 1,319,394,997 (in full amount) shares with par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 97 dated 16 November 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0946124.AH.01.02. Tahun 2015 dated 17 November 2015.

Furthermore, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk and other shareholders increased the issued and paid-up capital by Rp 1,319,395.

In November 2016, the Bank issued new shares by 1,000,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount). The increase of share capital has been stated in notarial deed No. 64 dated 9 November 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0097602 dated 10 November 2016. This increase caused the share capital become Rp 2,586,395.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada bulan April 2017, Bank meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 20.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 10.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal ini dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 8.000.000.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008618.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 13 April 2017.

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	98,94%	10.473.719	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
PT Bank Central Asia Tbk	112.653.737	1,06%	112.654	PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	21.986	0,00%	22	Others
Jumlah	<u>10.586.394.997</u>	<u>100,00%</u>	<u>10.586.395</u>	Total

22. SHARE CAPITAL (continued)

In April 2017, the Bank increased the authorized capital from Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 20,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully paid-up capital from Rp 2,586,394,997,000 (in Rupiah full amount) to Rp 10,586,394,997,000 in Rupiah full amount). The increased in share capital was performed by issuing new shares by 8,000,000,000 shares with par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the decision Letter No. AHU-0008618.AH.01.02. Year 2017 dated 13 April 2017.

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2018 and 2017 was as follows:

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat pada tanggal 8 Januari 2008 dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 lembar saham	291.600	Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(27.000)</u>	Amount recorded as paid-in capital
	264.600	
Beban emisi saham	<u>(6.990)</u>	Share issuance costs
Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor	<u>257.610</u>	Amount recorded as additional paid-in capital

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The Bank issued 270,000,000 shares with par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share, through initial public offering on 8 January 2008 with offering price of Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.

Details of additional paid-in capital - net from initial public offering as at 31 December 2018 and 2017 were as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2018 saldo cadangan umum adalah Rp 17.361 (2017: Rp 3.648).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Surat Keterangan dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Nomor 162/Si.Not/III/2017 tanggal 16 Maret 2017, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 250 dari saldo laba tahun 2016.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Nomor 70 tanggal 16 Mei 2018, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 13.713 dari saldo laba tahun 2017.

25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan, pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Sama halnya dengan aset keuangan, tiap kategori liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

24. GENERAL AND LEGAL RESERVES

The general and legal reserve was provided in relation with the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided. As at 31 December 2018, the amount of general reserves is Rp 17,361 (2017: Rp 3,648).

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in reference letter No. 162/Si.Not/III/2017 dated 16 March 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2016 retained earnings amounting to Rp 250.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 70 dated 16 May 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2017 retained earnings amounting to Rp 13,713.

25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

Financial asset classes have been allocated into trading, loans and receivables, and available-for-sale. Similarly, each class of financial liability has been allocated into trading and other amortised cost.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statement of financial position date.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2018 and 2017.

2018							
Diperdagangkan/Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/Available-for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortised cost	Jumlah nilai tercatat/Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value		
Aset keuangan							
Kas	-	654.061	-	-	654.061	654.061	Financial assets Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	7.777.923	-	-	7.777.923	7.777.923	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1.996.602	-	-	1.996.602	1.996.602	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	349.898	-	-	349.898	349.898	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	-	7.507.532	-	-	7.507.532	7.507.532	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	12.599.817	-	12.599.817	12.599.817	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.903.759	-	-	-	2.903.759	2.903.759	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	541.882	-	-	-	541.882	541.882	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.093.927	-	-	1.093.927	1.093.632	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor	-	1.081.959	-	-	1.081.959	1.081.959	Export Bills
Tagihan akseptasi	-	2.405.640	-	-	2.405.640	2.405.640	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	66.343.972	-	-	66.343.972	66.360.386	Loans to customers-net
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima	-	550.708	-	-	550.708	550.708	Other assets - accrued income
Jumlah	3.445.641	89.762.222	12.599.817	-	105.807.680	105.823.799	Total
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(54.906.968)	(54.906.968)	(54.906.968)	Financial liabilities Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(8.776.773)	(8.776.773)	(8.776.773)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(824.198)	-	-	-	(824.198)	(824.198)	Derivative payables
Utang akseptasi	-	-	-	(2.405.640)	(2.405.640)	(2.405.640)	Acceptance payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(1.454.081)	(1.454.081)	(1.454.092)	Securities sold with agreement to repurchase
Beban akrual dan provisi	-	-	-	(130.042)	(130.042)	(130.042)	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain ¹⁾	-	-	-	(740.475)	(740.475)	(740.475)	Other liabilities ¹⁾
Pinjaman yang diterima	-	-	-	(19.973.820)	(19.973.820)	(19.973.820)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	(1.078.500)	(1.078.500)	(1.078.500)	Subordinated debt
Jumlah	(824.198)	-	-	(89.466.299)	(90.290.497)	(90.290.508)	Total

¹⁾ Liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen liabilitas lain-lain non-keuangan

Other liabilities in this table have excluded ¹⁾ non-financial other liabilities component

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

**25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL
LIABILITIES (continued)**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. (lanjutan)

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2018 and 2017. (continued)

2017							
	Diperdagangkan/Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/Available-for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortised cost	Jumlah nilai tercatat/Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value	
Aset keuangan							Financial assets
Kas	-	581.541	-	-	581.541	581.541	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	6.755.215	-	-	6.755.215	6.755.215	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1.866.023	-	-	1.866.023	1.866.023	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.249.637	-	-	1.249.637	1.249.637	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	-	6.353.055	-	-	6.353.055	6.353.055	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	13.703.861	-	13.703.861	13.703.861	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	5.153.632	-	-	-	5.153.632	5.153.632	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	189.255	-	-	-	189.255	189.255	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	500.000	-	-	500.000	505.849	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor	-	1.218.778	-	-	1.218.778	1.218.778	Export Bills
Tagihan akseptasi	-	1.827.734	-	-	1.827.734	1.827.734	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	57.951.447	-	-	57.951.447	58.029.467	Loans to customers-net
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima ¹⁾	-	531.630	-	-	531.630	531.630	Other assets - accrued income ¹⁾
Jumlah	5.342.887	78.835.060	13.703.861	-	97.881.808	97.965.677	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(56.932.673)	(56.932.673)	(56.932.673)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(8.577.319)	(8.577.319)	(8.577.319)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(527.037)	-	-	-	(527.037)	(527.037)	Derivative payables
Utang akseptasi	-	-	-	(1.827.734)	(1.827.734)	(1.827.734)	Acceptance payables
Beban akrual dan provisi	-	-	-	(88.974)	(88.974)	(88.974)	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain ²⁾	-	-	-	(639.745)	(639.745)	(639.745)	Other liabilities ²⁾
Pinjaman yang diterima	-	-	-	(13.363.988)	(13.363.988)	(13.363.988)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	(1.017.563)	(1.017.563)	(1.017.563)	Subordinated debt
Jumlah	(527.037)	-	-	(82.447.996)	(82.975.033)	(82.975.033)	Total

¹⁾ Aset lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen aset lain-lain non-keuangan

Other assets in this table have excluded¹⁾ non-financial other assets component

²⁾ Liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen liabilitas lain-lain non-keuangan

Other liabilities in this table have excluded²⁾ non-financial other liabilities component

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5b.1.

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2018 and 2017 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5b.1.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah, pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The fair value of loans to customers, borrowings, and subordinated debt with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2018 and 2017.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or the interest rates are reprised frequently.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)

Saling hapus

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 14j), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Offsetting

As at 31 December 2018 and 2017, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 14j), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

26. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

26. NET INTEREST INCOME

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pendapatan bunga			Interest income
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4.565.863	4.114.792	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	999.251	706.573	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	131.990	91.886	Securities purchased with agreement to resell
Penempatan pada Bank Indonesia	61.410	73.906	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	22.129	9.212	Loans and advances to banks
Giro pada Bank Indonesia	14.216	927	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	420	497	Demand deposits with other banks
Lain-lain	181.001	52.641	Others
Jumlah	<u>5.976.280</u>	<u>5.050.434</u>	Subtotal
Beban bunga			Interest expenses
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka dan deposits on call	(831.451)	(862.014)	Time deposits and deposits on call
Giro	(371.707)	(191.483)	Demand deposits
Tabungan	(68.899)	(97.005)	Saving accounts
Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi	(498.799)	(221.915)	Borrowings and subordinated debt
Simpanan dari bank lain	(23.341)	(23.366)	Deposit from other banks
Lain-lain	(2.420)	(1.633)	Others
Jumlah	<u>(1.796.617)</u>	<u>(1.397.416)</u>	Subtotal
Pendapatan bunga bersih	<u>4.179.663</u>	<u>3.653.018</u>	Net interest income

27. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH

27. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pendapatan provisi dan komisi			Fees and commissions income
Kartu kredit	566.497	379.658	Credit cards
Asuransi	238.435	147.285	Insurance
Unit trusts	223.530	151.027	Unit trusts
Ekspor/impor	170.907	130.351	Export/import
Jasa kustodian	144.958	108.136	Custodial services
Fasilitas kredit	135.781	134.851	Credit facilities
Remittance	66.425	48.557	Remittances
Account services	39.795	33.911	Account services
Lain-lain	335.599	284.763	Others
Jumlah	<u>1.921.927</u>	<u>1.418.539</u>	Subtotal
Beban provisi dan komisi			Fees and commissions expenses
Kartu kredit	(331.128)	(224.086)	Credit card
Scriptless kustodian	(35.876)	(25.624)	Scriptless custodian
Remittance	(2.331)	(543)	Remittance
Lain-lain	(151.307)	(104.452)	Others
Jumlah	<u>(520.642)</u>	<u>(354.705)</u>	Subtotal
Pendapatan provisi dan komisi bersih	<u>1.401.285</u>	<u>1.063.834</u>	Net fees and commissions income

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. PENDAPATAN INSTRUMEN DIPERDAGANGKAN - BERSIH	YANG	28. TRADING INCOME - NET	
	2018	2017	
Instrumen derivatif	648.785	428.598	<i>Derivative instruments</i>
Instrumen keuangan pendapatan tetap	289.930	246.268	<i>Fixed income instruments</i>
Jumlah	<u>938.715</u>	<u>674.866</u>	<i>Total</i>
29. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN - BERSIH	2018	2017	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	1.364.423	792.773	<i>Loans to customers</i>
Komitmen dan kontinjensi	(48.466)	40.585	<i>Commitment and contingencies</i>
Jumlah	<u>1.315.957</u>	<u>833.358</u>	<i>Total</i>
30. BEBAN KARYAWAN	2018	2017	
Gaji dan bonus	1.217.238	997.254	<i>Salaries and bonuses</i>
Tunjangan	314.920	235.665	<i>Allowance</i>
Pelatihan	76.597	65.980	<i>Training</i>
Imbalan pasca-kerja (Catatan 21)	52.446	(65.045)	<i>Post-employment benefits obligation (Note 21)</i>
Tunjangan terkait pemutusan hubungan kerja	3.485	19.663	<i>Termination benefit</i>
Lain-lain	212.057	376.183	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1.876.743</u>	<u>1.629.700</u>	<i>Total</i>
31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	2018	2017	
Komunikasi, listrik dan air	534.310	365.605	<i>Communication and utilities</i>
Sewa	273.108	220.715	<i>Rent</i>
Jasa profesional	113.783	117.574	<i>Professional fees</i>
Iklan dan promosi	102.884	155.939	<i>Advertising and promotion</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	63.519	85.071	<i>Repair and maintenance</i>
Pungutan tahunan OJK perbankan	49.195	44.668	<i>Bank annual FSA levy</i>
Kebersihan dan keamanan	45.809	38.949	<i>Security and cleaning</i>
Alat tulis dan barang cetakan	25.054	21.855	<i>Stationery and office supplies</i>
Asuransi	23.966	24.037	<i>Insurance</i>
Perjalanan dinas	18.259	28.506	<i>Travelling</i>
Representasi	4.933	5.103	<i>Representation</i>
Jasa layanan kas	3.661	6.977	<i>Cash service</i>
Langganan/keanggotaan	1.814	2.342	<i>Customer services/membership</i>
Lain-lain	544.624	132.313	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1.804.919</u>	<u>1.249.654</u>	
Termasuk di dalam beban umum dan administrasi lain-lain adalah beban yang berkaitan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) masa April 2017 dan penaltinya sebesar Rp 428.673 (Catatan 32n).			<i>Included in general and administrative expenses – other is expenses related with Value Added Tax Underpayment Assessment period April 2017 and its penalty amounted to Rp 428,673 (Note 32n).</i>
32. PERPAJAKAN	2018	2017	
a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:			a. <i>Prepaid taxes consist of:</i>
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pajak penghasilan badan yang lebih dibayar tahun 2017	481.348	481.348	<i>Prepaid tax in relation with 2017 overpayment corporate income tax</i>
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 32i - 32o)	166.804	15.112	<i>Prepaid tax in relation with tax audit assessment (Note 32i - 32o)</i>
Jumlah	<u>648.152</u>	<u>496.460</u>	

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

b. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

b. *Income taxes payable consist of:*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pajak penghasilan badan	1.220	-	Corporate income tax
Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain pada Catatan 19.			Other tax liabilities presented in other liabilities in Note 19.

c. Beban pajak terdiri dari:

c. *Tax expense consisted of the following:*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pajak kini	453.766	143.790	Current tax
Pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulihan dari perbedaan temporer	(82.707)	3.013	Deferred tax: Origination and reversal of temporary differences
Surat Ketetapan Pajak	105	31	Tax Assessment Letter
Jumlah	<u>371.164</u>	<u>146.834</u>	Total

d. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

d. *Under the Indonesian taxation laws, the Bank submits tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.*

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

e. *The reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income was as follows:*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba sebelum pajak	1.265.704	1.518.134	Profit before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(149.375)	125.965	Short-term employee benefits obligation
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	424.929	(759.255)	Allowance for impairment losses from financial assets
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	17.210	(272.360)	Post-employment and other benefits expense
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(26.003)	(180.401)	Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets
Lain-lain	64.069	18.168	Others
	330.830	(1.067.883)	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Rugi atas penerimaan yang sudah dikenakan penghasilan final	(116)	106	Loss related to proceed subject to final income tax
Penyusutan kendaraan non-operasional	1.324	48.202	Depreciation of non-operational vehicles
Representasi, sumbangan dan denda	202.682	44.831	Representation, donations and penalties
Lain-lain	14.641	31.767	Others
	218.531	124.906	
Laba kena pajak	1.815.065	575.157	Taxable income
Beban pajak kini	453.766	143.790	Current tax expense
Pajak dibayar dimuka	(452.546)	(625.138)	Prepaid tax
Pajak penghasilan badan terutang/(dibayar dimuka)	<u>1.220</u>	<u>(481.348)</u>	Corporate income tax payable/(prepaid tax)

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

- f. The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rates to income before tax was as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba sebelum pajak	1.265.704	1.518.134	Income before tax
Tarif pajak yang berlaku	<u>25%</u> 316.426	<u>25%</u> 379.534	Statutory tax rate
Penyesuaian pajak tangguhan	-	(263.957)	Adjustment on deferred tax
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	54.633	31.226	Permanent differences at 25% rate
Surat Ketetapan Pajak	<u>105</u>	<u>31</u>	Tax Assessment Letter
Jumlah beban pajak	<u>371.164</u>	<u>146.834</u>	Total tax expense

Dalam laporan keuangan ini jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara karena Bank belum menyampaikan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan.

In these financial statements, the amount of Bank's taxable income is based on preliminary calculations as the Bank has not yet submitted its corporate income tax returns.

- g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

- g. The details of the Bank's net deferred tax assets were as follows:

	<u>31 Desember/ December 2017</u>	<u>Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss</u>	<u>Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	41.596	106.232	-	147.828	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(51.123)	(6.501)	-	(57.624)	Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	185.026	(33.041)	(4.424)	147.561	Post-employment and other benefits
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	(17.917)	-	38.897	20.980	Unrealised loss from changes in fair value of investment securities
Lain-lain	<u>4.543</u>	<u>16.017</u>	<u>-</u>	<u>20.560</u>	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>162.125</u>	<u>82.707</u>	<u>34.473</u>	<u>279.305</u>	Deferred tax assets - net

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

- g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- g. The details of the Bank's net deferred tax assets were as follows: (continued)

	31 Desember/ December 2016	Transfer dari IMO/ Transfer from IMO	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2017	
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(35.951)	-	77.547	-	41.596	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	7.688	-	(58.811)	-	(51.123)	Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets
Liabilitas imbalan pasca-kerja dan provisi bonus	100.023	100.605	(26.292)	10.690	185.026	Post-employment benefit and bonus provision
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	(2.328)	(18.103)	-	2.514	(17.917)	Unrealised loss from changes in fair value of investment securities
Lain-lain	-	(3.810)	4.543	3.810	4.543	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>69.432</u>	<u>78.692</u>	<u>(3.013)</u>	<u>17.014</u>	<u>162.125</u>	Deferred tax assets - net

- h. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

- h. The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.

- i. Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tertanggal 10 Desember 2015 atas PPh Badan tahun pajak 2010 dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu (KPP WPB I) sebesar Rp 9.735 dan telah melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 311 yang dicatat sebagai pajak dibayar di muka. Sehubungan dengan ini, Bank mengajukan keberatan pada tanggal 8 Maret 2016.

- i. Bank received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for Corporate Income Tax dated 10 December 2015 from Large Tax payer Office One (LTO I), amounting to Rp 9,735 and already made partial payment amounting to Rp 311 which recorded as prepaid tax. With this regards, the Bank submitted an objection letter on 8 March 2016.

Pada tanggal 10 Februari 2017, Direktur Jenderal Pajak menerbitkan Keputusan Keberatan atas keberatan Bank atas SKPKB PPh Badan tahun pajak 2010 sebesar Rp 9.735 yang menolak keberatan wajib pajak dan menyetujui hanya sebesar Rp 3 dari Rp 9.735. Atas Keputusan Keberatan tersebut pada tanggal 8 Mei 2017 Bank telah mengajukan permohonan banding.

On 10 February 2017, the Director General of Tax has issued Tax Objection Decision on the Bank's objection on 2010 Corporate Income Tax SKPKB of Rp 9,735 which rejected Bank's objection and agreed only Rp 3 out of total obligation of Rp 9,735. The Bank has submitted an appeal to the Tax Court on 8 May 2017.

Pada tanggal 30 Juli 2018, Bank menerima keputusan Pengadilan Pajak tentang permohonan banding yang menerima seluruhnya banding atas Keputusan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 9.735 untuk tahun fiskal 2010.

On 30 July 2018, the Bank has received Appeal Decision from Tax Court which accepts the appeal on Objection Decision on Corporate Income Tax Assessment Letter of Rp 9,735 for fiscal year 2010.

Direktorat Jenderal Pajak telah menyampaikan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas putusan Banding di atas. Sampai saat ini, Bank belum menerima Putusan Mahkamah Agung atas permohonan Peninjauan Kembali ini.

The Directorate General of Taxes has submitted the judicial review to Supreme Court on this Tax Court Decision. Until now, the Bank has no yet received the decision of this judicial review.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- j. Pada tanggal 29 November 2017, Bank menerima SKPKB Pajak Penghasilan Badan, PPh 21, 23/26 dan PPN sebesar Rp 6.362 sebagai hasil pemeriksaan pajak tahun 2012 dari KPP WPB I. Bank telah mengajukan surat keberatan ke Direktur Jenderal Pajak atas SKPKB tersebut sebesar Rp 6.182 pada tanggal 28 Februari 2018 dan seluruh kurang bayar tersebut telah dilunasi dan dicatat sebagai pajak dibayar di muka. Sebagian keberatan sebesar Rp 933 ditolak dan telah dicatat sebagai biaya Bank ditahun 2018 dan Rp 74 dicatat sebagai biaya Bank di tahun 2019.

Pada tanggal 25 Januari 2019, Direktur Jenderal Pajak menerbitkan Keputusan Keberatan atas keberatan Bank atas SKPKB PPh Badan tahun pajak 2012 yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan sebesar Rp 4.987 sehingga jumlah pajak yang masih harus dibayar yang semula sebesar Rp 5.272 menjadi Rp 286.

- k. Pada tanggal 18 Desember 2017, Bank menerima SKPKB Pajak Penghasilan Badan, PPh 21 dan 4 (2) sebesar Rp 8.750 sebagai hasil pemeriksaan pajak tahun 2013 dari KPP WPB I. Bank telah mengajukan surat keberatan ke Direktur Jenderal Pajak atas SKPKB tersebut sebesar Rp 8.617 pada tanggal 6 Maret 2018 dan seluruh kurang bayar tersebut telah dilunasi dan dicatat sebagai pajak dibayar di muka.

Pada tanggal 25 Januari 2019, Direktur Jenderal Pajak menerbitkan Keputusan Keberatan atas keberatan Bank atas SKPKB PPh Badan tahun pajak 2013 yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan sebesar Rp 7.843 sehingga jumlah pajak yang masih harus dibayar yang semula sebesar Rp 8.634 menjadi Rp 791.

- l. Pada tanggal 11 July 2018, Bank menerima SKPKB Pajak Penghasilan Badan, PPh 21, 23/26, 4 (2) dan PPN sebesar Rp 75.056 sebagai hasil pemeriksaan pajak tahun 2014 dari KPP WPB I. Bank telah mengajukan surat keberatan ke Direktur Jenderal Pajak atas SKPKB tersebut sebesar Rp 74.310 pada tanggal 9 Oktober 2018 dan sebagian kurang bayar tersebut telah dilunasi dan dicatat sebagai pajak dibayar di muka sebesar Rp 58.939.

- m. Pada tanggal 01 November 2018, Bank menerima SKPKB Pajak Penghasilan Badan, PPh 21, 4 (2) dan PPN sebesar Rp 94.077 sebagai hasil pemeriksaan pajak tahun 2015 dari KPP WPB I. Bank telah mengajukan surat keberatan ke Direktur Jenderal Pajak atas SKPKB tersebut sebesar Rp 93.926 pada tanggal 28 Januari 2019 dan seluruh kurang bayar tersebut telah dilunasi dan dicatat sebagai pajak dibayar di muka.

- n. Pada tanggal 24 November 2017, Bank menerima SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 2.300.901 untuk masa pajak April 2017 dari KPP WPB I. Bank belum melakukan pembayaran SKPKB PPN tersebut dan telah mengajukan surat keberatan pada tanggal 23 Februari 2018.

32. TAXATION (continued)

- j. On 29 November 2017, the Bank has received SKPKB for Corporate Income Tax, Art. 21, 23/26 Income Tax and VAT of Rp 6,362 as the result of 2012 Tax audit from LTO I. The Bank has submitted objection letter on the SKPKB amounting to Rp 6,182 on 28 February 2018 to Director General of Tax and all tax underpayment has been fully paid and recorded as prepaid tax. Partial objection amounted to Rp 933 was denied and recorded as expense in 2018 and amounted to Rp 74 in 2019 by the Bank.

On 25 January 2019, the Director General of Tax has issued Tax Objection Decision on the Bank's objection on 2012 Corporate Income Tax SKPKB which partially accepted Bank's objection amounting to Rp 4,987 so the tax underpayment which was originally Rp 5,272 becomes Rp 286.

- k. On 18 December 2017, the Bank has received SKPKB on Corporate Income Tax, Art. 21 and 4 (2) Income Tax of Rp 8,750 as the result of 2013 Tax audit from LTO I. The Bank has submitted objection letter on the SKPKB amounting to Rp 8,617 on 6 March 2018 to Director General of Tax and all tax underpayment has been fully paid and recorded as prepaid tax.

On 25 January 2019, the Director General of Tax has issued Tax Objection Decision on the Bank's objection on 2013 Corporate Income Tax SKPKB which partially accepted the Bank's objection amounting to Rp 7,843 so the tax underpayment which was originally Rp 8,634 becomes Rp 791.

- l. On 11 July 2018, the Bank has received SKPKB for Corporate Income Tax, Art. 21, 23/26 Income Tax and VAT of Rp 75,056 as the result of 2014 Tax audit from LTO I. The Bank has submitted objection letter on the SKPKB amounting to Rp 74,310 on 9 October 2018 to Director General of Tax and Part of tax underpayment which has been paid and recorded as prepaid tax is amounting to Rp 58,939.

- m. On 01 November 2018, the Bank has received SKPKB on Corporate Income Tax, Art. 21, 4(2) Income Tax and VAT of Rp 94,077 as the result of 2015 Tax audit from LTO I. The Bank has submitted objection letter on the SKPKB amounting to Rp 93,926 on 28 January 2019 to Director General of Tax and all tax underpayment has been fully paid and recorded as prepaid tax

- n. On 24 November 2017, the Bank has received SKPKB for VAT amounting to Rp 2,300,901 for April 2017 fiscal period from LTO I. The Bank has not made any payment on the VAT underpayment assessment and has submitted tax objection letter on 23 February 2018.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2018 Direktur Jenderal Pajak menerbitkan Keputusan Keberatan atas keberatan Bank atas SKPKB PPN masa April 2017 yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan sebesar Rp 2.016.138 sehingga jumlah pajak yang masih harus dibayar yang semula sebesar Rp 2.300.901 menjadi Rp 284.773 dan telah dibayar pada 28 Desember 2018.

- o. Sehubungan dengan integrasi usaha, pada tanggal 21 Agustus 2017 Bank telah mengajukan permohonan persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka pengambilalihan usaha. Pada tanggal 9 Oktober 2017, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-164/WPJ.19/2017 untuk menggunakan nilai buku pajak. Perhitungan aset (atau liabilitas) pajak tangguhan mencerminkan posisi tersebut.

33. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. S-05/PM.2/2017 tanggal 20 Januari 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, penagihan pendapatan serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018		2017		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ¹⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ¹⁾	
Giro pada bank-bank lain	1.685.902	1,55	1.479.493	1,46	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank-bank lain	7.507.532	6,89	6.353.055	6,29	Placements with other banks
Tagihan derivatif	68.959	0,06	29.985	0,03	Derivative receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	613.584	0,56	4.332	0,00	Loans to customers
Aset lain-lain	-	-	89.092	0,09	Other assets
Simpanan dari nasabah	30.958	0,03	22.833	0,03	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	4.870.277	5,22	3.914.703	4,54	Deposits from other banks
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	34.108	0,04	196.921	0,23	Liabilities at fair value through or loss
Utang akseptasi	168.758	0,18	268.161	0,31	Acceptance payables
Beban akrual dan provisi	481	0,00	14.465	0,02	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain	-	-	58.671	0,07	Other liabilities
Pinjaman yang diterima	19.973.820	21,41	13.363.988	15,51	Borrowings
Pinjaman subordinasi	1.078.500	1,16	1.017.563	1,18	Subordinated debt

¹⁾ Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas

Percentage of the total assets/liabilities ¹⁾

32. TAXATION (continued)

On 28 December 2018 the Director General of Tax has issued Tax Objection Decision on the Bank's objection on VAT SKPKB period April 2017 which partially accepted Bank's objection amounting to Rp 2,016,138 so the tax underpayment which was originally Rp 2,300,901 becomes Rp 284,773 and has been paid on 28 December 2018.

- o. In relation to the business integration, on 21 August 2017 the Bank has submitted a request for using book value on asset transferred in relation to the business integration. On 9 October 2017, Directorate General of Tax has issued the approval decision No. KEP-164/WPJ.19/2017 for using fiscal book value. The calculation of deferred tax asset (or liabilities) reflects this position.

33. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency Division of Financial Service Authority under its Decree No. S-05/PM.2/2017 dated 20 Januari 2017.

As at 31 December 2018 and 2017, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial paper and other capital market and money market instruments.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, corporate action, income collection and other related supporting services.

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of significant balance with related parties as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar.

Pada tanggal 1 Mei 2013, Bank menandatangani perjanjian pinjaman dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited untuk fasilitas sebesar USD 150 juta (dalam nilai penuh) dan tenor pinjaman sampai dengan 3 tahun. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui pada tanggal 9 September 2016. Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 19.973.820 (USD 1.389 juta). Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu LIBOR 1 bulan ditambah *spread* berkisar antara 22 bps sampai dengan 48 bps (*basis point*). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari November 2019 sampai dengan November 2020. Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

Sebagai bagian dari integrasi usaha, terdapat pengalihan fasilitas pinjaman sebesar USD 1.250 juta. Jumlah saldo pinjaman yang ditransfer dari IMO kepada Bank pada 17 April 2017 adalah sebesar Rp 9.942.375 (USD 750 juta).

Pada tanggal 10 April 2017, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH") dan telah menerima dana sebesar USD 75 juta yang jatuh tempo pada tanggal 10 April 2027. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu USD LIBOR 3 bulan ditambah 407 bps (*basis point*). Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.078.500 (USD 75 juta). Pinjaman subordinasi ini ditujukan untuk mendukung Modal Pelengkap (Tier 2).

Rincian transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018		2017		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ²⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ²⁾	
Pendapatan bunga	180.844	3,03	52.282	1,04	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi	26.342	1,37	37.420	2,64	Fees and commission income
Beban bunga	498.799	27,76	221.915	15,88	Interest expenses
Beban provisi dan komisi	71.899	13,81	50.189	14,15	Fees and commission expenses
Beban umum dan administrasi	359.911	19,94	258.299	20,67	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya - bersih	3.850	46,82	8.021	55,43	Other income - net

²⁾ Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan/beban

Percentage of the respective total income/expenses ²⁾

**34. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

As of 31 December 2018 and 2017, all financial assets with related party are classified as current.

On 1 May 2013, the Bank entered into borrowing agreement with the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for a facility amounting to USD 150 million (in full amount) and borrowing tenor up to 3 years. This borrowing agreement was renewed on 9 September 2016. As of 31 December 2018, the outstanding amount from this facility was Rp 19,973,820 (USD 1,389 million). This borrowing bears a floating interest rate of 1 month LIBOR plus spread between 22 bps to 48 bps (basis point). Maturity dates of the borrowing balances are ranging from November 2019 to November 2020. There is no asset put as collateral for this borrowing.

As part of the business integration, the Bank assumed borrowing facility amounting to USD 1,250 million. The total borrowing balances that was transferred from IMO to the Bank as of 17 April 2017 was amounting to Rp 9,942,375 (USD 750 million).

On 10 April 2017, the Bank entered into subordinated loan agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH") and has already received funding amounting to USD 75 million which maturing on 10 April 2027. This subordinated debts bears a floating interest rate of 3 month USD LIBOR plus 407 bps (basis points). As of 31 December 2018, the outstanding amount from this facility was Rp 1,078,500 (USD 75 million). The subordinated debts is intended to support Supplementary Capital (Tier 2).

The details of significant transactions with related parties for the years ended 31 December 2018 and 2017 were as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI** (lanjutan)

**34. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**
(continued)

Rincian tagihan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The details of contingent receivables with related parties as at 31 December 2018 and 2017 were as follows:

	2018		2017		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ³⁾	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage ³⁾	
Tagihan kontinjensi :					Contingent receivables :
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	6.072.658	41,53	3.805.883	36,43	Guarantees received from other banks

³⁾ Persentase terhadap jumlah komitmen dan kontinjensi

³⁾ Percentage of the total commitments and contingencies

Selain transaksi dan saldo di atas, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 285.582 dan Rp 253.281 untuk layanan jasa *intragroup* selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 36).

In addition of above transactions and balances, the Bank has paid an amount of Rp 285,582 and Rp 253,281 for *intragroup* services during the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively (Note 36).

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Bank Australia Ltd	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan transaksi derivatif/Demand deposits and derivative transactions
HSBC Bank Canada	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan beban provisi dan komisi/Demand deposits and fees and commissions expense
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Thailand branch) Bangkok	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Australian branches) Sydney	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Indian branches) Mumbai	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Japanese branches) Tokyo	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (New Zealand branches) Auckland	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
Hang Seng Bank Ltd	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Call money
HSBC Bank plc	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, akseptasi dan transaksi derivatif/Demand deposits, acceptance and derivative transactions
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Singaporean branches) Singapore	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, dan liabilitas lain-lain/Demand deposits, acceptance, derivative transactions, and other liabilities
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, simpanan, akseptasi, transaksi derivatif, call money, pinjaman yang diterima, surat berharga, beban bunga yang masih harus dibayar, dan jasa komunikasi/Demand deposits, deposits, acceptance, derivative transactions, call money, borrowings, investment securities, accrued expenses and communication services

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**34. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI** (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Simpanan dan giro/Deposits and demand deposits
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Bank Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/acceptance
HSBC Amanah Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd	Perusahaan induk/Parent company	Liabilitas lain-lain, Pinjaman subordinasi/Other liabilities, Subordinated debt
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci/Key management	Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah/Loans to customers and Deposits from customers
HSBC Bank USA	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan transaksi derivatif/Demand deposits and derivative transactions
HSBC Bank (China) Company Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance
HSBC France	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
HSBC Bank Polska S.A.	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Bank (Taiwan) Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance

**34. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**
(continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2018 and 2017 were as follows: (continued)

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar sehingga tidak ada kerugian penurunan nilai individual yang dicatat.

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terdiri dari:

	2018	2017
Imbalan kerja jangka pendek	348.296	209.663
Imbalan kerja berbasis saham	24.666	13.819
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	6.664	3.611
Imbalan pasca-kerja	185	660

Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Direksi	61.792	28.405
Dewan Komisaris	5.138	3.241
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	720	779
Jumlah	67.650	32.425

Transactions with key management personnel

Key management personnel are parties who have authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Key management personnel include Board of Commissioners, Directors and certain Heads of Division that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2018 and 2017, loans to the key management personnel are classified as current hence there are no individual impairment losses have been recorded.

Remuneration of key management personnel for the years ended 31 December 2018 and 2017 comprised:

Short-term employee benefits
Share-based compensation plan
Other long-term employee benefits
Post-employment benefits

Details of salaries, allowance and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Risk Monitoring Committee for the years ended 31 December 2018 and 2017 were as follows:

Directors
Board of Commissioners
Audit Committee and Risk Monitoring Committee

Total

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Komitmen			Commitment
Kewajiban komitmen			Committed liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(3.035.786)	(2.307.855)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	<u>(1.061.317)</u>	<u>(2.202.919)</u>	<i>Unused credit facilities - committed</i>
Jumlah kewajiban komitmen	<u>(4.097.103)</u>	<u>(4.510.774)</u>	<i>Total committed liabilities</i>
Kontinjensi			Contingency
Kewajiban kontinjensi			Contingent liability
Bank garansi yang diterbitkan	<u>(10.525.813)</u>	<u>(10.447.404)</u>	<i>Bank guarantees issued</i>
Jumlah	<u><u>(14.622.916)</u></u>	<u><u>(14.958.178)</u></u>	<i>Total</i>

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

As of 31 December 2018 and 2017, Bank's commitment and contingencies were as follows:

Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, semua L/C dan bank garansi diterbitkan untuk pihak ketiga.

As of 31 December 2018 and 2017, all L/C and bank guarantees were issued to third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki sejumlah kewajiban sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas aset tetap dimana pembayaran minimum sewa diperpanjang selama beberapa tahun.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank was obligated under a number of non-cancellable operating leases for assets which the future minimum lease payments extend over a number of years.

Komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The non-cancellable operating lease commitments were as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Hingga 1 tahun	(98.544)	(122.569)	Up to 1 year
1 - 5 tahun	<u>(135.221)</u>	<u>(161.127)</u>	1 - 5 years
	<u><u>(233.765)</u></u>	<u><u>(283.696)</u></u>	

Pada tanggal 31 Desember 2018, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

As at 31 December 2018, there are several legal actions, administrative proceedings and claims in the ordinary course of the Bank's business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

Bank tidak memiliki liabilitas kontingen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Bank has no significant contingent liability as of 31 December 2018 and 2017.

36. PERJANJIAN PENTING

Management support agreement

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, manajemen Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank.

36. SIGNIFICANT AGREEMENT

Management support agreement

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Management support agreement (lanjutan)

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement* ("Management Support Agreement atau MSA") pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) Bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
- (ii) Berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
- (iii) Bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

Perjanjian layanan jasa antargrup - HBAP

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemberian bantuan teknis untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Perjanjian layanan jasa antargrup - IMO

Dalam rangka membantu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Jakarta (IMO) untuk melakukan operasinya setelah integrasi dengan tujuan penutupan cabang, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Intra-Grup dengan IMO dimana Bank telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan manajemen resiko, tata kelola, operasional usaha, pelaporan serta jasa lainnya sebagaimana disetujui kedua belah pihak.

Integrasi usaha

Sehubungan dengan integrasi usaha dan operasi antara Bank dan IMO, Bank telah menandatangani perjanjian-perjanjian berikut ini:

- Perjanjian Kerangka Kerja antara HBAP dan Bank Untuk Melaksanakan Integrasi Usaha Perbankan di Indonesia tertanggal 18 Oktober 2016 dan perjanjian pernyataan kembali dan perubahannya tertanggal 13 April 2017;
- Akta pengalihan tertanggal 18 Oktober 2016; dan
- Akta Novasi tertanggal 18 Oktober 2016.

Secara keseluruhan, perjanjian di atas membentuk Perjanjian Integrasi.

36. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

Management support agreement (continued)

For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a *Management Services Agreement*, in which HBAP has agreed to provide, or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

Subsequently, the *Management Services Agreement* was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the *Amendment and Restatement Management Service Agreement* ("Management Support Agreement or MSA") on 10 May 2012.

Based on this MSA, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management's support to the Bank. The management's support includes:

- (i) Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),
- (ii) The sharing of Banking Know How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and
- (iii) Any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.

Intra-group service agreement - HBAP

On 31 March 2017, the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) have signed the *Intra-Group Service Agreement*, in which HBAP agrees to provide technical assistance for subjects that are mutually agreed by both parties.

Intra-group service agreement - IMO

In order to assist the The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Jakarta branches (IMO) to conduct in operation post integration for the purpose of branch closure, the Bank has signed an *Intra-Group Service Agreement* with IMO in which the Bank agrees to provide services relating to risk management, corporate governance, business operation, reporting and other services as mutually agreed by both parties.

Business integration

In connection to the integration of business and operations between the Bank and IMO, the Bank signed the following agreements:

- *Framework Agreement Between HBAP and the Bank to Implement the Integration of The Banking Business in Indonesia* dated 18 October 2016 and its restatement and amendment agreement dated 13 April 2017;
- *Deed of assignment* dated 18 October 2016; and
- *Deed of Novation* dated 18 October 2016.

Collectively, the above agreements form the *Integration Agreement*.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Integrasi usaha (lanjutan)

Selain Penjanjian Integrasi, informasi integrasi juga dimuat dalam Akta No. 34 tertanggal 13 April 2017 (Akta Integrasi) yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., notaris di Jakarta.

Setelah penyelesaian integrasi, sampai sejauh bahwa bisnis tertentu, aset dan liabilitas IMO tidak dapat dialihkan kepada Bank karena pembatasan berdasarkan hukum dan praktik yang berlaku, maka akan ada bisnis cabang IMO yang tersisa selama masa transisi sampai seluruh hak dan kewajiban dari IMO dapat diselesaikan menurut hukum yang berlaku.

Bank mengakui dan menyetujui bahwa dalam menerima pengalihan aset dan liabilitas, Bank akan menerima pengalihan bisnis sebagai *going concern*.

Total perhitungan untuk pengalihan Bisnis (bersama-sama dengan Aset dan Liabilitas yang Diterima) merupakan suatu jumlah yang sama dengan nilai buku bersih Bisnis (lihat Catatan 1c). Pada tanggal Penyelesaian Integrasi, Bank atau HBAP, sebagaimana yang berlaku, melunasi atas nama pihak lainnya Perhitungan Bisnis Awal sebesar nilai aset bersih yang dialihkan.

Dalam periode yang telah ditentukan, Bank dan HBAP telah melakukan finalisasi jumlah aset-aset dan kewajiban-kewajiban dalam lingkup Integrasi dan telah menyetujui jumlah nilai buku bersih final dimana tidak terdapat selisih antara nilai final dan Perhitungan Bisnis Awal.

37. REKLASIFIKASI

Reklasifikasi akun

Akun tertentu dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018.

36. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

Business integration (continued)

In addition to Integration Agreement, information on integration is also documented in Deed No. 34 dated 13 April 2017 (Integration Deed) which effected by Mala Mukti, S.H., LL.M., a public notary in Jakarta.

Following the completion of the integration, to the extent that the certain business, assets and liabilities of IMO cannot be transferred to the Bank due to limitation under applicable law or practice, there will be IMO residual branch business for a transitional period of time until all right and obligations of IMO can be wound down in accordance with applicable law.

The Bank acknowledges and agrees that in accepting the transfer of the assets and assuming liabilities, the Bank will be accepting the transfer of the business as a going concern.

The total consideration for the transfer of the Business (together with the Assumed Assets and Liabilities) is an amount equal to the Business Net Asset Value (see Note 1c). On date of Integration Completion, the Bank or HBAP, as applicable, has settled in favor of the other party the Initial Business Consideration which equal to the transferred net asset value.

Within the agreed period, the Bank and HBAP have finalized the amount of assets and liabilities within the scope of the Integration and had mutually agreed to the final Business Net Asset Value where the final amount does not differ with the Initial Business Combination.

37. RECLASSIFICATION

Account reclassification

Certain accounts in statement of financial position as at 31 December 2017 has been reclassified to conform with the presentation of financial position as at 31 December 2018.

	31 Desember/December 2017			
	Disajikan sebelumnya/ As previously stated	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
LAPORAN POSISI KEUANGAN:				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION:
Aset				Assets
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	5.342.857	(189.225)	5.153.632	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	-	189.225	189.225	Derivative receivable
	5.342.857	-	5.342.857	

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. REKLASIFIKASI (lanjutan)

37. RECLASSIFICATION (continued)

Laporan arus kas

Statement of cash flows

Aktivitas tertentu dalam laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah direklasifikasi sehubungan dengan dampak atas transfer aset dan liabilitas dari integrasi usaha (Catatan 1c) agar sesuai dengan penyajian laporan arus untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Certain activities in the statement of cash flows for the year ended 31 December 2017 has been reclassified in relation with transfer of assets and liabilities (Note 1c) to conform with the presentation of statements of cash flows for the year ended 31 December 2018.

31 Desember/December 2017				
	Disajikan sebelumnya/ As previously stated	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	(5.026.762)	3.263.906	(1.762.856)	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan derivatif	(187.175)	490.950	303.775	<i>Derivative receivable</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	(42.047.080)	40.743.541	(1.303.539)	<i>Loan to customer</i>
Aset lain-lain	(4.057.257)	7.389.802	3.332.545	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah	37.821.581	(54.650.838)	(16.829.257)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	8.487.820	(3.035.449)	5.452.371	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	524.342	(1.061.473)	(537.131)	<i>Derivative liabilities</i>
Beban akrual dan provisi	527.934	(659.817)	(131.883)	<i>Accruals and provisions</i>
Liabilitas lain-lain	3.605.158	(15.774.305)	(12.169.147)	<i>Other liabilities</i>
	(351.439)	(23.293.683)	(23.645.122)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(19.130.306)	9.717.065	(9.413.241)	<i>Purchase of investment securities</i>
Perolehan aset tetap	(1.043.448)	470.730	(572.718)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan integrasi usaha	-	13.105.888	13.105.888	<i>Transfer of cash and cash equivalent from business integration</i>
	(20.173.754)	23.293.683	3.119.929	
Dampak bersih reklasifikasi pada arus kas	(20.525.193)	-	(20.525.193)	<i>Net impact of reclassification on cash flow</i>

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan HSBC Indonesia Tahun 2018



PT Bank HSBC Indonesia

World Trade Center 1
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920

www.hsbc.co.id

Contact Center

64722
(dari telepon genggam di Indonesia)

(+6221) 5291 4722
(dari luar negeri)
atau 1500 700 (Premier),
1500 808 (Signature, Platinum)